BADAN POM

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

TW III 2025

# LAKIP REVISI

## Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

## BALAI BESAR POM DI PADANG



# Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr wb.

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan anugerah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.




Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala BPOM NO 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Sekretaris Utama No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2025 ini tertuang Perjanjian Kinerja Triwulan III Tahun 2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target triwulan III Tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja dan capaian kinerja terhadap target tahunan dan target akhir periode Renstra 2025-2029.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan target indikator kinerja Triwulan III tahun 2025 tertuang pada revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Padang Tahun 2025.

Dengan tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode selanjutnya

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada periode berikutnya.

Padang, 20 Oktober 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI PADANG

Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm

# Tim Penyusun

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.04.25.64 Tahun 2025
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2025 DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG



Penanggungjawab : Drs. M. Suhendri, Apt., M.Farm
Ketua : Elyunaida, S.Si., Apt., M.Farm
Sekretaris : Vera Sribanon, S.Si., Apt.

ANGGOTA :

1. Aria Bogorianti, S.Si., Apt.
2. Linda Gusrini F, S.Si., Apt., M.Farm.
3. Dra. Patria Dehelen, Apt.
4. Fitra Yelli, S.Farm., Apt., M.Farm
5. Rina Syukrina, S.Farm., Apt.
6. Azfrianty, STP., M.Farm.
7. Fitria, S.Si., Apt.
8. Reni Sepriyanti, S.Farm., Apt.
9. Yelvina, S.Si., Apt.
10. Thudesy Cameryta, S.Farm., Apt., M.Farm
11. Mutiara Yulanda, S.Farm., Apt.
12. Ade Cahyana, S.Si., Apt., M.Pharm
13. Dilla Shavera, S.Si, Apt. M.Biomed
14. Nining, S.Farm., Apt
15. Vera Sribanon, S.Si., Apt.
16. Airin Muchlis, S.E.
17. Sony Aulia Dwita AM, S.E.
18. Nery Revisa, S.E., M.Sc

EDITOR :
Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M.Eng
Taruna Wadi, S.Kom.



# Daftar Isi

# DAFTAR ISI


Kata Pengantar i

Tim Penyusun iii

Daftar Isi iv

Daftar Gambar vi

Daftar Tabel vii

Daftar Lampiran xiv

Ringkasan Eksekutif xv

Highlight xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2

1.3 STRUKTUR ORGANISASI 3

1.4 ISU STRATEGIS 4

1.4.1. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI 4

1.4.2 ISU STRATEGIS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 11

1.4.3 PERMASALAHAN UTAMA 19

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RANCANGAN RENCANA STRATEGIS 2025-2029 22

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025 27

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 28

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 33

2.5. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR 36

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 38

3.1.1 Pencapaian Sasaran Kegiatan I 42

3.1.2 Pencapaian Sasaran Kegiatan II 113

3.1.3 Pencapaian Sasaran Kegiatan III 118

3.1.4 Pencapaian Sasaran Kegiatan IV 140

3.1.5 Pencapaian Sasaran Kegiatan V 146

3.1.6 Pencapaian Sasaran Kegiatan VI 152

3.1.7 Pencapaian Sasaran Kegiatan VII 157

3.1.8 Pencapaian Sasaran Kegiatan VIII 160

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 167

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 219

3.4. REALISASI ANGGARAN 225

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN 241

4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA 244

# DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 1.1. | Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 |
| Gambar 1.2. | Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur | 6 |
| Gambar 1.3. | Peta Wilayah Sumatera Barat | 10 |
| Gambar 3.1. | Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2025 | 42 |

# DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1.1. | Profil SDM Berdasarkan Golongan | 6 |
| Tabel 1.2. | Profil SDM Berdasarkan Pendidikan | 7 |
| Tabel 1.3. | Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan | 11 |
| Tabel 2.1. | Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 | 27 |
| Tabel 2.2. | Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2025 | 29 |
| Tabel 2.3. | Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 | 33 |
| Tabel 2.4. | Kategori Capaian IKU Tahun 2025 | 37 |
| Tabel 2.5. | Predikat Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025 | 37 |
| Tabel 3.1. | Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 | 39 |
| Tabel 3.2. | Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama TW III – 2025 | 43 |
| Tabel 3.3. | Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I. | 43 |
| Tabel 3.4. | Capaian Persentase Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III tahun 2025 | 45 |
| Tabel 3.5. | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 46 |
| Tabel 3.6. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025 | 46 |
| Tabel 3.7. | Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 47 |
| Tabel 3.8. | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 49 |
| Tabel 3.9. | Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 | 52 |
| Tabel 3.10. | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025 | 53 |
| Tabel 3.11. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025 | 54 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.12. | Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 54 |
| Tabel 3.13. | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 56 |
| Tabel 3.14. | Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2025 | 58 |
| Tabel 3.15. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 59 |
| Tabel 3.16. | Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 59 |
| Tabel 3.17. | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 60 |
| Tabel 3.18. | Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 | 63 |
| Tabel 3.19. | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025 | 64 |
| Tabel 3.20. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 64 |
| Tabel 3.21. | Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 65 |
| Tabel 3.22. | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 67 |
| Tabel 3.23. | Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Padang TW III Tahun 2025 | 69 |
| Tabel 3.24. | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III 2025 | 70 |
| Tabel 3.25. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan | 70 |

| | | |
|---|---|---|
| | Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | |
| Tabel 3.26. | Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 71 |
| Tabel 3.27. | Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 72 |
| Tabel 3.28. | Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 74 |
| Tabel 3.29. | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025 | 75 |
| Tabel 3.30. | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 75 |
| Tabel 3.31. | Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 76 |
| Tabel 3.32. | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 77 |
| Tabel 3.33 | Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 79 |
| Tabel 3.34 | Hasil Perhitungan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025 | 79 |
| Tabel 3.35 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 80 |
| Tabel 3.36 | Perbandingan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 81 |
| Tabel 3.37 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 82 |
| Tabel 3.38 | Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 | 84 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.39 | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 84 |
| Tabel 3.40 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 85 |
| Tabel 3.41 | Perbandingan Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 85 |
| Tabel 3.42 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 87 |
| Tabel 3.43 | Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 88 |
| Tabel 3.44 | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III Tahun 2025 | 89 |
| Tabel 3.45 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 89 |
| Tabel 3.46 | Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 90 |
| Tabel 3.47 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91 |
| Tabel 3.48 | Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 | 93 |
| Tabel 3.49 | Hasil Perhitungan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 94 |
| Tabel 3.50 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 94 |
| Tabel 3.51 | Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 95 |
| Tabel 3.52 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuank | 96 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.53 | Capaian Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 98 |
| Tabel 3.54 | Hasil Perhitungan Realisasi IKU Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III Tahun 2025 | 99 |
| Tabel 3.55 | Perbandingan Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 99 |
| Tabel 3.56 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 101 |
| Tabel 3.57 | Capaian Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025 | 105 |
| Tabel 3.58 | Hasil Perhitungan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III 2025 | 106 |
| Tabel 3.59 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 106 |
| Tabel 3.60 | Perbandingan Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 107 |
| Tabel 3.61 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 108 |
| Tabel 3.62 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 | 114 |
| Tabel 3.63 | Hasil Perhitungan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 | 114 |
| Tabel 3.64 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 115 |
| Tabel 3.65 | Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 116 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.66 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 117 |
| Tabel 3.67 | Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV | 118 |
| Tabel 3.68 | Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III Tahun 2025 | 121 |
| Tabel 3.69 | Perhitungan realisasi Tingkat Efektifitas KIE Triwulan III Tahun 2025 | 121 |
| Tabel 3.70 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 122 |
| Tabel 3.71 | Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 122 |
| Tabel 3.72 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 125 |
| Tabel 3.73 | Capaian Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 | 126 |
| Tabel 3.74 | Progres IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III 2025 | 127 |
| Tabel 3.75 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 128 |
| Tabel 3.76 | Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 128 |
| Tabel 3.77 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 130 |
| Tabel 3.78 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2025 | 131 |
| Tabel 3.79 | Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2025 | 132 |
| Tabel 3.80 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 133 |
| Tabel 3.81 | Perbandingan Jumlah desa pangan aman Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 133 |
| Tabel 3.82 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman | 134 |
| Tabel 3.83 | Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2024 | 136 |
| Tabel 3.84 | Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW III Tahun 2025 | 136 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.85 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 137 |
| Tabel 3.86 | Perbandingan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 137 |
| Tabel 3.87 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 138 |
| Tabel 3.88 | Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III tahun 2025 | 142 |
| Tabel 3.89 | Hasil Perhitungan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan III 2025 | 142 |
| Tabel 3.90 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 143 |
| Tabel 3.91 | Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 144 |
| Tabel 3.92 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 145 |
| Tabel 3.93 | Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III Tahun 2025 | 147 |
| Tabel 3.94 | Hasil Perhitungan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III tahun 2025 | 148 |
| Tabel 3.95 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 149 |
| Tabel 3.96 | Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 149 |
| Tabel 3.97 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 150 |
| Tabel 3.98 | Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan III tahun 2025 | 153 |
| Tabel 3.99 | Hasil Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Triwulan III tahun 2025 | 153 |

| | | |
|---|---|---|
| Tabel 3.100 | Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025 | 154 |
| Tabel 3.101 | Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra | 154 |
| Tabel 3.102 | Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 156 |
| Tabel 3.103 | Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan Juli sd September 2025 | 167 |
| Tabel 3.104 | Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan III Tahun 2025 | 226 |
| Tabel 3.105 | Realisasi Anggaran per Indikator Triwulan III Tahun 2025 | 227 |
| Tabel 3.106 | Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025 | 231 |
| Tabel 3.107 | Realisasi Anggaran per Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 | 232 |
| Tabel 3.108 | Realisasi Anggaran per Rincian Output Triwulan III Tahun 2025 | 232 |
| Tabel 3.109 | Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2025 | 235 |
| Tabel 3.110 | Nilai Efisiensi Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 | 238 |

# DAFTAR LAMPIRAN


1. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025
2. Matriks Kinerja dan Pendanaan Renstra 2025-2029
3. SK IKU tahun 2025
4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025
5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 Revisi
6. Nilai Pencapaian Organisasi (NKO) Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2025
7. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Juli Tahun 2025
8. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan Agustus Tahun 2025
9. Capaian RAPK Balai Besar POM di Padang Bulan September Tahun 2025
10. Capaian Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang Bulan Juli Tahun 2025
11. Capaian Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang Bulan Agustus Tahun 2025
12. Capaian Realisasi Anggaran Per-Output Balai Besar POM di Padang Bulan September Tahun 2025
13. Capaian Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang Bulan Juli Tahun 2025
14. Capaian Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang Bulan Agustus Tahun 2025
15. Capaian Realisasi Anggaran Per-IKU Balai Besar POM di Padang Bulan September Tahun 2025

16. Capaian tingkat Efisiensi  per-IKU Triwulan III Tahun 2025
17. Capaian tingkat Efisiensi  per-Sasaran Strategis Triwulan III  Tahun 2025
18. Capaian Realisasi Anggaran Per-Sasaran Strategis Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2025
19. Kertas Kerja Realisasi IKU Triwulan III 2025
20. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan Juli sd September Tahun 2025
21. Surat Keputusan Kepala BBPOM di Padang  tentang Tim Laporan Kinerja BBPOM di Padang Tahun 2025



# Ringkasan Eksekutif

# Ringkasan Eksekutif

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah melakukan tugas dan fungsi sebagai pengawas produk sediaan farmasi dan pangan olahan untuk mewujudkan visi dan misi BPOM. Hasil kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2025 telah dituangkan dalam Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2025 sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada rencana strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang periode tahun 2025-2029.

Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 menjelaskan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil Evaluasi Internal Triwulan III tahun 2025, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) ditunjukkan oleh hasil Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan yang merupakan hasil seluruh realisasi indikator kinerja. Nilai NKO Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 105,96% dengan kriteria Istimewa.



Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Triwulan III Tahun 2025 diwujudkan dalam sembilan (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2025. Dari 8 sasaran kegiatan, maka 3 sasaran kegiatan memperoleh capaian “Sangat Baik”, 1 sasaran kegiatan memperoleh capaian “Baik”, dan 2 sasaran kegiatan dengan capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Kedelapan sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan nilai capaian sasaran kegiatan 107,33% (Sangat baik).
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan nilai capaian sasaran kegiatan 158,73% dinormalisasi menjadi 110% (Tidak dapat disimpulkan).
3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 102,36% (Sangat Baik).
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan tandar keamanan dan mutu, nilai capaian sasaran kegiatan 127,46% dinormalisasi menjadi 110% (Tidak dapat disimpulkan).
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 101,79 (Sangat baik).
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 100,00% (Baik).
7. Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang prima, capaian belum dihitung pada Triwulan III 2025.
8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal capaian belum dihitung pada Triwulan III 2025.

Capaian kinerja terhadap 20 IKU yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. Indikator dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian $100\% < x \leq 110\%$) sebanyak 10 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 109,11%.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian 102,47%.
3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 106,48%.
4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 109,89%.
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 104,87%.
6. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian 109,07%.

7. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian 106,37%.
8. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian 101,09%.
9. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian 108,33%.
10. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian 101,79%.

b. Indikator dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 110%) sebanyak 4 IKU yaitu :

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan capaian 100%.
2. Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00%.
3. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian 100%.
4. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian 100%.

c. Indikator dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan (dengan capaian > 110%) sebanyak 6 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 112,36%.
2. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 117,65%.
3. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 115,64%.
4. Peresentase label produk tembakau dan /atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan 111,11%.
5. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 158,73%.
6. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan / atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian 127,46%.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Padang pada Triwulan III Tahun 2025 berkisar antara 100% sampai dengan 158,73%. Semua target Indikator Kinerja Kegiatan pada Triwulan III Tahun 2025 dapat tercapai dengan minimal sama dengan target yang telah ditetapkan yaitu dengan capaian 100%. Persentase capaian indikator yang tertinggi adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mendapat capaian tertinggi (158,73%) disebabkan penetapan target Indikator Kinerja yang kurang tepat, dimana target yang ditetapkan terlalu rendah sedangkan sarana produksi pangan produksi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai

dengan defenisi operasional sudah dapat dipenuhi 100%.

Penetapan target yang kurang tepat ini disebabkan karena pemahaman awal terhadap desfenisi operasional yang belumm benar, pada defenisi operasional realisasi diperoleh dari jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dibagi dengan Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT dengan tidak memperhitungkan apakah sarana yg diperiksa memenuhi ketentuan atau produknya memenuhi syarat.

Sarana pangan olahan fortifikasi yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang ada 5 sarana yang terdiri dari 3 sarana Minyak Goreng Sawit dan 2 sarana produksi Garam kategori UMKM. Semua sarana ini telah dilakukan pemeriksaan dan semua telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan sehingga mendapatkan realisasi 100% dengan target sebesar 63% mendapat capaian sebesar 158,73 dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 8 (delapan) sasaran kegiatan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 30 September 2025 adalah sebesar Rp 15.588.448.560 (Lima belas milyar lima ratus delapan puluh delapan juta empat ratus empat puluh delapan ribu lima ratus enam puluh rupiah) atau sebesar 42,73% dari total pagu anggaran Tahun 2025 awal yaitu sebesar Rp. 36.480.145.000 (Tiga puluh enam milyar empat ratus delapan puluh juta seratus empat puluh lima ribu) dan 65,13% dari total pagu anggaran setelah dikurangi blokir yaitu sebesar Rp.23.936.131.000 (Dua puluh tiga milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah) per 30 September 2025.

Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan capaian persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan dengan persentase capaian masing-masing sasaran kegiatan BBPOM di Padang maka diperoleh kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah efisien dengan nilai capaian efisiensi sebesar 92%.


Highlight

## Bimtek Pengawalan Pasar dalam Rangka Monev Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Pasar Alai Kota Padang




Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, BPOM mengembangkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Salah satu strategi dari program PPABK adalah dalam bentuk kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri. Pasar Alai merupakan Pasar yang diintervensi oleh BBPOM Padang pada tahun 2024 lalu. Bimbingan Teknis Pengawalan Pasar kemudian diadakan di Pasar ini pada Kamis 17 Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan di kantor UPT Pasar Alai Padang yang dihadiri oleh Dinas perdagangan Kota Padang, Kepala UPT. Pasar Alai, Petugas Pengelola Pasar dan Komunitas Pasar Alai Kota Padang. Kegiatan yang diawali dengan pretest dibuka dengan Kata Sambutan dari Dinas Perdagangan Kabid Bahan Pokok, Edward. Tim BBPOM di Padang kemudian menjelaskan terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.



## Kegiatan KIE BBPOM di Padang di Area Car Free Day



27 Juli 2025, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di area Car Free Day (CFD), tepatnya di Simpang Jalan Kis Mangunsarkoro yang diawali dengan senam pagi bersama dan dilanjutkan dengan edukasi masyarakat melalui booth mini BBPOM Padang yang menampilkan berbagai materi, seperti bahaya obat stelan, tips penggunaan kosmetik aman, hingga bahaya boraks pada pangan. Pengunjung diajak mengenali contoh produk ilegal dan mengandung bahan berbahaya, serta diperkenalkan pada aplikasi BPOM Mobile untuk cek izin edar produk dan edukasi CEK KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku UMKM untuk menjadi konsumen dan produsen yang cerdas, peduli, dan patuh terhadap regulasi keamanan pangan dan obat.

## Kegiatan MPLS Keamanan Pangan BBPOM di Padang



30 Juli 2025 — Balai Besar POM di Padang menyelenggarakan kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lewat Sosialisasi) Keamanan Pangan secara daring bagi seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Solok. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran pentingnya keamanan pangan sejak dini dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan sadar pangan aman ditingkat SD/SMP, madrasah, serta SMA/SMK/SLB. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berharap orang tua, guru, dan siswa dapat memahami peran penting mereka dalam menerapkan praktik keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga budaya pangan aman dapat tumbuh sejak lingkungan sekolah.

## Kegiatan KIE BBPOM di Padang: Konsumen Cerdas Mengonsumsi Obat dan Obat Bahan Alam



1 Agustus 2025 —Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Padang bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertema “Konsumen Cerdas Mengonsumsi Obat dan Obat Bahan Alam di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan yang dihadiri oleh Dharma Wanita Persatuan, Tim Penggerak PKK, Karang Taruna, serta berbagai organisasi masyarakat di wilayah setempat. Dalam kegiatan ini menekankan pentingnya menjadi konsumen yang cerdas dan peduli terhadap keamanan produk obat tardisional dan peredaran obat bahan alam ilegal dan produk yang mengandung bahan kimia obat (BKO) yang dapat membahayakan.

## BPOM Padang Kenalkan Keamanan Pangan Sejak Dini kepada Siswa TK



Edukasi mengenalkan keamanan pangan sejak dini kepada siswa TK Sabbihisma 4 bersama guru, serta orang tua siswa (23/9) dan SD Kristen Kalam Kudus (15/8). di aula Lantai 3 BBPOM di Padang. Kegiatan ini Sebagai bentuk pelayanan kepada kelompok ramah rentan dan memerlukan perlakuan khusus,

pendekatan edukatif, dan perlindungan lebih, agar mereka dapat memperoleh hak yang sama atas kesehatan, keamanan obat dan makanankegiatan ini Memberikan perlindungan dini terhadap bahaya pangan tidak aman dengan Melibatkan guru dan orang tua sebagai agen pendamping anak, memperkuat lingkungan ramah anak dan ramah pangan dalam mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045.



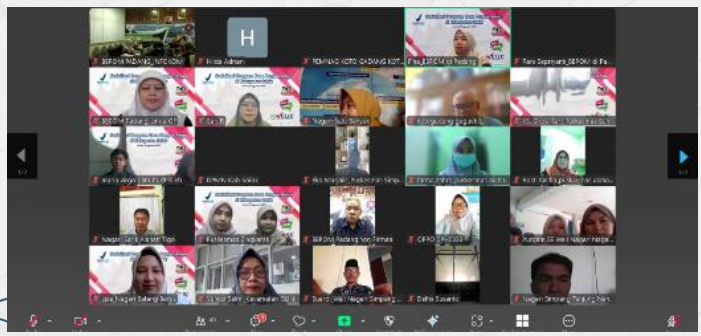

## Kegiatan KIE BBPOM di Padang Panjang: "Produk Aman, Konsumen Nyaman"



7 Agustus 2025 —kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertema "Produk Aman, Konsumen Nyaman" dengan subtema "Pilih & Gunakan Kosmetika Aman dan Cegah Penyalahgunaan Obat-obat Tertentu" di Pendopo Rumah Dinas Wali Kota Padang Panjang dengan kerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Tim Penggerak PKK Kota Padang Panjang, dan dibuka secara resmi oleh Ketua TP-PKK Kota Padang Panjang, Ny. Maria Feronika Hendri Arnis dan dihadir berbagai unsur masyarakat, termasuk PKK, Dharma Wanita, Ormas, Pramuka, Forum Anak, Duta Genre, LPM, dan Bundo Kandung Kota Padang Panjang. harapannya dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta mengubah perilaku masyarakat agar lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk obat, kosmetik, dan pangan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.kesehatan. Masyarakat diimbau untuk tidak sembarangan mengonsumsi obat dan selalu memastikan legalitas serta izin edar produk melalui kanal resmi BPOM.



## Kegiatan Sosialisasi Program Desa Pangan Aman BBPOM di Padang untuk Nagari se-Kabupaten Solok



21 Agustus 2025 —Sosialisasi Program Desa Pangan Aman untuk Nagari se-Kabupaten Solok secara daring melalui Zoom Meeting yang diikuti oleh perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari, Dinas Kesehatan, Camat, Wali Nagari, Kader PKK/Posyandu, dan Puskesmas se-Kabupaten Solok Dengan Materi terkait

pentingnya keamanan pangan dan lima kunci keamanan pangan untuk keluarga.
Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berharap seluruh nagari di Kabupaten Solok dapat menjadi pelopor Desa Pangan Aman, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang sadar, peduli, dan mandiri dalam menjaga rantai pangan yang aman dan sehat.

## Kegiatan Pengawalan Program Desa Pangan Aman BBPOM di Padang




4 September 2025, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Pengawalan Program Desa Pangan Aman secara Zoom Meeting sebagai upaya memastikan keberlanjutan program serta memperkuat kemandirian masyarakat desa dalam menciptakan lingkungan yang aman pangan.
Kegiatan ini diikuti oleh Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa dari delapan wilayah intervensi tahun 2024,yaitu Kota Padang, Kabupetan Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Solok Selatan sebagai bentuk komitmen BPOM untuk memastikan masyarakat mampu menjaga keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan dengan melihat hasil kegiatan dan inovasi lokal yang diasmpaikan oleh masing masing desa melalui pemaparan materi.




## Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Tokoh Masyarakat



Sebanyak 250 peserta mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang digelar oleh Balai Besar POM di Padang bekerja sama dengan Komisi IX DPR RI, bertempat di Hall Badminton GG, Jorong Ekor Parit, Nagari Limbanang, Kabupaten 50 Kota, tanggal 11 September 2025.
Kegiatan bertema “Bersama BPOM RI, Usaha Mikro Kecil Menengah Naik Kelas” ini dibuka secara daring oleh Ade Rizki Pratama, Anggota Komisi IX DPR RI. Ia menekankan pentingnya perlindungan masyarakat dari obat dan makanan berisiko, serta dukungan BPOM bagi UMKM agar naik kelas dan menembus pasar ekspor. Melalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berharap meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan, serta terbentuknya UMKM tangguh dan berdaya saing tinggi di Nagari Limbanang dan sekitarnya.

## Evaluasi Program sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kabupaten Solok



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Padang melakukan kunjungan selama dua hari dari tanggal 23 dan 24 September ke sejumlah sekolah yang dintervensi di Kabupaten Solok untuk mengevaluasi pelaksanaan sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah melaksanakan program dengan baik, mulai dari sosialisasi kepada komunitas sekolah oleh kader, pembentukan tim keamanan pangan sekolah, hingga pengisian kuesioner dengan hasil yang memuaskan. Kunjungan ini melibatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan dan Kementrian Agama Kabupaten Solok serta Cabang Dinas Pendidikan Solok Raya.

## Bimbingan Teknis Izin Penerapan Pogram Manajemen Resiko



Dalam rangka Sosialisasi Izin Penerapan PMR bertahap bagi UMK pangan olahan risiko tinggi, Balai Besar POM di Padang bersama Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM RI mengadakan Bimbingan Teknis dan Desk Pengajuan Izin Penerapan Program Manajemen Risiko bagi UMK Pangan Steril Komersil pada tanggal 21 Agustus 2025 bertempat di Aula Lt.3 Balai Besar POM di Padang. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar UMK yang mengolah pangan resiko tinggi dapat lebih memahami bagaimana menerapkan Program Manajemen Resiko secara bertahap dan dapat mengajukan permohonan Izin Penerapan PMR secara mandiri.

Bimbingan Teknis dihadiri 25 UMK yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat, kegiatan ini di buka oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang. Materi disampaikan oleh Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM RI dan Tim, peserta mendapatkan sosialisasi tentang Regulasi dan Kebijakan Pengawasan Pangan Steril Komersial di Indonesia, Dokumen Persyaratan PMR Bertahap Bagi UMK Pangan Olahan Risiko Tinggi, Thermal Process & Validasinya.

Pada akhir kegiatan dilaksanakan desk pengajuan IP PMR, peserta dapat berkonsultasi langsung dengan petugas dari Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan terkait pengajuan IP PMR maupun penerapan PMR disarana produksinya. Pada tahapan ini berhasil disetujui pengajuan akun IP PMR dari 3

pelaku usaha yang nantinya dapat dilanjutkan dengan proses sertifikasi Izin Penerapan Program Manajemen Resiko (IP PMR).

## Intensifikasi Pengawasan Psikotropika

Kegiatan intensifikasi pengawasan Psikotropika bertujuan untuk pengetatan peredaran Psikotropika dalam rangka mencegah terjadinya penyimpangan peredaran dari jalur legal ke jalaur illegal dan sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan dari bulan Agustus - September 2025. Pemilihan sarana target pengawasan pada intensifikasi pengawasan Psikotropika mengacu kepada Petunjuk tekhnis penetapan target pemeriksaan fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian tahun 2025.

Dalam kegiatan ini telah diawasi sebanyak 48 sarana yang terdiri dari Rumah Sakit, Apotek, Klinik dan Puskesmas dengan hasil 23 Sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 25 Sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Selanjutnya berdasarkan temuan pengawasan sarana dikenakan sanksi sesuai PerBPOM No 9 tahun 2024 tentang Pedoman tindak lanjut hasil pengawasan Obat, Bahan Obat, NPP dan Zak adiktiv. Terhadap sarana tidak memenuhi Ketentuan diberikan Sanksi Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan (PSK), sedangkan sarana Memenuhi Kentuan diberikan sanksi Peringatan dan pembinaan. Dalam intensifikasi pengawasan ini ditemukan 2 (dua) Apotek melakukan pelanggaran kritis dalam pengelolaan Psikotropika antara lain menyerahkan psikotropika kedaluarsa kepada pasien , mutasi tidak tertelusur dan penyerahan berdasarkan resep tidak absah.

Kegiatan ini telah selesai akhir September 2025 dan dilaporkan pada SIPT dalam pelaporan kegiatan pengawasan rutin menggunakan tagar #Psikotropika 2025

## Sinergi BBPOM di Padang dengan Badan Gizi Nasional dalam kegiatan Bimbingan Teknis Penjamah Pangan




Dalam rangka pengawalan Program Unggulan Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) maka pada tanggal 28 September 2025 telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Penjamah Pangan pada 10 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang bertempat di hotel Truntum Padang. Adapun Nara Sumber berasal Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang hadir sebagai pemateri bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang, Persagi dan dari Dinas Lingkungan Hidup. Adapun materi yang disampaikan terkait Penerapan Keamanan Pangan di SPPG.

Kegiatan bimtek ini sangat penting karena merupakan tindak lanjut dan Langkah antisipasi banyaknya kasus KLB yang terjadi di berbagai kabupaten/Kota. Penjamah Pangan yang ikut di SPPG harus dibekali pengetahuan keamanan pangan mulai dari penerimaan bahan baku, pengolahan, produksi, penyimpanan,



pemorsian, didistribusikan dan sampai di sekolah.awal bahan baku, dibersihkan sebelum memproduksi MBG. Mulai dari bahan baku , pengolahan, penyimpanan dan di distribusikan ke penerima manfaat yaitu siswa TK, SD, SMP, SMK, Ibu hamil dan ibu menyusui.

## Pembinaan oleh Deputi IV Bidang Penindakan BPOM RI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Padang, Deputi IV bidang penindakan BPOM RI Irjen Pol. Tubagus Ade Hidayat melakukan pembinaan kepada UPT Balai Besar POM di Padang khususnya terhadap fungsi penindakan yang dilaksanakan tanggal 18 September 2025. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, berdiskusi mengenai capaian dan kendala yang dihadapi UPT, serta memberikan dukungan dan solusi untuk menghadapi perubahan.




## IN HOUSE TRANING Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 : 2015




BBPOM di Padang Selenggarakan In House Training Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015

Sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan Green Laboratory dan lingkungan kerja yang berkelanjutan, BBPOM di Padang menyelenggarakan In House Training (IHT) Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 pada 29–30 September 2025 bertempat di Pangeran Beach Hotel Padang.

Kegiatan dibuka oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, yang menekankan pentingnya penerapan sistem manajemen lingkungan sebagai bagian dari budaya kerja bersih, efisien, dan ramah lingkungan.

Selama dua hari pelatihan, peserta mendapatkan wawasan komprehensif mengenai penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berbasis ISO 14001:2015, dengan fokus pada konteks operasional Balai

Besar POM — mulai dari pengawasan, pengujian laboratorium, pengelolaan limbah B3, IPAL, hingga limbah mikrobiologi serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup di Indonesia.

Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pegawai semakin siap menerapkan sistem pengelolaan lingkungan secara terintegrasi, mendukung kinerja laboratorium yang hijau, efisien, dan berkelanjutan.



## Rekalibrasi Alat Laboratorium: Wujud Komitmen BBPOM di Padang terhadap Keakuratan dan Keandalan Pengujian



Dalam rangka menjamin mutu dan keandalan hasil pengujian, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Rekalibrasi Alat Laboratorium secara berkala pada kegiatan, misalnya 14 - 20 September 2025

Kegiatan ini merupakan bagian dari penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2017, yang menuntut agar seluruh alat ukur dan uji di laboratorium selalu berada dalam kondisi terkalibrasi, akurat, dan layak pakai.

Rekalibrasi dilakukan oleh Balai Kalibrasi P3OMN, mencakup berbagai peralatan laboratorium seperti timbangan analitik, spektrofotometer UV-Vis, oven, pH meter, dan alat ukur lainnya.

Plt. Kepala BBPOM di Padang menyampaikan bahwa kegiatan rekalibrasi merupakan upaya berkelanjutan untuk menjaga keakuratan hasil uji dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengujian yang dilakukan oleh laboratorium BBPOM di Padang.

Dengan terlaksananya rekalibrasi ini, diharapkan seluruh alat ukur di laboratorium memenuhi standar akurasi dan ketertelusuran, sehingga mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan yang bermutu, terpercaya, dan berintegritas.

## Surveilan KAN: Wujud Komitmen BBPOM di Padang dalam Menjaga Mutu dan Kompetensi Laboratorium




Sebagai bagian dari pemeliharaan akreditasi Laboratorium Pengujian ISO/IEC 17025:2017, Balai Besar POM di Padang melaksanakan kegiatan Asesmen Surveilen ke-2 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada 25–26 September 2025.

Surveilan dibuka oleh Plt. Kepala Balai Besar POM di Padang, yang menegaskan pentingnya menjaga keandalan hasil uji dan integritas sistem mutu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat obat serta makanan.




Tim asesor KAN melakukan asesmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu dan kegiatan teknis pengujian, meliputi bidang Kimia dan Mikrobiologi, serta melakukan verifikasi tindak lanjut hasil surveilan sebelumnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Pengujian ISO/IEC 17025:2017 terus berjalan secara konsisten dan efektif.

Selama kegiatan berlangsung, tim asesor KAN melakukan asesmen terhadap aspek manajemen dan teknis di laboratorium, termasuk pengujian kimia dan mikrobiologi, penelusuran ketertelusuran pengukuran, serta tindak lanjut hasil surveilan sebelumnya.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, BBPOM di Padang berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi, mempertahankan akreditasi ISO/IEC 17025:2017, dan memastikan hasil pengujian yang akurat, terpercaya, dan berintegritasMelalui kegiatan ini, BBPOM di Padang berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas sistem manajemen mutu laboratorium, mempertahankan status akreditasi, dan memastikan seluruh kegiatan pengujian berjalan sesuai dengan standar ISO/IEC 17025:2017.



Dengan dukungan seluruh pegawai, BBPOM di Padang siap mewujudkan laboratorium pengujian yang kompeten, terpercaya, dan berintegritas.

# PENGHARGAAN



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.01

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

**Balai Besar POM di Padang**

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan
**Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-1**
dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi
Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

**Kontribusi Aktif dalam mengkoordinasikan Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-1 dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024**

# PENGHARGAAN



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.97

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI PADANG

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI
CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN
AN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MA
UATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM
MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Terbaik 1 pada Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.30

DIBERIKAN KEPADA

BALAI BESAR POM DI PADANG

SEBAGAI

BALAI BESAR TERBAIK 2

DA KATEGORI PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKAN
IBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANA
"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAY
MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Terbaik 2 pada Kategori Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan

# PENGHARGAAN




**Terbaik Pelaporan Tepat Waktu Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan Tahun 2024**



# BAB I
# Pendahuluan

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Tugas dan fungsi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah melakukan pengawasan pre-market dan post-market produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di seluruh wilayah Indonesia. Di Propinsi Sumatera Barat terdapat 3 unit pelaksana teknis yang memiliki cakupan wilayah pada 19 Kabupaten/Kota. Salah satunya Balai Besar POM di Padang, memiliki 9 kabupaten/kota yang menjadi wilayah yang diawasi dalam peredaran obat dan makanan sesuai dengan aturan yang berlaku. Koordinasi dengan stakeholder di daerah terkait dengan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi dilaksanakan secara berkesinambungan. Sedangkan peningkatan pengawasan terhadap produk-produk tanpa izin edar dan produk-produk yang tidak memenuhi syarat di peredaran menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Padang.

Balai Besar POM di Padang memberikan perlindungan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa obat-obatan dan makanan yang beredar di pasaran aman dikonsumsi oleh masyarakat dan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang obat dan makanan yang aman. Pengawasan Terhadap Iklan dan label produk obat dan makanan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan produk yang akan dikonsumsi. Dengan adanya Balai Besar POM di Padang, penduduk Sumatera Barat atau masyarakat pada 9 Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Balai Besar POM di Padang memiliki keyakinan bahwa obat dan makanan yang mereka konsumsi telah melewati proses pengawasan dan memenuhi standar keselamatan dan kualitas yang ditetapkan.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sampai akhir Tahun 2025 yang merupakan tahun pertama Renstra 2025-2029 dan dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Laporan Kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Selain itu, Laporan Kinerja juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja. Capaian kinerja dianalisis dengan membandingkan target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum pada Perjanjian Kinerja. Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa mendatang dan Penetapan Renstra selanjutnya. Oleh karena itu, pada penyusunan Laporan kinerja, harus mengikuti prinsip- prinsip yang lazim, yaitu laporan harus disusun jujur, obyektif, akurat, dan transparan.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, laporan kinerja juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang

Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta sebagai bentuk Implementasi Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 85 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

## 1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan bahwa Badan Pengawas Obat da Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sehubungan dengan hal tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 3 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat selain Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang masih terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis lainnya yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung.

Wilayah pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 (Sembilan belas) Kabupaten/Kota dengan pembagian wilayah kerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang meliputi 9 Kabupaten/Kota yang terdiri dari Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Solok.

Untuk 10 Kabupaten/Kota lainnya menjadi wilayah kerja UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan lainnya yaitu:

1) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dengan wilayah kerja Kota Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.
2) Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sijunjung, dengan wilayah kerja Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang merupakan Unit Pelaksana Teknis dengan tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan obat dan makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang – undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran obat dan makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## 1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah sebagai berikut :

Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala Balai;
b. Kepala Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional




**Gambar 1.1** Struktur Organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang

Sesuai dengan struktur organisasi, kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang melaksanakan tugas dan fungsi sebagai berikut:

**1) Kepala Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan, kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugasnya Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangandan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

**2) Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator dan jabatan pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi jabatan tinggi Pratama, jabatan Adminstrator dan jabatan pengawas masing-masing. Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsioanal sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

## 1.4. ISU STRATEGIS

### 1.4.1 Aspek Strategis Organiasi

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada wilayah kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Strategi Pengawasan Obat dan Makanan 2025-2029 BBPOM di Padang untuk melaksanakan arah kebijakan sebagai berikut:

**a.** Penguatan pengawasan premarket dan post market sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan BBPOM di Padang.
**b.** Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
**c.** Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.

**d.** Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
**e.** Penguatan kemitraan dengan lintas sektor di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang
**f.** Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data
**g.** Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi, ermasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah menyusun Rancangan Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang memuat visi, misi, program, dan kegiatan berikut target output yang akan dicapai.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (post-market) di seluruh wilayah kerjanya meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Padang sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

a) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebelum beredar (pre-market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
b) Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerjannya;
c) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;

d) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Padang dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

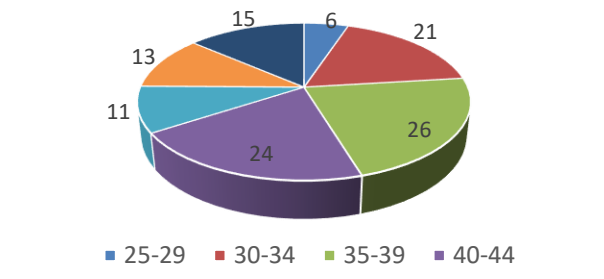
## A. Analisis Lingkungan Strategis Internal

### 1) Sumber Daya Manusia

Jumlah ASN (PNS dan PPPK) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang per 30 September 2025 adalah 116 orang, dengan rincian jumlah berdasarkan umur, golongan dan pendidikan:

#### a. Umur

**Grafik ASN berdasarkan kelompok Umur**




**Gambar 1.2.** Profil SDM Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan umur

#### b. Golongan

**Tabel 1.1.** Profil SDM Berdasarkan Golongan

| NO. | GOLONGAN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | Golongan II b | 2 |
| 2 | Golongan II c | 5 |
| 3 | Golongan III a | 7 |
| 4 | Golongan III b | 25 |
| 5 | Golongan III c | 14 |
| 6 | Golongan III d | 23 |
| 7 | Golongan IV a | 18 |
| 8 | Golongan IV b | 3 |
| 9 | Golongan IV c | 1 |
| 10 | Golongan IX | 15 |
| 11 | Golongan VII | 3 |
| **Total** | | **116** |

### c. Latar belakang pendidikan

**Tabel 1.2.** Profil SDM Berdasarkan Pendidikan

| NO. | PENDIDIKAN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1 | S2 Farmasi | 8 |
| 2 | S2 Teknologi Pangan | 1 |
| 3 | S2 Biomedik | 1 |
| 4 | S2 Kesehatan Masyarakat | 1 |
| 5 | S2 Kimia | 1 |
| 6 | S2 Hukum | 2 |
| 7 | S2 Manajemen | 1 |
| 8 | S2 Teknik Elektro | 1 |
| 9 | S2 Akuntansi | 1 |
| 10 | Apoteker | 27 |
| 11 | S1 Farmasi | 3 |
| 12 | S1 Biologi | 7 |
| 13 | S1 Kimia | 11 |
| 14 | S1 Hukum | 7 |
| 15 | S1 Ekonomi/ Akuntansi | 12 |
| 16 | S1 lainnya | 7 |
| 17 | D3 Analis Farmasi/ Kimia/ Gizi | 12 |
| 18 | D1 | 1 |
| 19 | SMF | 5 |
| 20 | SMAK | 1 |
| 21 | SLTA Umum | 6 |
| **Total** | | **116** |

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja, total kebutuhan SDM di BBPOM di Padang adalah 135 orang, dimana pemenuhan terhadap ABK saat ini adalah sebesar 85,93%. Dengan demikian masih terdapat kekurangan SDM sebesar 19 orang.

### d. Gedung

Sarana dan Prasarana tanah dan bangunan gedung Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang seluas 3687 m2 sejak tahun 2018 sudah memiliki sertifikat hak milik atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Jakarta. Untuk pengembangan gedung kantor, luas tanah sudah tidak memungkinkan lagi karena masing-masing sisi sudah berbatasan langsung dengan jalan raya dan kantor Pemerintahan Kota Padang. Salah satu solusi pengembangan bangunan Balai Besar POM di Padang adalah dengan renovasi bangunan

menjadi bertingkat atau pindah lokasi. Saat ini bangunan kantor BBPOM di Padang yang digunakan seluas 3687 m2.

Rumah dinas Kepala Balai Besar POM di Padang terletak tidak jauh dari lokasi kantor dengan luas 147,1 m2. Tanah yang digunakan untuk membangun rumah dinas tersebut sejak tahun 2018 juga telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq Badan pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Jakarta.

**e. Sarana Komunikasi dan Informasi**

Setiap tahunnya dilakukan pengadaan alat pengolah data dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur TIK di Balai Besar POM di Padang. Peningkatan e-government setiap tahun menuntut pekerjaan berbasis teknologi informasi menggunakan beberapa aplikasi/sistem informasi yang dibangun baik oleh internal Balai Besar POM di Padang sendiri ataupun dari eksternal, dan terus di update. Hal ini menyebabkan kebutuhan internet pun makin tinggi. Oleh karena itu pada tahun 2017, Balai Besar POM di Padang menambah jaringan internet menggunakan ISP (Internet Service Provider) Speedy Indihome 100 Mbps.

Pada Tahun 2019, Pusdatin memutus langganan VPN untuk semua BB/BPOM, dan menyerahkan kepada masing-masing BB/BPOM untuk berlangganan internet ke ISP yang tersedia di daerah masing-masing. BBPOM di Padang sendiri pada tahun 2021 berlangganan internet ISP Lintas Arta dengan kapasitas bandwidth 20 Mbps dan 1 IP Publik, dan pada tahun 2023 di upgrade menjadi 35 Mbps dan 5 IP publik. Pada Tahun 2024, langganan internet pindah ke Fibernet dengan kapasitas bandwidth 80Mbps dengan 5 IP Publik. Tahun 2025, karena kebutuhan internet yang cukup tinggi, Balai Besar POM di Padang berlangganan internet ke ISP icon plus dengan kapasitas bandwidth 100 Mbps dengan 5 IP publik, dan layanan cloud server. Balai Besar POM di Padang juga memiliki beberapa server diantaranya Storage Server, Network Management Sistem (NMS) Server dan MRTG Web Server yang berada di ruang server dan dikelola oleh tim TI BBPOM di Padang.

Pasca Pandemi, BBPOM di Padang lebih banyak menggunakan aplikasi zoom meeting untuk berkomunikasi atau pertemuan dengan BPOM pusat, ataupun stakeholder terkait dan digunakan sampai sekarang untuk kegiatan daring ataupun hybrid. Selain itu BBPOM di Padang juga mempunyai media sosial seperti Instagram, twitter, Facebook dan Youtube untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dan pada Tahun 2021 BBPOM di Padang membangun aplikasi Galamai (Galeri Layanan Masyarakat dan Informasi) untuk kebutuhan layanan publik agar bisa diakses oleh customer BBPOM di Padang dimana saja dan kapan saja. Sampai saat ini aplikasi Galamai terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan Teknologi Informasi diantaranya menu Buku Tamu Elektronik, Form Kaji Ulang Permintaan Tender dan Kontrak untuk Pengujian Sampel Pihak ke-

3, Sistem Mutu. Pada Tahun 2022 Galamai dikembangkan dengan menu Pengukuran Kinerja SDM dan pengukuran kinerja Lapkin.

**f. Sumber Daya Energi**

Untuk penerangan digunakan listrik PLN dengan daya 54,7 KVA. Pada tahun 2011 dilakukan penambahan daya listrik menjadi 105 KVA dengan penambahan alat-alat laboratorium dan pada tahun 2012 dinaikkan lagi menjadi 147 KVA. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dilengkapi dengan generator dengan kapasitas 100 KVA dan pada tahun 2017 telah ditambah lagi 1 generator dengan kapasitas 150 KVA.

**g. Sarana Laboratorium**

Balai Besar POM di Padang senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid. Pada tahun 2025 untuk pemenuhan standar laboratorium, terdapat pengadaan peralatan laboratorium melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa sebanyak 21(dua puluh satu) unit.

**h. Pagu Anggaran Tahun 2025**

Anggaran pada awal tahun yang disediakan untuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2025 No SP DIPA-063.01.2.432810/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 36.739.481.000 yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp.9.087.481.000.,- Belanja Barang Rp.22.525.838.000,- dan Belanja Modal Rp.5.126.162.000,-. Pada triwulan I terjadi efisiensi anggaran pada Badan POM yang berdampak pada pemblokiran anggaran dan di awal triwulan II BBPOM di Padang mendapat pembukaan blokir. Kemudian pada awal triwulan III terjadi pengurangan pagu belanja pegawai dan penambahan belanja barang sehingga total pagu per 30 September 2025 sebesar Rp.36.480.145.000,. Dari total pagu terdapat blokir sebesar Rp.12.544.014.000,- sehingga pagu anggaran Balai Besar POM di Padang yang bisa digunakan Rp.23.936.131.000,- yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp.8.819.337.000,- Belanja Barang Rp.10.873.764.000,- dan Belanja Modal Rp. 4.243.030.000,-

**B. Analisis Lingkungan Strategis Eksternal**

1. Data Umum Provinsi Sumatera Barat Wilayah Kerja

Luas Wilayah Sumatera Barat: 42.252,24 km2, yang merupakan catchment area dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Payakumbuh, dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Sijunjung.




**Kota**

- Padang
- Pariaman
- Padang Panjang
- Bukittinggi
- Payakumbuh
- Solok
- Sawahlunto

**Kabupaten**

- Padang Pariaman
- Agam
- Sijunjung
- Pesisir selatan
- Mentawai
- Solok
- 50 kota
- Tanah Datar
- Pasaman Barat
- Pasaman Timur
- Solok Selatan
- Dharmasraya

Sebelah barat pulau Sumatera, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara. Daerah Sumatera Barat dilewati garis Khatulistiwa sehingga Provinsi Sumatera Barat tergolong beriklim tropis dengan suhu udara dan kelembaban yang tinggi, ketinggian permukaan Sumatera Barat bervariasi, sebagian daerahnya pada dataran tinggi kecuali Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, Pasaman dan Kota Padang.

Pola Transportasi

Pada umumnya transportasi yang digunakan untuk menjangkau seluruh wilayah kerja adalah melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan umum yang cukup tersedia, sedangkan untuk Kepulauan Mentawai menggunakan transportasi laut berupa kapal penumpang umum dengan jadwal keberangkatan minimal 2 kali dalam seminggu atau dengan pesawat udara.

2. Jumlah Sasaran Pengawasan

Pengawasan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, terhadap 9 (sembilan) Kabupaten/Kota dengan jumlah sarana yang diawasi target tahun ini sebagai berikut:

**Tabel 1.3**. Tabel Jumlah Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Obat dan Makanan

| **Sarana Distribusi** | | Jumlah |
|---|---|---|
| **1.** | PBF | 17 |
| **2.** | Instalasi Farmasi Kesehatan | 10 |
| **3.** | Pusat Kesehan Masyarakat | 45 |
| **4.** | Rumah Sakit | 33 |
| **5.** | Klinik | 45 |
| **6.** | Apotek | 99 |
| **7.** | Toko Obat | 25 |
| **8.** | Distributor OT | 74 |
| **9.** | Distributor SK | 28 |
| **10.** | Distributor Kosmetik | 97 |
| **11.** | Klinik Kecantikan | 15 |
| **12.** | Distributor Makanan | 194 |
| **TOTAL SARANA DISTRIBUSI** | | **682** |
| **Sarana Produksi** | | |
| **1.** | Industri Obat | 0 |
| **2.** | Industri OT | 1 |
| **3.** | UMOT | 1 |
| **4.** | UKOT | 1 |
| **5.** | Industri Kosmetik | 3 |
| **6.** | Industri Makanan (MD) | 36 |
| **7.** | Industri RT (PIRT) | 9 |
| **8.** | Industri Makanan Fortifikasi (MD) | 5 |
| **TOTAL SARANA PRODUKSI** | | **51** |

### 1.4.2 Isu Strategis Pengawasan Obat dan Makanan

**1. Pengawalan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG)**

Program Makan Bergizi gratis sudah dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 secara nasional dan juga dilaksanakan juga di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Dalam pelaksanaanya MBG dievaluasi langsung oleh Badan Gizi Nasional. MBG menjadi isu strategis bagi Badan POM karena ditugasi untuk pengawalan sampling dan pengujian kimia dan mikrobiologi makanan yang akan di bagikan kepada siswa sekolah dan memberikan edukasi tentang pangan yang aman dan bermutu, disamping itu dilakukan juga inspeksi pada rantai distribusi pasokan makanan. BBPOM di Padang juga menjadi narasumber terkait makanan pada kegiatan program nasional ini dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, dan koordinasi dengan perwakilan Badan Gizi Nasional di Sumatera Barat.

Dalam pengawalan ini telah dilakukan sampling dan pengujian di Kota Pariaman dan Kabupaten Pesisir Selatan yang menjadi titik lokasi kegiatan di Sumatera Barat. Untuk kota Padang sudah dilakukan koordinasi dengan Pemda serta Badan Gizi Nasional serta Balai Besar POM Padang telah masuk dalam tim keamanan MBG kota Padang. Pada tingkat pemerintah Provinsi telah dilakukan rapat koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melakukan sinergi antar OPD.

**2. Efisiensi Belanja Dalam Pelaksaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara**

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tanggal 22 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Surat Menteri Keuangan Nomor S37/MK.02/2025 tanggal 24 Januari 2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025, serta berdasarkan hasil rapat koordinasi pimpinan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2025, maka seluruh unit kerja di lingkungan BPOM baik di Pusat dan UPT melakukan pemblokiran secara mandiri dan mencantumkan dalam halaman IV DIPA sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja. Akibat kebijakan efisiensi anggaran ini maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang perlu mengurangi belanja yang bersifat pendukung dan melakukan penyesuaian target dalam pelaksanaan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di sembilan Kab/Kota yang menjadi wilayah kerja. Hal ini mempengaruhi perubahan prioritas sampling dan pengawasan sarana produksi dan distribusi, target kegiatan penyidikan, dan pelaksanaan kegiatan komunikasi informasi dan edukasi dari luring menjadi daring. Kemudian juga penyederhanaan pelaksanaan kegiatan pembinaan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Dengan kondisi kebijakan efisiensi anggaran ini maka akan mempengaruhi ketercapaian target terkhususnya target prioritas nasional yang telah ditetapkan pada DIPA Tahun Anggaran 2025.

Pada akhir Maret terdapat relaksasi anggaran sesuai dengan surat dari Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sehingga perlu diajaukan revisi pembukaan blokir anggaran 100% untuk 7 rincian output priotas nasional yaitu: Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Padang, Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT, Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT, Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT, Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT, dan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Namun, pengesahan DIPA atas diajukan revisi buka blokir baru ditetapkan pada tanggal 09 April 2025, sehingga tidak memungkinkan lagi untuk penyesuaian rencana pelaksanaan

kegiatan pada triwulan 1 sesuai anggaran relaksasi. Jadi penyesuaian rencana pelaksanaan kembali kegiatan 7 prioritas nasional tersebut dapat dilaksanakan pada triwulan 2, tentunya dengan usaha yang lebih maksimal untuk mengejar tercapainya target.

**3. Peran UPT Pencapaian WHO Listed Authority (WLA)**

Badan POM terus mengupayakan untuk memperoleh level pengakuan sebagai otoritas regulator obat dan makanan kelas dunia melalui status WHO Listed Authority (WLA). Sejak November 2023, BPOM telah memulai persiapan menuju perolehan status WLA tersebut. Dengan pengakuan WLA, BPOM dapat sejajar dengan otoritas regulatori obat negara maju, seperti United States Food and Drug Administration (US FDA), European Medicines Agency (EMA) Uni Eropa, Medicines and Healthcare products Regulatory Agency (MHRA) United Kingdom, Health Canada, dan Pharmaceutical and Medical Devices Agency (PMDA) Jepang. Ini bukan hanya tentang kredibilitas, tetapi juga memastikan produk farmasi Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.

Kantor perwakilan daerah atau Unit Pelaksanan Teknis (UPT) Badan POM memainkan peran krusial dalam membuktikan bahwa sistem regulasi Badan POM berfungsi efektif hingga level operasional di daerah. Tahapan WHO penilaian lapangan, mengirim tim evaluator internasional untuk melakukan *assessment* langsung ke kantor pusat dan kantor perwakilan daerah. Tim evaluator akan melakukan wawancara dengan manajemen dan teknisi, tinjau pelaksanaan di lapangan (inspeksi, sampling, pengujian) dan cek kesesuaian praktik dengan standar WHO. Balai Basar POM harus mempersiapkan seluruh tahapan evaluasi lapangan apabila dijadikan perwakilan yang akan dikunjungi Tim evaluator WHO.

**4. Renstra Baru 2025 - 2029**

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) BPOM untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan obat dan makanan yang tertuang dalam dokumen RPJPN dan RPJMN. Renstra BPOM dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam industri obat dan makanan. Perencanaa ini memungkinkan BPOM untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini. Strategi yang diambil harus mampu menjawab kebutuhan layanan publik yang berkualitas dan mengantisipasi ancaman kesehatan yang akan muncul, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, BPOM diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan produk obat dan makanan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih sehat dan sejahtera.

Dalam upaya mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan BPOM untuk periode 2025-2029, disusun indikator yang akan menjadi kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di

Padang dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya di Sumatera Barat. Indikator Kinerja merupakan turunan dari sasaran strategis Badan POM, sasaran program dan sasaran kegiatan unit pengampu pusat berdasarkan metode penyusunan berdasarkan kerangka logis kinerja (*logframe*). Indikator kinerja memuat target-target yang telah disepakati antara Kepala UPT dan Kepala Badan POM yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja terdiri dari 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator turunan dari sasaran kegiatan tersebut. Setiap indikator dan target yang tercantum dalam perjanjian kinerja merupakan pengukuran yang menggambarkan hasil akhir yang ingin diraih Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang selama periode yang ditetapkan.

**5. Penyimpangan penyaluran obat yang sering disalahgunakan**

Banyaknya pelanggaran penyaluran obat merupakan suatu tantangan bagi BBPOM di Padang dalam melakukan pengawasan di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian. Obat-obat yang berpotensi disalahgunakan adalah Obat-Obat Tertentu (OOT) antara lain dekstrometorfan, ketamin, dan Misoprostol. Adanya peningkatan jumlah peredaran belum diimbangi dengan pengelolaan yang baik oleh fasilitas distribusi dan pelayanan, bahkan menfasilitasi penyimpangan ini sehingga berdasarkan data Badan POM, banyak ditemukan pelanggaran pengelolaan OOT dan Ketamin selama tahun 2022 sampai 2024. Selain ini, pengawasan juga lebih diperketat terhadap bahan kimia obat yang sering disalahgunakan dicampurkan ke dalam obat tradisional maupun kosmetik. Beberapa BKO yang pernah disebutkan dalam public warning antara lain Sildenafil Sitrat dan turunannya, Parasetamol, Tadalafil, Dexametason, Sibutramine Hidroklorida, Fenilbutazon, Natrium Diklofenak, dan Piroksikam (Obat Tradisional), Hydroquinone, Tretinoin, Cilndamycin dan Mometasone (Kosmetik). Sehubungan dengan trend ini, BBPOM di Padang memiliki target melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan potensi tinggi pelanggaran peraturan perundan-undangan di bidang obat dan makanan.

**6. Stategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting**

Sesuai dengan Perpres 72 tahun 2021 BPOM ditugaskan untuk mendukung pemerintah daerah melaksanakan kegiatan *konvergensi* dalam perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan jenis, cakupan dan kualitas intervensi gizi di tingkat pusat dan daerah. Badan POM juga ditugaskan untuk mendukung pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas fortifikasi pangan. Sesuai dengan tugas yang di berikan pemerintah kepada BPOM pada strategi Nasional percepatan penurunan stunting, Balai Besar POM di Padang mengimplementasikannya dalam sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Selain itu juga diimplementasikan pada

sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan indikator kinerja Efektifitas KIE, Jumlah sekolah dengan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dengan target sekolah di tahun 2025 sebanyak 14 sekolah, Jumlah desa pangan aman dengan target 6 desa ditahun 2025 dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 1 pasar ditahun 2025.

Masih ditemukan produk pangan fortifikasi yang tidak sesuai standar di wilayah kerja BBPOM di Padang merupakan suatu tantangan dalam melindungi dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sebagai upaya percepatan penurunn stunting. Tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah peningkatkan pembinan dan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, KIE Langsung maupun KIE Media dan penanganan melibatkan pendekatan komprehensif dengan lintas sektor terkait.

Balai Besar POM di Padang senantiasa mengedukasi masyarakat melalui media sosial (Intagram, Facebook dan Tiktok: @bpom.padang; X: @bbpompadang; subsite: padang.pom.go.id; Galamai: bbpompadang.id) dengan konten "Cegah Stunting" series setiap bulannya. Pelaksanaan KIE Langsung dengan tema "Cegah Stunting" pada Tahun 2025 ditargetkan sebesar 35%. Kegiatan direncanakan akan diselenggarakan pada 2 *locus* stunting yang ada di Wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dengan plevalensi stunting yang tinggi yaitu: Kelurahan Koto Panjang Kota Solok dan Nagari Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

**7. Pengendalian Resistensi Antimikroba**

Badan POM memiliki peran dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba secara nasional melalui 5 langkah yaitu penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas (SDM, laboratorium dan sistem informasi), surveilans, intervensi serta advokasi dan kerja sama sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaaan Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba 2020-2024. Badan POM telah menerbitkan Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.02.1.2.03.20.98 tahun 2020 tentang Peta Jalan Rencana Aksi Pengendalian Antimicrobial Resistance di Lingkungan Badan POM tahun 2020 – 2024. Menindaklanjuti hal tersebut, telah dilakukan rekapitulasi data hasil pengawasan tahun 2024 di wilayah kerja BBPOM di Padang dengan hasil persentase apotek yang menjual antibiotik tanpa resep dokter sebesar 84,78% dan persentase kehadiran apoteker di apotek pada jam operasional apotek masih rendah senilai 37,25%.

Pada tahun 2025 dengan masuknya IKU Pengendalian Resistensi Antimikroba di triwulan III diharapkan terjadi perbaikan dalam penyerahan antibiotik dan kehadiran apoteker di apotek. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan III adalah publikasi hasil pengawasan apotek melalui

media sosial BBPOM di padang sebagai bentuk transparansi kepada seluruh Masyarakat termasuk *stakeholder* terkait praktik penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di wilayah pengawasan UPT. Selain publikasi, telah dilaksanakan pemeriksaan bersama dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat.ke PT. Japfa Food Comfeed Indonesia, di Kawasan Industri Kasang, Kabupaten Padang Pariaman. Inspeksi bersama ini bertujuan untuk mengawal integritas rantai distribusi/peredaran bahan obat dan/atau obat khususnya antibiotik yang penggunaannya beririsan di sektor kesehatan manusia dan hewan termasuk ikan, dan diharapkan dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam penyediaan, rantai distribusi/peredaran, dan penggunaan bahan obat dan/atau obat termasuk pemanfaatan produk yang tidak memenuhi persyaratan dari sektor manusia di sektor hewan serta mencegah atau mengurangi risiko penyalahgunaan atau pelanggaran terkait penyediaan, distribusi/peredaran dan penggunaan bahan obat dan/atau obat untuk mengendalikan kasus resistensi antimikroba yang disebabkan dari produk hewan yang mengandung mikroba resisten.

**8. Pendampingan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mempunyai posisi strategis dalam perekonomian nasional dan sektor UMKM tetap menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. BBPOM di Padang selalu mendukung percepatan perkembangan UMKM pangan, obat tradisional dan kosmetik melalui bimbingan teknis dan pendampingan serta berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan bersinergi dengan lintas sektor sesuai dengan amanat Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.

Target BBPOM di Padang dalam pendampingan UMKM tahun 2025 adalah 11 UMKM Pangan, 1 UMKM Kosmetik dan 1 UMKM Obat Tradisional. Pendampingan dimulai dari penyiapan denah bangunan ruang produksi, bimbingan terhadap penerapan CPPOB/CPKB/CPOTB hingga proses pendaftaran produk UMKM di aplikasi. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menerapkan SI JEMPOL (Siap Jemput Bola) sehingga layanan dapat dipercepat dan pelaku usaha merasa puas karena petugas akan langsung melakukan pembinaan ke sarana produksi.

Bimbingan teknis CPPOB dilaksanakan berkolaborasi dengan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) dalam program SAPA UMK, yang memberikan fasilitasi dalam rangka percepatan pengembangan kewirausahaan bagi UMK yang disinergikan dengan Program Orang Tua Angkat (OTA). Sinergi program ini diharapkan dapat mencapai visi yang sama untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMK sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Permasalahan UMKM yang di rasakan petugas di lapangan terkait ketersediaan dana UMKM untuk persiapan ruang produksi, implementasi penerapan cara produksi yang baik dan keterbatasan

personil dalam memenuhi dokumen penerapan CPPOB, kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan perangkat dan aplikasi pendaftaran. Serta budaya kerja UMKM yang belum memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kapasitas dan nilai dari produk yang di produksi, masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**9. Tren Penjualan Obat dan Makanan llegal Secara Online**

Terjadinya pergeseran pola distribusi dan promosi sediaan farmasi dan pangan olahan secara online telah menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk menglariskan produknya. Penjualan secara online menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, tiktok dan platform *e-commerce.* Untuk itu, penertiban produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu target pengawasan BPOM berdasarkan analisis risiko. BPOM telah melakukan patroli siber secara berkesinambungan untuk mencegah dan menelusuri praktik peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal dan hasil patroli siber ini dilaporkan ke Direktorat Siber BPOM yang telah berkoordinasi dengan Kementerian Komunikasi dan Digital RI dan Indonesia E-commerce Association (idEA) untuk dilakukan penurunan konten/*takedown* terhadap link yang teridentifikasi menjual produk TIE. Apabila ditemukan indikasi pidana maka akan dilakukan proses Pro justitia oleh PPNS BPOM.

**10. Penjualan Obat dan Makanan Secara Daring**

Peraturan Badan POM Nomor 14 Tahun 2024 tentang Pengawasan Obat dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring menyatakan bahwa produk yang dapat diedarkan secara daring meliputi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Semua komoditi tersebut harus memiliki nomor izin edar sesuai ketentuan dan diedarkan oleh sarana yang memiliki perizinan sesuai ketentuan. Terdapat larangan untuk mengedarkan secara daring untuk obat dan kosmetika tertentu secara langsung kepada masyarakat yaitu obat golongan Narkotika dan Psikotropika, sediaan injeksi dan implan KB sedangkan untuk kosmetika adalah yang mengandung Alpha hidroxy acid (AHA) diatas 10 %, pemutih gigi mengandung dan/atau melepaskan Hydrogen peroxide diats 6% dan Kosmetika isi ulang. Terdapat jenis obat yang dibatasi dalam peredaran daring ini yaitu prekursor farmasi, obat keras golongan Obat-obat tertentu, obat disfungsi ereksi.

**11. Optimalisasi Fungsi Media Sosial sebagai jembatan Komunikasi dengan masyarakat**

Untuk pengelolaan Media Sosial yang baik Badan POM telah mengeluarkan Pedoman Pengelolaan Media Sosial BPOM melalui Keputusan Kepala BPOM Nomor 432 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Media Sosial Badan Pengawas Obat dan Makanan. Pada saat ini semakin penting pengelolaan media sosial yang strategis dan bertanggung jawab, terlebih bagi instansi pemerintahan seperti BPOM, untuk dapat menyampaikan kebijakan maupun informasi strategis kepada masyarakat secara tepat sasaran.

Tak bisa dipungkiri, saat ini media sosial telah menjadi kekuatan baru saluran informasi. Pengguna media sosial di Indonesia yang semakin bertambah pada akhirnya mampu mengikis sekat dan batas seperti waktu, lokasi, maupun demografis dengan lembaga pemerintah, termasuk BPOM. Apabila realitas digital ini tidak disadari dan media sosial tidak dikelola dengan baik dan bijak, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi publik dapat membawa dampak negatif. Potensi netizen alih-alih turut membangun kepercayaan terhadap BPOM, malah sebaliknya dapat memberikan sentimen negatif terhadap citra BPOM. Media sosial memungkinkan BPOM untuk menyampaikan kebijakan dan informasi penting dengan cara yang transparan dan akuntabel. Selain itu, media sosial juga menjadi alat untuk melawan misinformasi dengan menyediakan klarifikasi yang cepat dan tepat.

Balai Besar POM di Padang aktif menggunakan media sosial dalam rangka mengedukasi masyarakat. Akun media sosial Balai Besar POM di Padang, antar lain: Subbsite (https://padang.pom.go.id), Instagram (@bpom.padang), Facebook bpom.padang), Youtube (bpom.padang), X (bbpompadang) dan Galamai ( https://bbpompadang.id). Melalui akun tersebut Balai Besar POM di Padang mengedukasi masyarakat dengan konten yang sesuaiakan dengan agenda settingan bulanan yang ditetapkan Badan POM, konten kinerja Balai Besar POM di Padang, konten edukasi, konten pelayanaan publik dankonten lain yang dirasa penting.

**12. Peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan melaui sinergitas UPT BPOM dan Pemerintah Daerah**

Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang difokuskan pada perluasan cakupan dan kualitas pengawasan pre dan post market obat dan pangan berisiko yang didukung oleh peningkatan kompetensi SDM pengawas dan penguatan laboratorium dan balai pengawas obat dan makanan; peningkatan riset; percepatan dan perluasan proses layanan publik termasuk registrasi; perluasan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan; peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk; peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan; dan perluasan penyidikan dan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang obat dan makanan;

Peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan dapat dicapai melalui sinergitas pengawasan antara kementerian/ lembaga serta pemerintah daerah. Pada inpres 03 tahun 2017, presiden mengamanatkan kepada BPOM untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan obat dan

makanan. Pembagian kewenangan pada urusan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman antara pemerintah pusat dan daerah yang diatur pada undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang otonomi daerah dan pemerintah daerah.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang (BBPOM di Padang) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM yang berada di wilayah Sumatera Barat. Sesuai dengan PerBPOM No. 3 tahun 2025 wilayah keja BBPOM di Padang meliputi 9 kabupaten/Kota di Sumatera Barat, yaitu : Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Solok, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten solok dan Kabupaten Solok Selatan. Sebagai UPT BBPOM di Padang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja BBPOM di Padang. Dalam pelaksanaan tugasnya BBPOM di Padang menyelenggarakan beberapa fungsi salahsatunya "**pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan".** Untuk itu pada tahun 2025 ini BBPOM di Padang menargetkan terlaksananya advokasi terhadap pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota diwilayah kerja BBPOM di Padang.

### 1.4.3 Permasalahan Utama

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja antara lain:

1. Ketentuan pelaksanaan sampling sesuai pedoman sampling yang terbaru (berbasis risiko) harus adanya evaluasi terlebih dahulu atas pemenuhan penilaian risiko terhadap produk obat yang ada di sarana terhadap ketentuan yang ada di pedoman sampling. Hal ini mengakibatkan sulitnya untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria sesuai perencanaan pada sarana yang dikunjungi sehingga mengharuskan sampling dilakukan pada sarana yang lain yang memenuhi kriteria risiko. Hal ini berdampak pada diperlukannya lebih banyak waktu untuk penyelesaian sampling. Untuk mengatasi hal ini maka perlu mengoptimalkan penggunaan data e-was untuk informasi penyaluran produk obat
2. Sarana yang dijadikan target sampling tidak selalu memiliki jenis dan/atau jumlah yang memadai untuk sampel yang ditargetkan untuk disampling. Selain itu, tidak semua sarana yang pengelolaan obatnya baik, menjual obat yang kualitasnya baik. Cara mengatasinya dengan Mengganti sarana target saat di lapangan dan Mengoptimalkan penggunaan data e-was untuk data sarana yang memungkinkan sampling
3. Pelaksanaan sampling berbasis risiko menyebabkan meningkatnya pembiayaan untuk pembelian sampel karena harus memenuhi target kategori yang telah ditetapkan sesuai pedoman sampling, dan pemenuhan PUK sesuai decision tree, terutama untuk komoditi OBA,

SK dan Kosmetik. Hali ini diatasi dengan menambah anggaran untuk pengadaan sampel serta melakukan revisi DIPA ke DJA.

4. Beberapa target iklan pada jenis media iklan tertentu (media penyiaran lokal) termasuk target iklan obat keras tidak tersedia, sehingga tidak dapat terpenuhi pelaporannya. Untuk mengatasi hal ini maka target dialihkan ke media lainnya. Penetapan kesimpulan penilaian kesesuaian iklan masih terdapat perbedaan dengan kesimpulan pusat, untuk itu perlu Refreshment petugas terhadap ketentuan penilaian iklan (termasuk melalui bimtek).
5. Terdapat sarana yang NIE nya masih berlaku, namun sarana tidak beroperasional karena terkendala biaya yang kurang (sebagian besar sarana produksi merupakan UMKM). Untuk mengatasi hal ini maka pengawasan lebih bersifat pembinaan, mengganti target dengan sarana lain, jika memungkinkan mengalihkan target ke jenis sarana produksi lainnya.
6. Kurangnya petugas yang memiliki kompetensi inspektur pangan menyebabkan kinerja pengawasan di sarana produksi pangan belum maksimal dimana dari tim yang melakukan pemeriksaan hanya satu petugas yang memiliki kompetensi tersebut. Maka untuk mengatasi ini telah mengusulkan kepada PPSDM pelatihan tambahan inspektur pangan yang dilakukan secara IHT di BBPOM di Padang.
7. Tingginya pelanggaran terkait pendistribusian obat antara lain maraknya Apotek distributor, penjualan antibiotik tanpa resep dokter, praktek dispensing. Untuk mengatasi hal ini perlu perkuatan pengawasan dari hulu ke hilir berbasis resiko
8. Banyaknya petugas yang baru dimutasi ke pemeriksaan namun pelatihan yang tersedia dari PPSDM belum dapat memenuhi kebutuhan kompetensi semua petugas untuk turun ke lapangan, baik secara teknis maupun psikologis. Untuk mengatasi hal ini maka dilaksanakan kegiatan in house training untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan psikologis petugas dalam melakukan kegiatan inspeksi rutin agar pemeriksaan sarana dapat berjalan secara persuasif dan harmonis.
9. Masih sedikit jumlah pelaporan KTD/ESO setelah pelaksanaan KIE Farmakovigilans 26 Februari 2025 terhadap tenaga Kesehatan. Dari 45 Fasyankes, baru 9 Fasyankes yang melaporkan KTD/ESO melalui website e-meso (20%) dan 8 fasyankes melaporkan nihil KTD. Untuk mengatasi hal ini maka pada saat petugas inspeksi rutin melakukan penagihan CAPA juga mengingatkan kembali PIC PV fasyankes untuk segera melaporkan KTD/ESO. Usaha lain yang dilakukan Adalah membuat Surat permintaan Pelaporan KTD/ESO kepada Pimpinan Fasyankes
10. Pelaksanaan program Keamanan Pangan Terpadu untuk Desa dan Sekolah tidak dapat mencapai target karena keterbatasan anggaran (capaian hanya 50% dari jumlah target)

11. Sarana dan prasarana layanan publik ramah rentan masih kurang, seperti marka (jalur pemandu khusus disabilitas) yang kondisinya saat ini ada yang terputus dan beberapa sudah lepas, belum memiliki walker (alat bantu disabilitas), laptop huruf braile dll
12. Pada laboratorium terdapat kendala terlambatnya proses pengadaan suku cadang, reagen, Solusinya adalah berkoordinasi PPK untuk mempercepat penyelesaian pengadaan kebutuhan pengujian dan selalu monitoring penyedia. Koordinasi dengan Katim fungsi pemeriksaan untuk menyesuaikan perencanaan sampling dengan ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium. Diperlukan koordinasi dengan Balai Besar/Balai anggota region untuk melakukan pengaturan jadwal kembali dengan merevisi POA, menyesuaikan dengan ketersediaan reagensia terutama untuk yang indent
13. Efisiensi dan relaksasi anggaran mengakibatkan perubahan pada pelaksanaan kegiatan pengujian yaitu meningkatnya beban pengujian sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian pengujian
14. Terbatasnya alat GC MS dan timbangan analitik, dengan peningkatan parameter uji sampel Kosmetik dan OBA yang menggunakan alat GC-MS dan timbangan analitik. Antrian pemakaian alat ini memperpanjang waktu penyelesaian sampel.
15. Meningkatnya jumlah sampel yang berdampak pada peningkatan beban pemakaian alat HPLC, GCMS dan AAS, sehingga dibutuhkan "maintenance" untuk masing2 peralatan tersebut, serta penambahan suku cadang. Hal ini diatasi dengan mengajukan perbaikan dan maintenance peralatan kepada tim pengadaan
16. Luas ruang laboratorium yang terbatas, menghambat pengembangan laboratorium termasuk perencanaan penambahan alat laboratorium
17. Terdapat Definisi operasional Indikator Kinerja Kegiatan yang masih belum final, dan masih kurangnya pemahaman terhadap indikator sehingga terdapat kesalahan data dalam perhitungan RHPK. Untuk itu perlu pemahaman tentang DO dan tata cara pengisian kertas kerja serta segera melakukan perbaikan apabila ada kesalahan data sesuai dengan prosedur perbaiakan data kinerja.



# BAB II
# Perencanaan Kinerja

# BAB II
# PERENCANAAN KINERJA

## 2.1 URAIAN SINGKAT RANCANGAN RENCANA STRATEGIS TAHUN 2025-2029

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) dan Satuan Kerja (satker) sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya telah menyusun Rancangan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang mengacu kepada Rancangan Rencana Strategis Badan POM Tahun 2025-2029.

Renstra Balai Besar POM di Padang Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan penjabaran Rancangan Rencana Strategis Badan POM Tahun 2025-2029 yang telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai Satuan Kerja dan salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM di wilayah Sumatera Barat. Sasaran Kegiatan dan indikator-indikatornya merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan POM serta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan Unit Pengampu pusat berdasarkan penyusunan kerangka logis kinerja (*logframe*) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis.

Dengan memperhatikan RPJMN 2025-2029, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Sejalan dengan visi dan misi dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 yaitu:

> ***"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"***

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini

dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

   Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

   Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

   Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

   Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM

   Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

   Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

   Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip- prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima. Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi

tanggung jawab sebagai pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi periode 2025-2029, beberapa arah kebijakan telah dirumuskan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan *pre-post market* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

   Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BBPOM di Padang mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*:

   Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BBPOM di Padang meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*.

3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:

   BBPOM di Padang fokus pada peningkatan *regulatory assistance* untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui *reliance* serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BBPOM di Padang mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar.

4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

   Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkan keikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya

mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.

5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:
   BBPOM di Padang memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di Propinsi maupan Pemerinta Kota/Kabupaten, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BBPOM di Padang dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BBPOM di Padang.
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisisnkebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:
   BBPOM di Padang berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik:
   BBPOM di Padang memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan obat dan makanan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab
   Strategi Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan 2025-2029 BBPOM di Padang untuk melaksanakan arah kebijakan tersebu berdasarkan Analisa SWOT BBPOM antara lain:
   1. Penguatan pengawasan premarket dan post market sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
   2. Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
   3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
   4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.
   5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
   6. Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data.

7. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Balai Besar POM di Padang untuk periode 1 (satu) tahun dan akan dilaksanakan melalui pelaksanaan operasional kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, indikator , dan target yang ingin dicapai dalam tahun 2025.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Padang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Padang NOMOR HK.02.3A.09.24.266 tanggal 20 September 2024 tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Padang Tahun 2025. RKT 2025 merupakan penjabaran dari Sasaran Startegis Badan POM dan Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan unit pengampu pusat berdasarkan penyusunan kerangka logis kinerja (*logframe*). RKT disusun dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi Balai Besar POM di Padang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

**Tabel 2.1** Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM | 26 |
| | | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| 2 | Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 100 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100 |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| 4 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| 5 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 96,70 |
| | | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 6 |
| | | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 |
| 7 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 96,83 |
| 8 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 91 |
| 9 | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT | 14 |
| 10 | Layanan Publik UPT yang Prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,7 |
| 11 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90 |
| | | Nilai AKIP UPT BPOM | 81,97 |
| | | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 90 |
| | | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,2 |

## 2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana(anggaran).

Perjanjian Kinerja disusun dengan tujuan, antara lain:

a. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur;
b. Menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dansanksi;
d. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerimaamanah;
e. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai

Terdapat perbedaan target indikator yang terdapat pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK), hal ini dikarenakan adanya perubahan target indikator sesuai Renstra 2025-2029 dan berdasarkan kesepakatan antara unit pengampu, Biro perencanaan dan Keuangan serta Balai Besar POM di Padang.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025 Perjanjian Kinerja BBPOM di Padang telah dilakukan 2 kali revisi karena adanya pergantian Pelaksana Tugas (PLT) BBPOM di Padang serta terdapatnya penambahan 3 IKU baru dan perubahan target kinerja beberapa IKU sesuai Revisi Target Renstra 2025-2029. Perjanjian Kinerja yang terakhir selama kurun waktu Triwulan III 2025 ditetapkan pada tanggal 29 Agustus 2025.

**Tabel 2.2** Perjanjian Kinerja Tahun 2025

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 Persen |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26 Persen |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89 Persen |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 Persen |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 Persen |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,5 Persen |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90 Persen |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91 Persen |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 Persen |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 Persen |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 Persen |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 90 persen |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | 100 Persen |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77 Nilai |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11,11 Persen |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 Persen |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88 Persen |
| | | 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14 Jumlah |
| | | 3 | Jumlah desa pangan aman | 6 Jumlah |
| | | 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 Jumlah |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15,85 Persen |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90 Persen |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 Persen |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 1 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,7 Indeks |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | TARGET |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 1 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90 Nilai |
| | | 2 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82 Nilai |
| | | 3 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Nilai |
| | | 4 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,95 Indeks |

## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala maka telah ditetapkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Padang. RAPK memuat target kinerja per bulan dengan anggaran per indikator kinerja. Sampai dengan tanggal 30 September 2025 Balai Besar POM di Padang telah 5 kali mengajukan usulan revisi RAPK dan telah mendapatkan tanggapan dan persetujuan usulan tersebut dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dan RAPK revisi terakhir telah ditetapkan oleh PLT Kepala Balai Besar POM di Padang pada tanggal 29 Agustus 2025.

Revisi target RAPK terhadap Indikator Kinerja Utama Sebagai berikut :

a. Revisi 1

Berdasarkan Surat Kepala BBPOM di Padang nomor B-PR.02.01.3A.04.25.179 tanggal 17 April 2025 perihal usulan revisi target indikator kinerja utama bulanan serta dijawab dengan surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan tanggal 21 April 2025 nomor B-PR.02.01.21.04.25.102 tentang Tanggapan terhadap Usulan Revisi Target RAPK Tahun 2025 BBPOM di Padang, maka Balai Besar POM di Padang telah melakukan revisi RAPK pada tanggal 21 April 2025 dengan perubahan target triwulan 1 2025 terhadap 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025 yaitu:

1. Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Penyebab dilakukan revisi untuk Indikator Persentase cakupan sarana produksi fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena frekuensi target yang disusun pada awal tahun bersifat flat atau sama setiap bulan, sementara sesuai defenisi operasional frekuensi bersifat komulatif yaitu berdasarkan jumlah sarana yang telah diperiksa dan diselesaikan sampai dengan periode pelaporan. Pada triwulan I terdapat 2 sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sementara pada bulan April terdapat 3 sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti dari total 5 sarana sehingga

semua sarana telah dilakukan pemeriksaan dan dutindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025

Untuk IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, revisi target disebabkan karena adanya perubahan jadwal kegiatan masing-masing program oleh unit pengampu sehingga progress kegiatan berubah.

b. Revisi 2

Revisi kedua dilakukan terhadap Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sedian Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sesuai surat usulan revisi Kepala BBPOM di Padang No B-PR.02.01.3A.05.25.223 tanggal 2 Mei 2025 yang mendapat tanggapan persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai Surat No B-PR.07.21.05.25.139 tanggal 14 Mei 2025. Revisi ini dilakukan karena terdapatnya perubahan cara perhitungan penetapan target, dimana pada awalnya target disusun berdasarkan perhitungan terhadap 1 perkara, yaitu jumlah target perkara setelah adanya efisiensi anggaran. Setelah relaksasi anggaran maka terjadi perubahan target perkara menjadi sama dengan target POK awal yaitu 4 perkara dan 1 perkara carry over, sehingga perlu dilakukan perhitungan kembali target bulanan sampai November 2025.

c. Revisi 3

Revisi ketiga terhadap Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Jumlah desa pangan aman, sesuai Surat usulan Revisi Kepala BBPOM di Padang No B-PR.02.01.3A.05.25.319 tanggal 26 Mei 2025 yang mendapat tanggapan persetujuan dari Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai Surat No B-PR.07.21.05.25.139 tanggal 14 Mei 2025.

Justifikasi usulan perubahan target bulanan ini disebabkan perhitungan target selama ini adalah berdasarkan jumlah sekolah dan desa yang dapat dilaksanakan intervensi oleh BBPOM di Padang sesuai dengan anggaran setelah efisiensi, yaitu sebanyak 7 sekolah dan 3 desa. Oleh karena sesuai arahan dari pengampu bahwa progress RHPK tetap harus berdasarkan target awal rancangan RENSTRA 2025-2029 maka perlu dilakukan revisi target bulanan berdasarkan perhitungan terhadap target jumlah sekolah dan desa sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ytiu sebanyak 14 sekolah dan 6 desa.

d. Revisi 4

Penetapan Revisi RAPK yang ke-4 karena terjadinya pergantian Pejabat Pelaksana (PLT) Kepala Balai Besar POM di Padang.

e. Revisi 5

Revisi ke 5 terhadap penambahan 3 indikator baru dan perubahan target beberapa Indikator sesuai dengan target pada Revisi Target Renstra 2025-2029.

**Tabel 2.3** Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

| No | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | B11 | B12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86, 75 | 86,75 | 86,75 | 86,75 | 86,75 | 86,75 | 86,75 | 89,25 | 89,25 | 89,25 | 89,25 | 89,25 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | | | | | | | | | | | 26 |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89, 5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 | 89,5 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 91 | 91 | 91 | 91 | 91 |

| No | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | B11 | B12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 93,75 | 93,75 | 93,75 | 93,75 | 93,75 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 81,09 | 81,09 | 81,09 | 81,09 | 81,09 | 81,09 | 81,09 | 91,6 | 91,6 | 91,6 | 91,6 | 91,6 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | | | | | | | | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | | | | | | | | | | | | 100 |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | | 76,7 | 76,7 | 76,7 | 76,8 | 76,8 | 76,8 | 76,9 | 76,9 | 76,9 | 77 |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | | | | | | | | | | | 11,11 |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 40 | 40 | 40 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 |

| No | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | B11 | B12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerjaUPT | 1 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | | | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 |
| | | 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | | | 5 | 25 | 47,5 | 47,5 | 50 | 50 | 60 | 75 | 90 | 14 |
| | | 3 | Jumlah desa pangan aman | | | 5 | 25 | 37,5 | 45 | 45 | 50 | 60 | 75 | 90 | 6 |
| | | 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | | | 5 | 25 | 50 | 60 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 4,16 | 10,33 | 14,5 | 23,32 | 30,84 | 43,33 | 52,5 | 60 | 68,5 | 71 | 79,17 | 15,85 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 42,5 | 42,5 | 42,5 | 42,5 | 43 | 43 | 45 | 65 | 70 | 80 | 83 | 90 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 90,00 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 1 | Indeks Pelayanan Publik UPT | | | | | | | | | | | | 4,7 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 1 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | | | | | | | | | | | | 90 |
| | | 2 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | | | | | | | | | | | | 82 |

| No | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | B7 | B8 | B9 | B10 | B11 | B12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 3 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 5 |
| | | 4 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 2,95 |

## 2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

### CAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

$$\% \, \boldsymbol{Capaian} = \frac{\boldsymbol{Realisasi}}{\boldsymbol{Target}} \, \boldsymbol{x} \, \mathbf{100}\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 2.4**. Kategori Capaian IKU tahun 2025

| Kategori | Capaian IKU | Notifikasi Warna |
|---|---|---|
| Tidak Dapat Disimpulkan | >110% | |
| Sangat Baik | 100% < x ≤ 110% | |
| Baik | 90% < x ≤ 100% | |
| Cukup | 60% ≤ x ≤ 90% | |
| Kurang | <60% | |

**NILAI KINERJA ORGANISASI**

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

**Tabel. 2.5**. Prediket Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025

| Predikat NKO | Nilai Kinerja Organisasi (NKO) | Notifikasi Warna |
|---|---|---|
| Istimewa | > 100 | |
| Baik | 80% < x ≤ 100% | |
| Butuh Perbaikan | 60% < x ≤ 80% | |
| Kurang | 20% < x ≤ 60% | |
| Sangat Kurang | 0% ≤ x ≤ 20% | |



# BAB III
# Akuntabilitas Kinerja

# BAB III
# AKUNTABILITAS KINERJA

## 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025 No. HK.02.3A.09.24.266 tanggal 20 September 2024 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang revisi tanggal 12 Februari 2025. Penetapan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tahun 2025 telah direalisasikan pada Triwulan III Tahun 2025 dengan baik yang terdiri dari 8 (delapan) sasaran kegiatan.

Kinerja Balai Besar POM di Padang mengacu kepada Hasil perhitungan/pengukuran kinerja dilakukan analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja. Pembahasan dan analisis capaian kinerja mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Padang yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Padang 2025-2029.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan III tahun 2025 Balai Besar POM di Padang adalah 105,96% mendapatkan kategori **Istimewa.** Untuk meningkatkan pencapaian nilai NKO ini perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang optimal dan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan kinerja dalam rangka evaluasi kinerja. Upaya perbaikan perlu dilaksanakan dari hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan dan peningkatan data kinerja yang mampu terukur dan andal juga harus dilakukan serta dilengkapi data dukung yang akurat.

Pencapaian sasaran strategis diperoleh dari capaian sembilan sasaran kegiatan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III tahun 2025 sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

| NO | SASARAN KEGIATAN | NILAI CAPAIAN SASARAN (%) | NILAI CAPAIAN SASARAN NORMALISASI | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 108,72 | 107,33 | Sangat baik |
| 2. | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 158,73 | 110 | Tidak dapat disimpulkan |
| 3. | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 102,36 | 102,36 | Sangat Baik |

| NO | SASARAN KEGIATAN | NILAI CAPAIAN SASARAN (%) | NILAI CAPAIAN SASARAN NORMALISASI | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| 4. | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 127,46 | 110,00 | Tidak dapat disimpulk |
| 5. | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 101,79 | 101,79 | Sangat Baik |
| 6. | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100,00 | 100,00 | Baik |
| 7. | Layanan Publik UPT yang prima | - | - | - |
| 8. | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | - | - | - |

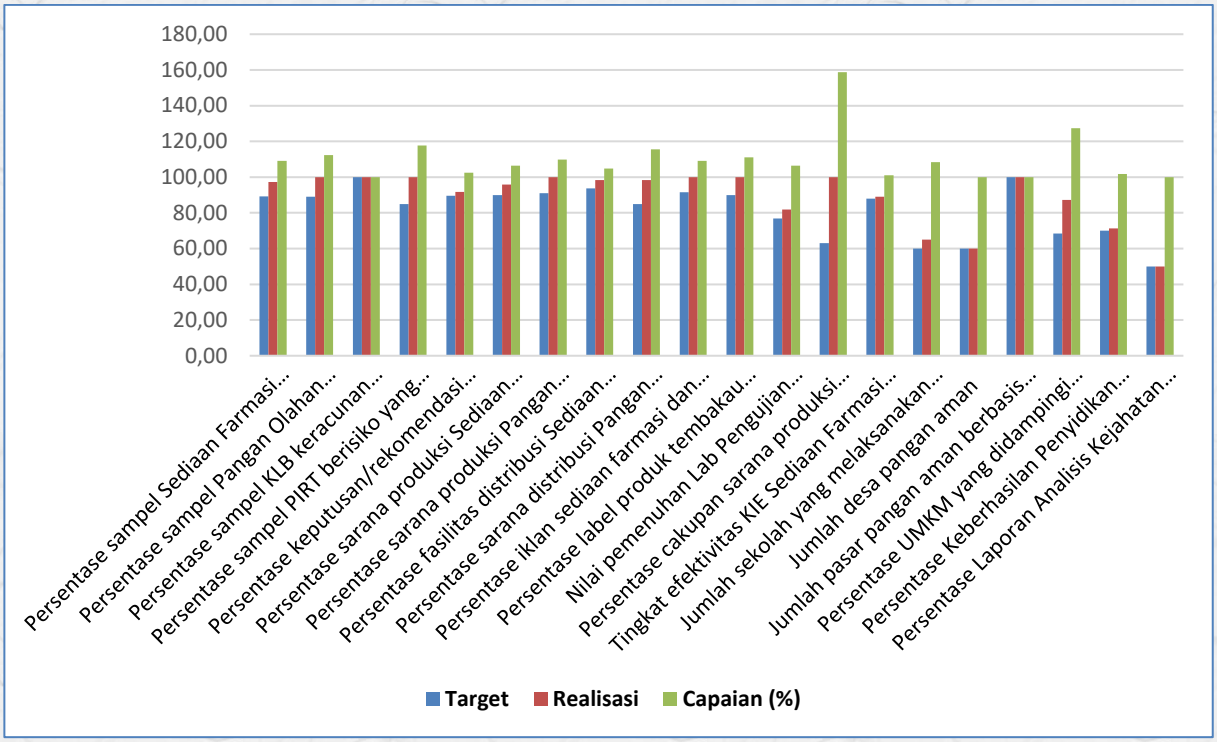
Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 28 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2.** Perbandingan Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja Utama TW III 2025

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW I | REALISASI | CAPAIAN THD TARGET JUNI (%) | CAPAIAN THD TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,25 | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 108,75 | 108,75 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | % | 26 | - | | | | |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 110,00 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 110,00 |

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW I | REALISASI | CAPAIAN THD TARGET JUNI (%) | CAPAIAN THD TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | % | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 102,47 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 106,48 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 91,00 | 91,00 | 100 | 109,89 | 109,89 | 109,89 |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 104,87 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 110,00 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | % | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 109,07 | 109,07 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 110,00 |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | | 100,00 | - | | | 0,00 | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 106,37 |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | 11,11 | - | | | 0,00 | |
| SS2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan SaranaProduksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuaiketentuan | % | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 110,00 |
| SS4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 101,09 |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan | Sekolah | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 65,00 | 108,33 |

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW I | REALISASI | CAPAIAN THD TARGET JUNI (%) | CAPAIAN THD TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | pembudayaan keamanan pangan | | | | | | | |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | Desa | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 60,00 | 100,00 |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Pasar | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| SS5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | % | 15,85 | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 68,50 | 110,00 |
| SS6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | % | 90,00 | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 79,17 | 101,79 |
| SS7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | % | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 100,00 |
| SS8 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | % | 4,7 | | 4,84 | | 102,98 | |
| SS9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | Nilai | 90 | | 90,21 | | 100,23 | |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | Nilai | | | | | | |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | Nilai | | | | | | |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | % | | | | | | |




**Gambar 3.1.** Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2025

Dari 28 (dua puluh lima) indikator kinerja kegiatan (IKK) terdapat 6 indikator dengan kategori tidak dapat disimpulkan , 10 indikator dengan kategori sangat baik dan 4 indikator , dengan kategori baik. Sebanyak 8 indikator belum dapat dihitung pencapaiannya karena belum ditargetkan pada periode Triwulan III Tahun 2025. Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja berikut.

### 3.1.1 PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN I

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 15 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 108,75% dengan capaian normalisasi sebesar 107,36% dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3.3.** Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I.

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN TERHADAP TARGET SEPTEMBER (%) | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,25 | 89,25 | 97,33 | 109,05 | 109,05 | 109,05 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | % | 26 | - | | | | |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 110,00 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 110,00 |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | % | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 102,47 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 106,48 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 91,00 | 91,00 | 100 | 109,89 | 109,89 | 109,89 |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 104,87 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 110,00 |

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN TERHADAP TARGET SEPTEMBER (%) | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | % | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 109,07 | 109,07 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 110,00 |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | | 100,00 | - | | | 0,00 | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 106,37 |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | 11,11 | - | | | 0,00 | |

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-I sebagai berikut :

A. **PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN**

Pada IKU ini yang dimaksud Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait .

***Cara Perhitungan Dan Formula***

Perhitungan realisasi kinerja IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari rata-rata capaian kinerja masing-masing komoditi, dengan formula sebagai berikut :

= (A + B + C + D)/ 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Masing-masing komoditi memiliki cara perhitungan yang berbeda-beda, secara garis besar aspek yang dinilai adalah persentase sampel berbasis risiko yang diselesaikan sesuai ketentuan dibandingkan terhadap target yang telah direncanakan per bulan, Perhitungan untuk bulan berikutnya dihitung secara kumulatif.

**Tabel 3.4** Capaian Persentase Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 | 88,25 | 97,06 | 108,75 | Sangat Baik | 108,75 | Tercapai/melampaui |

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Pada hasil review target Renstra yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025, terdapat penyesuaian target kinerja untuk indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, di mana target awal sebesar 86,75% direvisi menjadi 89,25%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan hasil sebesar 97,06%. Jika dibandingkan dengan target sebesar 89,25%, maka tingkat capaian kinerja mencapai 108,75%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Capaian indikator kinerja pada Triwulan III masih dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran yang diberlakukan pada awal tahun. Kebijakan tersebut berdampak pada pergeseran distribusi target sampling yang semula direncanakan pada Triwulan I, menjadi terkonsentrasi pada Triwulan berikutnya. Akibatnya, terjadi penumpukan jumlah sampel dan pengujian pada Triwulan III yang menyebabkan beban kerja laboratorium meningkat secara signifikan (overload).

Penumpukan sampel ini turut meningkatkan frekuensi penggunaan peralatan uji secara intensif, sehingga dapat menyebabkan kerusakan alat dan antrean penggunaan alat yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian pengujian dari timeline yang telah ditetapkan.

Meskipun terdapat, pemenuhan seluruh parameter uji pada Triwulan III tetap dapat dilaksanakan dengan baik oleh Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Padang, sehingga target kinerja masih dapat tercapai.

**Tabel 3.5** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| Bulan | Target Sampel Sediaan Farmasi | Target Indikator (%) | % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%) | % Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 614.00 | 86.75 | 97.94 | 92.34 | 99.11 | 96.10 | 96.37 |
| Agustus | 741.00 | 89.25 | 94.25 | 96.98 | 97.44 | 98.18 | 96.71 |
| September | 853.00 | 89.25 | 94.06 | 97.44 | 98.04 | 98.68 | 97.06 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 97,06 % bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 89,25%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 108,75% dengan kategori tercapai/melampaui.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,75 | 96,38 | 111,10 | 86,75 | 93,35 | 107,61 | 89,25 | 97,38 | 109,05 |

Hasil review target Renstra yang dilakukan pada bulan Juli menunjukkan adanya penyesuaian target untuk indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, di mana target awal sebesar 86,75% direvisi menjadi 89,25% untuk BBPOM di Padang. Realisasi capaian pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 97,33%, atau 109,05% dari target, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Apabila dibandingkan dengan realisasi Triwulan II Tahun 2025 sebesar 93,35%, terjadi peningkatan realisasi sebesar 4,03%. Sementara itu, jika dibandingkan dengan capaian persentase pada Triwulan II sebesar 107,61%, maka capaian pada Triwulan III menunjukkan peningkatan sebesar 1,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa realisasi pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan tren positif dan lebih mendekati target yang telah ditetapkan, baik target awal maupun hasil penyesuaian pada review Renstra bulan Juli 2025

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.7** Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN TW III TERHADAP TARGET 2029 | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 97,38 | 103,32 | Tercapai/ melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94,25%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 103,32% termasuk kategori Tercapai/melampaui. Namun demikian, tetap perlu dilakukan upaya peningkatan untuk tahun-tahun berikutnya dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian indikator kinerja, serta menetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengatasi setiap kendala atau permasalahan yang berdampak pada pencapaian indikator kinerja.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

a. Kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan pada awal tahun 2025 menyebabkan keterbatasan pelaksanaan kegiatan sampling pada Triwulan I. Hal ini mengakibatkan sebagian besar target sampling baru dapat direalisasikan pada Triwulan II dan Triwulan III, sehingga terjadi penumpukan kegiatan pada Triwulan III.
b. Penumpukan Sampel dan Overload Pengujian Pergeseran distribusi kegiatan sampling menyebabkan peningkatan volume sampel yang signifikan pada Triwulan III. Kondisi ini menimbulkan beban kerja tinggi bagi analis dan laboratorium, sehingga terjadi *overload* dalam proses pengujian.
c. Peningkatan Frekuensi Penggunaan Instrumen. Penumpukan sampel juga berdampak pada meningkatnya frekuensi penggunaan peralatan uji, terutama untuk parameter-parameter dengan tingkat permintaan tinggi. Penggunaan alat yang tinggi memperbesar risiko kerusakan alat dan memperpanjang waktu antrian penggunaan, sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian pengujian.
d. Optimalisasi Sumber Daya Laboratorium Meskipun terjadi peningkatan beban kerja, Laboratorium Kimia dan Laboratorium Mikrobiologi BBPOM di Padang mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia melalui pengaturan jadwal pengujian, pembagian tugas antar analis. Hal ini mendukung tetap tercapainya target indikator dengan kategori Sangat Baik.
e. Kinerja Personel laboratorium dalam melaksanakan pengujian serta koordinasi yang baik antara fungsi terkait juga mempercepat proses tindak lanjut terhadap hasil pengujian sediaan farmasi berisiko.
f. Perbaikan Proses Tindak Lanjut Hasil Pengujian Adanya peningkatan sinergi antara bidang pengujian dan pengawasan paska-edar turut mempercepat proses tindak lanjut terhadap hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan persentase capaian dibandingkan Triwulan sebelumnya

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Melakukan evaluasi dan penyesuaian perencanaan sampling agar distribusi target per triwulan lebih merata dan tidak menimbulkan penumpukan.
b. Memperkuat sistem pemeliharaan preventif peralatan laboratorium untuk mengurangi risiko kerusakan akibat penggunaan berlebih.
c. Meningkatkan kapasitas SDM laboratorium melalui pelatihan teknis dan optimalisasi pembagian tugas antar analis.
d. Mempercepat proses pengadaan bahan kimia dan reagen, terutama untuk parameter kritis dengan frekuensi pengujian tinggi.

e. Mengoptimalkan koordinasi lintas bidang antara bagian pengujian dan pengawasan pasca-edar untuk mempercepat tindak lanjut hasil pengujian.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pencapaian target pelaksanaan sampling dan pengujian yang didukung oleh ketersediaan anggaran untuk pembelian sampel dan pelaksanaan pengujian di laboratorium.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.8.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW II | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 544.701.902 | 400.621.167 | 73,55 | 108,75 | 92 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September yang berasal dari rincian output QIA.002 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk efisien (92%) karena persentase realisasi anggaran (73,55%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (108,75%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan menghasilkan capaian indikator kinerja yang tinggi.

B. **PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO KE BPOM**

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. KIE ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran tenaga kesehatan dalam hal pelaporan KTD/ESO, dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas pelaporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

**Cara Perhitungan dan Formula :**

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%
IKU Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diukur pada akhir tahun sehingga belum terdapat realisasi pada Triwulan 3 2025.

Setelah pelaksanaan KIE farmakovigilans pada tanggal 26 Februari 2025 dilaksanakan pemantauan pelaporan KTD/ESO melalui subsite https://e-meso.pom.go.id/ADR setiap bulan dan dilaporkan ke Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif. Pelaporan hingga Bulan September 2025 baru 8 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD/ESO.

C. **PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN**

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

***Cara Perhitungan Dan Formula*** =

**20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C.Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan

kadaluarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

**Tabel 3.9** Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW (%) | | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | CAPAIAN | NORMALISASI | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,00 | 89,00 | 100 | 112,36 | 110 | Tidak dapat disimpulkan | 112,36 | Tercapai/ Melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100,00% , bila dibandingkan dengan target 89,00%, maka capaian adalah 112,36 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Pada triwulan III 2025 ini, IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pusat dengan realisasi sebesar 100.00% dan capaian 112.36%. Tercapainya realisasi dan capaian yang terpenuhi ini dikarenakan adanya tindak lanjut hasil pengujian sampel yang diuji dan dilaporkan sesuai time line dan ditindaklanjuti sehingga perhitungan untuk formula F (tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya) mencapai 100 % yang berpengaruh pada total perhitungan realisasi dan capaian pada triwulan. Hasil pengujian pada TW III dapat langsung ditindaklanjuti pada Triwulan III juga.

**Tabel 3.10** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | TL sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | | 85,00 | 97,17 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Agustus | 436,00 | 89,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| September | 473,00 | 89,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100,00% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 89%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 112,36% dengan kategori akan tercapai/melampaui target .

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.11** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISSI | CAPAIN | TARGET | REALISSI | CAPAIN | TARGET | REALISSI | CAPAIAN |
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 78,90 | 92,82 | 85,00 | 97,64 | 114,87 | 89,00 | 100,00 | 112,36 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dan II tahun 2025 yaitu sebesar 78,90% dan 97,64% maka terjadi kenaikan realisasi dibandingkan pada TW I sebesar 21,10% dan TW II sebesar 2,36%. Bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I dan Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 92,82% dan 114,87% maka terjadi kenaikan capaian sebesar 20,16% pada TW III dibandingkan dengan TW I dan terjadi penurunan capaian sebesar 2,51% pada TW III dibandingkan dengan TW II. Hal ini terjadi karena kenaikan realisasi yang tidak begitu besar antara TW II dan TW III. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya intervensi terhadap surat tindak lanjut hasil pengujian menjadi daya ungkit terhadap capaian kinerja pangan olahan dan meningkatnya koordinasi internal antar fungsi menjadi bagian penting dalam pengawasan pangan olahan. Selain itu juga disebabkan karena adanya peningkatan jumlah sampel yang sangat signifikan pada TW II yang merupakan efek domino pada masa efisiensi TW I (akumulatif perencanaan sampel kembali ke normal sebelum efisiensi) sehingga realisasi laporan hasil pengujian juga jauh mengalami peningkatan sedangkan pada TW III jumlah sampel yang masuk ke laboratorium sudah sesuai perencanaan begitupun dengan laporan hasil uji yang dilaporkan.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.12** Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 100,00 | 107,53 | Tercapai/ melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 93%,

maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 107,53% termasuk kategori tercapai/melampaui. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis setiap tahunnya dalam perencanaan target yang matang untuk mencapai target pangan olahan yang berisiko yang ditindaklanjuti sehingga dengan sendirinya target akhir Renstra (Tahun 2029) tercapai dimana tidak terjadi lagi gap/bias yang besar antara target dan capaian, dan perlu dilakukna reviu tarhadap target 2026-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Adanya koordinasi perencanaan sampling dan pengujian yang disusun bersama oleh tim sampling dan tim pengujian dengan mempertimbangkan kapasitas laboratorium dan kapasitas pelaksanaan sampling.
b. Komunikasi yang efektif antara tim sampling dan tim pengujian dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian
c. Koordinasi dengan tim pengadaan agar melakukan percepatan pemenuhan reagensia, suku cadang, perawatan dan kalibrasi alat terutama untuk persediaan yang indent.
d. Koordinasi dengan Balai/Balai Besar POM dalam dan luar region untuk masalah teknis, sarana dan prasarana seperti reagen dan suku cadang sehingga pelaksanaan pengujian dapat berjalan dengan lancar
e. Adanya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian meliputi kesesuaian target sampling, ketepatan waktu pengambilan sampling, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut .
f. Peningkatan kompetensi petugas sampling dan pengujian melalui pelatihan secara berkelanjutan

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Peningkatan dan penyempurnaan atas kepatuhan pada :
   - Percepatan realisasi penggunaan anggaran pengawasan yang berhubungan dengan sampling dan pengujian sesuai dengan DIPA.

- Perencanaan sampling dan pengujian (jumlah target, kategori) sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian sehingga pemenuhan realisasi dan capaiannya selalu memenuhi target.

b. Melakukan koordinasi dan meningkatkan kerjasama antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

c. Melakukan pengaturan teknis pemakaian alat yang dibutuhkan antara laboratorium dengan target sampel normal

d. Melakukan percepatan realisasi anggaran terutama anggaran yang berhubungan dengan sampling dan sarana prasarana pengujian laboratorium

e. Meningkatkan kompetensi dari petugas fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian dengan memahami isi dari pedoman sampling dan pengujian

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Melakukan sosialisasi oleh ketua tim masing-masing fungsi untuk meningkatkan pemahaman terkait pedoman sampling pengujian serta petunjuk teknis

b. Mengikuti pelatihan mandiri oleh semua staf fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian secara mandiri seperti pelatihan yang telah disediakan pada aplikasi IDEAS

c. Memperbanyak pelatihan teknis dan praktikum terutama untuk inovasi dan ilmu metode analisa yang upto date dan mengikuti perkembangan zaman

d. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja yang dilaksanakan pada setiap bulan

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.13.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 171.994.411 | 325.838.322 | 189,45 | 112,36 | - | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIA.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 85%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (189,45%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (112,36%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan telah dilaksanakan melebihi dari rencana terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan kegiatan menyebabkan indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai di atas 100%. Penyebab signifikan adalah pengadaan reagensia yang dilakukan pembayaran pada bulan Mei dengan realisasi anggaran (241 Juta) lebih besar dari rencana anggaran (46 Juta).

**D. PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR**

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM.

Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,

2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Dalam melakukan pemeriksaan sampel KLB Keracunan Pangan yang berasal dari Dinas Kesehatan sebelum diuji terlebih dahulu dilakukan pengecekan kelengkapan surat pengantarnya. Untuk dugaan pangan KLB Keracunan Pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Pengujian laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB Keracunan Pangan yang disampling oleh UPT atau yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait dengan parameter uji sampel yang sesuai dengan hasil investigasi dan mengacu pada pedoman sampling pangan

**Tabel 3.14** Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar | 100 | 100 | 100 | 100 | **Baik** | 100 | Tercapai/ Melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar Triwulan III tahun 2025 adalah 100% , bila dibandingkan dengan target 100%, maka capaian adalah 100% dengan kategori baik.

Pada Triwulan III ini Sampel KLB yang diterima dan diuji di Balai Besar POM di Padang sebanyak 2 kasus yaitu bulan juli dari Dinak Kesehatan Kabupaten Dharmasraya dan bulan Agustus dari Dinas Kesehatan Kabupaten 50 kota. Kedua sampel diuji di laboratorium. Pada Triwulan 2 ini kasus KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai 100% karena hasil investigasi dan yang terkonfirmasi diselesaikan melalui pengujian sesuai standar dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan

dengan target akhir tahun 2025 sebesar 100%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 100% dengan kategori baik..

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.15**. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | - | - | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 maka pada realisasi pada triwulan III sama dengan triwulan II yaitu tercapai 100%

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.16** Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 | 100 | 100 | Tercapai/ Melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji Sesuai Standar ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 100%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 100% termasuk kategori tercapai/melampaui. Realisasi ini harus dapat dicapai terus dengan melaksanakan pengelollan kasus KLB sesuai standar yang telah ditetapkan.

**5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kotamadya yang ada di wilayah Sumatera barat dalam menindaklanjuti kasus KLB
b. Meningkatkan koordinasi internal dalam menindaklanjuti sampel KLB
c. Meningkatkan kompetensi petugas tentang penanganan KLB
**d.** Melakukan monitoring pelaporan sampel KLB sesuai timeline

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Pentingnya melakukan monitoring terhadap tindak lanjut kasus KLB dengan bekerjasama dengan lintas sektor
b. Meningkatkan intensitas koordinasi eksternal dalam menindaklanjuti segera sampel KLB dari lintas sektor
c. Pentingnya melakukan peningkatan kompetensi petugas tentang KLB
d. Melakukan evaluasi pengaduan dan kebutuhan Pemerintah Daerah tentang langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi KLB

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Keberhasilan penanganan KLB sangat ditentukan oleh terjalinnya koordinasi ekternal dan internal yang baik dalam menindaklanjutinya sampel KLB
b. Informasi gejala yang dialami oleh korban KLB secara up date sangat menentukan dalam menetapkan arah parameter uji KLB.
c. Ketersediaan sampel KLB yang representatif ikut berkontribusi dalam suksesnya mencari agen penyebab dari KLB
d. Pentingnya pemahaman Pemerintah daerah dalam menyingkapi kasus KLB

**7.Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.17.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 14.164.246 | 26.833.744 | 189,45 | 100 | - | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW II pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-Juni 2025 yang berasal dari rincian output QIA.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 7%. Persentase realisasi anggaran TW II adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW II sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (216,23%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (114,87%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan sampling dan pengujian sampel pangan olahan telah dilaksanakan melebihi dari rencana terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan kegiatan menyebabkan indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 100%. Penyebab signifikan adalah pengadaan reagen yang dilakukan pembayaran pada bulan Mei dengan realisasi anggaran (241 Juta) lebih besar dari rencana anggaran (46 Juta).

## E. PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

**= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan

kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

**Tabel 3.18** Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW (%) | | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | Capaian | Normalisasi | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 85,00 | 100 | 117,65 | 110 | Tidak dapat disimpukan | 117,65 | Tercapai/ Melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 100% , bila dibandingkan dengan target 85,00%, maka capaian adalah 117,65% dengan kategori tercapai/melampaui.

Pada triwulan III ini, realisasi dapat dicapai karena adanya beberapa hasil pengujian sampel yang diuji dan dilaporkan pada triwulan I yang belum termasuk time line waktu tindak lanjut telah dilakukan tindak lanjut sehingga perhitungan untuk formula F (tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya) terpenuhi diatas 100 % sehingga berpengaruh pada total perhitungan

realisasi dan capaian pada triwulan III ini. Hasil pengujian pada TW II dapat langsung ditindaklanjuti pada Triwulan 2 juga. Pada TW II ini, seluruh target PIRT untuk satu tahun telah terealisasi semuanya sehingga pada TW III dan TW IV, tidak dilakukan lagi sampling dan pengujian untuk kategori PIRT..

**Tabel 3.19** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Juli | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Agustus | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| September | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 85%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 117,65% dengan kategori tercapai/melampaui target.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.20** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 78,75 | 92,65 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 85,00 | 100,00 | 117,65 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 78,75% maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 21,25% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 92,65% maka terjadi kenaikan capaian sebesar 25%, dapat disimpulkan bahwa kenaikan ini diperoleh karena telah menindaklanjuti hasil sampling dan pengujian sesuai timeline. Pada

Triwulan II tahun 2025 realisasi sama yaitu sebesar 100 % maka dapat disimpulkan bahawa realisasi satabil dan Balai Besar POM di Padang mampu mencapai hasil maksimal yaitu 100%, untuk itu perlu reviu terhadap target menjadi optimis lebih tinggi lagi diatas 85 sehingga range capaian menjadi 100 sd 110%.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.21** Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 100,00 | 105,26 | Tercapai/ terlampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 95%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 105,26% termasuk kategori tercapai/terlampaui, untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target 2026-2029 agar dalam pencapaian target sesuai trend yang diperoleh dari tahun sebelumnya hal ini dalam rangka antisipasi capaian target renstra dalam rentang yang sesuai standar (100 sd 110%)

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Adanya pemberitahuan dari Ditwas bahwa seluruh target IKU 5 Persentase Sampel PIRT Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan harus disampling, diuji dan dilaporkam dengan batas waktu selambat-lambatnya pada TW II 2025
b. Kesinambungan dalam pengawasan produk PIRT terus dilaksanakan walaupun realisasinya sudah mencapai target pada TW II 2025. Produk PIRT yang diawasi dapat dikategorikan kedalam kategori pangan tertentu atau dalam rangka *Emerging Issue*. Pengawasan berkesinambungan terus dilakukan jika terdapat perkembangan isu keamanan pangan, dapat berupa potensi/kasus pelanggaran/masalah pangan, pengaduan masyarakat, Kejadian

Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP), *emerging issues*, sampel pendampingan UMK atau pendampingan pangan risiko Menengah Rendah (MR), dan/atau tujuan lain yang dianggap perlu berdasarkan hasil kajian risiko.

c. Meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha PIRT oleh Pemerintah Daerah dengan menggunakan anggaran DAK Badan POM sehingga mempunyai daya ungkit terhadap pemahaman pelaku usaha dalam memproduksi pangan PIRT sesuai ketentuan.
d. Peningkatan koordinasi pengawasan makanan bersama lintas sektor terkait dalam program dana DAK membuat pemerintah daerah mempunyai anggaran dalam pengawasan makanan di wilayah kerja masing-masing.
e. Peningkatan penyuluhan keamanan pangan bagi pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuannya dalam produksi pangan olahan yang baik
f. Koordinasi dengan tim pengadaan agar melakukan percepatan pemenuhan reagensia terutama untuk persediaan yang indent.
g. Monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan terhadap capaian sampling dan pengujian

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) :

a. Peningkatan dan penyempurnaan atas kepatuhan pada :
    - Percepatan realisasi penggunaan anggaran pengawasan yang berhubungan dengan sampling dan pengujian sesuai dengan DIPA.
    - Perencanaan sampling dan pengujian (jumlah target, kategori) sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian sehingga pemenuhan
b. Melakukan koordinasi dan meningkatkan kerjasama antara fungsi dengan pengujian
c. Melakukan percepatan ritme penyelesaian sampling dan pengujian dengan waktu yang lebih cepat dari timeline yang telah ditetapkan pada Juknis dan SOP.
d. Mengatur strategi dengan terlebih dahulu menginventarisir dan mengidentifikasi jenis sampel yang akan disampling berbasis resiko secara bertahap dan menyeluruh dengan memprioritaskan sampel yang belum tersampling dari tahun ke tahun.
e. Meningkatkan kompetensi dari petugas fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian dengan memahami isi dari pedoman sampling dan pengujian

6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

    a. Perencanaan sampling yang matang dan menyesuaikan dengan kebutuhan awal sarana dan prasarana pengujian di laboratorium, mengusulkan perencanaan

kebutuhan alat , reagensia dan suku cadang, dan melakukan koordinasi dengan laboratorium regional

b. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja yang dilaksanakan pada setiap triwulan
c. Melakukan sosialisasi oleh ketua tim fungsi Inspeksi dan Pengujian untuk meningkatkan pemahaman terkait pedoman sampling pengujian serta petunjuk teknis.
d. Mengikuti pelatihan mandiri oleh semua staf fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian secara mandiri seperti pelatihan yang telah disediakan pada aplikasi IDEAS
e. Memperbanyak pelatihan teknis beserta praktikum terutama untuk inovasi dan ilmu metode analisa yang upto date dan mengikuti perkembangan zaman

### 7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

**Tabel 3.22** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 16.187.709 | 30.667.136 | 189,45 | 117,65 | - | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIA.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 8%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (189,45%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (117,65%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan melebihi dari rencana terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan menyebabkan indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 100%.

## F. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER.

Pada IKU ini yang dimaksud Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Tindak lanjut ini dapat berupa tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha ataupun lintas sektor terkait agar ketidaksesuaian tidak berulang lagi. Untuk ini kepada pelaku usaha diberikan waktu selama 21 hari kerja sebagai batas waktu maksimal

dalam mengirimkan data dukung CAPA yang telah dilakukan. Terhadap CAPA ini akan dilakukan evaluasi oleh petugas sehingga temuan ketidaksesuaian dapat dinyatakan telah sesuai dan selesai ditindaklanjuti atau masih belum sesuai ditindaklanjuti. Jika belum sesuai, maka kepada pelaku usaha diminta lagi memperbaiki sampai semua temuan dinyatakan telah sesuai dan selesai ditindaklanjuti.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

= (A+B)/2

A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** *x* 100%
B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** *x* 100%

**Tabel 3.23** Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Wilayah Kerja BBPOM di Padang TW III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | Sangat Baik | 102,47 | Tercapai/ melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 91,71% bila dibandingkan dengan target 89,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 102,47% dan mendapatkan kategori sangat baik.

Nilai 91,71% diperoleh sebagai rata-rata dari nilai % rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (83,42%) dan % rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor (100%). Nilai 83,42% diperoleh dari persentase CAPA yang masuk dari pelaku usaha (156 CAPA) dari 187 keputusan/ rekomendasi yang dikirimkan kepada pelaku usaha. Sedangkan nilai 100% diperoleh

dari persentase CAPA yang masuk dari lintas sektor (10 CAPA) dari 10 keputusan/ rekomendasi yang dikirimkan kepada lintas sektor terkait.

**Tabel 3.24** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan III 2025

| Bulan | Target Indikator (%) | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|
| Juli | 89,50 | 100,00 | 87,50 | 93,75 |
| Agustus | 89,50 | 82,12 | 100,00 | 91,06 |
| September | 89,50 | 83,42 | 100,00 | 91,71 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 91,71% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 89,50%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 102,47% dengan kategori akan tercapai/melampaui

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.25** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | 39,88 | 44,56 | 89,50 | 89,38 | 99,87 | 89,50 | 91,71 | 102,47 |

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, mengalami kenaikan yag

signifikan pada triwulan II seiring bertambah banyaknya rekomendasi yang telah ditindaklanjuti. Realisasi ini meningkat lagi di TW III tahun 2025 sehingga pada triwulan III ini target dapat tercapai.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.26** Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 91,71 | 100,23 | Tercapai/ melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91,50%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 100,23% termasuk kategori tercapai/melampaui, untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra terhadap target Renstra 2026-2029

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Tercapainya kinerja pada triwulan III ini disebabkan semua tindak lanjut hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti oleh semua lintas sektor, dengan mengadakan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dan mengundang petugas Balai Besar POM di Padang sebagai salah satu narasumbernya. Hal ini tidak terlepas dari koordinasi yang baik antar sesama instansi pemerintah dan berkolaborasi yang positif untuk mendukung tercapainya cita-cita bersama.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk selanjutnya, monitoring dan evaluasi keputusan yang telah dikirimkan ke pelaku usaha perlu ditingkatkan lagi agar dapat memastikan semua pelaku usaha yang diperiksa

telah melakukan perbaikan dan mengirimkan hasil perbaikan beserta data dukungnya dengan tepat waktu kepada Balai Besar POM di Padang. Selain itu pengawalan tetap diperketat dengan mengingatkan petugas sarana terkait agar selalu melakukan pengawalan dengan berkomunikasi secara terus menerus sehingga pelaku usahanya segera mengirimkan CAPA.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pencapaian target kinerja ini, dapat didukung oleh adanya:

a. Sistem yang dapat memastikan keputusan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sampai ke pelaku usaha atau lintas sektor terkait secara tepat waktu. Sampai saat ini sistem yang ada dengan memanfaatkan secara maksimal jaringan komunikasi antara petugas dengan pelaku usaha melalui email atau whatsapp dan melalui surat yang dikirimkan hardcopy melalui ekspedisi.

b. Tersedianya softcopy CAPA dalam format word atau excel sehingga memudahkan pelaku usaha dalam menyusun CAPA dan dapat dengan tepat waktu mengirimkan melalui link yang telah dicantumkan dalam surat keputusan

c. Kemampuan petugas dalam berkomunikasi dengan baik kepada pelaku usaha sehingga CAPA dapat diterima tepat waktu. Kemampuan petugas ini sangat dipengaruhi adanya pelatihan dan bimbingan teknis terkait kompetensi petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana

d. Secara rutin berkolaborasi dengan lintas sektor terkait dalam memberikan pembinaan atau bimbingan teknis tentang pentingnya cara produksi/ distribusi yang baik kepada pelaku usaha terkait obat dan makanan

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang di TL oleh stakeholder | 19.009.844 | 12.856.767 | 67,63 | 102,47 | 92 | Efisien |

**3.27. Tabel** Efisiensi Anggaran pada Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih

besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.004 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 3%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder termasuk efisien (92%) karena persentase realisasi anggaran (67,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (102,47%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan tindak lanjut keputusan/rekomendasi sampel dan sarana sediaan farmasi dan pangan olahan belum dilaksanakan sesuai dengan rencana dan capaian indikator juga belum tercapai namun karena persentase capaian indiikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sehingga masih terhitung efisien.

## G. PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Sarana produksi sediaan farmasi yaitu meliputi:

1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada : regulasi

perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Jumlah target sarana produksi sediaan farmasi BBPOM di Padang selama tahun 2025 adalah sebanyak 6 sarana, antara lain 1 sarana IOT, 1 sarana UKOT, 1 sarana UMOT dan 3 sarana IKOS. Sarana industri obat tidak lagi menjadi target karena sejak akhir tahun 2024, sarana tersebut tidak lagi melakukan kegiatan operasional produksi obat.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

Parameter penilaian sarana produksi OBA dan kosmetik dilakukan berdasarkan parameter pemeriksaan yang meliputi persentase pelaksanaan inspeksi, persentase kelengkapan dan kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi, persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan persentase kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

**Tabel 3.28** Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90 | 90 | 95,83 | 106,48 | Sangat baik | 106,48 | Tercapai/ melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah

95,83% bila dibandingkan dengan target 90%, maka capaian yang diperoleh adalah 106,48% mendapatkan kategori Sangat baik. .

**Tabel 3. 29** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025

| Bulan | Target | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA & SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF |
|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 85,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |
| Agustus | 90,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |
| September | 90,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 95,83% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 90%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 106,48% dengan kategori tercapai/melampaui.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.30** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I an II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 90,00 | 95,83 | 106,48 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I dan Triwulan II tahun 2025 adalah sama yaitu telah mencapai hasil maksiumal 1sebesar 100%. Pada triulan III terdapat penurunan realisasi menjadi 95,83%. Namun realisasi ini masih cukup tinggi dengan mendapat kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan capaian kinerja indikator ini masih dalam batas pemenuhan kriteria pengawasan BBPOM di Padang.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.31** Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 95,83 | 101,95 | Tercapai/ Melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 101,95% termasuk kategori Tercapai/ Melampaui . Untuk ini perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja tahun 2026-2029

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Tercapainya kinerja ini disebabkan terpenuhinya dengan baik semua parameter penilaian dalam pemeriksaan sarana yang dilakukan, antara lain:

a. Pelaksanaan inspeksi yang dilakukan terealisasi sebanyak 100 persen dari jumlah yang ditargetkan
b. Persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dimana kesimpulan yang diberikan petugas telah sesuai dengan pedoman cara produksi kosmetik yang baik
c. Persentase kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana dimana semua sarana yang diperiksa 100% telah disurati dalam batas waktu yang ditentukan

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk penyempurnaan kinerja ke depan maka diperlukan komitmen petugas yang ditunjuk agar semua parameter pemeriksaan terpenuhi secara konsisten. Selain itu diperlukan kerjasama tim yang solid agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dilakukan sesuai dengan pedoman pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi.

## 6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian kinerja ini sangat didukung oleh:

a. Program pelatihan teknis inspektur pemeriksaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memastikan tersedianya personil yang kompeten dan memiliki komitmen melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai dengan perencanaan dan pedoman yang ditetapkan.
b. Kepatuhan pelaku usaha atas kerjasamanya mengikuti semua proses pemeriksaan sehingga inspeksi dapat berjalan dengan lancar
c. Tersedianya jaringan internet yang memadai dan kondisi server Srikandi dan SIPT yang tidak bermasalah sehingga proses pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan pelaporan dapat dilaksanakan dengan lancar

## 7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

**Tabel 3.32.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 3.512.400 | 4.018.200 | 114,40 | 106,48 | - | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari rencana penarikan dana bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 12%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (114,40%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (106,48%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan faramsi telah dilaksanakan melebihi dari rencana, terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan menyebabkan indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 106,48%.

## H. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan jumlah seluruh sarana yang diperiksa. Sarana yang diperiksa adalah Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Indikator yang digunakan untuk menilai persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut

2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

***Cara Perhitungan dan Formula***

**% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

$$= \frac{\textit{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.33** Capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91 | 91 | 100 | 109,89 | Sangat Baik | 109,89 | Tercapai/ melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 91%, maka capaian yang diperoleh adalah 109,89% dan mendapatkan kategori Sangat Baik.

**Tabel 3.34** Hasil Perhitungan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 2025

| Bulan | Target Indikator | Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu | jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan waktu | Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat | Jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan tindak lanjut | Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat | jumlah sarana yang diperiksa | % Evaluasi Ketepatan Grading | Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa | % Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 85,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 |
| Agustus | 91,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 |
| September | 91,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 |

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 91%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 109.89% dengan kategori tercapai/melampaui.

3. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.35**. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tw III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | - | | 85,00 | 100 | 110,00 | 91,00 | 100 | 109,89 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 maka pada Triwulan I realisasi IKU ini belum dilaporkan. Pada triwulan III realisasi yang diperoleh sebesar 100%, nilai ini sama dengan triwulan II, namun pada Trwulan III telah dilakukan reviu target menjadi 91 sehingga capaian yang diperoleh lebih rendah dan mendapat kategori sangat baik. Perhitungan realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan dimulai pada bulan Juni 2025. Pemeriksaan sarana telah dilakukan hingga bulan September 2025 terhadap 37 sarana Produksi Pangan Olahan yang terdiri dari 27 sarana produksi pangan dengan izin edar BPOM MD dan 10 sarana PIRT. Tindak Lanjut yang telah dilaksanakan terhadap sarana pangan tersebut telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut. Penetapan grading telah sesuai dengan konversi hasil dan pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang diinput oleh UPT melalui SIPT sudah tepat waktu.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.36** Perbandingan Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95 | 100 | 105,26% | Tercapai/ Melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 95%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 105,26% termasuk kategori Tercapai/ Melampaui. Untuk ini perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja tahun 2026-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memproduksi pangan olahan yang baik sesuai ketentuan.
b. Pelaksanaan pembinaan secara langsung kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana produksi dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
c. Peningkatan kompetensi petugas melalui Bimtek/Sosialisasi secara daring.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**:

a. Membuat Tindak Lanjut hasil pemeriksaan dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap CAPA/ perbaikan yang telah dilaksanakan pelaku usaha.
b. Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik secara konsisten.
c. Meningkatkan kompetensi Inspektur Pangan Dasar dan Inspektur Pangan Muda.
d. Peningkatan konsistensi petugas dalam pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

   a. Pembinaan kepada pelaku usaha pangan olahan agar menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
   b. Perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi kegiatan dilaksanakan secara konsisten sehingga target pengawasan sarana produksi pangan olahan di Triwulan III dapat tercapai.
   c. Sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha terkait produksi pangan olahan
   d. Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Dinas Kesehatan dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik oleh pelaku usaha.

5. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.37.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 25.757.600 | 29.466.800 | 114,40 | 109,89 | 100 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 114,40%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (114,40%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (109,89%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan melebihi dari rencana, terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan menyebabkan indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 109,89%.

## I. PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

***Cara perhitungan dan Formula***

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (A+B+C)/3

Target IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah ditetapkan, namun realisasi belum dapat dihitung karena sesuai arahan dari Pusat dikeluarkan dulu dari perhitungan capaian di triwulan I karena Defenisi Operasional nya masih dalam pembahasan unit pengampu.

Kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan II dan III adalah pemeriksaan sarana distribusi dan sediaan farmasi sesuai analisa resiko, penyusunan tindak lanjut sesuai dengan pedoman Tindak Lanjut dan pelaporan kedalam aplikasi SIPT sesuai dengan timeline.

**Tabel 3.38** Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | Sangat baik | 104,87 | Tercapai/ Melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah 98,32% , bila dibandingkan dengan target 93,75%, maka capaian adalah 104,87 % dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3.39** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target | % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 92,00 | 94,92 | 100,00 | 100,00 | 98,97 | 98,47 |
| Agustus | 93,75 | 94,55 | 98,08 | 100,00 | 98,82 | 97,86 |
| September | 93,75 | 95,82 | 98,51 | 100,00 | 98,97 | 98,32 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah

98,32% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 93,75%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 104,87% dengan kategori melampaui

### 3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025

**Tabel 3.40**. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 92,00 | - | | 92,00 | 97,64 | 106,13 | 93,75 | 98,32 | 104,87 |

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III ini mengalami penurunan sebanyak 0,68% dibandingkan triwulan II. Penurunan ini yang disebabkan beberapa keterlambatan dalam pelaporan melalui SIPT, namun secara hasil nilai ini telah mencapai kategori sangat baik. Sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 belum dilaporkan sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan II. Namun realisasi pada triwulan II dan III tahun 2025 telah dihitung sesuai Defenisi Operasional dan tercapai dengan kategori sangat baik.

### 4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

**Tabel 3.41** Perbandingan Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 98,32 | 100,07 | Tercapai/ melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 98,25%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 100,07% termasuk kategori tercapai/melampaui. Dengan telah

tercapainya target akhir Renstra ini maka perlu dilakukan reviu terhadap target Renstra untuk dilakukan peningkatan target agar lebih menantang dan berkualitas

**5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Keberhasilan pencapaian kinerja ini dicapai berkat kerjasama yang baik dalam melakukan tugas pengawasan sarana distribusi , dimulai dari penyusunan rencana pemeriksaan, pelaksanaan kegiatan, penyusunan tindak lanjut sesuai ketentuan dan pelaporan yang tepat waktu sesuai timeline yang telah dipatuhi.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Ketepatan penyusunan tindak lanjut dan pemenuhan timeline pelaporan adalah salah satu indikator yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Dibutuhkan pelatihan teknis berkesinambungan terkait pengawasan terhadap tim inspeksi sehingga tindak lanjut yang disusun tepat dan akurat sesuai pola tindak lanjut dan tepat waktu sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kinerja.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Efektivitas pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia, tekhnologi informasi dan didukung dengan pengelolaan anggaran. Efektivitas pengelolaan unsur tersebut akan memberikan kinerja yang terbaik pada pencapaian target kegiatan

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.42. Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan** | 380.196.890 | 257.135.335 | 67,63 | 104,87 | 92 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.004 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 61%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk efisien (92%) karena persentase realisasi anggaran (67,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (104,87%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun capaian indikator tercapai sehingga masih terhitung efisien.

**PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN**

. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut:

jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C)

**Tabel 3.43** Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN NORMALISASI | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | | (%) | KATEGORI |
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 98,29 | 115,64 | Tidak dapat disimpulkan | 110 | 115,64 | Tercapai/ melampaui |

1. **Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 98,29%, bila dibandingkan dengan target 85%, maka capaian yang diperoleh adalah 115,64 dan mendapatkan kategori Tidak dapat disimpulkan

**Tabel 3.44** Hasil Perhitungan Realisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II Tahun 2025.

| Bulan | Target | Jumlah Sarana yang Diperiksa | Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) | Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) | % Sardis PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 85 | 123 | 145 | 16,97 | 118 | 123 | 67,15 | 123 | 123 | 10,00 | 94,12 |
| Agustus | 85 | 138 | 152 | 18,16 | 138 | 152 | 63,55 | 130 | 138 | 9,42 | 91,13 |
| September | 85 | 164 | 164 | 20,00 | 160 | 164 | 68,29 | 164 | 164 | 10,00 | 98,29 |

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 98,29% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 85%, maka capaian yang diperoleh adalah sama yaitu sebesar 115,64% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

3. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.45** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 63,44 | 74,64 | 85,00 | 88,39 | 103,99 | 85,00 | 98,29 | 115,64 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I , II dan III tahun 2025 maka terdapat kenaikan pada setiap triwulan yang cukup sugnifikan dimana pada triwulan III capaian menjadi tidak dapat disimpulkan yaitu sebesar 115,64%. , hal ini menunjukkan peningkatan kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang dilakukan BBPOM di Padang. Dengan capaian yang tinggi ini maka perlu dilakukan reviu target pada tahun berikutnya menjadi lebih optimis.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.46** Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 98,29 | 103,46 | Tercapai/ terlampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 95%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 103,46% termasuk kategori tercapai/melampaui. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target 2026-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Adanya koordinasi dan komunikasi internal prencanaan sarana distribusi pangan olahan.
b. Melakukan monitoring dan ebaluasi kinerja yang dilaksankan pada setiap triwulan
c. Mengikuti pelatihan food inspektur
d. Mengikuti pelatihan keamanan pangan

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Peningkatan koordinasi perencanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan
b. Melakukan monitoring pelaporan pemeriksaan sarana distribusi pangan
c. Melakukan peningkatan kompetensi petugas pengawas pangan
d. Melakukan monitoring tindak lanjut hasilm pemeriksaan sarana distrinusi pangn olahan

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Melakukan perencanaan distribusi sarana berbasis risiko
b. Melakukan monitoring terhadap pelaporan sarana disribusi
c. .melakukan peningkatan kompetensi melalui ikut sosialisasi terkait pengawasan sarana distribusi pangan olahan.
d. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja setiap bulannya

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.47.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 202.771.675 | 137.138.845 | 67,63 | 115,64 | 90 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.004 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 33%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan

dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase fasilitas distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk efisien (90%) karena persentase realisasi anggaran (67,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (115,64%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun capaian indikator tercapai sehingga masih terhitung efisien.

## K. PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan didefinisikan sebagai setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Balai Besar POM di Padang melaksanakan pengawasan iklan baik iklan komoditi sediaan farmasi maupun pangan olahan pada berbagai jenis media iklan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pengampu masing-masing komoditi.

Tahapan pelaksanaan pengawasan iklan mencakup penetapan target, perencanaan, pelaksanaan pengawasan, pelaporan hasil pengawasan, evaluasi hasil pengawasan, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan. Seluruh tahapan pelaksanaan pengawasan iklan ini didasarkan kepada berbagai regulasi atau peraturan terutama pedoman pelaksanaan pengawasan iklan untuk masing-masing komoditi. Pedoman pengawasan tersebut yang dilengkapi dengan edaran terkait pengawasan iklan dari pengampu masing-masing komoditi sekaligus menjadi acuan dalam tertib pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan di Balai Besar POM di Padang.

Kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dipantau dan dievaluasi capaiannya setiap bulan berdasarkan laporan yang disampaikan melalui SIPT yang nilainya diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumusan sebagai berikut:

***Cara Perhitungan Dan Formula***

= (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan Rerata

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Berdasarkan rumusan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kualitas hasil pengawasan iklan pada masing-masing komoditi mempengaruhi nilai capaian kinerja pengawasan iklan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kinerja terbaik pada pengawasan iklan untuk setiap komoditi diperlukan untuk mendapatkan nilai capaian kinerja sesuai dengan atau melebihi target yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.48** Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | Sangat baik | 109,07 | Tercapai/ melampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Target yang ditetapkan untuk kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Balai Besar POM di Padang berupa Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 91,6% yang efektif berlaku mulai bulan Agustus 2025, dan mengalami peningkatan secara signifikan dari target awal sebesar 81,09%. Berdasarkan hasil evaluasi nilai capaian pada triwulan III tahun 2025, nilai capaian yang diperoleh sebesar 109,07% dengan kesimpulan capaian sebagai Tercapai/Melampaui.

Rincian capaian hasil pengawasan berdasarkan penilaian data laporan yang disampaikan melalui SIPT setiap bulan selama triwulan III tahun 2025 untuk masing-masing komoditi dapat dilihat pada

Tabel 3.23 Data pada tabel menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Padang dapat mencapai target pengawasan yang ditetapkan dengan nilai realisasi sebesar 99,91% pada akhir triwulan III.

**Tabel 3. 49** Hasil Perhitungan Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SF dan PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 99,50 | 100,00 | 99,88 | 99,88 |
| Agustus | 91,6 | 100,00 | 100,00 | 99,56 | 100,00 | 99,96 | 99,90 |
| September | 91,6 | 100,00 | 100,00 | 99,61 | 100,00 | 99,92 | 99,91 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 99,91. Realisasi ini berubah secara dinamis pada setiap bulan sesuai dengan hasil evaluasi atas pelaporan pengawasan yang dilaksanakan setiap bulan. Apabila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 91,6%, maka nilai realisasi tersebut memberikan capaian kinerja sebesar 109,07% dengan kategori tercapai/melampaui.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.50** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 81,09 | 99,78 | 123,05 | 81,09 | 99,86 | 123,15 | 91,60 | 99,91 | 104,07 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I dan II tahun 2025 yaitu sebesar 99,78% dan 99,86% maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 0,13% dan 0,05%. Lebih lanjut, perbandingan capaian pada triwulan III jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan I dan II yang masing-masingnya sebesar 123,05% dan 123,15% maka terjadi penurunan capaian sebesar 18,98% dan 18,45%. Namun demikian,

penurunan capaian ini disebabkan adanya kenaikan besaran target dari semula sebesar 81,09% menjadi 91,6% yang efektif berlaku pada bulan Agustus 2025.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.51** Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 99,91 | 104,07 | Tercapai/ Melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 96,00%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 104,07% termasuk kategori Tercapai/ Melampaui. Hingga saat ini sudah dilakukan reviu terhadap target kinerja untuk IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan termasuk penetapan penyesuaian target untuk tiap tahun selama periode Renstra 2025-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Pemenuhan parameter yang menjadi kriteria penilaian kinerja Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sangat menentukan kualitas capaian kinerja. Adanya peningkatan capaian pada triwulan III tahun 2025 ini tidak lepas dari adanya konsistensi pemenuhan terhadap kriteria tersebut terutama pada pemenuhan target jumlah dan ketepatan waktu pelaporan. Salah satu faktor yang turut menjadi pendorong ketepatan waktu pelaporan tersebut adalah dengan adanya perencanaan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang baik, sehingga kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan lebih efektif.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Salah satu faktor yang dapat menjadi penyumbang tidak maksimalnya kinerja Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan adalah ketepatan penilaian iklan terutama untuk iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi. Pengawasan iklan pada ketiga komoditi tersebut turut menyertakan ketepatan evaluasi iklan sebagai salah satu parameter penilaian. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan evaluasi atau penilaian kesesuaian iklan perlu ditingkatkan sehingga dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan adanya potensi perbedaan hasil penilaian antara petugas di balai dengan penilaian evaluasi di Pusat.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Efektivitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sangat erat kaitannya dengan kualitas pelaksanaan pengelolaan anggaran, tata kelola teknologi informasi pendukung, serta manajemen sumber daya manusia. Efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan atau program terkait tersebut akan sangat membantu untuk memberikan kinerja yang terbaik pada pencapaian target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.52.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 12.673.230 | 8.571.178 | 67,63 | 109,17 | 90 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.004 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 3%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan

realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan termasuk efisien (90%) karena persentase realisasi anggaran (67,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (109,17%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun capaian indikator tercapai sehingga masih terhitung efisien.

## L. PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, lebih dari tujuh juta orang di dunia meninggal setiap tahun akibat penyakit yang disebabkan oleh konsumsi tembakau, termasuk 1,2 juta kematian akibat paparan asap rokok sebagai perokok pasif. Di Indonesia, merokok merupakan salah satu penyebab utama masalah kesehatan, termasuk kematian prematur, penurunan produktivitas, dan pengeluaran tidak produktif. Berdasarkan Tobacco Atlas 2018, Indonesia menempati urutan ketiga dunia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak setelah Tiongkok dan India, dengan prevalensi konsumsi rokok dewasa mencapai 36,3% menurut The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, 2018.

Data GATS 2021 juga mencatat peningkatan signifikan penggunaan rokok elektronik, dari 0,3% (2011) menjadi 3% (2021). Prevalensi pengguna rokok elektronik pada anak dan remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 1,2% (2016) menjadi 10,9% (2018), empat kali lebih tinggi dibandingkan prevalensi usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa rokok elektronik semakin populer di kalangan generasi muda, meningkatkan urgensi pengawasan yang efektif.

Tingginya prevalensi konsumsi tembakau dan rokok elektronik mengancam bonus demografi Indonesia pada periode 2020–2035, di mana rasio penduduk produktif lebih besar dibandingkan penduduk non-produktif. Kebiasaan merokok pada usia muda meningkatkan risiko penyakit kronis seperti kanker, penyakit jantung, dan stroke, yang dapat menghambat produktivitas dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, Badan POM, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan,

diberikan tugas dalam pengawasan produk tembakau dan rokok elektronik dalam bentuk pengawasan pencantuman peringatan kesehatan dan pengujian kandungan nikotin dan tar.

Pengawasan pencantuman peringatan kesehatan dan pemenuhan terhadap ketentuan label pada produk tembakau dan rokok elektronik menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama mulai triwulan III tahun 2025 ini. Pemenuhan terhadap IKU ini didasarkan kepada 2 (dua) parameter yaitu Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label (A) dan Persentase ketepatan waktu pelaporan label (B) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{A + B}{2}$$

Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM Pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT. Untuk target capaian yang ditetapkan pada Balai Besar POM di Padang pada tahun 2025 dan mulai efektif pada triwulan III sebagaimana tercantum pada tabel 3.48.

**Tabel 3.53** Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN NORMALISASI | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | | (%) | KATEGORI |
| Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 90 | 90 | 100,00 | 111,11 | Tidak dapat disimpulkan | 110 | 111,11 | Tercapai/ melampaui |

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Pada triwulan III tahun 2025 ini, baik jumlah maupun waktu pelaporan dapat dipenuhi sesuai dengan target sehingga realisasi untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai dengan ketentuan adalah sebesar 100%. Dengan demikian, capaian pada triwulan III ini adalah sebesar 111,11% atau sebesar 110% setelah normalisasi dengan kesimpulan

perbandingan capaian terhadap target adalah Tidak dapat disimpulkan. Rincian realisasi pada triwulan III dapat dilihat pada Tabel 3.49.

**Tabel 3. 54** Hasil Perhitungan Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target Indikator (%) | % Pemenuhan jumlah target pengawasan label | % Ketepatan waktu pelaporan label | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|
| Agustus | 90.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |
| September | 90.00 | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100%. Nilai realisasi ini dapat berubah secara dinamis pada setiap bulan sesuai dengan hasil evaluasi atas pelaporan pengawasan yang dilaksanakan setiap bulan. Apabila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 90,0%, maka nilai realisasi tersebut memberikan capaian kinerja yang sama yaitu sebesar 111,11% dengan kategori tercapai/melampaui.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru yang mulai ada pada triwulan III sehingga tidak dapat dibandingkan dengan triwulan I dan II 2025

**4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.55** Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 94,00 | 100,00 | 106,38 | Tercapai/ Melampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94,00%. Dengan demikian, realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 106,38% termasuk kategori Tercapai/ Melampaui. Hingga saat ini sudah dilakukan reviu terhadap target kinerja untuk IKU Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan termasuk penetapan penyesuaian target untuk tiap tahun selama periode Renstra 2025-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan terhadap produk tembakau maupun rokok elektronik yang beredar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Pemenuhan terhadap target sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan petugas pengawasan yang ditunjuk untuk melakukan sampling, evaluasi penandaan dan pelaporannya sesuai dengan target jumlah dan batas waktu pelaporan yang telah ditentukan.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :
Peningkatan terhadap kinerja pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik dapat dilakukan dengan peningkatan efektivitas perencanaan dan pelaksanaannya. Pelaksanaan pengawasan diharapkan dapat mencakup seluruh wilayah kerja Balai Besar POM di Padang dan variasi produk yang diawasi dapat mencerminkan sebaran produk yang beredar. Termasuk ke dalam peningkatan kinerja ini adalah percepatan pelaporan oleh petugas sehingga ketepatan waktu pelaporan dapat terjaga, serta peningkatan kompetensi petugas sehingga hasil penilaian kesesuaian label dapat terpenuhi sesuai dengan ketentuan.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Efektivitas pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik sangat erat kaitannya dengan kualitas pelaksanaan pengelolaan anggaran, tata kelola teknologi informasi pendukung, serta manajemen sumber daya manusia. Efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan atau program terkait

tersebut akan sangat membantu untuk memberikan kinerja yang terbaik pada pencapaian target pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik.

### 8. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

**Tabel 3.56.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 6.336.615 | 4.285.589 | 67,63 | 111,11 | 92 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan input-nya adalah persentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QIC.004 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 3%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan termasuk efisien (80%) karena persentase realisasi anggaran (69,32%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (111,11%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun capaian indikator tercapai sehingga masih terhitung efisien.

## M. PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

Pengendalian resistensi antimikroba (AMR) merupakan salah satu program prioritas mengingat pengendalian resistensi antimikroba (AMR) merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian global. Penilaian indikator kinerja dalam pengendalian AMR dihitung berdasarkan rerata % capaian terhadap target yang ditetapkan dari kegiatan berikut

1) Pengawasan dengan menggunakan tools pengawasan antibiotik, dimana penilaian mempertimbangkan penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan apotek. Kriteria penilaian indikator dihitung dari
    a. jumlah penggunaan tools antibiotik dalam pemeriksaan Apotek dibandingkan dengan jumlah pemeriksaan Apotek.
    b. Pengisian seluruh pertanyaan dalam tools antibiotik termasuk pertanyaan terkait jenis antibiotik yang diserahkan tanpa resep dokter serta penulisan jumlahnya

    Target pada pelaksanaan kesesuaian di tahun 2025 adalah 80 % dan ditargetkan naik 5% setiap tahunnya

2) Bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba

    Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman peserta bimtek dalam mencegah dan mengendalikan resistensi antimikroba, secara lebih spesifik meliputi pemahaman tentang resistensi, penyebab terjadinya resistensi dan dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan masyarakat sehingga dapat mendorong penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional di fasilitas pelayanan kesehatan serta memperkuat peran dan tanggung jawab apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di apotek. Bimbingan teknis diikuti oleh minimal 30 (tiga puluh) orang dan pada tahun 2025 dilaksanakan 1(satu) kali dan 2 (dua) kali untuk tahun 2026 dan seterusnya.. Pengukuran efektivitas penyelenggaraan Bimtek melalui nilai posttest adalah 70 (tujuh puluh) dari 10 (sepuluh) soal, dokumentasi penggalangan komitmen dalam program pengendalian resistensi antimikroba sesuai format juknis serta laporan pelaksanaan kegiatan.

3) Advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba.

    Advokasi merupakan upaya menjalin kerjasama/kolaborasi dengan stakeholder yaitu pemerintah daerah dalam mengendalikan resistensi antimikroba demi mencapai komitmen dari pemerintah daerah maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait pengendalian AMR. Kegiatan ini minimal dilaksanakan minimal sebanyak 1 (satu) kali per tahun dalam bentuk

pertemuan baik secara daring maupun luring di setiap wilayah kepada pemerintah daerah/Dinas Kesehatan

setempat (Provinsi, Kota, Kabupaten), dengan topik antara lain Program Badan POM dalam pengendalian AMR, Hasil pengawasan terhadap praktik penyerahan antibiotik di apotek. serta dukungan pemda yang dapat diberikan. Output dari kegiatan yang diharapkan berupa Bukti penyampaian informasi hasil pengawasan, laporan pelaksanaan advokasi, dokumen penggalangan komitmen, dan penerbitan kebijakan/regulasi.

4) Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Publikasi ini merupakan penyampaian informasi hasil pengawasan pemeriksaan fasilitas pelayanan apotek di wilayah pengawasan BBPOM di Padang sebagai bentuk transparansi kepada seluruh masyarakat termasuk stakeholder terkait praktik penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Pelaksanaan publikasi diselaraskan dengan data hasil evaluasi pusat, dapat berupa tabel, grafik, infografik peta wilayah maupun format lainnya. Pelaksanaan publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter dilaksanakan 1 (satu) kali per triwulan melalui media publikasi BBPOM di Padang (Website, Media Sosial )

**Cara Perhitungan dan Formula :**

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:
Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Pemenuhan target pada kegiatan dihitung pada akhir tahun 2025, pelaksanaan kegiatan pada TW 3 tahun 2025 meliputi :

a. Penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

b. Pelaksanaan advokasi lintas sektor
c. Publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

## N. NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.
- Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:
- Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:
- Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

BBPOM di Padang sebagai laboratorium tingkat 3 dalam Region Medan, tahun 2025 menetapkan target Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 77.

Pada penilaian tahun 2025 ini sudah digunakan Tools Monev SKL yang baru untuk tahun 2025-2029 dan Standar Kemampuan Laboratorium berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 470 Tahun 2023, tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan.

A. Standar Ruang Lingkup

Pemenuhan Standar Ruang Lingkup untuk tahun 2025 ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang mengharuskan verifikasi untuk metoda analisa yang akan ditingkatkan kemampuan ujinya. Metoda analisa yang sudah bisa dinyatakan terpenuhi (dihitung penilaiannya) oleh P3OMN jika sudah terverifikasi metoda analisanya.

B. Standar Peralatan Laboratorium.

C. Standar Kompetensi Laboratorium.

Penilaian Standar Kompetensi Pengujian dilakukan dengan matriks yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun 2025 ini, standar kompetensi dinilai berdasarkan personil yang mampu melaksanakan pengujian (penguji pengampu) untuk metoda analisa yang sudah mampu uji berdasarkan jumlanya.

D. Standar Metoda Analisa yang Terverifikasi.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A ) + (31 % x Rata-rata B ) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

**Tabel 3.57** Capaian Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan III tahun 2025

| No | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| 1 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77 | 76,9 | 81,80 | 106,37 | Sangat baik | 106,23 | Tercapai/ melampaui ▲ |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 81,80% bila dibandingkan dengan target 76,90%, maka capaian yang diperoleh adalah 106,37% dan mendapatkan kategori sangat baik.

**Tabel 3.58** Hasil Perhitungan Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III 2025

| SRL | STANDAR PERALATAN | STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM | STANDAR METODE TERVERIFIKASI | NILAI PEMENUHAN SKL TW I |
|---|---|---|---|---|
| 83,6 | 88,6 | 100 | 22,8 | 81,8 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 81,80% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 77,%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 106,23% dengan kategori Tercapai/melampaui

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.59** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 76,70 | 81,20 | 105,87 | 76,80 | 81,60 | 106,25 | 76,90 | 81,80 | 106,37 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terhadap Triwulan I dan II tahun 2025 maka selalu terjadi kenaikan realisasi secara bertahap yang menunjukkan adanya peningkatan pemenuhan terhadap standar kemampuan laboratorium yang ditetapkan.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.60** Perbandingan Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 81,80 | 95,23 | Akan tercapai |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 85,90%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 belum mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 95,23% termasuk kategori Akan tercapai. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dari tim laboratorium pengujian untuk mencapai target dengan peningkatan aspek SKL seperti SRL, Standar Kompetensi, Standar Peralatan dan Verifikasi Metoda Analisa. Masing-masing laboratorium masih mempunyai target aspek SKL yang belum terpenuhi sehingga harus direncanakan setiap tahunnya sampai akhir Renstra 2029. Perencanaan dibuat tidak hanya untuk setiap aspek SKL yang belum tercapai, tetapi juga diikuti dengan penyusunan perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk memenuhi target SKL yang telah disusun seperti reagensia, suku cadang dan peralatan laboratorium, untuk mendapatkan realisasi SKL dari rencana yang sudah disusun.

Tahun ini perencanaan SKL yang meliputi aspek SRL sebanyak 14 item (rencana TW 3 sebanyak 6 item), aspek Kompetensi 100% (untuk setiap TW), aspek peralatan sebanyak 8 item ( 4 item alat Kimia dan 4 item alat Biologi) dan Aspek Verifikasi sebanyak 34 item target di setiap TW (17 item dari lab obat, 9 item dari lab OT, 3 item dari lab Kosmetik, 4 item dari lab Pangan dan 3 item dari lab Mikrobiologi)

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Capaian di TW 3 ini mendapat kategori sangat baik disebabkan adanya koordinasi dan kerja sama tim pengujian dalam memenuhi target SKL yang meliputi aspek SRL, kompetensi dan Verifikasi Metoda Analisa sesuai dengan yang sudah ditetapkan, walaupun ada beberapa rencana yang belum terealisasi terkait kendala reagen dan suku cadang tetapi tidak menurunkan keberhasilan pencapaian target. Di samping itu koordinasi dan kerja sama yang baik dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) juga membantu percepatan pemenuhan peralatan sesuai dengan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar POM di Padang.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk pemenuhan target/SKL TW 3 yang belum terealisasi seperti peningkatan SRL laboratorium obat dikarenakan ketidaktersediaan sampel, namun sudah berkoordinasi dengan tim sampling agar diupayakan mencarinya di pasaran dan distributor sehingga dapat dilakukan pengujian dan verifikasi metodanya. Selain itu, untuk laboratorium kosmetik terdapat kendala peningkatan SRL karena ketidaklayakan kolom HPLC yang tersedia, namun sudah diusulkan pengadaannnya kepada PPK.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Poin penting yang menunjang keberhasilan capaian kinerja dalam target SKL ini adalah koordinasi dan kerja sama tim yang baik antara internal pengujian maupun dengan tim sampling serta tim pengadaan (PPK).

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.61.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 5.504.260.832 | 4.089.640.828 | 74,30 | 106,39 | 92 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah

pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September2025 yang berasal dari rincian output PDD.001 dan RAB.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium termasuk efisien (92%) karena persentase realisasi anggaran (74,30%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (106,39%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pemenuhan Laboraturium Pengujian sesuai Standar Kemampuan Laboratorium belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun capaian indikator telah tercapai sehingga masih terhitung efisien.

**O. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN**

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung berdasarkan jumlah Kabupaten/Kota yang didampingi sesuai dengan target UPT BPOM pada tahun berjalan. Kegiatan pendampingan telah diawali Sosialisasi Kabupaten/Kota Pangan Aman yang dilaksanakan secara daring bersama Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM RI selama periode Mei-Juni 2025.

Pelaksanaan pendampingan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terhadap Pemerintah Daerah melalui kegiatan berikut :

1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota

   Telah dilakukan advokasi kepada seluruh Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang sebanyak 9 Kabupaten/Kota yaitu Kota Padang Panjang, Kota Solok, Kota Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Pesisir Selatan.

| No | Kabupaten/Kota | Pelaksanaan Advokasi |
|---|---|---|
| 1. | Kab. Solok | 28 April 2025 |
| 2. | Kab. Padang Pariaman | 30 April 2025 |
| 3. | Kab. Solok Selatan | 23 Mei 2025 |
| 4. | Kota Pariaman | 18 Juni 2025 |
| 5. | Kab. Pesisir Selatan | 18 Juli 2025 |
| 6 | Kota Padang Panjang | 22 Juli 2025 |
| 7. | Kota Solok | 23 Juli 2025 |
| 8 | Kab. Kepulauan Mentawai | 28 Juli 2025 |
| 9. | Kota Padang | 21 Agustus 2025 |

Pelaksanaan kegiatan advokasi bertujuan untuk mengajak dan meminta komitmen Pemerintah Daerah untuk melakukan penilaian mandiri. Adapun materi yang dipaparkan dalam advokasi ini terkait penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman, penjelasan terkait tools penilaian dan data dukung penilaian. Selain itu, melalui advokasi ini juga disampaikan terkait Tim Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) dan Dana Alokasi Khusus Non Fisik BPOM, serta Peran Pemerintah Daerah terkait kebijakan penanggulangan resistensi antimikroba.

2. Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi

   Tahapan ini dilakukan untuk memilih Kabupaten/Kota yang berkomitmen tinggi dan potensial dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kabupaten/Kota terpilih ini diberikan pendampingan khusus dalam pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri. Berdasarkan penilaian komitmen dan kesiapan Pemerintah Daerah, Kota Padang Panjang merupakan Kota yang terpilih untuk pendampingan pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman.

3. Pendampingan

   Pendampingan dilakukan dengan melakukan pemantauan pengisian tools penilaian mandiri agar dapat terisi dengan baik dan benar, memberikan jawaban terhadap

pertanyaan dari Kabupaten/Kota terkait pengisian tools, dan melakukan penilaian terhadap data dukung yang diisi oleh Kabupaten/Kota. Disamping itu, juga dilakukan monitoring terhadap seluruh Kabupaten/Kota yang melakukan pengisian tools.

| Kabupaten/Kota yang Melakukan Pengisian Tools | Kabupaten/Kota yang Tidak Melakukan Pengisian Tools |
|---|---|
| 1. Kota Padang Panjang<br>2. Kota Padang<br>3. Kota Solok<br>4. Kab. Solok Selatan<br>5. Kab. Solok<br>6. Kab. Kepulauan Mentawai | 1. Kota Pariaman<br>2. Kab. Padang Pariaman<br>3. Kab. Pesisir Selatan |

4. Pelaporan

   Pelaporan terkait pendampingan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Padang dilaporkan secara berkala paling lambat setiap tanggal 30 setiap bulannya.

**PENILAIAN RISIKO TERHADAP SASARAN KEGIATAN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT**

Pada sasaran kegiatan ini terdapat penilaian risiko yang teridentifikasi antara lain :

1. Pada kegiatan pengelolaan sampel terdapat risiko yang mungkin terjadi adalah Identitas dan jumlah sampel yang diserahkan TPS ke Pengujian tidak sesuai dengan data sampel yang tercantum pada SPU, sampel dalam kondisi rusak, tidak ditemukan data sampel dalam SIPT pada akun MT, jumlah sampel yang diterima tidak mencukupi untuk dilakukan pengujian, jenis/kategori sampel yang masuk ke laboratorium tidak sesuai dengan yang tertulis pada SPU, serta jumlah item sampel rutin yang masuk tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah verifikasi data sampel di TPS dijalankan sesuai prosedur, melakukan penanganan sampel sesuai prosedur, koordinasi antara TPS, tim sampling dan pengujian. Melakukan penginputan data sesuai kategori dan dilakukan verifikasi oleh TPS, monitoring terhadap kesesuaian jumlah item sampel yang masuk ke laboratorium dengan perencanaan yang telah disusun secara berkala.

2. Pelaksanaan pengujan Tidak sesuai Metoda Analisa/Instruksi Kerja/parameter uji yang ditetapkan pada pedoman sampling, belum tersedianya Metoda Analisa untuk sampel kasus, kerusakan alat laboratorium, personil laboratorium belum kompeten dalam melakukan pengujian sampel, penanganan alat laboratorium belum sesuai SOP, pelaksanaan pengujian sampel rutin dan sampel pihak ketiga tidak dapat diselesaikan tepat waktu, personil

Laboratorium terpapar bahan kimia, pengambilan kesimpulan hasil uji yang tidak tepat pada SIPT dan tidak real time serta penginputan hasil uji pada SIPT tidak berjalan lancar.

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah melakukan kepenyeliaan kepada petugas oleh penyelia/MT, melakukan konsultasi dengan PPPOMN dalam pelaksanaan pengujian dan mengajukan kepada PPPOMN untuk membuat / Validasi Metoda analisa baru. Melakukan monitoring dan pencatatan pemeliharaan alat oleh penangung jawab alat, Memberikan sosialisasi kepada petugas tentang SOP penanganan alat laboratorium, Koordinasi dengan bagian pengadaan untuk mempercepat proses pengadaan reagen, suku cadang dan suku cadang. Melaksanakan protokol K3 di laboratorium dan pemenuhan kebutukan atribut K3 di Laboratorium.

3. Dalam kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi uraian peristiwa risiko terdiri dari pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana/Fasilitas Produksi, Distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Lainnya belum optimal , Petugas pemeriksa sarana belum memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai persyaratan, CAPA yang telah dibuat oleh Sarana belum sesuai dengan rekomendasi dan ketentuan yang berlaku, manipulasi hasil pemeriksaan sarana oleh petugas, petugas menerima suap dari pelaku usaha untuk mengurangi / menghilangkan ketidaksesuaian, Pelaporan iklan obat secara SIPT tidak sesuai dengan Timeline yang ditentukan, Conflict of Interest (Benturan Kepentingan) petugas inspeksi terhadap pelaku usaha yang diperiksa, untuk melakukan pemeriksaan, terjadi ketidaktepatan penentuan kriteria MK-TMK dan tindak lanjut.

   Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Meningkatkan kompetensi kepada petugas terkait tindak lanjut melalui sosialisasi dan pelatihan, sosialisasi dan desk CAPA kepada pelaku usaha, evaluasi dan monitoting hasil tindak lanjut pemeriksaan sarana oleh ketua tim. Sosialisasi pedoman tindak lanjut melalui pertemuan daring dan pembagian file pedoman tindak lanjut dan melakukan sosialisasi dan diseminasi terkait cara pelaporan iklan yang tidak memenuhi ketentuan. Memperkuat kesadaran dan komitmen petugas melalui pelatihan character building dan sosialisasi SMAP, pencantuman kalimat "Petugas tidak diperkenankan menerima gratifikasi dalam bentuk apapun, pengecekan harga pasar, dan identifikasi personil yang memiliki Benturan kepentingan.

### 3.1.2 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN II

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu :

**PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN**

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan membandingkan Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 2025.

***Cara Perhitungan dan Formula***

Cara perhitungan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan: *Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

**Tabel 3.62** Capaian Persentase Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025

| No | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW (%) | | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | | | CAPAIAN | NORMALISASI | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| 1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 | 63 | 100 | 158,73 | 110 | Tidak dapat disimpulkan | 158,73 | Tercapai/ terlampaui |

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target 63%, maka capaian yang diperoleh adalah 158,73% dan mendapatkan kategori tidak dapat disimpulkan. Pemeriksaan terhadap sarana pangan fortifikasi telah diselesaikan pada TW II dan semua sarana produksi telah melaksanakan perbaikan ketidaksesuaian terhadap sarana produksinya dengan dokumen CAPA yang telah dievaluasi dan telah memenuhi ketentuan.

**Tabel 3.63** Hasil Perhitungan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT | % Cakupan Sarprod Fortif |
|---|---|---|---|---|
| Juli | 5 | 5 | 5 | 100,00 |
| Agustus | 5 | 5 | 5 | 100,00 |
| September | 5 | 5 | 5 | 100,00 |

2. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 63,%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 158,73% dengan kategori Tercapai/terlampaui.

3. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.64.**Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tw III tahun 2025 terhadap tw I dan tw II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 63,00 | 100,00 | 158,73 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 maka tidak dapat disimpulkan karena belum dilakukan perhitungan realisasi pada Triwulan I. Dan bila dibandingkan dengan persentase capaian dengan Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 100% maka realisasi dengan Triwulan II tetap sama yaitu 100%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat capaian target yang signifikan, hal ini disebabkan oleh tingginya realisasi sedangkan target triwulan III hanya 63% dan target ini sama dengan target tahunan. Jumlah sarana pangan fortifikasi telah dilakukan pengawasan pada TW I dan TW II adalah 5 sarana dan telah selesai, sehingga di TW III tidak dilakukan lagi pengawasan sarana produksi fortifikasi disebabkan target tahunan telah tercapai di TW II.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.65** Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III -2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 100,00 | 133,33 | Tercapai/ terlampaui |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 75%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 133,33% termasuk kategori tercapai/melampaui. Untuk itu perlu dilakukan reviu terhadap target Tahun 2025-2029.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memproduksi pangan fortifikasi yang baik sesuai ketentuan.
b. Meningkatnya pembinaan terhadap pelaku usaha melalui sosialisasi tentang penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik pada pangan fortifikasi.
c. Meningkatnya monitoring dan evaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pangan fortifikasi.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku usaha yang memperoduksi pangan fortifikasi.
b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait pengawasan pangan fortifikasi.
c. Meningkatkan kompetensi petugas inspektur Dasar dan Inspektur Muda Pangan.

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
   a. Pembinaan terhadap pelaku usaha pangan fortifikasi agar menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
   b. Koordinasi dengan lintas sector terkait pembinaan pelaku usaha pangan fortifikasi.
   c. Pelatihan/Bimtek bagi Inspektur Dasar dan Inspektur Muda Pangan.

7. **Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.66.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 3.060.000 | 1.700.000 | 55,56 | 158,73 | 75 | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-Sepptember 2025 yang berasal dari rincian output QIC.003 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan termasuk tidak efisien (75%) karena persentase realisasi anggaran (55,56%) jauh lebih rendah daripada persentase capaian indikator (158,73%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana, terlihat dari realisasi anggaran lebih kecil dari rencana penarikan dana.

Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan sarana produksi pangan fortifikasi menyebabkan indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 158,73%.

**PENILAIAN RISIKO TERHADAP SASARAN KEGIATAN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DI WILAYAH KERJA UPT**

Risiko yang terdidentifikasi pada sasaran ini adalah CAPA yang telah dibuat oleh Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum sesuai dengan rekomendasi dan ketentuan yang berlaku.
Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Sosialisasi dan desk CAPA kepada pelaku usaha.

### 3.1.3 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN III

**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama. Hasil capaian rata-rata keempat indikator tersebut adalah 102,36 dan setelah dinormalisasi tetap menjadi 102,36% Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, dan persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.67** Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IV

| NO | SASARAN | | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW I | REALISASI | CAPAIAN THD TARGET JUNI (%) | CAPAIAN THD TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SS4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 1 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 101,09 | Baik |
| | | 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Sekolah | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 65,00 | 108,33 | Sangat Baik |
| | | 3 | Jumlah desa pangan aman | Desa | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 60,00 | 100,00 | Baik |
| | | 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Pasar | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Baik |

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-IV sebagai berikut :

**A. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilaksanakan berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber/petugas, konten/informasi, pemahaman audiens dan manfaat KIE. Tingkat efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan nilai indeks.

Jenis kegiatan KIE terbagi menjadi KIE Langsung/ Tatap Muka dan KIE Media (Tidak Langsung).

KIE Langsung/ Tatap Muka meliputi:

1. KIE bersama Tokoh Masyarakat,
2. Sosialisasi/ Penyuluhan,
3. Seminar, Webinar,
4. Talkshow,
5. Penyebaran informasi pada kegiatan Car Free Day (CFD) dan
6. Pameran.

KIE Media meliputi:

1. Media Sosial melalui kanal media sosial official Balai Besar POM di Padang antara lain: Facebook, Instafgram, X, Tiktok, Whatsapp dan Youtube.
2. KIE Non Media Sosial melalui media digital, media online, media elektronik, media cetak, media luar ruang.

Pengukuran dilakukan melalui aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id yang dilaksanakan pada tanggal 2 Januari s/d 30 Juni 2025. Survei dilakukan secara mandiri oleh petugas Balai Besar POM di Padang menggunakan instrumen yang terdiri dari 2 (dua) kuesioner yaitu: kuesioner KIE tatap muka dan kuesioner KIE media. Responden survei efektifitas KIE tatap muka yaitu peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan. Sedangkan responden survei efektifitas KIE media adalah masyarakat yang pernah mengakses saluran media KIE Balai Besar POM di Padang atau menerima produk informasi Balai Besar POM di Padang. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks efektivitas KIE, yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE

4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

***Cara Perhitungan Dan Formula***

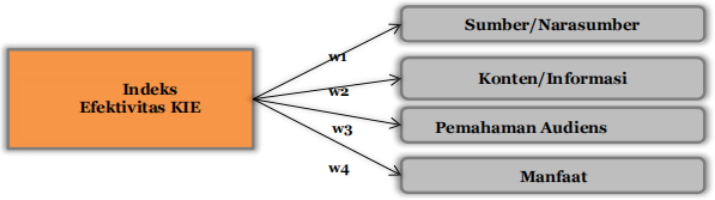
Cara Perhitungan Indeks Efektivitas KIE

a. Indeks efektivitas KIE diukur pada bulan Januari s/d September 2025 terhadap responden yang mengikuti KIE secara langsung maupun melalui Media.

b. Indeks efektivitas KIE dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing masing unit penyelenggara KIE.

c. Perhitungan Indeks Efektivitas KIE dibentuk dari dimensi dimensi yang sudah ditetapkan yaitu, sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman konten, dan manfaat. Cara perhitungan Indeks Efektivitas KIE dapat diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) sejumlah dimensi.

Perhitungan Indeks dan Rumus ;




$$\sum_{i=1}^{m}\sum_{j=1}^{n} X_{ij} \cdot w_k$$

- m = Jumlah Indikator Pembentuk (Jenis KIE);
- n = Kategori Analisis (Sub Indikator atau Wilayah Survei);
- Xij = Skor Indikator ke-i dan kategori ke-j
- Wk = Bobot Indikator ke-k (dihitung melalui skor AHP Pakar atau hasil bobot empirik).

Pembobotan Indikator Indeks Efektivitas KIE

| | |
|---|---|
| Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media) | $(0,25\ x\ X_1) + (0,25\ x\ X_2) + (0,25\ x\ X_3) + (0,25\ x\ X_4)$ |

Tabel 3. Kategori Indeks Efektivitas KIE

| Skor Indeks 100 | Interpretasi Efektivitas |
|---|---|
| <65,00 | Tidak Efektif |
| 65,01 – 75,00 | Kurang Efektif |
| 75,01 – 85,00 | Cukup Efektif |
| 85,01 – 95,00 | Efektif |
| 95,01 – 100 | Sangat efektif |

**Tabel 3.68** Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 88 | 88 | 88,96 | 101,09 | Sangat Baik | 101,09 | Tercapai/ terlampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Total responden survei efektifitas KIE pada Triwulan III Tahun 2025 sebanyak 624 orang yang terdiri dari 538 orang responden survei KIE tatap muka dan 86 orang responden survei KIE media. Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 88.96 dari target sebesar 88.00 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 101.09 % dengan kategori Sangat Baik.

**Tabel 3.69** Perhitungan realisasi Tingkat Efektifitas KIE Triwulan III Tahun 2025

| RESPONDEN | | | | INDEKS | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UNIT PELAKSANA TEKNIS | Tatap Muka | Media | Total Responden | INDEKS TATAP MUKA | INDEKS MEDIA | INDEKS KIE | KATEGORI INDEKS |
| BBPOM Padang | 538 | 86 | 624 | 89.08 | 88.84 | 88.96 | Efektif |

Berdasarkan hasil survei efektifitas KIE Triwulan III Tahun 2025, diperoleh capaian indeks efektifitas KIE sebesar 88.96 dengan kategori Efektif dengan rincian capaian indeks efektifitas KIE tatap muka sebesar 89.08 (kategori efektif) dan capaian indeks efektifitas KIE media dengan nilai sebesar 88,84 (kategori efektif).

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 88,96 bila dibandingkan dengan target tahunan sebesar 88.00 maka capaian yang diperoleh sama yaitu sebesar 101,09% dengan kategori Tercapai/terlampaui.

Tahun 2025 merupakan periode awal menyusunan Restra 2025-2029 dengan target yang berbeda dari tahun sebelumnya. Untuk target tahun 2025 sebesar 88.00 dengan strategi yang

tepat diharapkan dapat tercapai. Pada priode ini pelaksanaan KIE diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong sikap dan prilaku positif dalam menerapkan praktek keamanan Obat dan Makanan yang aman dalam kehidupan sehari-hari. KIE menggunakan Model Komunikasi *Source-Massage-Channel-Receiver* (SMCR) dan *Teori Taksonomi Bloom* .

### 3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025

**Tabel 3.70** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW III Tahun 2025 terhadap TW I dan II Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAiAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | 86,17 | 97,92 | 88,00 | 87,37 | 99,28 | 88,00 | 88,96 | 101,09 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Tingkat Efektifitas KIE pada Triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 86,17 maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 2,79% dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 99,28% maka terjadi kenaikan capaian sebesar 1,81 %. Dapat disimpulkan bahwa telah terdapat peningkatan target sehingga target telah terlampaui dan dengan program-program yang direncanakan diharapkan realisasi triwulan berikutnya dapat meningkat lagi.

### 4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

**Tabel 3.71** Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan | 91,52 | 88,96 | 97,20 | Akan tercapai |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 91.52, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 belum

mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 97,20% termasuk kategori akan tercapai. Untuk itu diperlukan intervensi KIE yang lebih terarah dan adaptif agar pesan-pesan KIE tidak hanya tersampaikan dengan baik, tetapi juga benar-benar dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Tercapai target Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III Tahun 2025 di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Kegiatan KIE Rutin telah terlaksana 100% dan KIE Tomas telah terlaksana 73 % (11 titik dari 15 titik) dimana terget responden untuk pengukuran tingkat Efektifitas KIE telah terpenuhi.
b. Pelaksanaan KIE Tatap Muka dilengkapi alat peraga, brosur, bunner, dan produk informasi lainnya sehingga masyarakat yang diberdayakan dapat ditingkatkan pemahamannya, didorong sikap dan prilaku positif dalam menerapkan praktek keamanan Obat dan Makanan yang aman dalam kehidupan sehari-hari.
c. Koordinasi yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan KIE Tatap Muka dan KIE Media dengan lintas sektor, seperti: Tokoh masyarakat Ade Rizki Pratama, SE, MM dan Tim Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Provinsi Sumatera Barat, dsb.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Untuk mempertahankan dan meningkatkan Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Padang terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengoptimalkan KIE melalui media sosial.
b. Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder terkait dalam menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan.
c. Meningkatkan kualitas materi yang akan disampaikan dengan melalukan reviu terhadap materi KIE.
d. Meningkatkan kompetensi petugas.

e. Meningkatkan interaksi dengan peserta KIE dengan mengadakan: kuis, tanya jawab, dsb.
f. Meningkatkan pemahaman peserta dengan menggunakan alat peraga seperti: contoh produk, poster, brosur, dll

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja anatara lain:

a. KIE bersama Tokoh Masyarakat Ade Rizki Pratama sebanyak 11 kali sampai Triwulan III Tahun 2025.
b. KIE Cegah Stunting di Kelurahan Koto Panjang Kota Solok pada tanggal 24 April 2025.
c. KIE Cegah Stunting di Nagari Sikabu Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 5 Mei 2025.
d. Penyebaran Informasi " Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah" dalam rangka menerima Kunjungan SDIT Dambaan Ummat Kabupaten Solok pada tanggal 21 Mei 2025.
e. Penyebaran Informasi dalam rangka menerima Kunjungan Mahasiswa STIFARM Padang pada tanggal 13 Juni 2025.
f. Penyebaran Informasi "Pangan Aman Jajan Nyaman" pada kegiatan MPLS SMAN 3 Padang pada tanggal 16 Juli 2025.
g. Penyebaran Informasi "Pangan Aman Jajan Nyaman"pada kegiatan MATSAMA MAN 2 Padang pada tanggal 18 Juli 2025
h. Penyebaran Informasi dalam rangka menerima Kunjungan SD Kristen Kalam Kudus pada tanggal 15 Agustus 2025.
i. Penyebaran Informasi "Sadar Keamanan Pangan Sejak Dini" dalam rangka menerima Kunjungan TK Sabbihisma 4 Padang pada tanggal 23 September 2025
j. Penyebaran Informasi pada kegiatan *Car Free Day* pada minggu ke empat setiap Bulan dengan berbagai tema.
k. Menjalin interaksi dengan pengguna media sosial melalui quiz setiap Bulan.
l. KIE melalui Media Sosial setiap hari (Facebook, Instagram, X, Tiktok, Whatsapp dan Youtube)
m. KIE melalui Non Media Sosial (Website, Leaflet/Brosur, Poster, Running Teks dan Videotron).

n. KIE Tatap Muka melalui layanan pengaduan dan informasi serta PPID pada Balai Besar POM di padang, Mal Pelayanan Publik Kota Padang dan Mal Pelayanan Publik Kota Pariaman.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.72.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 834.773.996 | 932.563.435 | 111,71 | 101,09 | - | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output BDC.001 dan BMB.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT termasuk tidak efisien karena persentase realisasi anggaran (111,71%) lebih tinggi daripada persentase capaian indikator (101,09%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan KIE telah dilaksanakan melebihi dari rencana terlihat dari realisasi anggaran lebih besar dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan KIE menyebabkan indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT tidak efisien dan capaian indikator juga belum tercapai.

## B. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah/madrasah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

***Cara perhitungan dan formula***

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kategori Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masing :

- Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah = 25%
- Sosialisasi Keamanan Pangan = 20%
- Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah = 25%
- Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan = 25%
- Pengawalan = 5%

**Tabel 3.73** Capaian Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 14 (100%) | 60% | 65% | 108,33 | Sangat Baik | 65 | Perlu upaya keras |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025**

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 65% dari target sebesar 60% sehingga capaian yang diperoleh sebesar 108,33% dengan kategori Sangat Baik.

Pada Triwulan III dengan target 60% kegiatan yang dilaksankan adalah kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan program hanya dapat dilaksanakan untuk 7 sekolah dari target awal 14 sekolah karena kondisi efisiensi anggaran sehingga persentase tahapan program Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Pangan hanya dapat dihitung setengah dari tahapan yang telah dilaksanakan.

**Tabel 3.74** Progres IKU Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III 2025 :

| Bulan | Target | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah | Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pengawalan | Realisasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 45 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 50,00 |
| Agustus | 50 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 50,00 |
| September | 60 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 10,00 | 5,00 | 65,00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan III tahun 2025 adalah 65%, bila dibandingkan dengan target tahunan sebesar 14 (100%) maka diperoleh capaian sebesar 65% dengan kategori Perlu upaya keras karena pembobotan bersifat kumulatif namun kondisi realisasi ini tidak dapat tercapai 100% hingga akhir tahun karena terkendala keterbatasan anggaran yang ada (tidak ada relaksasi anggaran).

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025**

**Tabel 3.75**. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan tw III tahun 2025 terhadap tw I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 5,00 | 5,00 | 100,00 | 47,50 | 47,50 | 100,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 5% maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 42,50% pada Triwulan II. Sedangkan untuk realisasi di TW III telah tercapai 65% terdapat kenaikan dari triwulan II sebesar 17,5%, sehingga telah melebihi dari target 60% dengan nilai capaian sebesar 108,33%.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.76** Perbandingan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | 90,00 | 65,00 | - | - |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 90, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 karena target bulanan berupa progress dari tahapan yang telah dilaksanakan, sedangkan target Renstra adalah jumlah sekolah intervensi yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan hingga triwulan III Tahun 2025 dapat terlaksana disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

a. Pendampingan dari OPD terkait seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Solok, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Solok Raya, Dinas Kesehatan Kab. Solok dan Kantor Kementrian Agama Kab. Solok sehingga pelaksanaan program setiap tahapan dapat berjalan dengan baik.

b. Terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik bersama sekolah/madrasah intervensi sehingga pelaksanaan kegiatan monitoring dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
c. Pembentukan grup whatsapp baik untuk sekolah intervensi maupun pengawalan (sekolah yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya) untuk memudahkan komunikasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan yang didalamnya bergabung seluruh tim keamanan pangan sekolah, OPD terkait dan petugas BBPOM di Padang.
d. Terhadap sekolah yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya tetap dilakukan komunikasi melalui grup whatsapp sehingga pelaksanaan pengawalan secara daring dapat diikuti oleh seluruh sekolah dengan pemaparan materi yang komprehensif sesuai dengan kondisi dan update isu saat ini seperti keamanan pangan terkait Makan Bergizi Gratis.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi kepada lintas sektor terkait dan sekolah/madrasah intervensi dapat terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaan monitoring dan penilaian sertifikasi dapat berjalan lancar dengan data dukung yang telah di upload sekolah/madrasah lengkap.
b. Perencanaan dan penyusunan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi daerah, waktu kegiatan sekolah dan jadwal libur sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Monitoring pelaksanaan kegiatan dilakukan lebih intens kepada sekolah/madrasah intervensi sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target

### 7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

**Tabel 3.77.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 92.556.680 | 60.226.900 | 65,07 | 108,33 | 90 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QDB.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan termasuk efisien (90%) karena persentase realisasi anggaran (65,07%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (108,33%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan sekolah belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sehingga masih terhitung efisien.

## C. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa

berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

***Perhitungan dan formula :***

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kategori Desa Pangan Aman

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masing :

- Advokasi = 25%
- Pelatihan Kader = 25%
- Bimbingan Teknis Komunitas = 20%
- Monitoring dan Evaluasi = 20%
- Pengawalan = 10%

**Tabel 3.78.** Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Jumlah desa pangan aman | 6 (100%) | 60% | 60% | 100,00 | Baik | 60 | Perlu upaya keras |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III tahun 2025**

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 60%, dengan target 60%, sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 100,00% dengan kategori baik.

Target proges desa pangan aman 60% pada Triwulan III dapat tercapai dengan baik. Hingga Triwulan II telah terlaksana kegiatan Advokasi Keamanan Pangan, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan pangan Desa/nagari. Sesuai dengan target pada Triwulan III ini telah diselesaikan pengawalan desa madya yang merupakan desa yang telah diintervensi pada tahun 2024 yaitu 3 kelurahan di Kota Padang, 2 desa di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan 3 nagari di Kabupaten Solok Selatan.

Monitoring program juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan desa pangan aman tetap dilaksanakan di desa berupa sosialisasi keamanan pangan termasuk yang disinergikan dengan kegiatan lain. Dari target 20% untuk monitoring dan evaluasi baru dicapai 2,5% dalam bentuk monitoring program.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan program baru dilakukan untuk 3 desa/nagari dari target awal 6 desa/nagari karena kondisi efisiensi anggaran sehingga persentase tahapan program pelatihan kader keamanan pangan dan bimbingan teknis komunitas keamanan pangan desa baru dapat dihitung setengah dari tahapan yang telah dilaksanakan dengan bobot total capaian 47,5%. Sementara pengawalan telah dilaksanakan 100% (10% dari program) dan monitoring dan evaluasi 2,5%

**Tabel 3.79** Progres IKU Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2025

| Bulan | Target | Advokasi | Pelatihan kader | Bimtek komunitas | Monev | Pengawalan | Realisasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 45 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 0,00 | 0,00 | 47,50 |
| Agustus | 50 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 0,00 | 0,00 | 47,50 |
| September | 60 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 2,50 | 10,00 | 60,00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 60 %, bila dibandingkan dengan target akhir tahun sebesar 100% (6 desa), maka capaian yang diperoleh sebesar 60% dengan kategori Perlu upaya keras. Program desa pangan aman bersifat kumulatif sehingga berdasarkan bobot tahapan program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan diperkirakan tidak akan dapat dicapai pada akhir tahun karena kondisi anggaran yang terbatas (tidak terdapat relaksasi anggaran). Tahapan program desa pangan aman hanya tinggal monitoring dan evaluasi sehingga seluruh tahapan akan terlaksana pada Triwulan berikutnya sesuai jadwal. Namun Efisiensi anggaran yang dilakukan berimbas pada jumlah desa pangan aman yang diintervensi menjadi 3 desa dari 6 desa yang ditargetkan.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.80.** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah desa pangan aman tw II tahun 2025 terhadap tw I dan tw II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Jumlah desa pangan aman | 5,00 | 5,00 | 100,00 | 45,00 | 47,50 | 105,56 | 60,00 | 60,00 | 100,00 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Jumlah desa pangan aman pada Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 47,5% terhadap triwulan I maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 12,5% dan bila dibandingkan realisasi triwulan III terhadai Triwulan II maka terdapat kenaikan sebesar 12,5%, sehingga terget di triwulan III dapat tercapai

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.81** Perbandingan Jumlah desa pangan aman Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah desa pangan aman | 44,00 | 60,00 | - | - |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Jumlah desa pangan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 44, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 karena target bulanan berupa progress dari tahapan yang telah dilaksanakan, sedangkan target Renstra adalah jumlah desa pangan aman yang diintervensi.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Efisiensi anggaran menyebabkan keterbatasan anggaran untuk melakukan pertemuan tatap muka sehingga pengawalan program desa yang biasanya dilakukan secara luring dengan penambahan materi bagi kader keamanan pangan desa dan komunitas desa tidak dapat dilakukan.

b. Pengawalan desa madya dilakukan secara daring dan diikuti oleh seluruh perwakilan desa intervensi dan telah didapat hasil terkait kelanjutan program desa pangan aman di masing -masing desa.

c. Untuk pemerataan informasi keamanan pangan, BBPOM di Padang melakukan inovasi pengembangan program dengan melaksanakan Sosialisasi Program Desa Pangan Aman kepada nagari non intervensi yang ada di Kabupaten Solok dengan tujuan untuk

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**:

Hasil evaluasi pelaksanaan program dipaparkan secara komprehensif pada kegiatan monitoring terpadu program Desa, Sekolah dan Pasar yang telah diintervensi bersama Pemerintah Daerah sehingga keberlangsungan program dapat dilaksanakan secara mandiri.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Pelaksanaan program diupayakan dapat memberikan dampak kepada desa/nagari seperti dengan memberdayakan kader keamanan pangan untuk membuat konten edukasi yang diposting di media sosial Balai Besar POM di Padang, sehingga diharapkan keterlibatan kader dapat memberikan rasa lebih dan semangat untuk terus memberikan edukasi kepada komunitas.

b. Peran kader yang aktif dalam melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan berbagai momen kegiatan seperti rembug stunting untuk menyebarluaskan informasi terkait keamanan pangan.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.82** Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah desa pangan aman

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah desa pangan aman | 48.094.000 | 43.033.500 | 89,48 | 100 | 100 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah

pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QDB.002 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW II adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW II sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Jumlah desa pangan aman termasuk efisien (100%) karena persentase realisasi anggaran (89,48%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (100%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan desa belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sehingga masih terhitung efisien.

## D. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

***Cara Perhitungan dan formula***

Dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masing :

- Forum Advokasi Komitmen Pemda = 25%
- Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar = 25%

- Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar = 20%
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi = 20%
- Pengawalan = 10%

**Tabel 3.83** Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW (%) | | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | CAPAIAN | NORMALISASI | KRITERIA | (%) | KATEGORI |
| Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1(100%) | 100% | 100% | 100 | 100 | Baik | 100 | Tercapai/ terlampaui |

**1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2024**

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target sebesar 100% sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 100% dengan kategori baik.

Pada Triwulan III dengan target 100% dapat tercapai dengan baik yang telah tercapai melalui seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana sesuai target, mulai dari kegiatan Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor pasar, Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar, Pengawalan Pasar yang telah diintervensi sebelumnya serta Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi.

**Tabel 3.84.** Progres IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW III - 2025

| Bulan | Target | Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi | Pengawalan | Realisasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 |
| Agustus | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 |
| September | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 100% bila dibandingkan dengan target akhir tahun

sebesar 100% (1 pasar) maka capaian yang diperoleh sebesar 100% dengan kategori Telah tercapai. Realisasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas bersifat kumulatif untuk seluruh tahapan program yang telah selesai dilaksanakan 100% dan target telah tercapai.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.85** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tw III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 5,00 | 5,00 | 100,00 | 60,00 | 70,00 | 116,67 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

**4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.86** Perbandingan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 9,00 | 100,00 | - | - |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 9, maka realisasi Triwulan II Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 karena target bulanan berupa progress dari tahapan yang telah dilaksanakan, sedangkan target Renstra adalah jumlah pasar.

**5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Pelaksanaan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana untuk seluruh tahapan pada triwulan III ini, hal ini ditunjang dengan koordinasi dan

komunikasi yang terjalin baik dengan petugas pasar dan instansi terkait sehingga dapat dilaksanakan sesuai target.

b. Penyusunan perencanaan program telah disesuaikan dengan tahapan program kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis dari unit pengampu.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Perkuatan dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah/stakeholder untuk keberlanjutan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas secara mandiri dan dapat direplikasi kepada pasar lain yang ada di wilayah Kabupaten/Kota.
b. Pembentukan grup whatsapp dengan petugas pasar dan OPD terkait sehingga semua tahapan kegiatan dapat terkoordinasi dan terlaksana dengan baik serta monitoring pelaksanaan tahapan kegiatan program.
c. Penyusunan pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kalender kegiatan lain yang telah ditetapkan pemerintah, hari pasar dan kalender lainnya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan pengawasan keamanan pangan dilakukan dengan pemberdayaan komunitas pasar melalui penyebaran konten edukasi dan pengawasan Cek KLIK Keamanan Pangan terhadap pangan yang beredar di lingkungan pasar oleh petugas dan komunitas pasar.
b. Seluruh tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas telah terlaksana sesuai target pelaksanaan yang telah ditetapkan melalui komunikasi dan kooordinasi yang baik dengan petugas pasar dan OPD terkait.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.87.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 30.589.980 | 20.885.000 | 68,27 | 100 | 92 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QDB.003 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas termasuk efisien (92%) karena persentase realisasi anggaran (68,27%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (100%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan pasar belum dilaksanakan sesuai dengan rencana namun karena persentase capaian indikator lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sehingga masih terhitung efisien.

## PENILAIAN RISIKO SASARAN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Risiko yang teridentifikasi pada sasaran kegiatan ini adalah antara lain : Pada kegiatan KIE terdapat penggelapan penggantian uang transpor/uang harian yang diberikan kepada peserta KIE oleh pelaksana kegiatan KIE. Risiko lainnya adalah kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat tidak terlaksana sesuai perencanaan, dan pesan pesan KIE tidak tersampaikan kepada masyarakat dengan baik. Untuk kegiatan desa pangan aman, adanya risiko penyampaian program keamanan pangan terpadu tidak jelas dan rinci, kader keamanan pangan yang dibimtek tidak sesuai kriteria kader, program desa pangan aman tidak dilanjutkan setelah berakhirnya intervensi. Untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaaan keamanan pangan adalah sekolah yang telah diintervensi tidak melanjutkan program secara mandiri di tahun pengawalan, pergantian tim keamanan pangan sekolah sehingga pelaksanaan program terputus.

Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah : pencantuman nomor Hp pada daftar hadir untuk dihubungi secara acak dalam memastikan kesesuaian keuangan. Materi KIE dibuat dengan bahasa yang sederhana dan design menarik. Melakukan KIE secara langsung secara lebih luas kepda masyarakat dan melaksanakan audiensi kepada pemerintah daerah sebelum pelaksanaan program.

Pemilihan kader keamanan pangan desa yang lebih kompeten, penandatanganan komitmen kepala desa, menyediakan link materi dan bahan edukasi keamanan pangan yang dapat diakses oleh peserta dan monitoring melalui grup whatsapp program SAPA Sekolah, desa dan pasar setiap Kabupaten/Kota yang diintervensi.

### 3.1.4 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN IV

**MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

**PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN.**

UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT dan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK umkmyang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kategori UMKM yang didampingi untuk UMK Pangan Olahan adalah (a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan, dan (b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Kategori yang didampingi untuk UMKM OBA adalah (a) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar; (b) *Start-up* yang akan

memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK); (c) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam; (d) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap; (e) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan (f) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Tahapan Pendampingan UMK Obat Bahan Alam yang dilakukan di UPT meliputi : Penetapan target UMKM obat tradisional, Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator, Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator, Sertifikasi dan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.

Kategori UMKM yang didampingi untuk UMKM Kosmetik adalah (a) UMKM yang memproduksi kosmetik; (b) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*); (c) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan (d) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Tahapan Pendampingan UMK Kosmetik yang dilakukan di UPT meliputi : Penetapan target UMKM Kosmetik, Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator, Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator, Sertifikasi dan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

***Cara Perhitungan dan formula***

Perhitungan Target Tahunan (B12)

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB +Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) dari tahun 2025 sd tahun berjalan / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5

**Tabel 3.88** Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

| No | INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN NORMALISASI | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2025 | | | (%) | KATEGORI | | (%) | KATEGORI |
| 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15,85 (1005) | 68,50 | 87,31 | 127,46 | Tidak dapat disimpulkan | 110 | 87,31 | Perlu Upaya keras |

## 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 87,31% bila dibandingkan dengan target 68,50%, maka capaian yang diperoleh adalah 127,46% dan mendapatkan kategori tidak dapat disimpulkan. Realisasi yang melebihi ini disebabkan telah tercapainya target penerbitan rekomendasi SPA CPOTB dan SPA CPKB.

**Tabel 3.89** Hasil Perhitungan Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan III 2025

| BULAN | TARGET | UMKM PANGAN OLAHAN | UMKM OBA | UMKM KOSMETIK | PROGRESS |
|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 52,5 | 930.00 | 60.00 | 70.00 | 81.54 |
| Agustus | 60 | 930.00 | 70.00 | 70.00 | 82.31 |
| September | 68.5 | 955.00 | 90.00 | 90.00 | 87.31 |

Tahapan kegiatan pendampingan pada Triwulan III 2025 yang telah dilakukan adalah bimbingan teknis dan pendampingan untuk UMKM Pangan, UMKM OBA, UMKM Kosmetik. Bimbingan teknis UMKM Pangan Olahan, OBA dan Kosmetik dilaksanakan secara langsung kepada masing-masing pelaku usaha. Fasilitasi pendampingan dan bimbingan UMKM OBA telah dilaksanakan pada pelaku usaha yang sedang mengajukan CPOTB Tahap 2, sekaligus mengikuti program Nuansa Direktorat

Pengawasan Obat Tradisional. Bimbingan, fasilitasi dan pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator telah dilaksanakan dan drafting rekomendasi telah diajukan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik..

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 68,50% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 15,85% (semua tahapan selesai 100%) maka capaian terhadap akhir tahun adalah sebesar 87,31%. Untuk itu perlu diupayakan pendampingan dan percepatan kepada 5 pelaku usaha pangan olahan yang belum memperoleh sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.90** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan TW III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 14,50 | 18,00 | 124,14 | 43,33 | 46,83 | 108,08 | 68,50 | 87,31 | 127,46 |

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 87,31%. Bila dibandingkan dengan realisasi kinerja Triwulan I terhadap triwulan II terjadi peningkatan 28,83% dan bila dibandingkan realisasi triwulan III terhdap triwulan II meningkat sebesar 40,48%. Peningkatan yang tinggi ini disebabkan target rekomendasi SPA CPOTB dan SPA CPKB telah tercapai.

4. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.91** Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 87,31 | - | - |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 87,31%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra 2025-2029 karena target bulanan berupa progress pendampingan, sedangkan target Renstra adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

**5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

a. Tahapan proses pendampingan UMKM pangan, OBA dan kosmetik dapat dilaksanakan sesuai target Triwulan III yaitu penerbitan sertifikat IP CPPOB, rekomendasi SPA CPOTB dan SPA CPKB.
b. Pendampingan fasilitasi di berikan kepada UMKM OBA yang telah mengajukan permohonan rekomendasi CPOTB tahap 2 dan penyelesaian serta desk CAPA CPOTB tahap 2. Serta telah dilakukan pendampingan dan desk CAPA sertifikasi CPKB dalam rangka percepatan pemenuhan persyaratan pengajuan SPA CPKB.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

a. Melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha secara intensif untuk percepatan perbaikan ketidaksesuaian pada sarana produksi pangan, OBA dan kosmetik serta pemenuhan dokumen mutu.

b. Melakukan revisi terhadap target sarana produksi pangan olahan disebabkan beberapa pelaku usaha pangan olahan tidak memenuhi komitmen untuk melanjutkan proses sertifikasi IP CPPOB.
c. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector dalam rangka mendapatkan target sarana produksi yang akan dilakukan pendampingan sertifikasi.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

a. Pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan, OBA dan kosmetik dalam rangka penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB.
b. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector dalam melaksanakan tahapan pendampingan UMKM. Beberapa instansi telah memiliki fasilitator untuk mendampingi UMKM.
c. Meningkatkan kompetensi petugas melalui Pelatihan/Bimtek/Sosialisasi.

**7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.92.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 2.801.998 | 680.000 | 24,27 | 127,46 | 75 | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QDG.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan

dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan termasuk tidak efisien (75%) karena persentase realisasi anggaran (24,27%) jauh lebih rendah daripada persentase capaian indikator (127,46%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan UMKM dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana, terlihat dari realisasi anggaran lebih kecil dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan UMKM menyebabkan indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 127,46%.

**PENILAIAN RISIKO MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU**

Uraian peristiwa risiko pada sasaran ini adalah

a. Permohonan audit/ kunjungan pembinaan yang diajukan pelaku usaha tidak dapat segera ditindaklanjuti, penyampaian informasi terkait sertifikasi secara langsung oleh petugas layanan publik kurang lengkap.

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Membuat daftar prioritas sarana produksi yang akan segera ditindaklanjuti dan segera menghubungi pelaku usaha untuk pendampingan tahap awal secara daring. Memberikan sosialisasi dan penjelasan tatacara dan persyaratan sertifikasi kepada petugas layanan tentang persyaratan layanan yang tercantum dalam standar layanan publik.

b. Pelaksanaan audit CPOTB dan CPKB di sarana produksi dapat menimbulkan benturaan kepentingan dan pemberian gratifikasi dari pelaku usaha kepada petugas agar hasil audit memenuhi kriteria untuk direkomendasikan

   Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah

   Pengaturan petugas yang melakukan pemeriksaan sarana yang tidak memiliki benturan kepentingan, mencantumkan pada surat tugas, kalimaat "Petugas tidak diperkenankan menerima gratifikasi dalam bentuk apapun", melaksanakan rotasi penugasan pegawai ke sarana, Sosialisasi SMAP dan Whistle Blower System

### 3.1.5 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN V

**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT**

## A. PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Capaian keberhasilan penyidikan kajahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

***Cara Perhitungan Dan Formula***

: Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

**Tabel 3.93** Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan II Tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW2 | | CAPAIAN NORMA LISASI | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2025 | | | (%) | KATEGORI | | (%) | KRITERIA |
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90 | 70 | 71,25 | 101,79 | Sangat baik | 101,79 | 79,17 | Akan Tercapai |

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Berdasarkan pembobotan tersebut diatas realisasi nilai tingkat keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 71,25% bila dibandingkan dengan target 70%, maka capaian yang diperoleh adalah 101,79% dengan kategori Sangat baik. Penetapan target TW III 70,00 % berdasarkan

perkara yang sedang berjalan dengan target tahunan sebanyak 4 perkara sedangkan perkara carry over tidak diperhitungkan lagi karena sudah diterbitkannya SP3.

Pada triwulan III tahun 2025 ini, perkara yang sudah dilimpahkan ke JPU sebanyak 3 Perkara dengan tahap proses penyidikan 2 perkara sudah tahap II dan 1 perkara P21.

**Tabel 3.94** Hasil Perhitungan Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Triwulan III tahun 2025

| Bulan | Target Perkara Tahun Berjalan | Target Perkara Carry Over | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) | Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) | Nilai Realisasi SPDP | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) | Nilai Realisasi Tahap I | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) | Realisasi Perkara Carry Over (P21) | Nilai Realisasi P21 | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) | Nilai Realisasi Tahap II | % Keberhasilan Perkara |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Juli | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 |
| Agustus | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 |
| September | 4 | | | | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 |

**2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025**

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 71,25% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 90%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 79,17% dengan kategori perlu upaya keras. Selisih kedua persentase tersebut adalah 18,,75 % dengan menyisakan waktu 3 bulan dari target 90 % diprediksi dapat tercapai.

**3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025**

**Tabel 3.95** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tw III tahun 2025 terhadap TW I dan TW II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 42,50 | 20,00 | 47,06 | 43,00 | 50,00 | 116,28 | 70,00 | 71,25 | 101,79 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan III terhadap Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 50 % maka terjadi kenaikan realisasi sebesar 21,25 % dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 116,28 ,06% maka terjadi penurunan capaian sebesar 14,49 %, dapat disimpulkan bahwa pada TW II terlaksana 2 perkara sedangkan pada TW3 menyelesaikan 3 perkara sampai P21 dan bahkan 2 perkara dari 3 perkara dapat diselesaikan sampai tahap II dan persidangan. Sedangkan 1 perkara telah diterbitkan daftar pencarian orang (DPO) oleh Polda Sumbar untuk diserahkan ke penyidik BBPOM di Padang yang akan diproses lebih lanjut

**Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029**

**Tabel 3.96** Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | 94,00 | 71,25 | 75,80 | Perlu upaya keras |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 belum mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 75,80% termasuk kategori perlu upaya keras. Untuk itu diperlukan usaha peningkatan kerja dengan menyelesaikan tahap2 proses penyidikan yang berkoordinasi dengan aparat penegak hukum.

**5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Tercapainya nilai persentase Keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan disebabkan oleh perencanaan yang matang terhadap target operasi penindakan, termasuk bagaimana cara bertindak di lapangan. Kemampuan penyidik PPNS BBPOM di Padang dalam menangani Berkas Perkara berperan penting dalam mencapai keberhasilan

penyidikan ini. Selain hal tersebut kerjasama dan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumbar berjalan dengan baik.

Dalam hal tersangka melarikan diri sebelum dilakukan penyerahan tersangka ke JPU di Kejari disebabkan oleh ketakutan tersangka dilakukan penahanan pada tahap II, diduga adanya oknum yang memberi petunjuk untuk melarikan diri.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Perbaikan dan penyempurnaan kinerja dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan teknik dan taktik intelijen mengingat modus kejahatan sering berubah-rubah dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dicapai dengan peningkatan kompetensi petugas dan menggunakan peralatan intelijen sesuai prosedur. Upaya lain dengan memperkuat jejaring dengan berbagai sumber daya yang ada.

**6. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan kerja pada triwulan III tahun 2025 adalah operasi intelijen yang dilaksanakan dengan taktik dan teknik yang tepat. Perencanaan operasi penindakan dengan cara bertindak yang matang. Pada triwulan III telah dilakukan operasi intelijen serta peningkatan koordinasi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan direktorat intelijen Badan POM dan petugas Beacukai Sumatera Barat .

**5. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja**

**Tabel 3.97.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 307.211.980 | 272.267.031 | 88,63 | 101,79 | 100 | Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase

realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari Rencana Penarikan Dana (RPD) bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output QCD.U18 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 100%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT termasuk efisien (100%) karena persentase realisasi anggaran (88,63%) lebih rendah daripada persentase capaian indikator (101,79%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan melebihi rencana dan capaian indikator juga melebihi target sehingga masih terhitung efisien.

**PENILAINAN RISIKO TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT**

Risiko yang teridentifikasi dalam sasaran ini adalah : Informasi yang diterima tidak lengkap dari petugas, personil dengan sengaja tidak melaporkan sarana yang melakukan pelanggaran tindak pidana sediaan farmasi dan pangan olahan karena adanya kepentingan pribadi dengan petugas dan adanya benturan kepentingan. Proses penyidikan dapat dihentikan sehingga tidak bisa dilanjutkan ke tahap penyerahan tersangka dan barang bukti. Petugas pengelola Barang Bukti menghilangkan barang bukti atau barang bukti rusak dalam gudang barang bukti.

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Melakukan penugasan bersama, dan kegiatan intelijen dilakukan berdasarkan rencana kegiatan intelijen, dilakukan oleh tim yang terdiri dari minimal 3 orang dan dilakukan rotasi terhadap anggota tim tersebut saat melakukan kegiatan intelijen. Meningkatkan koordinasi secara intens antara penyidik dengan jaksa penuntut umum, serta Kepala Balai Besar POM di Padang dengan Kepala Kejaksaan Tinggi dan Kepala Kejaksaan Negeri untuk kelancaran pemberkasan dan proses penyidikan. Melakukan audit terhadap penyimpanan barang bukti

### 3.1.6 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VI

**TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DIBIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu

**PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR**

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

***Cara Perhitungan Dan Formula***

: Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

**Tabel 3.98** Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan III tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN VS TARGET TW | | CAPAIAN VS TARGET TAHUNAN | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | (%) | KATEGORI | (%) | KATEGORI |
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 | 50 | 50 | 100 | Baik | 55,56 | Perlu upaya keras |

### 1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 50% bila dibandingkan dengan target 50%, maka capaian yang diperoleh adalah 100% dan mendapatkan kategori Baik.

**Tabel 3.99** Hasil Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Triwulan III tahun 2025

| Fungsi | | | | | | Nilai | | | Nilai Akhir (x bobot 50%) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Patroli Siber | | | Profiling | | | | | | | | |
| B4 | B5 | B6 | B4 | B5 | B6 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| T | T | T | T | T | T | 100% | 100% | 100% | 50% | 50% | 50% |

**Keterangan:**

Kolom B diisikan dengan kode sebagai berikut pada setiap bulannya:

**T** : Tepat Waktu

**L** : Lewat Waktu

### 2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target akhir Tahun 2025

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III tahun 2025 adalah 50% bila dibandingkan dengan target akhir tahun 2025 sebesar 90%, maka capaian yang diperoleh adalah sebesar 55,56% dengan kategori perlu upaya keras. Untuk mencapai target akhir tahun 90% telah dilakukan pelaporan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal dan penyusunan laporan analisis kejahatan obat dan makanan.

### 3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I dan II Tahun 2025

**Tabel 3.100** Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar TW III tahun 2025 terhadap TW I dan II tahun 2025

| INDIKATOR KINERJA | TRIWULAN I | | | TRIWULAN II | | | TRIWULAN III | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN | TARGET | REALISASI | CAPAIAN |
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 |

Bila dibandingkan dengan realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II tahun 2025 yaitu sebesar 50% maka tidak terdapat kenaikan realisasi dan bila dibandingkan dengan persentase capaian Triwulan I tahun 2025 yaitu sebesar 50% maka realisasi juga sama sesuai dengan target yang ditetapkan.

### 4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra 2025-2029

**Tabel 3.101** Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025 terhadap Target Akhir Renstra

| INDIKATOR KINERJA | TARGET 2029 | REALISASI TW III 2025 | CAPAIAN (%) | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 50,00 | 53,19 | Perlu Upaya Keras |

Target akhir Renstra (Tahun 2029) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang adalah 94%, maka realisasi Triwulan III Tahun 2025 belum mencapai target akhir Renstra 2025-2029 dengan capaian 53,19% termasuk kategori perlu upaya keras. Untuk ini perlu dilakukan perencanaan dan program-program yang akurat untuk tercapai target Renstra.

5. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

**Analisis Penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja :**

Petugas yang kompeten telah melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal secara tepat waktu dan didukung oleh sarana dan prasarana informasi teknologi yang mumpuni. Untuk pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi analisis yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal telah dilaksanakan pada Triwulan III, terdapat 9 (sembilan) rekomendasi yang ditindaklanjuti, 7 (tujuh) rekomendasi telah mendapat penilaian memenuhi syarat dan 2 (dua) rekomendasi mendapat penilaian belum memenuhi syarat karena data dukung belum mencukupi. Penyusunan rencana analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah disusun oleh petugas dengan mengumpulkan bahan-bahan keterangan dan data untuk menghasilkan laporan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

**Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)** :

Konsisten melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal secara tepat waktu. Membuat laporan analisis dan melengkapi tindak lanjut rekomendasi analisis yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal

6. **Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang menunjang kinerja pada triwulan III tahun 2025 adalah patroli siber dan profiling siber yang dilaksanakan terencana dan tepat waktu. Untuk pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi analisis yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal melibatkan beberapa fungsi seperti fungsi pemeriksaan dan fungsi infokom sehingga membutuhkan waktu untuk melengkapi semua rekomendasi yang diberikan. Untuk penyusunan laporan analisis kejahatan obat dan makanan diperlukan pengumpulan bahan keterangan yang dapat melibatkan lintas sektor dan data yang mendukung untuk laporan tersebut.

## 7. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

**Tabel 3.102.** Efisiensi Anggaran pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

| INDIKATOR KINERJA | TARGET ANGGARAN (RPD) TW III | REALISASI ANGGARAN TW III | % REALISASI ANGGARAN TW III | % CAPAIAN INDIKATOR TW III | % TINGKAT EFISIENSI | KRITERIA |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 13.749.995 | 6.400.000 | 46,55 | 100 | 86 | Tidak Efisien |

Pengukuran efisiensi kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar. Sebagai capaian output adalah capaian masing-masing IKU sedangkan inputnya adalah pesentase realisasi anggaran yang mendukung IKU terkait dengan menggunakan target anggaran adalah data Rencana Penarikan Dana (RPD) RO terkait.

Target anggaran TW III pada IKU ini adalah total dari rencana penarikan dana bulan Januari-September 2025 yang berasal dari rincian output AEA.001 dengan persentase dukungan anggaran sebesar 10%. Persentase realisasi anggaran TW III adalah perbandingan realisasi anggaran dengan target anggaran TW III sehingga nilai persentase realisasi anggaran dipengaruhi oleh ketepatan dalam menetapkan rencana anggaran dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran untuk pencapaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar termasuk tidak efisien (86%) karena persentase realisasi anggaran (46,55%) jauh lebih rendah daripada persentase capaian indikator (100,00%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk kegiatan Laporan analisis kejahatan dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana, terlihat dari realisasi anggaran lebih kecil dari rencana penarikan dana. Ketidaktepatan dalam hal perencaaan dan pelaksanaan anggaran untuk kegiatan Laporan anlisis kejahatan menyebabkan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar tidak efisien walaupun capaian indikator tercapai 100,00%.

**PENILAIAN RISIKO TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DIBIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT**

Risiko yang teridentifikasi pada sasaran kegiatan ini adalah : Informasi lengkap mengenai data dan personal pelaku peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan secara daring seringkali merupakan data fiktif dan tidak lengkap.

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Melakukan undercover menggunakan akun palsu untuk berkomunikasi dengan pemilik akun

### 3.1.7 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VII

**LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA**

Sasaran ini diwujudkan melalui 1 indikator utama yaitu :

**INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT**

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

***Cara Perhitungan dan formula***

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik : 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 1 tahun 2022 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM, dengan kategori nilai sebagai berikut:

| Range | Kategori | Makna |
|---|---|---|
| 0 – 1,00 | F | Gagal |
| 1,01 – 1,50 | E | Sangat Buruk |
| 1,51 – 2,00 | D | Buruk |
| 2,01 – 2,50 | C- | Cukup (dengan catatan) |
| 2,51 – 3,00 | C | Cukup |
| 3,01 – 3,50 | B- | Baik (dengan catatan) |
| 3,51 – 4,00 | B | Baik |
| 4,01 – 4,50 | A- | Sangat Baik |
| 4,51 - 5,00 | A | Pelayanan Prima |

Target Indeks Pelayanan Publik ditetapkan pada akhir tahun yaitu sebesar 4,7 dan target ini telah dapat dicapai pada triwulan III tahun 2025 sebesar 4,84 dengan capaian 102,98%. Dengan nilai ini maka Balai Besar POM di Padang telah dikategorikan Pelayanan prima

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis Penyebab Keberhasilan

a. Selalu melaksanakan dan pemantauan kegiatan yang telah direncanakan di 6 aspek pendukung Indeks Pelayanan Publik secara rutin yaitu Kebijakan Pelayanan Profesionalisme SDM, Sarana dan Prasarana, Sistim Informasi dan Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan, Inovasi
b. Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat untuk mengetahui tanggapan dari pengguna layanan atas layanan yang telah diberikan yang dilaksanakan tiap bulan Juli-September 2025.
c. SDM yang profesional sudah adanya SK terkait Kode Perilaku petugas layanan, penandatangan Pakta Integritas dan Benturan Kepentingan penerapan budaya pelayanan untuk mmberikan solusi terbaik bagi pengguna layanan, pemberian motivasi dalam peningkatan kinerja baik .
d. Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Ruang pelayanan yang nyaman dan dilayani oleh petugas yang kompeten,
e. Untuk sistim informasi dan pelayanan publik, BBPOM di Padang telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui tatap muka di kantor balai dan di Mal Pelayanan Publik di 2 Kota yaitu di MPP Kota Padang dan MPP Kota Pariaman. Kota Padang melakukan layanan sertifikasi dan layanan pengaduan dan informasi di Mall Layanan Publik Kota Padang 2 kali seminggu tiap hari Senin dan Kamis.

MPP Kota Pariaman Melakukan layanan sertifikasi dan layanan pengaduan dan informasi di Mall Layanan Publik Kota Pariaman 1 kali sebulan pada hari Jumast minggu ketiga.

f. Layanan tidak langsung melalui telefon, email, wahtsapp, website dan media sosial. Semua sarana layanan bisa diakses oleh pengguna layanan serta dilengkapi aplikasi lain yang terhubung dengan website antara lain SP4N-LAPOR, SIPPN dan aplikasi lain yang membantu terlaksanan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

a. Program pelayanan di luar kantor yaitu di Mal Pelayanan Publik sebagai bentukkerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini DPMPTS Kota Padang dan Kota Pariaman. Layanan yang dilaksanakan luar kantor ini untuk lebih mendekatkan kepada masyarakat dan sebagai upaya pemenuha nilai IPP pada unsur konsultasi dan pengaduan serta aspek sistim informasi pelayanan publik pada kegiatan langsung tatap muka.
b. Pembentukan Tim AOC BBPOM di Padang dengan berbagai macamkegiatan yang dapat meningkatkan aspek profesionalisme SDM, aspek SIPP serta aspek Konsultasi dan Pengaduan. Kegiatan CFD yang selalu berkolaborasi dengan team AoC.
c. Inovasi yang terus dilaksanakan dan dikembangkan yang memberi manfaat bagi masyarakat luas antara lain inovasi Simpelin Aja.

**PENILAIAN RISIKO LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA**

Identifikasi risiko pada sasaran kegiatan ini adalah : Izin edar terbit dengan rekomendasi yang belum memenuhi persyaratan.Keterlambatan verifikasi dan pendelegasian pengajuan IP CPPOB. Pelaksanaan audit sarana dan Penerbitan rekomendasi CPPOB /CPOTB/ CPKB/ SMKPO/ CDOB tidak sesuai timeline yang ditetapkan. Pelaku usaha tidak dapat menggunakan aplikasi e sertifikasi BPOM dan melengkapi dokumen mutu. Hasil audit tidak segera dibuatkan surat tindaklanjut/pemberitahuan kepada pelaku usaha. Adanya pemberian gratifikasi dari pelaku usaha kepada petugas agar hasil audit memenuhi kriteria untuk direkomendasikan,

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Evaluasi berjenjang Informasi dan Koordinasi dengan pusat terkait ketentuan dan persyaratan terbaru. Pengecekan aplikasi secara berkala. Memberikan pendampingan dalam proses penginputan data. Memberikan Sosialisasi dan Bimtek cara pengajuan IP CPPOB kepada pelaku usaha, mengkomfirmasi alamat pelaku usaha pada e-sertifikasi dengan data oss. Melakukan monitoring wa layanan secara berkala. Monitoring timeline evaluasi pada aplikasi e-sertifikasi. Melakukan bimtek kepada pelaku usaha terkait update terbaru mengenai pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Pengaturan petugas yang melakukan pemeriksaan

sarana dengan memperhatikan benturan kepentingan dan penerapan Sistem Manajemen Anti penyuapan (SMAP) kepada seluruh petugas.

### 3.1.8 CAPAIAN SASARAN KEGIATAN VIII

**TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL**

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 4 indikator kinerja utama, yaitu :

A. Nilai Pembangunan ZI UPT
B. Nilai AKIP UPT
C. Nilai Kinerja Anggaran
D. Indeks Manajemen Risiko

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-XI sebagai berikut :

#### A. NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

***Perhitungan dan formula :***

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Target kinerja IKU Nilai pembangunan ZI diukur pada akhir tahun sehingga belum terdapat realisasi pada Triwulan II 2025.

Kegiatan yang telah dilaksanakan sampai triwulan I 2025 antara lain: Penyusunan Tim Kerja Pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Padang dan Tim AOC. Penyusunan Rencana Kerja dan Target Prioritas. Melaksanakan penilaian mandiri (self assesment) atas pebangunan ZI dengan mengisi Lembar Kerja Evaluasi Pembangunan Zona Integritas yang telah dikirimkan pada tanggal 15 April 2025 setelah direviu oleh auditor internal. Balai Besar POM di Padang sebagai unit yang telah mendapatkan predikat WBBM, maka akan dievaluasi terhadap pengukuran capaian IKU Nilai Pembangunan ZI dan monitoring implementasi pembangunan ZI di Balai Besar POM di Padang

Realisasi IKU Nilai pembangunan ZI tahun 2024 belum tercapai, terhadap rekomendasi atau rencana perbaikan kinerja pada laporan kinerja 2024 telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Telah menetapkan program prioritas dalam rencana kerja pembangunan ZI pada seluruh area perubahan
2. Telah mendokumentasikan keterlibatan pimpinan secara aktif dalam monitoring dan evaluasi pembangunan ZI.
3. Telah melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja ZI secara bulanan
4. Telah melakukan pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dalam rangka pemenuhan kesenjangan dengan standar kompetensi
5. Telah membuat laporan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi, pengukuran kinerja unit, operasional SDM dan pemberian layanan kepada publik secara berkala
6. Telah dilakukan analisis terhadap nihilnya WBS
7. Telah mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas layanan
8. Telah berupaya untuk melakukan pengembangan inovasi pada semua area perubahan

Target Nilai pembangunan ZI pada tahun 2025 sebesar 90,00 dan telah dapat dicapai pada triwulan III dengan realisasi sebesar 90,21 dengan capaian 100,23 kategori sangat baik.

**B. NILAI AKIP UPT**

a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih

dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM

***Cara Perhitungan dan Formula***

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: Perencanaan Kinerja; Pengukuran Kinerja; Pelaporan Kinerja; Evaluasi Kinerja Internal dan (5) Capaian Kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Padang Tahun 2024 dikategorikan A (Memuaskan) yaitu Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

| No | Komponen | Bobot | Nilai | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 2023 | 2024 |
| 1. | Perencanaan Kinerja | 24 | 20,16 | 20,16 |
| 2. | Pengukuran Kinerja | 24 | 18,48 | 18,24 |
| 3. | Pelaporan Kinerja | 12 | 9,48 | 10,08 |
| 4. | Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal | 20 | 16,40 | 16,80 |
| 5. | Capaian Kinerja | 20 | 15,86 | 16,49 |
| **Nilai Hasil Evaluasi** | | **100** | 80,38 | 81,77 |
| **Predikat** | | | **A** | **A** |

Realisasi IKU Nilai AKIP tahun 2024 belum tercapai, maka terhadap rekomendasi atau rencana perbaikan kinerja pada laporan kinerja 2024 telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Telah memanfaatkan subsite BBPOM di Padang sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja dengan telah mengupload dokumen Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Padang Tahun 2025
2. Telah melakukan input data dan capaian indikator secara tertib dan telah dilakukan reviu berjenjang dan diverifikasi setiap bulan
3. Telah melakukan pengisian data kinerja pada aplikasi simetris secara lengkap termasuk informasi terkait kendala dan rekomnedasi dan rencana rindak lanjut.
4. Telah menetapkan kebijakan pimpinan tentang pemberian reward and punishment dan telah mengiplementasikan kebijakan tersbut.
5. Telah menyusuna laporan kinerja dengan menyajikan efisiensi peggunaan anggaran per sasarn strategis dan indikator
6. Telah menyusun kertas kerja dan perhitungan data capaian kinerja dan memasukkan dalam laporan evaluasi internal dan laporan kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III adalah implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada BBPOM di Padang sesuai dengan pedoman SAKIP dan penyusunan laporan sesuai dengan pedoman serta dikirim tepat waktu. Balai Besar POM di Padang juga telah mengirimkan Tindak lanjut hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan menyampaikan Penilaian Mandiri Evaluasi SAKIP melalui SAPA.APIP secara tepat waktu serta telah dilaksankan desk penilaian Sakip.

**C. NILAI KINERJA ANGGARAN**

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
    1. Revisi DIPA (bobot 10%)
    2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)

3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
   1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
   2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

***Cara perhitungan dan Formula***

Nilai Kinerja Anggaran =

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Indikator Nilai Kinerja Anggaran diukur pada akhir tahun sehingga tidak terdapat realisasi pada Triwulan II tahun 2025. Nilai EKA mencapai maksimal pada akhir tahun sedangkan nilai IKPA dihitung setiap bulan terhadap kepatuhan terhadap 8 pembentuk nilai IKPA. Pada bulan Juni 2025 Balai Besar POM di Padang mendapatkan nilai IKPA 98,06% dengan rincian Kualitas Perencanaan Anggaran dan Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran mendapatkan nilai maksimal 100%, sedangkan tidak semua indikator pembentuk nilai IKPA pada Kualitas Pelaksanaan Anggaran mendapat nilai 100, yaitu penyerapan anggaran yang masih mendapatkan nilai 90,30. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendapatkan nilai Kinerja Anggaran yang tinggi antara lain :

1) Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.
2) Menjaga Konsistensi RPD bulan yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.
3) Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa, Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu dan mempercepat pembayaran belanja kontraktual sesuai jadwal.
4) Melaporkan capaian output dengan data yang akurat dan tepat waktu
5) Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu
6) Melakukan efisiensi anggaran RO SBK.

## E. INDEKS MANAJEMEN RISIKO

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

***Cara Perhitungan dan Formula :***

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh evaluator Inspektorat, maka tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Padang dapat dikategorikan Risk Aware dengan nilai 2,906. Terhadap kelemahan implementasi SPIP BBPOM di Padang, Inspektorat Utama telah merekomendasikan melakukan perbaikan. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan ini adalah : Memastikan seluruh ASN sudah ikut pelatihan Manrisk di IDEAS, menyusun kategori atau kertas kerja dalam menentukan nilai kemungkinan dan dampak, akan membuat rumusan risk event yang jelas/spesifik, akan lebih teliti membuat atribut dan aktifitas pengendalian, memastikan nilai risiko inheren dan risidu yang ditetapkan sesuai pedoman dan membuat tindakan mitigasi yang berbeda dengan pengendalian existing serta membuat daftar risiko dengan mempertimbangkan isu internal/eksternal.

Balai Besar POM di Padang telah melakukan identifikasi risiko semester I dan semester II tahun 2025 terhadap semua sasaran kegiatan yang ada, teridentifikasi sebanyak 100 risiko pada semester I dan 112 risiko pada semester II, pada semua proses bisnis yang ada di Balai Besar POM di Padang. penyusunan telah memperhatikan dan mememenuhi rekomendasi Inspektorat pada Hasil Evaluasi Maturitas Risiko BBPOM di Padang Tahun 2024. Juga telah dilakukan pengisian kertas kerja Penilaian Mandiri Manajemen Risiko dan pengiriman data dukung yang telah dikirimkan tepat waktu.

**PENILAIAN RISIKO TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG YANG OPTIMAL**

Identifikasi risiko pada sasaran ini adalah : Terkait keuangan risiko yang teridentifikasi adalah pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah tertuang dalam halaman III DIPA. Adanya kelebihan bayar uang makan kepada pegawai. Terkait kearsipan risiko yang ditemui adalah Unit Pengolah (UP)belum optimal dalam mengimplementasikan persuratan tentang penulisan naskah

dinas sesuai dengan Tata Naskah Dinas (TND). Pada pengelolaan kepegawaian risiko yang ditemukan adalah Tidak lengkapnya komponen pengelolaan kinerja pegawai pada aplikasi SIMAKIN. Risiko yang ditemukan dalam implementasi SAKIP adalah Ketidaktepatan dalam menetapkan target RAPK per bulan, pengumpulan dan pengolahan data yang salah, pengiriman laporan tidak tepat waktu dan terdapatnya kesalahan data pada Laporan kinerja interim. Revisi anggaran melebihi batas maksimal dalam 1 semester serta Realisasi Capaian Output lebih rendah dari target bulanan yang telah ditetapkan

Aktifitas pengendalian yang dilakukan adalah : Melakukan koordinasi dengan semua fungsi untuk mendapatkan kegiatan pengganti apabila tidak jadi dilaksanakan. Konfirmasi Kehadiran kepada seluruh pegawai oleh kepegawaian sebelum pembayaran uang makan diproses. Untuk kearsipan melakukan koordinasi antara petugas unit pengolah dengan unit kearsipan dan Sosialisasi terkait tata naskah dinas. Melakukan monev pengelolaan kinerja pegawai dan reminder kepada Ketua Tim terkait hasil monev tersebut, Ketua Tim juga melakukan reviu terhadap SKP anggota tim pada saat penilaian kinerja.

Aktifitas pengendalian terkait sistem akuntabilitas adalah Menyusun target RAPK per bulan dengan perhitungan yag akurat, memonitoring realisasi RAPK per bulan, mengajukan revisi target RAPK untuk bulan yang belum berjalan sekiranya ada estimasi tidak tercapai. Konfirmasi data kepada Katim bila ada ketidaksesuaian. Melakukan pengumpulan data dengan cermat dan tepat waktu. Verifikasi data realisasi di bit.ly RAPK oleh tim Monev TU, pengisian form perbaikan data apabila ada kesalahan data dan Pengisian data di bit.ly RHPK lebih awal melalui memo dinas Kepala BBPOM di Padang. Terkait revisi dengan meminimalkan revisi dengan menggabungkan beberapa jenis revisi dalam 1 pengajuan revisi dan mengajukan revisi target untuk bulan yang belum berjalan sekiranya ada estimasi tidak tercapai.

### 3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Pada tahun 2025 di Balai Besar POM di Padang terdapat 28 Indikator Kinerja Kegiatan dimana masing-masing IKK per Triwulan III 2025 telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

**Tabel . 3.103** Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Bulan Juli sd September 2025

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86.75 | Flat | 86.75 | 96.51 | 111.25 | 1. Kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat Pb, Cd dan As, menghambat pelaksanaan uji logam untuk komoditi Kosmetik, OBA dan SK, upaya perbaikan alat terkendala pada ketersediaan sukucadang, sukucadang belum ready stock pada suplier<br>2. Kerusakan alat GC-MS, PC alat error<br>3. Kerusakan alat HPLC di Lab Obat (3 unit dari 5 unit), Kosmetik (1 unit dari 3 unit) dan Obat Bahan Alam (2 unit dari 2 unit), menghambat terlaksananya pengujian seperti pengujian pengawet pada sediaan obat bahan alam dan suplemen kesehatan serta serta pengujian Glukosamin pada suplemen kesehatan<br>4. Pengisian link google form untuk pengawasan sampel yang harus ditindaklanjuti sesuai SE pusat oleh petugas belum maksimal | 1. Memperbaiki alat AAS, serta mengalihkan pelaksanaan pengujian logam As, Pb dan Cd menggunakan alat AAS yang di kelola Lab. Pangan.<br>2. Menghubungi teknisi alat GC-MS untuk perbaikan alat serta meminta bantuan tim IT BBPOM di Padang untuk memeriksa penyebab terjadinya error pada PC<br>3. Menghubungi teknisi alat HPLC waters dan HPLC shimadzu untuk dilakukan perbaikan alat, serta mengajukan permintaan perbaikan alat pada tim PBJ<br>4. Memberikan sosialisasi kepada petugas yang turun ke sarana pengawasan untuk mengisi hasil pengawasan melalui link terkait, baik melalui WAG dan WA individu. Membuat form pengisian monitoring sebagai lampiran BAP setempat. | Agustus | Progres | 1. Mengalihkan pelaksanaan pengujian logam As, Pb dan Cd menggunakan alat AAS yang di kelola Lab. Pangan.<br>2. Melaksanakanaperbaikan PC GC-MS oleh Tim IT (Tindakan : Pemindahan ruang penyimpanan file, agar PC dapat bekerja maksimal)<br>3. Menghubungi teknisi HPLC Shimadzu dan HPLC Waters untuk mengidentifikasi kerusakan dan kebutuhan suku cadang<br>4. Menginput bitly google form monitoring Tindak Lanjut SE<br>5. Melaksnakan pengaturan jumlah sampel obat yang masuk /diterima dilaboratorium obat agar tidak jauh | 1. Memperbaiki alat AAS, karena sukucadang yang dibutuhkan masih *indent*<br>2. Memperbaiki HPLC Shimadzu dan HPLC Waters, | - Parameter uji logam (Pb; Cd dan As) dapat dilaksanakan sehingga target pemenuhan parameter uji dapat d penuhi 100%<br>'- Pengujian Obat Bahan Alam dan kosmetik yang menggunakan alat GC -MS dapat terlaksana<br>- Pengisian bitly google form monitoring Tindak Lanjut SE sudah dilaksanakan dan selalu diperbahahrui |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | 5. Jumlah sampel obat yang diterima pada bulan Juli melebihi perencanaan awal (realisasi 155% dari rencana awal), bersumber dari kategori sampel " sarana tidak berizin" dan "Obat Program" | 5. Membatasi jumlah sampel masuk dari UPT regional dengan menginformasikan melali WA grup serta mengatur pelaksanaan pengujian di laboratorium obat agar tidak melebihi time line | | | melebihi perencanaan uji | | |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26.00 | Akhir Tahun | | - | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, baru 5 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu dan RS Rasidin | 1. Mengingatkan kembali tenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Mengingatkan PIC akan dilaksanakan setiap Bulan hingga tercapai angka pelaporan 26% (12 Sarana yang melaporkan KTD)<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 3 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 99.43 | 116.98 | Keterbatasan ketersediaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga terjadinya penyesuaian kategori sampling sampai tersedianya pengadaan reagensia yang dipesan. | 1. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding<br>2. Melakukan percepatan jadwal pelaksanaan sampling sehingga pelaporan pengujian dan tindak lanjut hasil dapat dilaksanakan pada bulan yang sama<br>3. Meningkatkan koordinasi internal dalam | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Tindak lanjut sampel yang perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | | hal sampling dan tindak lanjut sampling | | | | | |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | Flat | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Sampel KLB sampai bulan Juli terdiri dari 11 sampel namun pada bulan Juli tidak ada pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP TW 1 dan 2. | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai sesuai target (100%). Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 100.00 | 117.65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim internal,<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89.50 | Flat | 89.50 | 93.75 | 104.75 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 95.83 | 112.74 | Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan target perencanaan sampai bulan Juli, namun terdapat satu sarana yang belum sesuai batas waktu pelaporan karena aplikasi Srikandi dan SIPT mengalami perlambatan respon | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan monev CAPA dari pelaku usaha. | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan empat sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan dua sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan.<br>3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA pelaku usaha. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 100.00 | 117.65 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik. | 1. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu. 2. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. | Juli 2025 | Progress | 1. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi terhadap 4 sarana produksi pangan secara konsisten diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. 2. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 1 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. | Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA pelaku usaha. | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 5 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 92.00 | Flat | 92.00 | 98.47 | 107.03 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 94.12 | 110.73 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan. | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan. | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 81.09 | Flat | 81.09 | 99.88 | 123.17 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. |
| 12 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00 | Kumulatif | 63.00 | 100.00 | 158.73 | | | | Selesai | | - | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77.00 | Kumulatif Triwulan | 76.8 | 81.60 | 106.25 | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) dimana target 76,8 sedangkan realisasi 81,6.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa sedikit lebih tinggi lagi jika target verifikasi MA obat tidak terkendala pengadaan reagen | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL. | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW II semua sudah dilaksanakan sesuai rencana, kecuali target Verifikasi MA obat sebanyak 1 item yang terkendala pengadaan reagen. | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu. Lab Mikrobiologi sudah dalam tahap penyelesaian target pemenuhan Verifikasi MA Target TW III sebanyak 1 item dan juga saat ini sedang proses berjalan pemenuhan standar alat laboratorium melalui realisasi kontrak. | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) sudah melebihi target 76,8 sedangkan realisasi 81,6. Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium |
| 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88.00 | Flat | 88.00 | 87.37 | 99.28 | 1. Target kegiatan KIE Rutin sebanyak 194 peserta baru terlaksana 94 peserta (48,45%). Kegiatan untuk 100 peserta sisanya belum dapat dilaksanakan karena terkendala | - Menunggu kemungkinan revisi anggaran dari KRO yang sama (sisa kegiatan KIE bersama Tomas direvisi ke KIE Rutin).<br>- Mempersiapkan | Desember | Progres | | Melaksanakan kegiatan:<br>- KIE Rutin yang belum terlaksana 2 kegiatan/ 100 peserta (51,55 %) | - Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | anggaran.<br>- Target kegiatan KIE bersama TOMAS Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 1000 (53,33%). | kemungkinan pelaksanaaan KIE Rutin secara Daring. | | | | - KIE bersama TOMAS yang belum terlaksana sebanyak 7 titik @ 250 peserta (46,67%) | 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang memenuhi target. |
| 15 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14.00 | Kumulatif | 50.00 | 50.00 | 100.00 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025 | Melaksankan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada sekolah cakupan perluasan | July 2025 | Progres | Melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Perluasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juni 2025. | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya. | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target |
| 16 | Jumlah desa pangan aman | 6.00 | Kumulatif | 45.00 | 47.50 | 105.56 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak | Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program | June 2025 | Progres | Melaksanakan tahapan program: Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan Pangan Desa/Nagari intevensi yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | | | | 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | pada tahun sebelumnya | desa pangan aman |
| 17 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1.00 | Kumulatif | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Sebelumnya telah terlaksana tahapan program :<br>1. Kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar di Pasar Cupak Kabupaten Solok<br>2. Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar<br>3. Pengawalan Pasar yang telah diintervensi untuk Pasar Padang Aro, Kab. Solok Selatan | Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dan Pengawalan Pasar | Juli 2025 | Selesai | Melaksanakan tahapan program:<br>1. Lanjutan Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar di Pasar Cupak yang dilakukan oleh komunitas pasar selama bulan Juli 2025<br>2. Pengawalan pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Pasar Alai Kota Padang pada tanggal 17 Juli 2025<br>3. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi program di Pasar Cupak, Kab. Solok tanggal 24 Juli 2025 | | Pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah terlaksana seluruh tahapan dengan capaian akhir 100% |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 80.00 | Kumulatif | 52.50 | 52.83 | 100.63 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB. 2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB 3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | 1. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dalam rangka penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB. 2. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB . | Juli 2025 | Progres | 1. Melakukan pembinaan kepada 7 UMKM Pangan dalam rangka penerapan CPPOB, 4 UMKM Obat Tradisional dan 5 UMKM kosmetik dalam rangka penerapan CPKB 2. Melakukan pendampingan langsung kepada 2 pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi | Melakukan pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha pangan dan kosmetik dalam rangka penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB | 1. Telah melakukan pembinaan kepada 7 UMKM Pangan dalam rangka penerapan CPPOB, 4 UMKM Obat Tradisional dan 5 UMKM kosmetik dalam rangka penerapan CPKB. 2. Telah melakukan pendampingan langsung kepada 2 pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi. 3. Tercapainya target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | | | | | | | dan/atau IP CPPOB pangan olahan. |
| 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90.00 | Kumulatif | 45.00 | 71,25 | 158,33 | 1. Terlaksananya proses penyidikan sediaan farmasi obat dan makanan terhadap 3 perkara, dimana 2 perkara sudah dilengkapi sesuai petunjuk (jawaban P19) dan 1 perkara sudah sampai ke tahap 1.<br>2. Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU. | 1. Melaksanakan koordinasi dengan JPU untuk proses tahap 2 pada perkara tsk Arf dan Toni.<br>2. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>3. Melaksanakan konsultasi Berkas Perkara untuk melengkapi BP Rendy (jawaban P19) | December 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Tahap 2 pada perkara tsk Arf dan Toni<br>2. Melaksanakan konsultasi dengan JPU untuk terbitnya P21 pada perkara tsk Rendy | Melaksanakan konsultasi dengan JPU dan Korwas terhadap tsk Rendy yang tidak ada laporan keberadaannya. | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90.00 | Kumulatif | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Menyusun laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan setelah dapat rekomendasi dari direktorat cegah tangkal.<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan. | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber bulan Juni secara tepat waktu dan Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan, saat ini sudah ada sebagian yang dilaksanakan. | 1. Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |
| 21 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.70 | Akhir Tahun | | - | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Juni 3,88 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 97,61<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Juli.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Juli.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Juli.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Juli.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Agustus 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Agustus 2025<br>3. Melakukan pendampingan | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | | penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Juli.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Juli. | | | dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Juli.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Juli. | langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Agustus 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Agustus 2025 | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90.00 | Akhir Tahun | | - | - | 1.Telajh terlaksankan renja TW 2<br>2. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>3. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>4. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>5. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>6. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>7. Proses penyempurnaan aplikasi e-magang<br>8. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan SKP PPPK 2025<br>9. Telah dilaksakan sosialisasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>10. Implementasi SAKIP dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juni 2025<br>11. Monev kinerja bulan Mei sudah diinput<br>12. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>13. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>14. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Menyempurnakan aplikasi e-magang<br>6. Menyelesaikan penyusunan PK dan SKP PPPK 2025<br>7. Memanfaatkan Googlesite Monev Kinerja<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juni 2025<br>9. Merevieu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko. | December 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksankan penilaian SKP TW 2<br>5. Melaksanakan sosialisasi Google Site SAGALO<br>6. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juni<br>7. Menyusun laporan evaluasi dan laporan kienrja TW 2<br>8. Merevieu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juni | 1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyusunan rencana kebutuhan SDM5<br>5. Menyempurnakan aplikasi e-magang<br>4. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 23 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82.00 | Akhir Tahun | | - | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 yang belum jelas pedoman dan defenisi operasionalnya.<br>2. Terdapat peningkatan target IKU yang telah tercapai.<br>3. Masih ada target yang belum tercapai, namun telah dilakukan program-program untuk perbaikan. | 1. Menginput data monev online bulan Juni di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Juni 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Juni 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juni 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai<br>4. Menyusun Laporan Kinerja dan Evaluasi Internal TW 2 | 1. Menginput data monev online bulan Juli 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juli 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai<br>4. Menyusun Laporan Kinerja dan Evaluasi Internal TW III 2025 | Tercapaianya target nilai AKIP BBPOM di Padang |
| 24 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5.00 | Akhir Tahun | | - | - | Capaian Output bulan Juni telah dilaporkan dan memperoleh nilai 100 namun nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Juli yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Juli.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Juli. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan.<br>2. Menjaga konsistensi RPD bulan Juli yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada bualan Juli.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Juli.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Juli.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juni secara tepat dan tepat waktu. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | | 6. Melaporkan capaian output bulan Juni secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Juli.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | | | 7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Juli | 4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | |
| 25 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.95 | Akhir Tahun | | - | - | 1. Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Masih terdapat pegawai yang belum memahami Manajemen Risiko sehingga perlu disosialisasikan kembali setiap periode.<br>3. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Belum semua IKU diidentifikasi risikonya. | 1. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Mananjemen Risiko.<br>2. Melakukan sosialisasi Manajemen Risiko.<br>3. Melakukan identifikasi risiko dengan mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>5. Menyusun daftar risiko dengan berdasarkan IKU yang telah ditetapkan | Desember | Progres | 1. Membuat memorandum kepada PPPK untuk mengikuti pelatihan Manajemen Risiko<br>2. Mengidentifikasi risiko Semester II dengan mempertimbangkan IKU yang ada pada tahun 2025.<br>3. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu | 1. Melakukan identifikasi risiko dengan mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada<br>2. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Juli | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/ Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| | | | | | | | | | | | penindakan dan Infokom) | | |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Agustus | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan /Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89.25 | Flat | 89.25 | 96.71 | 108.36 | 1. Kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat Pb, Cd dan As, menghambat pelaksanaan uji logam untuk komoditi Kosmetik, OBA dan SK,<br>2. Kerusakan alat HPLC di Lab Obat (3 unit dari 5 unit), Kosmetik (1 unit dari 3 unit) dan Obat Bahan Alam (2 unit dari 2 unit)<br>3. Realisasi jumlah sampel yang diterima 32% lebih tinggi dari perencanaan utk KT penugasan,karena kategori obat program dan sarana tidak berizin | 1. Memperbaiki alat AAS, HPLC Shimadzu dan HPLC waters | Agustus | Progres | 1. Memperbaiki alat AAS, telah terlaksanan di bulan Agustus<br>2. Memperbaiki HPLC, sebagian HPLC waters telah diperbaiki pada awal bulan Agustus | 1. Memperbaiki 1 unit alat HPLC waters (lab OT), menunggu sukucadang | Target inikator kinerja dapat dicapai, dengan mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium yang tersedia dan dalam kondisi baik. |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26.00 | Akhir Tahun | | | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, baru 6 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu RS Rasidin, dan RS Aisyiah Pariaman | 1. Mengingatkan kembali tenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Monitoring pelaporan 26% (12) Sarana yang melaporkan KTD<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 3 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89.00 | Flat | 89.00 | 100.00 | 112.36 | Keterbatasan reagen, suku cadang dan jadwal lab regional sehingga terjadi perubahan jadwal sampling dan pengujian | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal tim sampling dan pengujian terkait suku cadang, reagen dan jadwal pengujian laborotorium regional. | Desember 2025 | Progres | 1. Melakukan koordinasi dalam regional laboratorium terkait jadwal sampling dan pengujian sampel yang berkaitan dengan ketersediaan reagen, suku cadang dan kapsitas laboratorium.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Melaksanakan Tindak lanjut koordinasi sampling dan pengujian secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | Flat | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Sampel KLB sampai bulan Agustus terdiri dari 12 sampel. Pada bulan agustus ini terdapat 1 (satu) pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP sd Agustus (TW3). | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai sesuai target (100%). Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 100.00 | 117.65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling.<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat antar UPT.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim dari eksternal.<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait. | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89.50 | Flat | 89.50 | 91.06 | 101.74 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha. | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan.<br>Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90.00 | Flat | 90.00 | 95.83 | 106.48 | Sarana target berbasis resiko prioritas pertama yang akan diperiksa sertifikat CPOTB telah habis sehingga dialihkan ke sarana lainnya | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan lima sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan satu sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | monev CAPA dari pelaku usaha. | | | | 3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha. | |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91.00 | Flat | 91.00 | 100.00 | 109.89 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik | 1. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu. 2. Membuat tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha 3. Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | September 2025 | Selesai | 1. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 7 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik 2. Membuat 7 tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 7 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.75 | Flat | 93.75 | 97.86 | 104.38 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | - Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 91.13 | 107.21 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91.60 | Flat | 91.60 | 99.90 | 109.06 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 90.00 | Flat | 90 | 100.00 | 111.11 | Pelaporan pengawasan label/penandaan rokok elektronik masih menggunakan modul pelaporan berupa Google Form yang dimasukkan data pelaporannya langsung oleh petugas yang datanya langsung terkirimkan ke evaluator pusat. Dengan demikian, supervisor di Balai tidak dapat mengetahui dengan rinci data yang diinput oleh petugas untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. | Menyampaikan kepada Evaluator atau penanggung jawab di Pusat agar Google form diberikan opsi untuk mengirimkan feedback hasil pemasukan data melalui email petugas yang melakukan input data sehingga rekaman tersebut dapat diteruskan ke supervisor Balai untuk evaluasi. Alternatif lain, adalah dengan memberikan akses kepada supervisor Balai untuk melihat data yang dimasukkan melalui tautan respon Google formulir tersebut. | Desember 2025 | Progres | Mengusulkan untuk penambahan opsi feedback hasil input data pada Google form maupun pemberian akses terhadap file googlesheet respon input data formulir kepada evaluator/penanggung Pusat telah disampaikan. | Mengevaluasi hasil pengawasan label/penandaan produk tembakau dan terutama rokok elektronik untuk evaluasi kesesuaian penilaian. | Persentase capaian pengawasan label/penandaan produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan target yang ditetapkan. |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100.00 | Akhir Tahun | - | | | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR merupakan IKU Baru yang dimulai semester 2 tahun 2025 | Penjadwalan kegiatan Joint Inspection, Bimtek, dan KIE AMR. | December 2025 | Progres | 1. Menggunakan tools AMR dalam pemeriksaan Apotek dan diinput ke SIP, telah dilaksanakan .<br>2. Melaksanakan advokasi lintas sektor kepada pemerintah daerah terkait pengendalian AMR telah dilaksanakan di Kab Solok, Kota Solok, Kab Pessl, Kota Padang | 1. Melaksanakan audit bersama dengan /Dinas Peternakan/pertanian<br>2. Melaksanakan Bimtek untuk APJ Apotek<br>3. Melaksanakan KIE AMR untuk masyarakat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | 1. Penjadwalan audit bersama dengan RS Hewan/Dinas Peternakan<br>2. Penjadwalan kegiatan Bimtek untuk APJ Apotek pada TW4<br>3. Kolaborasi dan koordinasi dengan Tim Infokom untuk pelaksanaan KIE AMR kepada masyakarat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | Panjang, Kab mentawai. | | |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77.00 | Kumulatif | 76.8 | 81.60 | 106.25 | Capaian Nilai SKL masih hasil evaluasi TW II (106,25%) sedangkan target TW III 76,9 dan realisasi juga masih hasil evaluasi TW II yaitu 81,6.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa sedikit lebih tinggi lagi jika target verifikasi MA obat tidak terkendala pengadaan reagen | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL. | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW II semua sudah dilaksanakan sesuai rencana, kecuali target Verifikasi MA obat sebanyak 1 item yang terkendala pengadaan reagen. | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu. Lab Mikrobiologi sudah dalam tahap penyelesaian target pemenuhan Verifikasi MA Target TW III sebanyak 1 item dan juga saat ini sedang proses berjalan pemenuhan standar alat laboratorium melalui realisasi kontrak. | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) sudah melebihi target 76,8 bahkan target TW III sedangkan realisasi 81,6 masih hasil evaluasi TW II yang lalu karena evaluasi oleh P3OMN per triwulan.<br>Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11.11 | Akhir Tahun | - | | | Belum terlaksananya Advokasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (9 Kab/Kota) di Wilayah Kerja BBPOM Padang, Belum dilakukan penunjukan PIC Kab/Kota Pangan aman yang akan melakukan pengisian tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan aman serta upload data dukung sesuai dengan isian tools penilaian | 1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Penunjukkan PIC Kab/Kota untuk penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman. | Desember 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Menunjuk Kabupaten/Kota target yang akan dilakukan pendampingan (Kota Padang Panjang) | Melakukan pengisian tools dan upload data dukung penilaian oleh Kab/Kota pada link yang telah diberikan. | Kota Padang Panjang yang telah ditunjuk sebagai target kota yang akan didampingi berhasil memperoleh nilai yang sesuai standar penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman sehingga target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tercapai. |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00 | Kumulatif | 63.00 | 100.00 | 158.73 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88.00 | Flat | 88.00 | 87,37 | 100.60 | Sampai dengan Bulan Juli 2025 tingkat efektivitas KIE belum mencapat target, masih sebesar 87,47 (99,40%). Peningkatan efektivitas KIE dilaksanakan pada kegiaan, diantaranya:<br>* Kegiatan KIE Rutin sebanyak 194 peserta yang terlaksana 94 peserta (48,45%) dan 100 peserta (51,55%) belum dapat dilaksanakan karena terkendala anggaran.<br>* Kegiatan KIE bersama TOMAS Ade Rizki Pratama, SE, MM Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 2000 (53,33%) dan 1750 (46,66%) masih menunggu jadwal dari Tim Tomas. | Tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan KIE dalam rangka peningkatan efektifitas KIE, antara lain:<br>- Mengusulkan revisi anggaran kepada Eselon I dan berkoordinasi dengan stakeolder agar kegiatan KIE Rutin dapat terlaksa 100%.<br>- Senantiasa berkoordinasi dengan Tim Tomas Ade Rizki Pratama, SE, MM agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara sesuai pedoman dan cepat. | Desember | Progres | Melaksanakan:<br>1. Kegiatan KIE Rutin sebanyak 100% (194 peserta)<br>2. Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM telah terlaksana sebanyak 66,67% (2500 peserta) | Melaksanakan Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM yang belum telah terlaksana sebanyak 33,337% (1250 peserta). | 1. Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Tercapainya target Tingkat efektivitas KIE dan targetjumlah responden. |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14.00 | Kumulatif | 50.00 | 50.00 | 100.00 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan 1. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025. 2. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Perluasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juli 2025. | 1. Melaksankan Monitoring dan Evaluasi yang direncanakan Pada Bulan September 2025. 2. Melaksankan Pengawalan terhadap sekolah yang diintervensi tahun 2024 pada Bulan Sepetember 2025 | September 2025 | Progres | | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya. | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target |
| 19 | Jumlah desa pangan aman | 6.00 | Kumulatif | 50.00 | 47.50 | 95.00 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | 1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi yang direncanakan bulan September. 2. Melaksanakan Pengawalan Desa Madya yang diintervensi tahun 2024 pada bulan September 2025 | September 2025 | Progres | | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah desa pangan aman |
| 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1.00 | Kumulatif | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Jumlah Pasar Pangan aman Berbasis Komunitas sesuai tahapan kegiatan yang telah ditetapkan |
| 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP | 15.85 | Kumulatif | 60.00 | 82.31 | 137.18 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB. 2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB 3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | 1. Melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB. 2. Melakukan pendampingan | Agustus 2025 | Progres | 1. Melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB 2. Melakukan pendampingan langsung kepada | - | 1. Telah melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB 2. Telah melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | CPPOB pangan olahan | | | | | | | langsung kepada 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | | | 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | | CPKB serta pembuatan dokumen mutu.<br>3. Tercapainya target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan |
| 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90.00 | Kumulatif | 65.00 | 71.25 | 109.62 | Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan perencanaan yang matang dan selalu berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU. | 1. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>2. Melaksanakan konsultasi Berkas Perkara untuk terbitnya P21 pada kasus Randy | Desember 2025 | Progres | Melaksanakan konsultasi sehingga Terbitnya P21 pada perkara tsk Rendy | 1. Melaksanakan konsultasi dengan JPU dan Korwas terhadap tsk Rendy yang tidak ada laporan keberadaannya.<br>2. Mengawal sidang saksi ahli dan saksi pelapor pada perkara tsk Arf dan TN.<br>3. Merencanakan dan melaksanakan operasi penindakan sediaan farmasi dan makanan | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 |
| 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90.00 | Kumulatif | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Menyusun laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan setelah dapat rekomendasi dari direktorat cegah tangkal.<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu dan input data kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan pada dashboard penindakan | 1. Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan dan ada beberapa poin belum dilaksanakan<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | kerawanan kejahatan. | | | | | |
| 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.70 | Akhir Tahun | | | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Juli 3,92 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 98.05<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Agustus.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Agustus.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Agustus.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Agustus. | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **Agustus.**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **Agustus**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **Agustus**.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **Agustus**. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan September 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan September 2025<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan September 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan September 2025 | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90.00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>2. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>3. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>4. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>5. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>6. Proses SKP TW 3<br>7. Pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>8. Persiapan KP Desember 2025<br>9. Nilai Hasil Evalausi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>10. Aplikasi Sagalo pada Monev dan QMS telah dimanfaatkan<br>11. Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juli 2025 telah dilaksanakan<br>12. Monev online bulan Juli sudah diinput<br>13. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>14. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>6. Fasilitasi UKOM Batch 4<br>7. Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli 2025<br>9. Merevieu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko | Desember | Progress | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksanakan Ukom Batch 3<br>5. Mersiapan KP Desember 2025<br>6. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>7. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juli<br>8. Meningkatkan Nilai Pokja Pelayanan Publi<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juli | 1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>5. mempersiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>4. Memanfaatkan semua menu Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Agustus<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | dilaksanakan secara konsisten<br>15. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82.00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 dan telah ada manual indikatornya<br>2. Terdapat peningkatan target IKU yang telah tercapai.<br>3. Masih ada target yang belum tercapai, namun telah dilakukan program-program untuk perbaikan. | 1. Menginput data monev online bulan Juli di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Juli 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Juli 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juli 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | 1. Menginput data monev online bulan Agustus 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Agustus 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Tercapaianya target nilai AKIP BBPOM di Padang |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5.00 | Akhir Tahun | | | - | Nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapai target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan.<br>2. Menjaga konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada bualan Agustus.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.95 | Akhir Tahun | | | - | 1. Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>3. Belum semua IKU diidentifikasi risikonya. | 1. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Melakukan update isu ineternal dan eksternal dan memeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>3. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah ditetapkan | Desember | Progres | 1. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu penindakan dan Infokom) | 1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>2. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>3. Melakukan update isu ineternal dan eksternal dan memeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah ditetapkan | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai |

| NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | September | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89.25 | Flat | 89.25 | 97.06 | 108.75 | 1. Kerusakan alat HPLC di Lab OT (1 unit dari 2 unit) | 1. Perbaikan alat HPLC lab OT (HPLC Waters) | September | Progres | 1. Kontrak dengan rekanan untuk pelaksanaan perbaikan telah di proses, menunggu penjadwalan oleh rekanan untuk penggantian sukucadang yang rusak) | 1. Memperbaiki 1 unit alat HPLC waters (lab OT), menunggu jadwal perbaikan oleh teknisi | Target inikator kinerja dapat dicapai, dengan mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium yang tersedia dan dalam kondisi baik. |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26.00 | Akhir Tahun | | | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, 9 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu, RS Rasidin, RS Aisyiah Pariaman, RS Paru, RSUP M Jamil, dan RS Yos Sudarso | 1. Mengingatkan kembali tenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>3. Meminta bantuan Tim Inspeksi untuk mengingatkan Nakes untuk melaporkan KTD/ESO saar Pemeriksaan Rutin dan | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Monitoring pelaporan 26% (12) Sarana yang melaporkan KTD<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 4 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Penagihan CAPA | | | | | |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 89.00 | 100.00 | 112.36 | Keterbatasan reagen, suku cadang dan jadwal lab regional sehingga terjadi perubahan jadwal sampling dan pengujian | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal tim sampling dan pengujian terkait suku cadang, reagen dan jadwal pengujian laborotorium regional. | Desember 2025 | Progres | 1. Melakukan koordinasi dalam regional laboratorium terkait jadwal sampling dan pengujian sampel yang berkaitan dengan ketersediaan reagen, suku cadang dan kapsitas laboratorium.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Melaksanakan Tindak lanjut koordinasi sampling dan pengujian secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100.00 | Flat | 100.00 | 100.00 | 100.00 | Sampel KLB sampai bulan September yang dilaporkan, diinvestigasi dan diuji masih berjumlah 12 sampel. Pada bulan September ini tidak terdapat pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP sd September (TW3). | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai s/d akhir TW 3 sesuai target (100%).<br>Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 100.00 | 117.65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling.<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat antar UPT.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim dari eksternal.<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait. | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding. | | | | | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89.50 | Flat | 89.50 | 91.71 | 102.47 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha. | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90.00 | Flat | 90.00 | 95.83 | 106.48 | Sarana target tinggal satu lagi, petugas yang ditargetkan terkendala karena adanya kesibukan lain | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan monev CAPA dari pelaku usaha. | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan lima sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan satu sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan.<br>3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91.00 | Flat | 85.00 | 100.00 | 109,89 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik | 1. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.<br>2. Membuat tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha 3. Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan | September 2025 | Selesai | 1. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik | Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | oleh pelaku usaha | | | | | |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.75 | Flat | 93.75 | 98.32 | 104.87 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85.00 | Flat | 85.00 | 98.29 | 115.64 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91.60 | Flat | 91.60 | 99.91 | 109.07 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | | | | | |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 90.00 | Flat | 90.00 | 100.00 | 111.11 | Pelaporan pengawasan label/penandaan rokok elektronik masih menggunakan modul pelaporan berupa Google Form yang dimasukkan data pelaporannya langsung oleh petugas yang datanya langsung terkirimkan ke evaluator pusat. Dengan demikian, supervisor di Balai tidak dapat mengetahui dengan rinci data yang diinput oleh petugas untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. | Menyampaikan kepada Evaluator atau penanggung jawab di Pusat agar Google form diberikan opsi untuk mengirimkan feedback hasil pemasukan data melalui email petugas yang melakukan input data sehingga rekaman tersebut dapat diteruskan ke supervisor Balai untuk evaluasi. Alternatif lain, adalah dengan memberikan akses kepada supervisor Balai untuk melihat data yang dimasukkan melalui tautan respon Google formulir tersebut. | Desember 2025 | Progres | Mengusulkan untuk penambahan opsi feedback hasil input data pada Google form maupun pemberian akses terhadap file googlesheet respon input data formulir kepada evaluator/penanggung Pusat telah disampaikan. | Mengevaluasi hasil pengawasan label/penandaan produk tembakau dan terutama rokok elektronik untuk evaluasi kesesuaian penilaian. | Persentase capaian pengawasan label/penandaan produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan target yang ditetapkan. |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100.00 | Akhir Tahun | | | | 1. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR merupakan IKU Baru yang dimulai semester 2 tahun 2025 dan RHK baru ditetapkan di TW 3<br>2. Pengisian Tools AMR telah dilaksanakan secara rutin melalui SIPT, Publikasi hasil pengawasan telah di | 1. Penjadwalan kegiatan Bimtek, dan KIE AMR.<br>2. Follow up advokasi ke pemerintah daerah | December 2025 | Progres | 1. Menggunakan tools AMR dalam pemeriksaan Apotek dan diinput ke SIPT telah dilaksanakan .<br>2. Joint Inspection dan publikasi telah dilaksanakan | 1. Melaksanakan Bimtek untuk APJ Apotek<br>2. Melaksanakan KIE AMR untuk masyarakat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | 1. Penjadwalan kegiatan Bimtek untuk APJ Apotek pada TW 4<br>2. Kolaborasi dan koordinasi dengan Tim Infokom untuk pelaksanaan KIE AMR kepada masyakarat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | uplod di medsos BBPOM di Padang, dan joint inspection telah dilaksanakan namun untuk pelaksanaan Bimtek , KIE dan tindaklanjut Advokasi direncanakan di TW 4 | | | | | | |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77.00 | Kumulatif | 76.9 | 81.8 | 106.37 | Capaian Nilai SKL hasil evaluasi TW III 106.4 % sedangkan target TW III 76,9 dan realisasi 81,8.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa lebih tinggi lagi jika target SRL obat tidak terkendala sampling/pengadaan sampel yang belum ditemukan di peredaran dan peningkatan SRL lab kosmetik terkendala ketersediaan kolom HPLC. | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL.<br>3. Mempercepat pengadaan suku cadang alat laboratorium untuk mendukung peningkatan standar ruang lingkup dan kompetensi personil laboratorium.<br>4. Berkoordinasi dengan tim sampling terkait pemenuhan | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III dengan mengupayakan realisasi sesuai target yang direncanakan, tetapi karena kendala pada ketersediaan sarana dan prasarana pengujian sehingga capaian Nilai pemenuhan SKL pada TW III ini hanya mengalami kenaikan 0.2 (dari 106.2 % pada TW II menjadi 106.4 % pada TW III) | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab dapat melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu dan ada kendala juga dalam pemenuhan SRL Lab Obat dan Kosmetik. | Capaian Nilai SKL TW III (106,4%) karena Nilai SKL yang diperoleh sudah melebihi target 76,9 yaitu dengan realisasi 81,8 dari hasil evaluasi oleh P3OMN.. Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berkat hasil kerja sama dan dukungan personil laboratorium. |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | sampel yang menjadi target SRL dalam SKL. | | | | | |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11.11 | Akhir Tahun | | | | Telah terlaksana Advokasi kepada seluruh Pemerintah Daerah yang berada di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang | Melakukan seleksi terhadap Kabupaten/Kota yang akan didampingi dan melakukan pendampingan terhadap Kabupaten/Kota dalam pengisian tool penilaian mandiri | Desember 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Menunjuk Kabupaten/Kota target yang akan dilakukan pendampingan (Kota Padang Panjang) | Pemerintah Daerah melakukan pengisian tools penilaian mandiri dan upload data dukung penilaian oleh Kab/Kota pada link yang telah diberikan. | Kota Padang Panjang telah melakukan pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman dan telah melengkapai data dukung pada link yang telah ditentukan, dengan nilai yang diperoleh 83,29 |
| 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63.00 | Kumulatif | 63.00 | 63.00 | 100.00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88.00 | Flat | 88.00 | 88.96 | 101.09 | Sampai dengan Bulan Agustus 2025 tingkat efektivitas KIE sudah mencapat target, masih sebesar 88,53 (100,60%).<br>Peningkatan efektivitas KIE dilaksanakan pada kegiaan, diantaranya:<br><br>* Kegiatan KIE bersama TOMAS Ade Rizki Pratama, SE, MM Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 2500 (66,67%) dan 1250 (33,33%) masih menunggu jadwal dari Tim Tomas. | Tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan KIE dalam rangka peningkatan efektifitas KIE, antara lain:<br>- Senantiasa berkoordinasi dengan Tim Tomas Ade Rizki Pratama, SE, MM agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara sesuai pedoman dan cepat. | Desember | Progres | Melaksanakan:<br>1. Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM telah terlaksana sebanyak 73,37% (2750 peserta) | Melaksanakan Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM yang belum telah terlaksana sebanyak 26,63% (1000 peserta). | 1. Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Tercapainya target Tingkat efektivitas KIE dan targetjumlah responden. |
| 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14.00 | Kumulatif | 60.00 | 65.00 | 108.33 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan<br>1. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025.<br>2. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Perluasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juli 2025. | 1. Melaksanakan monev dan sertifikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan<br>2. Melaksanakan pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya | Oktober 2025 | Progres | - Telah terlaksana monev dan sertifikasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan kepada 7 sekolah/madrasah intervensi di Kabupaten Solok pada tanggal 23-24 September 2025<br>- Telah terlaksana pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya untuk Kota Padang, Kab. Solok Selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai secara daring pada tanggal 30 September 2025 | Monev terpadu program keamanan pangan yang akan direncanakan pada bulan Oktober 2025 sekaligus penyerahan sertifikat sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 19 | Jumlah desa pangan aman | 6.00 | Kumulatif | 60.00 | 60.00 | 100.00 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | 1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara terpadu yang direncanakan bulan Oktober 2. Melaksanakan Pengawalan Desa Madya yang diintervensi tahun 2024 pada bulan September 2025 | Oktober 2025 | Progres | - Telah terlaksana pengawalan desa madya yang telah diintervensi sebelumnya untuk Kota Padang, Kab. Solok Selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai secara daring pada tanggal 4 September 2025 | Monev terpadu program keamanan pangan yang akan direncanakan pada bulan Oktober 2025 | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah desa pangan aman |
| 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1.00 | Kumulatif | 100.00 | 100.00 | 100.00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Jumlah Pasar Pangan aman Berbasis Komunitas sesuai tahapan kegiatan yang telah ditetapkan |
| 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15.85 | Kumulatif | 68.50 | 87.31 | 127.46 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB. 2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB 3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | Melakukan pendampingan langsung kepada UMKM pangan, UMKM OBA dan UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | September | Progres | Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM pangan, 1 UMKM OBA dan 1 UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | - | Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM pangan, 1 UMKM OBA dan 1 UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90.00 | Kumulatif | 70.00 | 71.25 | 101.79 | Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan perencanaan yang matang dan selalu berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU.<br>Namun ada kasus tersangka dan BB belum bisa diserahkan ke JPU | 1. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>2. Berkoordinasi dengan Koorwas PPNS Polda Sumbar untuk mencari tersangka. | Desember 2025 | Progres | Melaksanakan konsultasi dengan Koorwas PPNS Polda Sumbar untuk terbitnya DPO dan bantuan anggota pencarian orang | 1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan intelijen.<br>2. Merencanakan dan melaksanakan operasi penindakan sediaan farmasi dan pangan olahan | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 |
| 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90.00 | Kumulatif | 50.00 | 50.00 | 100.00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Telah dibuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan. | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu dan input data kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan pada dashboard penindakan | 1. Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan dan ada beberapa poin masih ditindaklanjuti<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.70 | Akhir Tahun | | | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Agustus 3,92 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 98.35<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **September**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **September.**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **September.**<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **September.** | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **September**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **September**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **September**.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **September**. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **Oktober** 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **Oktober** 2025<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **Oktober** 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **Oktober** 2025 | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90.00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>2. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>3. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>4. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>5. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>6. Proses SKP TW 3<br>7. Pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>8. Persiapan KP Desember 2025<br>9. Nilai Hasil Evalausi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>10. Aplikasi Sagalo pada Monev dan QMS telah dimanfaatkan<br>11. Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juli 2025 telah dilaksanakan<br>12. Monev online bulan Juli sudah diinput | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>6. Fasilitasi UKOM Batch 4<br>7. Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli 2025<br>9. Merevieu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko | Desember | Progress | 1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksanakan Ukom Batch 3<br>5. Mersiapan KP Desember 2025<br>6. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>7. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juli<br>8. Meningkatkan Nilai Pokja Pelayanan Publi<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juli | 1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>5. mempersiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>4. Memanfaatkan semua menu Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Agustus<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | 13. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>14. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>15. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82.00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 yg mulai dihitung realisasi pada bulan Agustus 2025<br>2. Semua target IKU yang telah tercapai. | 1. Menginput data monev online bulan Agustus di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Agustus 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Agustus 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Agustus 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target selalu tercapai | 1. Menginput data monev online bulan September 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan September 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Tercapainya target nilai AKIP BBPOM di Padang |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5.00 | Akhir Tahun | | | - | Nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapai target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September.<br>8. Melakukan | December 2025 | Progres | 1. Menjaga konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada bualan September.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Oktober yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapi target realisasi anggaran TW 4.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Oktober.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Oktober.<br>6. Melaporkan capaian output bulan September secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Oktober.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | efisiensi anggaran RO SBK. | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.95 | Akhir Tahun | | | - | 1. Semua pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada<br>3. Telah menetapkan isu Internal dan eksternal 2025.<br>4. Hampir semua IKU telah diidentifikasi risikonya.<br>5. Semua risiko yang dimitigasi telah dilakukan monitoring risiko | '1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>2. Memastikan kembali seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>3. Mememeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah ditetapkan" | Desember | Progres | 1. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu penindakan dan Infokom)<br>2. Semua pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko<br>3. Telah melakukan identifikasi ada beberapa isi internal dan eksternal tidak ada dalam daftar risiko dan juga ada IKU yang belum teridentifikasi risikonya | 1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai |

### 3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Manfaat dari Laporan Kinerja adalah untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategis/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya.

Pemanfaatan Informasi dapat berupa :

1. Penyesuaian aktifitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikunya

**Pemanfaatan Informasi Kinerja terhadap capaian Kinerja Indikator Kinerja Utama Triwulan I sebagai berikut :**

1. IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
   IKU ini baru muncul pada target Renstra 2025-2029. Pada defenisi operasional dinyatakan bahwa tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan sampling, pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil uji. UPT juga harus melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sampel banyak faktor yang harus menjadi perhatian dan harus dilaksanakan karena menjadi penentu realisasi IKU tersebut. Hal-hal yang harus dilakukan antara lain dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan masing-masing komponen penilaian. Terdapat perubahan defenisi operasional dan perubahan matriks kertas kerja mulai bulan Agustus 2025. Target IKU ini dapat tercapai, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampel sediaan farmasi telah dilakukan sesuai pedoman.
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.
   Realisasi IKU ini dihitung pada akhir tahun, namun progress sudah bisa dihitung setelah diberikan KIE Farmakovigilans berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM. Untuk mendapatkan capaian kinerja yang tinggi maka diperlukan koordinasi dan komunikasi yang intens untuk meningingatkan kembali tenaga kesehatan/piv farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Yang dimaksud ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling, serta ditindaklanjuti sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan antara lain terhadap produk TIE, rusak, kadaluarsa, TMS pemgujian, pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi, pemeriksaan terkait hasil pengujian TMS, koordinasi dengan pusat terkait sampel TMS dan Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa.

Berpedoman pada realisasi yang tidak tercapai pada triwulan I yang tidak mencapai target menunjukkan bahwa perlunya pelaksanaan tahap-tahap pengelolaan sampel sesuai defenisi operasional dengan ketepatan waktu penyelesaian pengujian dan sampling, percepatan sampling dan pengujian serta tindak lanjut hasil laporan pengujian yang tidak memenuhi syarat (TMS). Dapat dimulai dengan melakukan proses pelaksanaan sampling pada minggu pertama setiap bulan sehingga laporan pengujian dan tindak lanjut juga dapat terealisasi pada bulan yang sama. Dengan langkah-langkah ini sehingga target pada triwulan II dan III dapat tercapai.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

   Yang dimaksud sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB. Sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Dapat disimpulkan bahwa penanganan sampel KLB melibatkan berbagai pihak oleh karena itu perlu meningkatkan koordinasi internal dalam memberikan layanan terhadap pengaduan kasus KLB. Nilai IKU ini dapat tercapai pada triwulan III tahun 2025 dengan realisasi sebesar 100%.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

   Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Usaha yag dilakukan untuk pencapaian target ini adalah dengan melakukan percepatan sampling, pengujian dan tindak lanjut hasil laporan pengujian yang tidak memenuhi syarat (TMS) yang dimulai dengan melakukan proses pelaksanaan sampling pada minggu 1 sehingga laporan pengujian dan tindak lanjut juga dapat terealisasi pada bulan yang sama serta melakukan koordinasi dan meningkatkan kerjasama antara fungsi pemeriksaan dan pengujian

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Target ini belum tercapainya pada triwulan I disebabkan pada masih belum semua sarana mengirimkan CAPA nya, dimana sarana masih membutuhkan waktu untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Untuk mengatasi ini maka diperlukan pengawalan secara rutin dan berkala kepada pelaku usaha dan lintas sektor terkait, agar segera melakukan tindakan perbaikan atau pencegahan sesuai dengan rekomendasi keputusan tindak lanjut yang diberikan. Dengan adanya tindak lanjut terhadap evaluasi yang dilakukan, realisasi target ini meningkat signifikan pada triwulan II tahun 2025, namun target belum tercapai dan pada triwulan III target telah dapat dicapai.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Tercapainya kinerja ini disebabkan telah terpenuhinya dengan baik semua parameter penilaian dalam pemeriksaan sarana yang dilakukan. Diperlukan komitmen petugas yang ditunjuk agar semua parameter pemeriksaan terpenuhi secara konsisten. Selain itu diperlukan kerjasama tim yang solid.

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

   Kriteria diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Target realisasi IKU ini pada triwulan III dapat tercapai, hal ini menunjukkan bahwa tahap2 pelaksanaan kegiatan pemeriksaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai pedoman.

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

    Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi: Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, Ketepatan waktu pelaporan, Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana. Target realisasi IKU ini pada triwulan III dapat tercapai, hal ini menunjukkan bahwa

tahap2 pelaksanaan kegiatan pemeriksaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai pedoman

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

    Berdasarkan rumusan perhitungan IKU ini dapat diketahui bahwa kualitas hasil pengawasan iklan pada masing-masing komoditi mempengaruhi nilai capaian kinerja pengawasan iklan secara keseluruhan. Perencanaan yang disusun telah mempertimbangkan ketentuan-ketentuan pengawasan spesifik yang ditetapkan pada masing-masing komoditi, sehingga target IKU ini datap tercapai pada triwulan III tahun 2025

12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

    Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.. Pada Triwulan II telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 3 sarana sehingga semua sarana yang ada pada Tahun 2025 ini telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga realisasi triwulan II sama dengan realisasi triwulan III.

13. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar

    Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Standar Ruang Lingkup, standar peralatan laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Metoda Analisa yang Terverifikasi. Capaian diperoleh sangat baik disebabkan rencana pemenuhan SKL di TW 2 yang meliputi pemenuhan Standar MA yang Terverifikasi, semuanya terealisasi dengan baik dan target terealisasi sesuai perencanaan serta karena kolaborasi pengawalan dan kerja sama tim laboratorium untuk meningkatkan kinerja, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian.

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

    IKU ini telah tercapai pada triwulan III tahun 2025, dimana pada Triwulan I dan II belum tercapai. . Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan nilai IKU ini adalah dengan Mengoptimalkan KIE melalui media sosial. meningkatkan kualitas materi yang akan disampaikan, Meningkatkan interaksi dengan peserta KIE dengan mengadakan: kuis, tanya jawab, menggunakan alat peraga pada saat sosialisasi dan Meningkatkan kompetensi petugas.

15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

    Realisasi bulanan IKU ini dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masingnya. Pada Triwulan III ini kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan atau target yang ditetapkan. Telah dilakukan revisi target sebanyak 2 kali, revisi yang pertama disebabkan adanya kebijakan dari pusat perubahan tahapan dan waktu pelaksanaan program sebagai akibat efisiensi anggaran. Pelaksanaan kegiatan telah menyesuaikan dengan kebijakan baru tersebut sehingga progress kegiatan yang telah dilaksankan dapat memenuhi target revisi ini. Kemudian dilakukan kembali revisi target pada triwulan 2, hal ini disebabkan karena perhitungan target awal berdasarkan jumlah sekolah yang dapat dilaksanakan intervensi oleh BBPOM di Padang sesuai anggaran setelah efisiensi, namun sesuai arahan dari pengampu bahwa progress RHPK tetap harus berdasarkan target pada rancangan RENSTRA 2025-2029 maka perlu dilakukan revisi target bulanan berdasarkan perhitungan terhadap target jumlah sekolah dan desa sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Target yang ditetapkan pada triwulan III ini dapat dipenuhi dengan capaian 108,33%.

16. Jumlah desa pangan aman

    Realisasi bulanan IKU ini dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masingnya. Pada Triwulan III ini kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau target yang ditetapkan. Telah dilakukan revisi target pada triwulan I yang disebabkan adanya kebijakan dari pusat perubahan tahapan dan waktu pelaksanaan program sebagai akibat efisiensi anggaran. Pelaksanaan kegiatan telah menyesuaikan dengan kebijakan baru tersebut sehingga progress kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memenuhi target revisi ini. Kemudian dilakukan kembali revisi target pada triwulan 2, hal ini disebabkan karena perhitungan target awal berdasarkan jumlah desa yang dapat dilaksanakan intervensi oleh BBPOM di Padang sesuai anggaran setelah efisiensi, namun sesuai arahan dari pengampu bahwa progress RHPK tetap harus berdasarkan target pada rancangan RENSTRA 2025-2029 maka perlu dilakukan revisi target bulanan berdasarkan perhitungan terhadap target desa sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Target yang ditetapkan pada triwulan III ini dapat dipenuhi dengan capaian 100%.

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

    Realisasi bulanan IKU ini dihitung berdasarkan progress tahapan program berdasarkan bobot masing-masingnya. Pada Triwulan III kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau target yang ditetapkan. Telah dilakukan revisi target pada triwulan I yang disebabkan adanya kebijakan dari pusat perubahan tahapan dan waktu pelaksanaan program sebagai akibat efisiensi anggaran. Pelaksanaan kegiatan telah menyesuaikan dengan kebijakan baru tersebut sehingga progress kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memenuhi target revisi ini pada triwulan III tahun 2025 dengan capaian 100% dan kegiatan telah selesai dilaksankan.

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

    UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT dan UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. Keberhasilan Pencapaian Indikator ini adalah karena Penetapan target sarana UMKM pangan. OBA dan kosmetik yang akan di dampingi telah dilakukan dengan memastikan komitmen masing-masing pelaku usaha akan melaksanakan tahapan pendampingan secara konsisten. Tahapan proses pendampingan UMKM baik UMKM pangan, OBA dan kosmetik dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal pada Triwulan III 2025, dimana terdapat perubahan defenisi operasional yang menyebabkan perubahan cara perhitungan, namun dengan perubahan ini target dapat tercapai bahkan dengan capaian melewati 110%.

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

    Telah dilakukan revisi target pada triwulan II 2025. Penyebab dilakukan revisi target karena terdapatnya perubahan perhitungan penetapan target, dimana pada target awal sesuai arahan pengampu bahwa disusun berdasarkan perhitungan terhadap 1 perkara, yaitu jumlah target perkara setelah adanya efisiensi anggaran. Setelah relaksasi anggaran maka terjadi perubahan kembali target perkara menjadi sama dengan target POK awal yaitu 4 perkara dan 1 perkara carry over, untuk itu dilakukan perhitungan kembali target bulanan sampai November 2025. Target pada triwulan III ini dapat dipenuhi dengan capaian sebesar 101,79%.

20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

    Nilai IKU ini terdiri dari Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan. Nilai Balai Besar POM di Padang pada triwulan III ini mendapatkan 50% sesuai dengan target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dan jumlah laporan analisis penelusuran siber BBPOM di Padang telah sesuai kualitas analisanya nya dan dikirimkan tepat waktu.

21. Indeks Pelayanan Publik UPT

    Nilai Indeks Pelayanan baru dihitung pada akhir tahun, namun nilai telah keluar pada Triwulan III ini. Berdasarkan nilai IPP tahun 2024 dapat dilakukan perbaikan dan evaluasi terhadap nilai yang masih rendah dan pemenuhan data dukung sehingga realisasi Triwulan III dapat tercapai sebesar 4,84.

22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM.

    Nilai Pembangunan ZI dihitung pada akhir tahun, namun nilai sudah keluar oada Triwulan III ini. Berdasarkan nilai Indeks RB BBPOM di Padang Tahun 2024 belum memenuhi syarat untuk WBBM (90), untuk itu telah dilakukan tindak lanjut atas evaluasi Inspektorat nilai RB tahun 2024 yang dituangkan dalam penilaian Mandiri Lembar Kerja Evaluasi RB 2025, sehingga pada tahun 2024 ini target dapat tercapai dengan nilai pembangunan ZI BBPOM di Padang sebesar 90,21.

23. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)

    Nilai AKIP dihitung pada akhir tahun. Berdasarkan evaluasi Inspektorat atas nilai AKIP tahun 2024 maka telah dilakukan perbaikan terhadap rekomendasi atas hasil penilaian AKIP 2024 dan pengisian lembar kerja Evaluasi Sakip Tahun 2025. Desk penilaian Sakip BBPOM di Padang telah dilaksanakan dan pada saat ini sedang proses evaluasi.

24. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

    Nilai Kinerja Anggaran dihitung pada akhir tahun, namun untuk nilai IKPA dihitung setiap bulan. Untuk itu ditargetkan BBPOM di Padang mendapatkan nilai IKPA maksimal pada setiap bulan. Untuk mendapatkan nilai IKPA yang tinggi diperlukan perencanaan, program, dan pelaksanakan kegiatan sesuai dengan pedoman dan butir-butir indikator pembentuk nilai IKPA.

25. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

    Nilai Indeks Manajemen Risiko diukur pada akhir tahun. Nilai Maturitas Risiko BBPOM di Padang belum mencapai 3 dengan nilai 2,906. Untuk itu perlu perbaikan penerapan manajemen risiko di Balai Besar POM di Padang supaya mendapatkan nilai 3 dengan Tingkat maturitas risk defined. Balai Besar POM di Padang telah melakukan identifikasi Risiko Semester I dan II 2025 dengan memperhatikan serta menindaklanjuti rekomendasi pada hasil evaluasi penilaian maturitas Risiko Tahun 2024. Juga telah dilaksanakan pengisian kertas kerja penilaian Mandiri Maturitas Risiko dan pengiriman data dukung.

### 3.4. REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan program pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Sumatera Barat pada Triwulan I Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang memperoleh anggaran dengan pagu awal sebesar Rp.36.739.481.000 (termasuk blokir sebesar Rp.4.867.946.000) sesuai yang telah ditetapkan pada DIPA Nomor: SP DIPA- 063.01.2.432810/2025 tanggal 02 Desember 2024. Kemudian terdapat perubahan dan pergeseran pagu sebagai berikut:

1. Pemblokiran mandiri dalam rangka Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara pada belanja barang dan belanja modal dengan total sebesar Rp.17.106.396.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 01 tanggal 22 Februari 2025.
2. Pemanfaatan belanja modal dari rincian output pengadaan alat laboratorium ke rincian output layanan perkantoran dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggaran gaji PPNPN sampai Desember 2025 sebesar Rp.272.970.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 02 tanggal 21 Maret 2025.
3. Pembukaan blokir relaksasi anggaran pada belanja barang sebesar Rp.4.562.382.000 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 03 tanggal 09 April 2025.
4. Revisi anggaran dan rencana penarikan dana yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 04 tanggal 23 April 2025.
5. Pengurangan pagu belanja pegawai sebesar Rp.259.336.000 dan penambahan belanja barang sebesar Rp.8.808.000 dalam rangka Revisi Anggaran Kebutuhan Belanja Pegawai Exsisting dan Anggaran CASN TA 2025 yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 05 tanggal 07 Juli 2025.
6. Revisi Pemutakhiran POK yang ditetapkan pada DIPA Revisi ke 06 tanggal 17 Juli 2025.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang mengelola anggaran sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara tepat sasaran dan efisien. Kemudian dalam rangka kebijakan relaksasi anggaran dengan pembukaan blokir maka telah dilakukan penyesuaian kembali target output yang akan dicapai pada triwulan II tahun 2025. Pagu anggaran akhir pada triwulan III tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebesar Rp.36.480.145.000 dengan total blokir pada belanja barang dan belanja modal sebesar Rp.12.544.014.000 sesuai dengan DIPA Revisi ke 06 tanggal 17 Juli 2025. Realisasi anggaran triwulan III tahun 2025 sebesar Rp.15.588.448.560 atau 42,73%. Adapun realisasi setelah dikurangi pagu blokir sebesar 65,13%, dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 3.104.** Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Triwulan III Tahun 2025

| JENIS BELANJA | PAGU (Rp.) | PAGU BLOKIR (Rp.) | REALISASI (Rp.)* | PERSENTASE REALISASI (%) | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SEBELUM DIKURANGI BLOKIR | SETELAH DIKURANGI BLOKIR |
| **Belanja Pegawai** | 8.819.337.000 | - | 6.723.069.524 | 76,23% | 76,23% |
| **Belanja Barang** | 22.534.646.000 | 11,660,882,00 | 5.623.365.056 | 24,95% | 51,71% |

| JENIS BELANJA | PAGU (Rp.) | PAGU BLOKIR (Rp.) | REALISASI (Rp.)* | PERSENTASE REALISASI (%) | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | SEBELUM DIKURANGI BLOKIR | SETELAH DIKURANGI BLOKIR |
| **Belanja Modal** | 5.126.162.000 | 883,132,000 | 3.242.013.980 | 63,24% | 76,41% |
| **Total** | **36.480.145.000** | **12,544,014,000** | **15.588.448.560** | **42,73%** | **65,13%** |

*Ket: *SAKTI Basis SP2D*

Realisasi anggaran triwulan III tahun 2025 yang telah mencapai target anggaran per jenis belanja adalah belanja pegawai dan belanja modal sedangkan untuk belanja barang dan mencapai target.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk pencapaian kinerja organisasi sesuai dokumen penetapan kinerja yang terdiri dari 28 indikator kinerja dengan 8 sasaran kegiatan serta 23 rincian output sebagai berikut:

**a. Realisasi Anggaran per Kinerja**

**Tabel 3.105** Realisasi Anggaran per Indikator Triwulan III Tahun 2025

| NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | |
| | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI* | CAPAIAN (%) |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 89,25 | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 108,75 | 102,98 | 586.056.000 | 400.621.167 | 68,36 |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 107,53 | 399.354.650 | 325.838.322 | 81,59 |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 32.888.030 | 26.833.744 | 81,59 |

| NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | |
| | | REN STRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | REN STRA | PAGU* | REALISASI* | CAPAIAN (%) |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 37.586.320 | 30.667.136 | 81,59 |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,25 | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 100,23 | 27.412.110 | 12.856.767 | 46,90 |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 101,95 | 5.350.560 | 4.018.200 | 75,10 |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 91,00 | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 109,89 | 105,26 | 39.237.440 | 29.466.800 | 75,10 |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 100,07 | 548.242.200 | 257.135.335 | 46,90 |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 103,46 | 292.395.840 | 137.138.845 | 46,90 |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 91,60 | 91,60 | 100,00 | 109,17 | 109,17 | 104,17 | 18.274.740 | 8.571.178 | 46,90 |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 106,38 | 9.137.370 | 4.285.589 | 46,90 |

| NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | |
| | | REN STRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | REN STRA | PAGU* | REALISASI* | CAPAIAN (%) |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 4.285.589 | 46,90 |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 95,23 | 7.518.001.000 | 4.089.640.828 | 54,40 |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 85,90 | 11,11 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 4.285.589 | 46,90 |
| 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 97,20 | 8.429.205.000 | 932.563.435 | 11,06 |
| 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 65 | - | 574.628.000 | 60.226.900 | 10,48 |
| 19 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 60 | - | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |
| 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 15,85 | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 87,31 | - | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |

| NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | |
| | | REN STRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | REN STRA | PAGU* | REALISASI* | CAPAIAN (%) |
| 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 79,17 | 75,80 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 90,20 | 4,70 | - | - | - | - | - | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |
| 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 84,00 | 90,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 5,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| **TOTAL** | | | | | | | | | **36.480.145.000** | **15.588.448.758** | **42,73** |

*Ket:*
**Pagu termasuk pagu blokir*
**Realisasi termasuk pengembalian belanja*

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian kinerja tertinggi sebesar 158,73% yaitu pada indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 33,78%. Sedangkan untuk capaian kinerja terendah sebesar 100% yaitu pada indikator:

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi anggaran sebesar 81,59%.

2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan realisasi anggaran sebesar 33,78%.
3. Jumlah desa pangan aman dengan realisasi anggaran sebesar 4,88%.
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan realisasi anggaran sebesar 17,38.

Kemudian untuk realisasi anggaran per indikator tertinggi sebesar 81,59% yaitu pada indikator:

1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian indikator 112,36%.
2. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan capaian indikator 100%.
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian indikator 117,65%.

Sedangkan untuk realisasi anggaran terendah sebesar 1,70% yaitu pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian indikator 127,46%.

### b. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

**Tabel 3.106** Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

| No | Sasaran Kegiatan | Nilai Capaian (Rata-Rata Indikator) | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu 2025* | Realisasi* | % |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 108,73 | 9.568.311.000 | 5.337.645.088 | 55,78 |
| 2 | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 158,73 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 102,36 | 10.006.104.000 | 1.056.708.835 | 10,56 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 127,46 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 101,79 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100,00 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | - | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | - | 16.111.517.000 | 8.869.127.280 | 55,05 |
| **Total** | | **116,51** | **36.480.145.000** | **15.588.448.758** | **42,73** |

*Ket:*
**Pagu termasuk pagu blokir*
**Realisasi termasuk pengembalian belanja*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai capaian sasaran kegiatan tertinggi 158,73% yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan realisasi anggaran sebesar 33,78%. Sedangkan nilai capaian sasaran kegiatan terendah 100% yaitu pada sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 4,43%.

Kemudian realisasi anggaran sasaran kegiatan tertinggi sebesar 55,78% yaitu pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian sasaran 108,73%. Sedangkan realisasi anggaran sasaran kegiatan terendah sebesar 1,70% yaitu pada sasaran strategis kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai capaian sasaran 127,46%.

### c. Realisasi Anggaran per Kegiatan

**Tabel 3.107** Realisasi Anggaran per Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

| Program | Kegiatan | Pagu 2025* | Realisasi | % |
|---|---|---|---|---|
| Program Pengawasan Obat dan Makanan | Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 22,135,067,000 | 6,769,713,244 | 30.58 |
| Program Dukungan Manajemen | Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 14,345,078,000 | 8,818,735,316 | 61.48 |
| **Total** | | **36,480,145,000** | **15,588,448,560** | **42.73** |

*Ket: *Total pagu termasuk pagu blokir*

**Tabel 3.108** Realisasi Anggaran per Rincian Output Triwulan III Tahun 2025

| No | Kegiatan | KRO /RO | Uraian RO | Keluaran (Data Sakti) | | | | | Belanja (Data OMSPAN) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Satuan | S.d Bulan September | | | Pagu* | Realisasi* | % |
| | | | | | | RVRO | TPCRO (%) | PCRO (%) | | | |
| 1 | 3165 | AEA001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | kegiatan | 9 | 64,26 | 64,26 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 2 | 3165 | BAH001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 791 | dokumen | 411 | 71,78 | 71,78 | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |
| 3 | 3165 | BDC001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 27194 | Orang | 3044 | 7,14 | 11,06 | 8.292.110.000 | 925.062.985 | 11,16 |
| 4 | 3165 | BKB001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | laporan | 0 | 74,97 | 74,97 | 884.000.000 | 50.391.766 | 5,70 |

| No | Kegiatan | KRO /RO | Uraian RO | Keluaran (Data Sakti) | | | | | Belanja (Data OMSPAN) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Satuan | S.d Bulan September | | | Pagu* | Realisasi* | % |
| | | | | | | RVRO | TPCRO (%) | PCRO (%) | | | |
| 5 | 3165 | BMB001 | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 33 | kegiatan | 30 | 81,81 | 93,93 | 137.095.000 | 7.500.450 | 5,47 |
| 6 | 3165 | CAB001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 1 | 121.000.000 | - | 0,00 |
| 7 | 3165 | CAN001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 10 | Unit | 0 | 0 | 1 | 100.000.000 | - | 0,00 |
| 8 | 3165 | CBV001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 1 | 661.439.000 | - | 0,00 |
| 9 | 3165 | PDD001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Lembaga | 0 | 74,97 | 74,97 | 3.274.278.000 | 847.626.848 | 25,89 |
| 10 | 3165 | QCDU18 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG | 4 | Perkara | 3 | 70 | 70 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 11 | 3165 | QDB001 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 | Lembaga | 0 | 85 | 85 | 574.628.000 | 60.226.900 | 10,48 |
| 12 | 3165 | QDB002 | Desa Pangan Aman | 6 | Lembaga | 0 | 85 | 85 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| 13 | 3165 | QDB003 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | Lembaga | 1 | 100 | 100 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |
| 14 | 3165 | QDC001 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 45 | Orang | 45 | 100 | 100 | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| 15 | 3165 | QDG001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 13 | UMKM | 0 | 76 | 76 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 16 | 3165 | QIA001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 528 | Produk | 516 | 85,98 | 97,73 | 469.829.000 | 383.339.202 | 81,59 |
| 17 | 3165 | QIA002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1034 | Produk | 880 | 82,13 | 86,37 | 586.056.000 | 400.621.167 | 68,36 |

| No | Kegiatan | KRO /RO | Uraian RO | Keluaran (Data Sakti) | | | | | Belanja (Data OMSPAN) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Satuan | S.d Bulan September | | | Pagu* | Realisasi* | % |
| | | | | | | RVRO | TPCRO (%) | PCRO (%) | | | |
| 18 | 3165 | QIC001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 51 | Lembaga | 42 | 72,52 | 82,35 | 44.588.000 | 33.485.000 | 75,10 |
| 19 | 3165 | QIC003 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | Lembaga | 5 | 100 | 100 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 20 | 3165 | QIC004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 682 | Lembaga | 595 | 85,18 | 87,24 | 913.737.000 | 428.558.891 | 46,90 |
| 21 | 3165 | RAB001 | Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Paket | 0 | 80 | 87 | 4.243.723.000 | 3.242.013.980 | 76,40 |
| 22 | 6384 | EBA956 | Layanan BMN | 1 | Layanan | 0 | 74,97 | 74,97 | 8.000.000 | 5.970.000 | 74,63 |
| 23 | 6384 | EBA994 | Layanan Perkantoran | 1 | Layanan | 0 | 74,97 | 74,97 | 14.337.078.000 | 8.812.765.514 | 61,47 |
| **Total** | | | | **30432** | **-** | **5581** | | | **36.480.145.000** | **15.588.448.758** | **42,73** |

*Ket:*
**Total pagu termasuk pagu blokir*
**Realisasi termasuk pengembalian belanja*

Tabel di atas menunjukkan rincian output dengan progres tertinggi 100% yaitu pada rincian output Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans dengan realisasi anggaran sebesar 5,54% atas pagu total dan 100% atas pagu setelah dikurangi blokir. Kemudian realisasi anggaran tertinggi sebesar 81,59% yaitu pada rincian output Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan progres rincian output 97,73%.

**d. Pengukuran Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja**

Yang menjadi fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut :

**Jika IE ≥ SE : kegiatan efisien**

**Apabila IE < SE : kegiatan tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Pengukuran efisiensi secara lengkap dapat dilihat pada tabel Nilai efisiensi masing-masing Indikator kinerja utama sebagai berikut :

Pada triwulan III tahun 2025 telah terdapat 20 indikator yang dapat diukur dari 28 indikator. Dari 20 indikator berdasarkan tingkat efisiensi maka 11 indikator dikategorikan efisien dengan persentase 90%-100% dan 9 indikator tidak efisien. Jadi secara secara total tingkat efisien 95% dengan nilai tingkat efisiensi 0,36.

**Tabel 3.109** Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2025

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yg ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 544.701.902 | 400.621.167 | 73,55 | 1,48 | 0,48 | 92 % | Efisien |

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | 4.000.000 | 2.000.000 | 50,00 | - | - | - | - |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yg ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 171.994.411 | 325.838.322 | 189,45 | 0,59 | -0,41 | Tidak Efisien | |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 14.164.246 | 26.833.744 | 189,45 | 0,53 | -0,47 | Tidak Efisien | |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 16.187.709 | 30.667.136 | 189,45 | 0,62 | -0,38 | Tidak Efisien | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 19.009.844 | 12.856.767 | 67,63 | 1,52 | 0,52 | 92 % | Efisien |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 3.512.400 | 4.018.200 | 114,40 | 0,93 | -0,07 | Tidak Efisien | |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 25.757.600 | 29.466.800 | 114,40 | 0,93 | -0,07 | Tidak Efisien | |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 380.196.890 | 257.135.335 | 67,63 | 1,55 | 0,55 | 92 % | Efisien |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 202.771.675 | 137.138.845 | 67,63 | 1,71 | 0,71 | 90 % | Efisien |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 12.673.230 | 8.571.178 | 67,63 | 1,61 | 0,61 | 90 % | Efisien |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 6.336.615 | 4.285.589 | 67,63 | 1,64 | 0,64 | 90 % | Efisien |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | - | - | - | 6.336.615 | 4.285.589 | 67,63 | - | - | - | - |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 5.504.260.832 | 4.089.640.828 | 74,30 | 1,43 | 0,43 | 92 % | Efisien |

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| | dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | | | | | | | | | |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | 6.336.615 | 4.285.589 | | - | - | - | - |
| 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 3.060.000 | 1.700.000 | 55,56 | 2,86 | 1,86 | 75 % | Tidak Efisien |
| 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 834.773.996 | 932.563.435 | 111,71 | 0,90 | -0,10 | Tidak Efisien | |
| 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 92.556.680 | 60.226.900 | 65,07 | 1,66 | 0,66 | 90 % | Efisien |
| 19 | Jumlah desa pangan aman | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 48.094.000 | 43.033.500 | 89,48 | 1,12 | 0,12 | 100 % | Efisien |
| 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 30.589.980 | 20.885.000 | 68,27 | 1,46 | 0,46 | 92 % | Efisien |
| 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 2.801.998 | 680.000 | 24,27 | 5,25 | 4,25 | 75 % | Tidak Efisien |
| 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 307.211.980 | 272.267.031 | 88,63 | 1,15 | 0,15 | 100 % | Efisien |
| 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 13.749.995 | 6.400.000 | 46,55 | 2,15 | 1,15 | 86 % | Tidak Efisien |
| 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | - | - | - | 42.039.997 | 43.920.524 | 104,47 | - | - | - | - |
| 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (BB/BPOM) | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| **TOTAL** | | | | | **17.256.968.913** | **15.588.448.758** | **90,33** | | | | |
| **RATA-RATA EFISIENSI** | | | | **110** | **411.720.299** | **333.241.489** | **80,94** | **1,36** | **0,36** | **95%** | **Efisien** |

**Tabel 3.110** Nilai Efisiensi Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

| No | Sasaran Kegiatan | Output (Target%) | Input (Anggaran %) | IE | TE | Capaian TE | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SK1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 108,73 | 106,93 | 1,02 | 0,02 | 100 % | Efisien |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 158,73 | 55,56 | 2,86 | 1,86 | 75 % | Tidak Efisien |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 102,36 | 83,63 | 1,22 | 0,22 | 95 % | Efisien |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 127,46 | 24,27 | 5,25 | 4,25 | 75 % | Tidak Efisien |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 101,79 | 88,63 | 1,15 | 0,15 | 100 % | Efisien |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100,00 | 46,55 | 2,15 | 1,15 | 86 % | Tidak Efisien |
| SK7 | Layanan Publik UPT yang prima | - | 104,47 | - | - | - | - |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | - | 98,94 | - | - | - | - |
| **RATA-RATA EFISIENSI** | | **116,51** | **67,59** | **1,72** | **0,72** | **92%** | **Efisien** |

Berdasarkan tabel di atas maka 3 sasaran kegiatan efisiensi, 3 sasaran kegiatan tidak efisien, dan 2 sasaran kegiatan belum dapat diukur.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Realisasi anggaran pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah Rp.5.337.645.088.dari pagu RPD triwulan III Rp.6.918.240.583 dengan persentase capaian anggaran 77,15%.

Sasaran kegiatan ini memiliki 15 indikator namun tingkat efisiensi yang telah bisa diukur adalah 12 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi dengan TE 0,02. Hal ini menunjukkan rencana penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan sampel, sarana sediaan farmasi dan pangan olahan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan telah tepat.

2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

   Realisasi anggaran pada sasaran Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah Rp.1.700.000 dari pagu RPD triwulan III Rp.3.060.000 dengan persentase capaian anggaran 55,56%. Sasaran kegiatan ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai tidak efisiensi 75% dengan TE 1,86, capaian sasaran kegiatan lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025. Hal ini menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana produksi fortifikasi yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan.

3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT adalah Rp.1.056.708.835 dari pagu RPD triwulan III Rp.1.006.014.656. dengan persentase capaian anggaran 105,04%.

   Sasaran kegiatan ini memiliki 4 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 95% dengan TE 0,22. Hal ini menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan KIE, Sekolah, Desa, dan Pasar pangan aman yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan.

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di masing-masing wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di masing-masing wilayah kerja UPT adalah Rp.680.00 dari pagu RPD triwulan III Rp.2.801.998 dengan persentase capaian anggaran 24,27%.

   Sasaran kegiatan ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai tidak efisiensi 75% dengan TE 4,25, capaian sasaran kegiatan lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025. Hal

ini menunjukkan rencana penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan UMKM yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan tidak tepat.

5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT adalah Rp.272.267.031 dari pagu RPD triwulan III Rp.307.211.980 dengan persentase capaian anggaran 88,63%. Sasaran kegiatan ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai efisiensi 100% dengan TE 0,15, capaian sasaran kegiatan lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025. Hal ini menunjukkan anggaran telah digunakan dengan optimal untuk pelaksanaan kegiatan penyidikan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan.

6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

   Realisasi anggaran pada sasaran Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT adalah Rp.6.400.000 dari pagu RPD triwulan III Rp.13.749.995 dengan persentase capaian anggaran 46,55%.

   Sasaran kegiatan ini memiliki 1 indikator dan berdasarkan hasil pengukuran efisiensi memperoleh nilai tidak efisiensi 86% dengan TE 1,15, capaian sasaran kegiatan lebih tinggi daripada persentase realisasi anggaran sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025. Hal ini menunjukkan rencana penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan analisis kejahatan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan tidak tepat.

Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan tingkat efisiensi adalah dengan melaksanakan kegiatan dengan menggunakan anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana dan memaksimalkan ketercapaian target kinerja. Secara rata-rata per sasaran kegiatan nilai efisiensi anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang adalah 92% dengan nilai TE 0,72. Jadi dengan sumber daya anggaran yang ada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tetap dapat mencapai sasaran kegiatan bahkan melebihi yang ditargetkan. Dalam konteks ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output kinerja dan input dalam bentuk anggaran (rencana penarikan dana).



# BAB IV
# Penutup

# BAB IV
# PENUTUP

## 4.1 KESIMPULAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Padang Triwulan III Tahun 2025 BBOM di Padang merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan dan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025. Dalam laporan Akuntabilitas Kinerja ini tergambar target, capaian, tantangan, kendala sekaligus peluang dalam pencapaian kinerja 8 (delapan) sasaran kegiatan yang diukur dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar POM di Padang.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. Pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Padang tahun 2025.

Balai Besar POM di Padang telah melaksanakan kegiatan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan, yaitu:

1. Dari hasil pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Padang dengan membandingkan realisasi Triwulan III Tahun 2025 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan maka diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 105,97% dengan kategori Istimewa.
2. Balai Besar POM di Padang mencapai 3 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik, 1 sasaran dengan kategori baik, dan 2 sasaran kegiatan dengan kategori tidak dapat disimpulkan.
3. Semua target yang ditetapkan telah tercapai. Dari 28 indikator kinerja dalam analisa capaian kinerja terhadap target Triwulan III Tahun 2024, terdapat 10 indikator yang nilai capaian kinerja diantara 100% < s.d ≤ 110% dengan kategori Sangat Baik, 4 indikator yang nilai capaian kinerja 90% < s.d ≤ 100% dengan kategori Baik, serta 6 indikator mempunyai capaian melebihi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
4. Terdapat perbedaan target indikator yang terdapat pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK), hal ini dikarenakan adanya perubahan target indikator sesuai Renstra 2025-2029 dan berdasarkan kesepakatan antara unit pengampu, Biro perencanaan dan Keuangan serta Balai Besar POM di Padang.
5. Terdapat penambahan 3 Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran Kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yaitu : Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman dan perubahan Target Kinerja di Triwulan III 2025 sesuai dengan hasil kesepakatan reviu Target Renstra 2025-2029

6. Untuk mendukung keberhasilan pencapaian kinerja 8 (delapan) sasaran kegiatan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah menyerap anggaran DIPA Balai Besar POM di Padang sampai tanggal 30 September 2025 adalah sebesar Rp 15.588.448.560 (Lima belas milyar lima ratus delapan puluh delapan juta empat ratus empat puluh delapan ribu lima ratus enam puluh rupiah) atau sebesar 42,73% dari total pagu anggaran Tahun 2025 awal yaitu sebesar Rp. 36.480.145.000 (Tiga puluh enam milyar empat ratus delapan puluh juta seratus empat puluh lima ribu) dan 65,13% dari total pagu anggaran setelah dikurangi blokir yaitu sebesar Rp.23.936.131.000 (Dua puluh tiga milyar sembilan ratus tiga puluh enam juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah) per 30 September 2025.
7. Dari perhitungan efisiensi penggunaan anggaran apabila dibandingkan dengan capaian persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan dengan persentase capaian masing-masing sasaran kegiatan BBPOM di Padang maka diperoleh kegiatan yang dilakukan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang telah efisien dengan nilai capaian efisiensi sebesar 92%.

.

Pernyataan pencapaian setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan nilai capaian sasaran kegiatan 107,33% (Sangat baik)
2. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dengan nilai capaian sasaran kegiatan 158,73% dinormalisasi menjadi 110% (Tidak dapat disimpulkan)
3. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 101,09% (Sangat baik)
4. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan tandar keamanan dan mutu, nilai capaian sasaran kegiatan 127,46%, dinormalisasi menjadi 110% (Tidak dapat disimpulkan)
5. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar

Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 101,79% (Sangat Baik)

6. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Melaksanakan kegiatan Deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, dengan nilai capaian sasaran kegiatan 100,00% (Baik)
7. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Mewujudkan Layanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang yang prima, dengan capaian belum dihitung pada Triwulan II 2025
8. Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar POM di Padang Mewujudkan tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan capaian belum dihitung pada Triwulan III 2025

Capaian kinerja terhadap 20 IKU yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja adalah sebagai berikut :

a. Indikator dengan kriteria Sangat Baik (dengan capaian 100% < x ≤ 110%) sebanyak 10 Indikator Kinerja Utama, yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 108,75%
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian 102,47%
3. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 106,48%
4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 109,89%
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 104,87%
6. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian 109,07%
7. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian 106,23%
8. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian 101,09%
9. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan capaian 108,33%

10. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian 101,79%

b. Indikator dengan kriteria Baik (dengan capaian 90% < x ≤ 110%) sebanyak 4 IKU yaitu :
   1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan capaian 100%
   2. Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100,00%
   3. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian 100%
   4. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian 100%

c. Indikator dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan (dengan capaian > 110%) sebanyak 6 Indikator Kinerja Utama, yaitu :
   1. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 112,36%
   2. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 117,65%
   3. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 115,64%
   4. Peresentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan 111,11%
   5. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian 158,73%
   6. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian 127,46%

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Padang pada Triwulan III Tahun 2024 berkisar antara 100% sampai dengan 158,73%. Persentase capaian indikator tertinggi adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

## 4.2 RENCANA PERBAIKAN KINERJA

Capaian kinerja dan realisasi anggaran dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan yang diperoleh Balai Besar POM di Padang pada Triwulan III Tahun 2025 sudah dilaksanakan dengan baik. Semua target yang ditetapkan telah dapat dicapai pada triwulan III Tahun 2025. Dengan tercapainya semua target yang ditetapkan maka rencana perbaikan kinerja dapat difokuskan pada beberapa hal, antara lain dengan meningkatkan standar kinerja yang telah ada untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi,

mengembangkan inovasi-inovasi untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kualitas kinerja. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja.

Supaya terget kinerja selalu tercapai maka perlu meningkatkan pengawasan dan pemantauan untuk memastikan bahwa kinerja tetap pada tingkat yang tinggi dan mengidentifikasi potensi masalah sejak dini. Mengembangkan strategi baru untuk menghadapi tantangan dan peluang yang baru dengan semakin banyaknya permasalahan dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang. Perlunya upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan atau masyarakat sebagai impelementasi pelayanan prima Balai Besar POM di Padang dan sebagai wilayah kerja yang telah mendapat prediket Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).



# Lampiran

Lampiran 1

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
Jl. Gajah Mada Padang - Sumatera Barat 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213, Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id, Website : https://padang.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

NOMOR HK.02.3A.09.24.266 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

| | | |
|---|---|---|
| Menetapkan | : | KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2025. |
| Kesatu | : | Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. |
| Kedua | : | Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025. |
| Ketiga | : | Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. |

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG




ABDUL RAHIM

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.3A.09.24.266 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBATDAN MAKANAN DI PADANG

TAHUN 2025

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM | 26 |
| | | Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 |
| | | Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar | 100 |
| 2 | Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor | Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu | 100 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| | distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| | | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 100 |
| 4 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 100 |
| 5 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77 |
| 6 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 96,70 |
| | | Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 |
| | | Jumlah desa pangan aman | 6 |
| | | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 |
| 7 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan | 96,83 |
| 8 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 91 |

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR | TARGET |
|---|---|---|---|
| | efektif di wilayah kerja UPT | | |
| 9 | Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif | Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT | 14 |
| 10 | Layanan Publik UPT yang Prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,7 |
| 11 | Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90 |
| | | Nilai AKIP UPT BPOM | 81,97 |
| | | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 90 |
| | | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,2 |

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

ABDUL RAHIM

## LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RESNTRA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG 2025-2029

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| **Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia** | | | | | | | | | **36.739.444** | **35.759.891** | **36.277.256** | **37.061.185** | **37.825.306** | |
| | **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja UPT** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 89,25 | 90,50 | 91,75 | 93,00 | 94,25 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | Provinsi Sumatera Barat | 26,00 | 27,00 | 28,00 | 29,00 | 30,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 89,00 | 90,00 | 91,00 | 92,00 | 93,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | Provinsi Sumatera Barat | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 85,00 | 87,00 | 89,00 | 92,00 | 95,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | Provinsi Sumatera Barat | 89,50 | 90,00 | 90,50 | 91,00 | 91,50 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 90,00 | 91,00 | 92,00 | 93,00 | 94,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 91,00 | 92,00 | 93,00 | 94,00 | 95,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 93,75 | 95,00 | 96,25 | 97,25 | 98,25 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 85,00 | 87,00 | 89,00 | 92,00 | 95,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | 11 | Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 91,60 | 92,60 | 93,60 | 94,80 | 96,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 90,00 | 91,00 | 92,00 | 93,00 | 94,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | Provinsi Sumatera Barat | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 14 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | Provinsi Sumatera Barat | 11,11 | 22,22 | 33,33 | 44,44 | 66,67 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 15 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Provinsi Sumatera Barat | 77,00 | 81,50 | 82,80 | 84,40 | 85,90 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | | Provinsi Sumatera Barat | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 2: Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 528 | 528 | 528 | 528 | 528 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 3: Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 1034 | 1039 | 1089 | 1142 | 1199 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 4: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 51 | 53 | 61 | 66 | 73 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 5: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 682 | 729 | 781 | 839 | 910 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 6: Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa yang diperiksa sesuai standar oleh UPT BPOM | | Provinsi Sumatera Barat | - | 204 | 204 | 216 | 216 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 7: Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | RO 8: Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 9: Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Provinsi Sumatera Barat | 63,00 | 63,00 | 63,00 | 75,00 | 75,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Provinsi Sumatera Barat | 88,00 | 88,88 | 89,76 | 90,64 | 91,52 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Provinsi Sumatera Barat | 14 | 16 | 19 | 20 | 21 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 3 | Jumlah desa pangan aman | Provinsi Sumatera Barat | 6 | 8 | 10 | 10 | 10 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | | Provinsi Sumatera Barat | 27194 | 27300 | 27360 | 27432 | 27518 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 2: Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 33 | 16 | 18 | 21 | 23 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | RO 3: Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | | Provinsi Sumatera Barat | 14 | 16 | 19 | 20 | 21 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 4: Desa Pangan Ama | | Provinsi Sumatera Barat | 6 | 8 | 10 | 10 | 10 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 5: Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | Provinsi Sumatera Barat | 15,85 | 32,93 | 52,44 | 74,39 | 100,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 13 | 14 | 16 | 18 | 21 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | Provinsi Sumatera Barat | 90,00 | 91,00 | 92,00 | 93,00 | 94,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Padang | | Provinsi Sumatera Barat | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | Provinsi Sumatera Barat | 90,00 | 91,00 | 92,00 | 93,00 | 94,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | RO 1: Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 14 | 14 | 15 | 15 | 15 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Layanan Publik UPT yang Prima** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Indeks Pelayanan Publik UPT | Provinsi Sumatera Barat | 4,70 | 4,75 | 4,80 | 4,85 | 4,90 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | | Provinsi Sumatera Barat | 791 | 900 | 910 | 933 | 957 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | **Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal** | | Provinsi Sumatera Barat | | | | | | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 1 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | Provinsi Sumatera Barat | 90,00 | 90,05 | 90,10 | 90,15 | 90,20 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 2 | Nilai AKIP UPT BPOM | Provinsi Sumatera Barat | 82,00 | 82,50 | 83,00 | 83,50 | 84,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 3 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | Provinsi Sumatera Barat | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | 4 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | Provinsi Sumatera Barat | 2.95 | 3,00 | 3,05 | 3,10 | 3,15 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 1: Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 2: Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 3: Perangkat pengolah data dan komunikasi | | Provinsi Sumatera Barat | 10 | 32 | 32 | 32 | 32 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

| Program/ Kegiatan | Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator | Lokasi | Target | | | | | Alokasi (Dalam Ribu Rupiah) | | | | | Unit Organisasi Pelaksana |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | |
| | RO 4: Layanan BMN | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |
| | RO 5: Layanan Perkantoran | Provinsi Sumatera Barat | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | Balai Besar Pengas Obat dan Makanan di Padang |

Lampiran 3

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.02.25.48 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah

diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Padang sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2025

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,




HILDA MURNI

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.02.25.48 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
TAHUN 2025-2029

| | |
|---|---|
| **SK 1** | **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** |
| 1.1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO |
| 1.3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT |
| 1.5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder |
| 1.7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 1.11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan |
| **SK 2** | **Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi** |
| 2.1 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| **SK 3** | **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** |
| 3.1 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium |

| | |
|---|---|
| **SK 4** | **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** |
| 4.1 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT |
| 4.2 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |
| 4.3 | Jumlah desa pangan aman |
| 4.4 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas |
| **SK 5** | **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** |
| 5.1 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan |
| **SK 6** | **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** |
| 6.1 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT |
| **SK 7** | **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** |
| 7.1 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |
| **SK 8** | **Layanan Publik UPT yang prima** |
| 8.1 | Indeks Pelayanan Publik UPT |
| **SK 9** | **Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal** |
| 9.1 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM |
| 9.2 | Nilai AKIP UPT BPOM |
| 9.3 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM |
| 9.4 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM |

PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DIPADANG

HILDA MURNI

BADAN POM

# PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
# BALAI BESAR POM DI PADANG
# BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **ARIA BOGORIANTI ASGUL** |
| Jabatan | : **Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang** |

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

| | |
|---|---|
| Nama | : **TARUNA IKRAR** |
| Jabatan | : **Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI** |

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 29 Agustus 2025

| Pihak Pertama | Pihak Kedua |
|---|---|
| Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI |
| **ARIA BOGORIANTI ASGUL** | **TARUNA IKRAR** |

**Lampiran**

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
## BALAI BESAR POM DI PADANG

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89.25 Persen |
| | | 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26 Persen |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89 Persen |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100 Persen |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 Persen |
| | | 06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89.5 Persen |
| | | 07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90 Persen |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan | 91 Persen |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| | | yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93.75 Persen |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 Persen |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91.6 Persen |
| | | 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 90 |
| | | 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100 |
| | | 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77 Nilai |
| | | 15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11.11 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63 Persen |
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88 Persen |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14 Jumlah |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | 6 Jumlah |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 Jumlah |
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15.85 Persen |
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90 Persen |
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90 Persen |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET |
|---|---|---|---|
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | 4.7 Indeks |
| 8. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | 90 Nilai |
| | | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | 82 Nilai |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5 Nilai |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2.95 Indeks |

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 36.480.145.000 (Tiga Puluh Enam Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)

| NO. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---|---|---|
| 1. | DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 22.135.067.000 |
| 2. | WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM | 14.345.078.000 |

Padang, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar
Pengawas Obat dan Makanan di Padang

**ARIA BOGORIANTI ASGUL**

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

**TARUNA IKRAR**

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**
**BALAI BESAR POM DI PADANG**
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| 1. | 01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86.75 | 86.75 | 86.75 | 86.75 | 86.75 | 86.75 | 86.75 | 89.25 | 89.25 | 89.25 | 89.25 | 89.25 | 586.056.000 |
| | | 02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | | | | | | | | | | | | 26 | 36.100.000 |
| | | 03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 | 399.354.650 |
| | | 04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 32.888.030 |
| | | 05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 37.586.320 |
| | | 06 - Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 89.5 | 27.412.110 |
| | | 07 - Persentase sarana | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 5.350.560 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | | | | | | | | | | | | | |
| | | 08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 91 | 91 | 91 | 91 | 91 | 39.237.440 |
| | | 09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 92 | 93.75 | 93.75 | 93.75 | 93.75 | 93.75 | 548.242.200 |
| | | 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 85 | 292.395.840 |
| | | 11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 81.09 | 81.09 | 81.09 | 81.09 | 81.09 | 81.09 | 81.09 | 91.6 | 91.6 | 91.6 | 91.6 | 91.6 | 18.274.740 |
| | | 12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | | | | | | | | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 9.137.370 |
| | | 13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | | | | | | | | | | | | 100 | 9.137.370 |
| | | 14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian | | | 76.7 | 76.7 | 76.7 | 76.8 | 76.8 | 76.8 | 76.9 | 76.9 | 76.9 | 77 | 7.518.001.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | | | | | | | | | | | | |
| | | 15 - Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman | | | | | | | | | | | | 11.11 | 9.137.370 |
| 2. | 02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 40 | 40 | 40 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 63 | 5.033.000 |
| 3. | 04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | | | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 | 8.429.205.000 |
| | | 02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | | | 5 | 25 | 47.5 | 47.5 | 50 | 50 | 60 | 75 | 90 | 14 | 574.628.000 |
| | | 03 - Jumlah desa pangan aman | | | 5 | 25 | 37.5 | 45 | 45 | 50 | 60 | 75 | 90 | 6 | 882.108.000 |
| | | 04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | | | 5 | 25 | 50 | 60 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 1 | 120.163.000 |
| 4. | 05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan | 4.16 | 10.33 | 14.5 | 23.32 | 30.84 | 43.33 | 52.5 | 60 | 68.5 | 71 | 79.17 | 15.85 | 40.082.000 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA KEGIATAN | TARGET | | | | | | | | | | | | ANGGARAN |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | B01 | B02 | B03 | B04 | B05 | B06 | B07 | B08 | B09 | B10 | B11 | B12 | |
| | | olahan | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | 06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 42.5 | 42.5 | 42.5 | 42.5 | 43 | 43 | 45 | 65 | 70 | 80 | 83 | 90 | 480.364.000 |
| 6. | 07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 90 | 144.506.000 |
| 7. | 08 - Layanan Publik UPT yang prima | 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT | | | | | | | | | | | | 4.7 | 124.228.000 |
| 8. | 09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 90 | 4.027.879.250 |
| | | 02 - Nilai AKIP UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 82 | 4.027.879.250 |
| | | 03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 5 | 4.027.879.250 |
| | | 04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | | | | | | | | | | | | 2.95 | 4.027.879.250 |
| | | | | | | | | | | | | | | **Total** | 36.480.145.000 |

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Padang, 29 Agustus 2025

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang



ARIA BOGORIANTI ASGUL

# NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO) BALAI BESAR POM DI PADANG
# TRIWULAN III TAHUN 2025

| NO | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN TERHADAP TARGET TW III (%) | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,25 | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 108,75 | 108,75 | Sangat Baik |
| 2 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | % | 26 | - | | | | | - |
| 3 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | Baik |
| 5 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 6 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | % | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 102,47 | Sangat Baik |
| 7 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 106,48 | Sangat Baik |
| 8 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 91,00 | 91,00 | 100 | 109,89 | 109,89 | 109,89 | Sangat Baik |
| 9 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 104,87 | Sangat Baik |
| 10 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |

| NO | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN TERHADAP TARGET TW III (%) | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 11 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | % | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 109,07 | 109,07 | Sangat Baik |
| 12 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 13 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | | 100,00 | - | | | 0,00 | | |
| 14 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 106,37 | Sangat Baik |
| 15 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | | 11,11 | - | | | 0,00 | | |
| 16 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 17 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | Nilai | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 101,09 | Sangat Baik |
| 18 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Sekolah | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 65,00 | 108,33 | Sangat Baik |
| 19 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Jumlah desa pangan aman | Desa | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 60,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| 20 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | Pasar | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Baik |
| 21 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | % | 15,85 | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 68,50 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |

| NO | SASARAN | INDIKATOR KINERJA | SATUAN | TARGET 2025 | TARGET TW III | REALISASI | CAPAIAN TERHADAP TARGET TW III (%) | CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN (%) | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | % | 90,00 | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 79,17 | 101,79 | Sangat Baik |
| 23 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | % | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 100,00 | Baik |
| 24 | Layanan Publik UPT yang prima | Indeks Pelayanan Publik UPT | % | 4,70 | - | | | | | |
| 25 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | Nilai | 90,00 | - | | | | | |
| 26 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | Nilai | 82,00 | - | | | | | |
| 27 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | Nilai | 5,00 | - | | | | | |
| 28 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | % | 2,95 | - | | | | | |
| **TOTAL CAPAIAN PK** | | | | | | | **2202,06** | | **2119,12** | |
| **NILAI KINERJA ORGANISASI (RATA-RATA CAPAIAN PK)** | | | | | | | **110,10** | | **105,96** | |
| **PREDIKAT NKO** | | | | | | | **ISTIMEWA** | | | |

**Lampiran 7**

## CAPAIAN RAPK BULAN JULI 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | JULI | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | 86,75 | 86,75 | 96,51 | 111,25 | 111,25 | 102,94 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 85,00 | 85,00 | 99,43 | 116,98 | 116,98 | 106,91 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Baik |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 93,75 | 104,75 | 104,75 | 102,46 | 104,75 | Sangat Baik |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | 85,00 | 85,00 | 95,83 | 112,74 | 112,74 | 105,31 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 133,33 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 96,00 | 92,00 | 92,00 | 98,47 | 107,03 | 107,03 | 102,57 | 107,03 | Sangat Baik |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 94,12 | 110,73 | 110,73 | 99,07 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 89,09 | 81,09 | 81,09 | 99,88 | 123,17 | 123,17 | 112,11 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | JULI | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 12 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 3 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,8 | 81,60 | 106,25 | 105,97 | 94,99 | 106,25 | Sangat Baik |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 87,37 | 99,28 | 99,28 | 95,47 | 99,28 | Baik |
| | | 15 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 3,57 | 2,38 | 100,00 | Baik |
| | | 16 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 45,00 | 47,50 | 105,56 | 7,92 | 4,75 | 105,56 | Sangat Baik |
| | | 17 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | Baik |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 84,00 | 80,00 | 52,50 | 52,83 | 100,63 | 66,04 | 62,89 | 100,63 | Sangat Baik |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 45,00 | 71,25 | 158,33 | 79,17 | 75,80 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 100,00 | Baik |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | 21 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,90 | 4,70 | - | - | - | - | - | - | |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | JULI | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 22 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 23 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 24 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 25 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | - | |

**Lampiran 8**

## CAPAIAN RAPK BULAN AGUSTUS 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | AGUSTUS | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 89,25 | 89,25 | 96,71 | 108,36 | 108,36 | 102,61 | 108,36 | Sangat Baik |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 107,53 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Baik |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 91,06 | 101,74 | 101,74 | 99,52 | 101,74 | Sangat Baik |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 101,95 | 106,48 | Sangat Baik |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 91,00 | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 109,89 | 105,26 | 109,89 | Sangat Baik |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 93,75 | 93,75 | 97,86 | 104,38 | 104,38 | 99,60 | 104,38 | Sangat Baik |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 91,13 | 107,21 | 107,21 | 95,93 | 107,21 | Sangat Baik |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 91,60 | 91,60 | 99,90 | 109,06 | 109,06 | 104,06 | 109,06 | Sangat Baik |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 106,38 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | AGUSTUS | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,80 | 81,60 | 106,25 | 105,97 | 94,99 | 106,25 | Sangat Baik |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 66,67 | 11,11 | - | - | - | - | - | - | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 87,37 | 99,28 | 99,28 | 95,47 | 99,28 | Baik |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 3,57 | 2,38 | 100,00 | Baik |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 50,00 | 47,50 | 95,00 | 7,92 | 4,75 | 95,00 | Baik |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | Baik |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 15,85 | 60,00 | 82,31 | 137,18 | 519,31 | 82,31 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 65,00 | 71,25 | 109,62 | 79,17 | 75,80 | 109,62 | Sangat Baik |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 100,00 | Baik |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | AGUSTUS | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 90,20 | 4,70 | - | - | - | - | - | - | |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | - | |

**Lampiran 9**

## CAPAIAN RAPK BULAN SEPTEMBER 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 89,25 | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 108,75 | 102,98 | 108,75 | Sangat Baik |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | - | - |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 107,53 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Baik |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 100,23 | 102,47 | Sangat Baik |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 101,95 | 106,48 | Sangat Baik |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 91,00 | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 109,89 | 105,26 | 109,89 | Sangat Baik |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 100,07 | 104,87 | Sangat Baik |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 103,46 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 109,07 | 104,07 | 109,07 | Sangat Baik |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 106,38 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 95,23 | 106,37 | Sangat Baik |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 66,67 | 11,11 | - | - | - | - | - | - | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 97,20 | 101,09 | Sangat Baik |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 4,64 | 3,10 | 108,33 | Sangat Baik |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 10,00 | 6,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 100,00 | Baik |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 15,85 | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 550,85 | 87,31 | 110,00 | Tidak dapat disimpulkan |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 79,17 | 75,80 | 101,79 | Sangat Baik |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 100,00 | Baik |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 90,20 | 4,70 | - | - | - | - | - | - | |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | CAPAIAN NORMALISASI (%) | KATEGORI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | | |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | | |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | - | |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | - | |

# CAPAIAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN III TAHUN 2025
# BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output s.d Bulan Juli 2025

| No. | Kegiatan | KRO | RO | Uraian RO | Ouput | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Target | Satuan | Target RVRO | Realisasi RO | Target PCRO | Persen Progress | Pagu* | Realisasi | % |
| 1 | 3165 | AEA | '001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | kegiatan | 7 | 7 | 49,98 | 49,98 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 2 | 3165 | BAH | '001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 791 | dokumen | 414 | 325 | 52,32 | 52,42 | 124.228.000 | 29.204.524 | 23,51 |
| 3 | 3165 | BDC | '001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 27194 | Orang | 644 | 2244 | 2,36 | 8,25 | 8.292.110.000 | 693.383.175 | 8,36 |
| 4 | 3165 | BKB | '001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | laporan | 0 | 0 | 58,31 | 58,31 | 884.000.000 | 31.794.784 | 3,60 |
| 5 | 3165 | BMB | '001 | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 33 | kegiatan | 23 | 26 | 69,69 | 78,78 | 137.095.000 | 6.800.000 | 4,96 |
| 6 | 3165 | CAB | '001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 121.000.000 | - | 0,00 |
| 7 | 3165 | CAN | '001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 10 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 100.000.000 | - | 0,00 |
| 8 | 3165 | CBV | '001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 661.439.000 | - | 0,00 |
| 9 | 3165 | PDD | '001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Lembaga | 0 | 0 | 58,31 | 58,31 | 3.274.278.000 | 320.511.483 | 9,79 |
| 10 | 3165 | QCD | U18 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG | 4 | Perkara | 3 | 3 | 55 | 55 | 480.364.000 | 185.273.000 | 38,57 |
| 11 | 3165 | QDB | '001 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 | Lembaga | 0 | 0 | 75 | 75 | 574.628.000 | 28.659.400 | 4,99 |
| 12 | 3165 | QDB | '002 | Desa Pangan Aman | 6 | Lembaga | 0 | 0 | 75 | 75 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| 13 | 3165 | QDB | '003 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | Lembaga | 0 | 1 | 90 | 100 | 120.163.000 | 17.925.000 | 14,92 |
| 14 | 3165 | QDC | '001 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 45 | Orang | 45 | 45 | 100 | 100 | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |

| No. | Kegiatan | KRO | RO | Uraian RO | Ouput | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Target | Satuan | Target RVRO | Realisasi RO | Target PCRO | Persen Progress | Pagu* | Realisasi | % |
| 15 | 3165 | QDG | '001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 13 | UMKM | 0 | 0 | 52,67 | 61,39 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 16 | 3165 | QIA | '001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 528 | Produk | 324 | 354 | 61,36 | 67,05 | 469.829.000 | 348.639.753 | 74,21 |
| 17 | 3165 | QIA | '002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1034 | Produk | 612 | 617 | 59,98 | 60,94 | 586.056.000 | 315.793.935 | 53,88 |
| 18 | 3165 | QIC | '001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 51 | Lembaga | 27 | 34 | 52,92 | 66,66 | 44.588.000 | 25.030.000 | 56,14 |
| 19 | 3165 | QIC | '003 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | Lembaga | 5 | 5 | 100 | 100 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 20 | 3165 | QIC | '004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 682 | Lembaga | 441 | 444 | 64,65 | 65,1 | 913.737.000 | 276.046.813 | 30,21 |
| 21 | 3165 | RAB | '001 | Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Paket | 0 | 0 | 60 | 67 | 4.243.723.000 | 2.367.359.040 | 55,78 |
| 22 | 6384 | EBA | 956 | Layanan BMN | 1 | Layanan | 0 | 0 | 58,31 | 58,31 | 8.000.000 | 5.970.000 | 74,63 |
| 23 | 6384 | EBA | 994 | Layanan Perkantoran | 1 | Layanan | 0 | 0 | 58,31 | 58,31 | 14.337.078.000 | 7.040.672.259 | 49,11 |
| **Total** | | | | | **30432** | | **2545** | **4105** | | | **36.480.145.000** | **11.746.876.666** | **32,20** |

Ket: *Pagu termasuk blokir

# CAPAIAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN III TAHUN 2025
# BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output s.d Bulan Agustus 2025

| No. | Pro gram | Kegiat-an | KRO | RO | Uraian RO | Output | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Satuan | Realisasi RO | Persen Progres s | Target RVRO | Target PCRO | Pagu* | Realisasi | % |
| 1 | DR | 3165 | AEA | '001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | kegiatan | 8 | 57,12 | 8 | 57,12 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 2 | DR | 3165 | BAH | '001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 791 | dokumen | 374 | 62,06 | 491 | 62,05 | 124.228.000 | 30.904.524 | 24,88 |
| 3 | DR | 3165 | BDC | '001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 27194 | Orang | 2794 | 10,14 | 1444 | 5,3 | 8.292.110.000 | 808.047.775 | 9,74 |
| 4 | DR | 3165 | BKB | '001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | laporan | 0 | 66,64 | 0 | 66,64 | 884.000.000 | 37.014.784 | 4,19 |
| 5 | DR | 3165 | BMB | '001 | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 33 | kegiatan | 28 | 87,87 | 25 | 75,75 | 137.095.000 | 6.800.000 | 4,96 |
| 6 | DR | 3165 | CAB | '001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | Unit | 0 | 1 | 0 | 0 | 121.000.000 | - | 0,00 |
| 7 | DR | 3165 | CAN | '001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 10 | Unit | 0 | 1 | 0 | 0 | 100.000.000 | - | 0,00 |
| 8 | DR | 3165 | CBV | '001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | 1 | Unit | 0 | 1 | 0 | 0 | 661.439.000 | - | 0,00 |
| 9 | DR | 3165 | PDD | '001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Lembaga | 0 | 66,64 | 0 | 66,64 | 3.274.278.000 | 573.439.538 | 17,51 |
| 10 | DR | 3165 | QCD | U18 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG | 4 | Perkara | 3 | 60 | 4 | 60 | 480.364.000 | 227.531.031 | 47,37 |
| 11 | DR | 3165 | QDB | '001 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 | Lembaga | 0 | 80 | 0 | 80 | 574.628.000 | 28.659.400 | 4,99 |
| 12 | DR | 3165 | QDB | '002 | Desa Pangan Aman | 6 | Lembaga | 0 | 80 | 0 | 80 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| 13 | DR | 3165 | QDB | '003 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | Lembaga | 1 | 100 | 1 | 100 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |

| No. | Pro gram | Kegiat-an | KRO | RO | Uraian RO | Output | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Satuan | Realisasi RO | Persen Progress | Target RVRO | Target PCRO | Pagu* | Realisasi | % |
| 14 | DR | 3165 | QDC | '001 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 45 | Orang | 45 | 100 | 45 | 100 | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| 15 | DR | 3165 | QDG | '001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 13 | UMKM | 0 | 71,06 | 0 | 59,33 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 16 | DR | 3165 | QIA | '001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 528 | Produk | 437 | 82,77 | 389 | 73,67 | 469.829.000 | 349.659.753 | 74,42 |
| 17 | DR | 3165 | QIA | '002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1034 | Produk | 774 | 76,12 | 732 | 71,88 | 586.056.000 | 317.833.935 | 54,23 |
| 18 | DR | 3165 | QIC | '001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 51 | Lembaga | 41 | 80,39 | 32 | 62,72 | 44.588.000 | 25.710.000 | 57,66 |
| 19 | DR | 3165 | QIC | '003 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | Lembaga | 5 | 100 | 5 | 100 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 20 | DR | 3165 | QIC | '004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 682 | Lembaga | 525 | 76,98 | 521 | 76,38 | 913.737.000 | 336.752.518 | 36,85 |
| 21 | DR | 3165 | RAB | '001 | Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Paket | 0 | 77 | 0 | 70 | 4.243.723.000 | 2.772.013.980 | 65,32 |
| 22 | WA | 6384 | EBA | 956 | Layanan BMN | 1 | Layanan | 0 | 66,64 | 0 | 66,64 | 8.000.000 | 5.970.000 | 74,63 |
| 23 | WA | 6384 | EBA | 994 | Layanan Perkantoran | 1 | Layanan | 0 | 66,64 | 0 | 66,64 | 14.337.078.000 | 7.874.474.175 | 54,92 |
| **Total** | | | | | | **30432** | | **5035** | | | | **36.480.145.000** | **13.469.509.913** | **36,92** |

Ket: *Pagu termasuk blokir

# CAPAIAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN III TAHUN 2025
# BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output s.d Bulan September

| No. | Program | Kegiatan | KRO | RO | Uraian RO | Output | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Satuan | Target RVRO | Realisasi RO | Target PCRO | Persen Progress | Pagu* | Realisasi | % |
| 1 | DR | 3165 | AEA | '001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | kegiatan | 9 | 9 | 64,26 | 64,26 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 2 | DR | 3165 | BAH | '001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 791 | dokumen | 568 | 411 | 71,78 | 71,78 | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |
| 3 | DR | 3165 | BDC | '001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 27194 | Orang | 1944 | 3044 | 7,14 | 11,06 | 8.292.110.000 | 925.062.985 | 11,16 |
| 4 | DR | 3165 | BKB | '001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | laporan | 0 | 0 | 74,97 | 74,97 | 884.000.000 | 50.391.766 | 5,70 |
| 5 | DR | 3165 | BMB | '001 | Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 33 | kegiatan | 27 | 30 | 81,81 | 93,93 | 137.095.000 | 7.500.450 | 5,47 |
| 6 | DR | 3165 | CAB | '001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 121.000.000 | - | 0,00 |
| 7 | DR | 3165 | CAN | '001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 10 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 100.000.000 | - | 0,00 |
| 8 | DR | 3165 | CBV | '001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | 1 | Unit | 0 | 0 | 0 | 1 | 661.439.000 | - | 0,00 |
| 9 | DR | 3165 | PDD | '001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Lembaga | 0 | 0 | 74,97 | 74,97 | 3.274.278.000 | 847.626.848 | 25,89 |
| 10 | DR | 3165 | QCD | U18 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG | 4 | Perkara | 4 | 3 | 70 | 70 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 11 | DR | 3165 | QDB | '001 | Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman | 14 | Lembaga | 0 | 0 | 85 | 85 | 574.628.000 | 60.226.900 | 10,48 |

| No. | Program | Kegiatan | KRO | RO | Uraian RO | Output | | | | | | Input | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Satuan | Target RVRO | Realisasi RO | Target PCRO | Persen Progress | Pagu* | Realisasi | % |
| 12 | DR | 3165 | QDB | '002 | Desa Pangan Aman | 6 | Lembaga | 0 | 0 | 85 | 85 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| 13 | DR | 3165 | QDB | '003 | Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | 1 | Lembaga | 1 | 1 | 100 | 100 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |
| 14 | DR | 3165 | QDC | '001 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 45 | Orang | 45 | 45 | 100 | 100 | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| 15 | DR | 3165 | QDG | '001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 13 | UMKM | 0 | 0 | 76 | 76 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 16 | DR | 3165 | QIA | '001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 528 | Produk | 454 | 516 | 85,98 | 97,73 | 469.829.000 | 383.339.202 | 81,59 |
| 17 | DR | 3165 | QIA | '002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1034 | Produk | 842 | 880 | 82,13 | 86,37 | 586.056.000 | 400.621.167 | 68,36 |
| 18 | DR | 3165 | QIC | '001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 51 | Lembaga | 37 | 42 | 72,52 | 82,35 | 44.588.000 | 33.485.000 | 75,10 |
| 19 | DR | 3165 | QIC | '003 | Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | Lembaga | 5 | 5 | 100 | 100 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 20 | DR | 3165 | QIC | '004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 682 | Lembaga | 581 | 595 | 85,18 | 87,24 | 913.737.000 | 428.558.891 | 46,90 |
| 21 | DR | 3165 | RAB | '001 | Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | Paket | 0 | 0 | 80 | 87 | 4.243.723.000 | 3.242.013.980 | 76,40 |
| 22 | WA | 6384 | EBA | 956 | Layanan BMN | 1 | Layanan | 0 | 0 | 74,97 | 74,97 | 8.000.000 | 5.970.000 | 74,63 |
| 23 | WA | 6384 | EBA | 994 | Layanan Perkantoran | 1 | Layanan | 0 | 0 | 74,97 | 74,97 | 14.337.078.000 | 8.812.765.514 | 61,47 |
| **Total** | | | | | | **30432** | | **4517** | | | | **36.480.145.000** | **15.588.448.758** | **42,73** |

Ket: *Pagu termasuk blokir

## CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja s.d Bulan Juli

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | JULI | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | 86,75 | 86,75 | 96,51 | 111,25 | 111,25 | 102,94 | 586.056.000 | 315.793.935 | 53,88 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 85,00 | 85,00 | 99,43 | 116,98 | 116,98 | 106,91 | 399.354.650 | 296.343.790 | 74,21 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 32.888.030 | 24.404.783 | 74,21 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 37.586.320 | 27.891.180 | 74,21 |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 93,75 | 104,75 | 104,75 | 102,46 | 27.412.110 | 8.281.404 | 30,21 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | 85,00 | 85,00 | 95,83 | 112,74 | 112,74 | 105,31 | 5.350.560 | 3.003.600 | 56,14 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 133,33 | 39.237.440 | 22.026.400 | 56,14 |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 96,00 | 92,00 | 92,00 | 98,47 | 107,03 | 107,03 | 102,57 | 557.379.570 | 168.388.556 | 30,21 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 94,12 | 110,73 | 110,73 | 99,07 | 301.533.210 | 91.095.448 | 30,21 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 89,09 | 81,09 | 81,09 | 99,88 | 123,17 | 123,17 | 112,11 | 27.412.110 | 8.281.404 | 30,21 |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 12 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 3 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,8 | 81,60 | 106,25 | 105,97 | 94,99 | 7.518.001.000 | 2.687.870.523 | 35,75 |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 87,37 | 99,28 | 99,28 | 95,47 | 8.429.205.000 | 700.183.175 | 8,31 |
| | | 15 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 50,00 | 50,00 | 574.628.000 | 28.659.400 | 4,99 |
| | | 16 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 45,00 | 47,50 | 105,56 | 47,50 | 47,50 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| | | 17 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 120.163.000 | 17.925.000 | 14,92 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | JULI | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 84,00 | 80,00 | 52,50 | 52,83 | 100,63 | 66,04 | 62,89 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 45,00 | 71,25 | 158,33 | 79,17 | 75,80 | 480.364.000 | 185.273.000 | 38,57 |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | 21 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,90 | 4,70 | - | - | - | - | - | 124.228.000 | 29.204.524 | 23,51 |
| 9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 22 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.769.609.261 | 43,93 |
| | | 23 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.769.609.261 | 43,93 |
| | | 24 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.769.609.261 | 43,93 |
| | | 25 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.769.609.261 | 43,93 |
| **TOTAL** | | | | | | | | | | | **36.480.145.000** | **11.746.876.666** | **32,20** |

*Ket: *Pagu termasuk pagu blokir*

## CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja s.d Bulan Agustus

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | AGUSTUS | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 89,25 | 89,25 | 96,71 | 108,36 | 108,36 | 102,61 | 586.056.000 | 317.833.935 | 54,23 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 107,53 | 399.354.650 | 297.210.790 | 74,42 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 32.888.030 | 24.476.183 | 74,42 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 37.586.320 | 27.972.780 | 74,42 |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 91,06 | 101,74 | 101,74 | 99,52 | 27.412.110 | 10.102.576 | 36,85 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 101,95 | 5.350.560 | 3.085.200 | 57,66 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 91,00 | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 109,89 | 105,26 | 39.237.440 | 22.624.800 | 57,66 |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 93,75 | 93,75 | 97,86 | 104,38 | 104,38 | 99,60 | 548.242.200 | 202.051.511 | 36,85 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 91,13 | 107,21 | 107,21 | 95,93 | 292.395.840 | 107.760.806 | 36,85 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 91,60 | 91,60 | 99,90 | 109,06 | 109,06 | 104,06 | 18.274.740 | 6.735.050 | 36,85 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 106,38 | 9.137.370 | 3.367.525 | |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 3.367.525 | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,80 | 81,60 | 106,25 | 105,97 | 94,99 | 7.518.001.000 | 3.345.453.518 | |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 66,67 | 11,11 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 3.367.525 | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 87,37 | 99,28 | 99,28 | 95,47 | 8.429.205.000 | 814.847.775 | 9,67 |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 50,00 | 50,00 | 574.628.000 | 28.659.400 | 4,99 |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | AGUSTUS | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 3 | masing-masing wilayah kerja UPT | 19 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 50,00 | 47,50 | 95,00 | 47,50 | 47,50 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 15,85 | 60,00 | 82,31 | 137,18 | 82,31 | 82,31 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 65,00 | 71,25 | 109,62 | 79,17 | 75,80 | 480.364.000 | 227.531.031 | 47,37 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 90,20 | 4,70 | - | - | - | - | - | 124.228.000 | 30.904.524 | 24,88 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.979.364.740 | 49,14 |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.979.364.740 | 49,14 |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.979.364.740 | 49,14 |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 1.979.364.740 | 49,14 |
| **TOTAL** | | | | | | | | | | | **36.480.145.000** | **13.469.509.913** | **36,92** |

*Ket: *Pagu termasuk pagu blokir*

## CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja s.d Bulan September

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,25 | 89,25 | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 108,75 | 102,98 | 586.056.000 | 400.621.167 | 68,36 |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 30,00 | 26,00 | - | - | - | - | - | 36.100.000 | 2.000.000 | 5,54 |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,00 | 89,00 | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 112,36 | 107,53 | 399.354.650 | 325.838.322 | 81,59 |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 32.888.030 | 26.833.744 | 81,59 |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 117,65 | 105,26 | 37.586.320 | 30.667.136 | 81,59 |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 91,50 | 89,50 | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 102,47 | 100,23 | 27.412.110 | 12.856.767 | 46,90 |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 106,48 | 101,95 | 5.350.560 | 4.018.200 | 75,10 |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 91,00 | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 109,89 | 105,26 | 39.237.440 | 29.466.800 | 75,10 |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 98,25 | 93,75 | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 104,87 | 100,07 | 548.242.200 | 257.135.335 | 46,90 |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 95,00 | 85,00 | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 115,64 | 103,46 | 292.395.840 | 137.138.845 | 46,90 |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 96,00 | 91,60 | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 109,07 | 104,07 | 18.274.740 | 8.571.178 | 46,90 |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 111,11 | 106,38 | 9.137.370 | 4.285.589 | |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | 100,00 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 4.285.589 | |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 85,90 | 77,00 | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 106,23 | 95,23 | 7.518.001.000 | 4.089.640.828 | |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 66,67 | 11,11 | - | - | - | - | - | 9.137.370 | 4.285.589 | |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | INDIKATOR KEGIATAN | INDIKATOR | | | | | | | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | TARGET | | SEPTEMBER | | CAPAIAN TERHADAP TARGET (%) | | | 2025 | | CAPAIAN (%) |
| | | | | RENSTRA 2029 | TAHUN 2025 | TARGET | REALISASI | BULANAN | TAHUNAN | RENSTRA | PAGU* | REALISASI | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 75,00 | 63,00 | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 158,73 | 133,33 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 91,52 | 88,00 | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 101,09 | 97,20 | 8.429.205.000 | 932.563.435 | 11,06 |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 21,00 | 14,00 | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 65,00 | 65,00 | 574.628.000 | 60.226.900 | 10,48 |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | 10,00 | 6,00 | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 60,00 | 60,00 | 882.108.000 | 43.033.500 | 4,88 |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 2,00 | 1,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 50,00 | 120.163.000 | 20.885.000 | 17,38 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 100,00 | 15,85 | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 87,31 | 87,31 | 40.082.000 | 680.000 | 1,70 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 94,00 | 90,00 | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 79,17 | 75,80 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 94,00 | 90,00 | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 55,56 | 53,19 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 90,20 | 4,70 | - | - | - | - | - | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,20 | 90,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 84,00 | 82,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | 5,00 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 3,15 | 2,95 | - | - | - | - | - | 4.027.879.250 | 2.217.281.820 | 55,05 |
| **TOTAL** | | | | | | | | | | | **36.480.145.000** | **15.588.448.758** | **42,73** |

*Ket: *Pagu termasuk pagu blokir*

Lampiran 16

**CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR KINERJA UTAMA TRIWULAN III TAHUN 2025**
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG**

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 544.701.902 | 400.621.167 | 73,55 | **1,48** | **0,48** | **92 %** | Efisien |
| 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | - | - | - | 4.000.000 | 2.000.000 | 50,00 | - | - | - | - |
| 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,00 | 100,00 | 112,36 | 171.994.411 | 325.838.322 | 189,45 | **0,59** | **-0,41** | Tidak Efisien | |
| 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 14.164.246 | 26.833.744 | 189,45 | **0,53** | **-0,47** | Tidak Efisien | |
| 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 100,00 | 117,65 | 16.187.709 | 30.667.136 | 189,45 | **0,62** | **-0,38** | Tidak Efisien | |
| 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | 91,71 | 102,47 | 19.009.844 | 12.856.767 | 67,63 | **1,52** | **0,52** | **92 %** | Efisien |
| 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90,00 | 95,83 | 106,48 | 3.512.400 | 4.018.200 | 114,40 | **0,93** | **-0,07** | Tidak Efisien | |
| 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | 100,00 | 109,89 | 25.757.600 | 29.466.800 | 114,40 | **0,96** | **-0,04** | **75 %** | Efisien |
| 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | 98,32 | 104,87 | 380.196.890 | 257.135.335 | 67,63 | **1,55** | **0,55** | **92 %** | Efisien |
| 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 202.771.675 | 137.138.845 | 67,63 | **1,71** | **0,71** | **90 %** | Efisien |
| 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 | 99,91 | 109,07 | 12.673.230 | 8.571.178 | 67,63 | **1,61** | **0,61** | **90 %** | Efisien |
| 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan | 90,00 | 100,00 | 111,11 | 6.336.615 | 4.285.589 | 67,63 | **1,64** | **0,64** | **90 %** | Efisien |
| 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT | - | - | - | 6.336.615 | 4.285.589 | 67,63 | - | - | - | - |
| 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 76,90 | 81,80 | 106,37 | 5.504.260.832 | 4.089.640.828 | 74,30 | **1,43** | **0,43** | **92 %** | Efisien |

| No | Indikator | Output (Indikator) | | | Input (Anggaran) | | | IE | TE | Capaian TE | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | T | R | % | T* | R | % | | | | |
| 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | - | - | - | 6.336.615 | 4.285.589 | | - | - | - | - |
| 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | 100,00 | 158,73 | 3.060.000 | 1.700.000 | 55,56 | **2,86** | **1,86** | **75 %** | Efisien |
| 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | 88,96 | 101,09 | 834.773.996 | 932.563.435 | 111,71 | **0,90** | **-0,10** | Tidak Efisien | |
| 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 60,00 | 65,00 | 108,33 | 92.556.680 | 60.226.900 | 65,07 | **1,66** | **0,66** | **90 %** | Efisien |
| 19 | Jumlah desa pangan aman | 60,00 | 60,00 | 100,00 | 48.094.000 | 43.033.500 | 89,48 | **1,12** | **0,12** | **100 %** | Efisien |
| 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 30.589.980 | 20.885.000 | 68,27 | **1,46** | **0,46** | **92 %** | Efisien |
| 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 2.801.998 | 680.000 | 24,27 | **5,25** | **4,25** | **75 %** | Tidak Efisien |
| 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 70,00 | 71,25 | 101,79 | 307.211.980 | 272.267.031 | 88,63 | **1,15** | **0,15** | **100 %** | Efisien |
| 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 13.749.995 | 6.400.000 | 46,55 | **2,15** | **1,15** | **86 %** | Efisien |
| 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | - | - | - | 42.039.997 | 43.920.524 | 104,47 | - | - | - | - |
| 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | - | - | - | 2.240.962.426 | 2.217.281.820 | 98,94 | - | - | - | - |
| **TOTAL** | | | | | **17.256.968.913** | **15.588.448.758** | **90,33** | | | | |
| **RATA-RATA EFISIENSI** | | | | **110** | **411.720.299** | **333.241.489** | **80,94** | **1,36** | **0,36** | **95%** | **Efisien** |

*Ket: * Target Anggaran TW 3 sesuai RPD Januari-September*

**Lampiran 17**

## CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI SASARAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2025
## BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

| No | Sasaran Strategis | Output (Target%) | Input (Anggaran %) | IE | TE | Capaian TE | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| SK1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 108,73 | 106,93 | **1,02** | **0,02** | **100 %** | Efisien |
| SK2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 158,73 | 55,56 | **2,86** | **1,86** | Tidak Efisien | |
| SK3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 102,36 | 83,63 | **1,22** | **0,22** | **95 %** | Efisien |
| SK4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 127,46 | 24,27 | **5,25** | **4,25** | **75 %** | Tidak Efisien |
| SK5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 101,79 | 88,63 | **1,15** | **0,15** | **100 %** | Efisien |
| SK6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100,00 | 46,55 | **2,15** | **1,15** | **86 %** | Tidak Efisien |
| SK7 | Layanan Publik UPT yang prima | - | 104,47 | **-** | **-** | **-** | **-** |
| SK8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | - | 98,94 | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **RATA-RATA EFISIENSI** | | **116,51** | **67,59** | **1,72** | **0,72** | **92%** | **Efisien** |

**Lampiran 18**

# Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025

| No | Sasaran Kegiatan | Nilai Capaian (Rata-Rata Indikator) | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu 2025* | Realisasi* | % |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 108,73 | 9.568.311.000 | 5.337.645.088 | 55,78 |
| 2 | Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 158,73 | 5.033.000 | 1.700.000 | 33,78 |
| 3 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 102,36 | 10.006.104.000 | 1.056.708.835 | 10,56 |
| 4 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 127,46 | 40.082.000 | 680.000 | 1,7 |
| 5 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 101,79 | 480.364.000 | 272.267.031 | 56,68 |
| 6 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 100 | 144.506.000 | 6.400.000 | 4,43 |
| 7 | Layanan Publik UPT yang prima | - | 124.228.000 | 43.920.524 | 35,35 |

| No | Sasaran Kegiatan | Nilai Capaian (Rata-Rata Indikator) | ANGGARAN | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pagu 2025* | Realisasi* | % |
| 8 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | - | 16.111.517.000 | 8.869.127.280 | 55,05 |
| Total | | 116,51 | 36.480.145.000 | 15.588.448.758 | 42,73 |
| *Ket:* | | | | | |
| **Pagu termasuk pagu blokir* | | | | | |
| **Realisasi termasuk pengembalian belanja* | | | | | |



# KERTAS KERJA INDIKATOR TW 3 TAHUN 2025

## BALAI BESAR POM DI PADANG

# 1.1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| L | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Sediaan Farmasi | Target Indikator (%) | % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%) | % Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Januari | 62,00 | 86,75 | 100,00 | #DIV/0! | | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Februari | 79,00 | 86,75 | 96,15 | 96,67 | 92,50 | 99,11 | 96,11 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Maret | 95,00 | 86,75 | 95,88 | 100,00 | 92,50 | 100,00 | 97,10 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | April | 182,00 | 86,75 | 96,67 | 97,86 | 97,37 | 97,70 | 97,40 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Mei | 338,00 | 86,75 | 97,89 | 84,93 | 100,00 | 97,39 | 95,05 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Juni | 481,00 | 86,75 | 98,72 | 90,16 | 95,59 | 94,09 | 94,64 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Juli | 614,00 | 86,75 | 97,94 | 92,34 | 99,11 | 96,10 | 96,37 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Agustus | 741,00 | 89,25 | 94,25 | 96,98 | 97,44 | 98,18 | 96,71 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | September | 853,00 | 89,25 | 94,06 | 97,44 | 98,04 | 98,68 | 97,06 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Oktober | 0,00 | 89,25 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | November | 0,00 | 89,25 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 1 | Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ke | Desember | 0,00 | 89,25 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh | jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM | Realisasi (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Januari | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Februari | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Maret | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | April | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Mei | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Juni | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Juli | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Agustus | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | September | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Oktober | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | November | | | | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melapo | Desember | 26,00 | | | #DIV/0! |

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | 38,00 | 0,00 | 52,73 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 70,55 | efisiensi anggaran | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 45,00 | 85,00 | 88,73 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 77,75 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | 55,00 | 85,00 | 94,51 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 78,90 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | 111,00 | 85,00 | 76,05 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 95,21 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | 161,00 | 85,00 | 87,44 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 97,49 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | 231,00 | 85,00 | 88,18 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 97,64 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | | 85,00 | 97,17 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 99,43 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | 436,00 | 89,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | 473,00 | 89,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | | 89,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | | 89,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0,00 | | |

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Sampel Pangan Olahan | Target Indikator (%) | Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%) | Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%) | Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%) | Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%) | Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | | 89,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0,00 | | |

4. Persentase KLB yang diuji sesuai standar

| Kode Unit | Nama Unit | Bulan s.d. TW IV (Jan - Des) | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Kendala | Rekomendasi |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Januari | - | - | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Februari | 100 | 100 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Maret | 100 | 100 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | April | 100 | 100 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Mei | 100 | 100 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Juni | 100 | 100 | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Juli | 100 | 100 | Pada bulan Juli ini tidak ada sampel yang diterima dan diuji dari pengaduan KLB, karena realisasi akumulasi, maka sd Juli sampel yang diuji berjumlah 11 item yang merupakan akumulasi sampel Jan-Maret dan Mei dengan capaian 100% | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Agustus | 100 | 100 | Pada bulan Agustus ini ada 1 sampel yang diterima dan diuji dari pengaduan KLB, karena realisasi akumulasi, maka sd Agustus sampel yang diuji berjumlah 12 item yang merupakan akumulasi dengan capaian 100% | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | September | 100 | 100 | Pada bulan September tidak ada 1 sampel yang diterima dan diuji dari pengaduan KLB, karena realisasi akumulasi, maka sd september sampel yang diuji berjumlah 12 item yang merupakan akumulasi dengan capaian 100% | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Oktober | 100 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | November | 100 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Desember | 100 | | | |

# 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%) | % Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%) | % Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%) | % Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%) | % Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%) | % Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%) | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | 0,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | belum ada jadwal sampling | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 85,00 | 70,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | sampling 4 item versi efisiensi anggaran | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 85,00 | 93,75 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 0,00 | 78,75 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 85,00 | 72,22 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 94,44 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 85,00 | 87,50 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 97,50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 85,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 5 | Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator (%) | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha | % Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor | Realisasi (%) | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Januari | 89,50 | 20,00 | 100,00 | 60,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Februari | 89,50 | 40,00 | 33,33 | 36,67 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Maret | 89,50 | 46,43 | 33,33 | 39,88 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | April | 89,50 | 100,00 | 66,67 | 83,33 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Mei | 89,50 | 100,00 | 66,67 | 83,33 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Juni | 89,50 | 91,25 | 87,50 | 89,38 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Juli | 89,50 | 100,00 | 87,50 | 93,75 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Agustus | 89,50 | 82,12 | 100,00 | 91,06 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | September | 89,50 | 83,42 | 100,00 | 91,71 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Oktober | 89,50 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | November | 89,50 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 6 | Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder | Desember | 89,50 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | | |

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA & SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | 85,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | 85,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | 90,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | 90,00 | #DIV/0! | 100,00 | 91,67 | 95,83 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | 90,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Sarprod Obat | % Sarprod OBA & SK | % Sarprod Kosmetik | % Sarprod SF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | 90,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | 90,00 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

# 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu | jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan waktu | Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat | Jumlah sarana yang diperiksa | % Ketepatan tindak lanjut | Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat | jumlah sarana yang diperiksa | % Evaluasi Ketepatan Grading | Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa | % Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | 85,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 85,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 85,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 85,00 | 8,00 | 8,00 | 100,00 | 8,00 | 8,00 | 100,00 | 8,00 | 8,00 | 100,00 | 8,00 | 8,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 85,00 | 21,00 | 21,00 | 100,00 | 21,00 | 21,00 | 100,00 | 21,00 | 21,00 | 100,00 | 21,00 | 21,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 85,00 | 30,00 | 30,00 | 100,00 | 30,00 | 30,00 | 100,00 | 30,00 | 30,00 | 100,00 | 30,00 | 30,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 85,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | 31,00 | 31,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 91,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 91,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | 37,00 | 37,00 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 91,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 91,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 8 | Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 85,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! | | #DIV/0! | | |

9.Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang dipakai

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | 92 | 100 | #DIV/0! | 100 | 100 | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 92 | 98,21 | 100 | 100 | 100 | 99,55 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | 92 | 96,25 | 100 | 100 | 100 | 99,06 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | 92 | 96,11 | 100 | 100 | 100 | 99,03 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | 92 | 95,36 | 96,59 | 100 | 97,79 | 97,44 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | 92 | 95,27 | 96,67 | 100 | 98,61 | 97,64 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | 92 | 94,92 | 100 | 100 | 98,97 | 98,47 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | 93,75 | 94,55 | 98,08 | 100 | 98,82 | 97,86 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | 93,75 | 95,82 | 98,51 | 100 | 98,97 | 98,32 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | 93,75 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | 93,75 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | 93,75 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (update) 16052025

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target |
|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Januari | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Februari | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Maret | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | April | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Mei | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juni | 92,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Juli | 92,00 |

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (update) 16052025

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target |
|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Agustus | 93,75 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | September | 93,75 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Oktober | 93,75 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | November | 93,75 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 9 | Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Desember | 93,75 |

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (update) 16052025

| % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|---|---|---|---|---|
| 100,00 | #DIV/0! | 100,00 | 100,00 | #DIV/0! |
| 98,21 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 99,55 |
| 96,25 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 99,06 |
| 96,11 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 99,03 |
| 95,36 | 96,59 | 100,00 | 97,79 | 97,44 |
| 95,27 | 96,67 | 100,00 | 98,61 | 97,64 |
| 94,92 | 100,00 | 100,00 | 98,97 | 98,47 |

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (update) 16052025

| % Sardis Obat | % Sardis OBA | % Sardis SK | % Sardis Kosmetik | % Sardis |
|---|---|---|---|---|
| 94,55 | 98,08 | 100,00 | 98,82 | 97,86 |
| 95,82 | 98,51 | 100,00 | 98,97 | 98,32 |
| #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Jumlah Sarana yang Diperiksa | Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%) | Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%) | Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu | Jumlah Sarana yang Diperiksa | % Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%) | % Sardis PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Januari | 85 | 10 | 10 | 20,00 | 7 | 10 | 49,00 | 10 | 10 | 10,00 | 79,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Februari | 85 | 20 | 19 | 21,05 | 19 | 20 | 66,50 | 18 | 20 | 9,00 | 96,55 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Maret | 85 | 50 | 58 | 17,24 | 26 | 50 | 36,40 | 49 | 50 | 9,80 | 63,44 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | April | 85 | 66 | 66 | 20,00 | 66 | 66 | 70,00 | 63 | 66 | 9,55 | 99,55 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Mei | 85 | 89 | 89 | 20,00 | 80 | 89 | 62,92 | 80 | 89 | 8,99 | 91,91 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Juni | 85 | 111 | 125 | 17,76 | 97 | 111 | 61,17 | 105 | 111 | 9,46 | 88,39 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Juli | 85 | 123 | 145 | 16,97 | 118 | 123 | 67,15 | 123 | 123 | 10,00 | 94,12 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Agustus | 85 | 138 | 152 | 18,16 | 138 | 152 | 63,55 | 130 | 138 | 9,42 | 91,13 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | September | 85 | 164 | 164 | 20,00 | 160 | 164 | 68,29 | 164 | 164 | 10,00 | 98,29 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Oktober | 85 | | 189 | 0,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | November | 85 | | 194 | 0,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan | Desember | 85 | | 194 | 0,00 | | | #DIV/0! | | | #DIV/0! | #DIV/0! |

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SF dan PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Januari | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Februari | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 98,41 | 100,00 | 100,00 | 99,68 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Maret | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 98,89 | 100,00 | 100,00 | 99,78 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | April | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 99,15 | 100,00 | 99,78 | 99,78 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Mei | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 99,32 | 100,00 | 99,82 | 99,83 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Juni | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 99,43 | 100,00 | 99,86 | 99,86 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Juli | 81,09 | 100,00 | 100,00 | 99,50 | 100,00 | 99,88 | 99,88 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Agustus | 91,6 | 100,00 | 100,00 | 99,56 | 100,00 | 99,96 | 99,90 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | September | 91,6 | 100,00 | 100,00 | 99,61 | 100,00 | 99,92 | 99,91 |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Oktober | 91,6 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | November | 91,6 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | % Iklan Obat | % Iklan Kos | % Iklan OBA | % Iklan SK | % Iklan PO | % Iklan SF dan PO |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 11 | Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan | Desember | 91,6 | #DIV/0! | #N/A | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT | % Cakupan Sarprod Fortif | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Januari | 2 | 2 | 5 | 40,00 | Sarana produksi pangan fortifikasi tidak menerapkan CPPOB secara konsisten | Memberikan peringatan dan pembinaan kepada sarana produksi agar menerapkan CPPOB |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Februari | 2 | 2 | 5 | 40,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Maret | 2 | 2 | 5 | 40,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | April | 3 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Mei | 5 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juni | 5 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Juli | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Agustus | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | September | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Oktober | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | November | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 12 | Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan | Desember | 63 | 5 | 5 | 100,00 | | |

**LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN**
**STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM**

Unit Kerja : Balai Besar POM di Padang
Triwulan/Tahun : 3/2025
Tanggal Penilaian : 23 September 2025
Nama Tim Penilai : 1. Nenden Solihatul Zannah, S.Si., Apt., M.Si.
2. Aan Risma Uli N., S.Si., Apt., M.Si.

**Hasil Penilaian** :

| No. | Komponen Standar Kemampuan Laboratorium | Nilai (%) | Nilai SKL (%) | Target SKL (%) | Nilai SKL terhadap Target (%) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Standar Ruang Lingkup | 83.6 | 81.8 | 76.9 | 106.4 |
| 2. | Standar Peralatan | 88.6 | | | |
| 3. | Standar Kompetensi Laboratorium | 100 | | | |
| 4. | Standar Metode Terverifikasi | 22.8 | | | |

14. TINGKAT EFFEKTIF KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN

TINGKAT EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN
DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI PADANG
BULAN JULI TAHUN 2025

**Periode Data**

01 Jan 2025 - 31 Jul 2025

Total Responden : 347
Indeks Rata-Rata/Final : 87.47
** EFEKTIF **

# TINGKAT EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN BALAI BESAR POM DI PADANG BULAN ANGUSTUS 2025

**Periode Data**

01 Jan 2025 - 31 Aug 2025

Total Responden : 557

Indeks Rata-Rata/Final : 88.53

** EFEKTIF **

# TINGKAT EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN BALAI BESAR POM DI PADANG BULAN SEPTEMBER TAHUN 2025

**Periode Data**

01 Jan 2025 - 30 Sep 2025

Total Responden : **624**

Indeks Rata-Rata/Final : **88.96**

** EFEKTIF **

15. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah | Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) | Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) | Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Januari | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Februari | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Maret | 5 | 5,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 5,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | April | 25 | 25,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 25,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Mei | 47,5 | 25,00 | 10,00 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 47,50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Juni | 47,5 | 25,00 | 10,00 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 47,50 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Juli | 45 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 50,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Agustus | 50 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 0,00 | 0,00 | 50,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Septembe r | 60 | 25,00 | 12,50 | 12,50 | 10,00 | 5,00 | 65,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Oktober | 75 | | | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | November | 90 | | | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 15 | Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan | Desember | 14 | | | | | | 100,00 | 14 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Jumlah desa yang dilaksanakan intervensi : 14 sekolah (anggaran yang ada hanya untuk 7 sekolah) | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

16. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Advokasi | Pelatihan kader | Bimtek komunitas | Monev | Pengawalan | Realisasi | Jumlah Desa Pangan Aman | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Januari | 0 | 0,00 | 0,00 | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Februari | 0 | 0,00 | 0,00 | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Maret | 5 | 5,00 | 0,00 | | | | 5,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | April | 25 | 25,00 | 0,00 | | | | 25,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Mei | 37,5 | 25,00 | 12,50 | | | | 37,50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juni | 47,5 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 0,00 | 0,00 | 47,50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Juli | 45 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 0,00 | 0,00 | 47,50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Agustus | 50 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 0,00 | 0,00 | 47,50 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | September | 60 | 25,00 | 12,50 | 10,00 | 2,50 | 10,00 | 60,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Oktober | 75 | | | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | November | 90 | | | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 16 | Jumlah Desa Pangan Aman | Desember | 6 | | | | | | 100,00 | 6 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | Jumlah desa yang dilaksanakan intervensi : 3 desa (anggaran yang ada hanya untuk 3 desa) | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

17. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target | Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar | Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar | Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar | Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi | Pengawalan | Realisasi | Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Januari | 0 | 0,00 | 0,00 | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Februari | 5 | 0,00 | 0,00 | | | | 0,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Maret | 10 | 5,00 | 0,00 | | | | 5,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | April | 25 | 25,00 | 0,00 | | | | 25,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Mei | 50 | 25,00 | 25,00 | | | | 50,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Juni | 70 | 25,00 | 25,00 | 15,00 | | 5,00 | 70,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Juli | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Agustus | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Septembe r | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Oktober | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | November | 100 | 25,00 | 25,00 | 20,00 | 20,00 | 10,00 | 100,00 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 17 | Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas | Desember | 1 | | | | | | 100,00 | 1,00 | | |
| | | | | | | | | | | | | | | |

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Indikator | % UMKM Pangan Olahan | % UMKM OBA | % UMKM Kosmetik | Realisasi | Target Jumlah UMKM di tahun berjalan | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Januari | 04.16 | 00.00 | 10.00 | 10.00 | 01.54 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Februari | 10.33 | 00.00 | 10.00 | 20.00 | 02.31 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Maret | 14.05 | 160.00.00 | 10.00 | 45.00.00 | 16.54 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | April | 23.32 | 880.00.00 | 40.00.00 | 48.00.00 | 74.46.00 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Mei | 30.84 | 905.00.00 | 50.00.00 | 55.00.00 | 77.69 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juni | 43.33.00 | 905.00.00 | 55.00.00 | 65.00.00 | 78.85 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Juli | 52,5 | 930.00.00 | 60.00.00 | 70.00.00 | 81.54.00 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Agustus | 60 | 930.00.00 | 70.00.00 | 70.00.00 | 82.31.00 | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | September | 68.05.00 | 955.00.00 | 90.00.00 | 90.00.00 | 87.31.00 | 13 | |

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | Oktober | 71 | 00.00 | 00.00 | 00.00 | | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | November | 79.17.00 | 00.00 | 00.00 | 00.00 | | 13 | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB | **Desember** | Diisi target indikator bulan Desembe | Diisi jumlah target UMKM selama 5 | | | #VALUE! | Diisi realisasi Jumlah UMKM di tahun N | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| Catatan: | UMKM di tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA | | | | | | | | | | |

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

| Kode Unit Kerja | Nama Unit Kerja | Kode Indikator | Nama Indikator | Bulan | Target Perkara Tahun Berjalan | Target Perkara Carry Over | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP) | Realisasi Perkara Carry Over (SPDP) | Nilai Realisasi SPDP | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I) | Nilai Realisasi Tahap I | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21) | Realisasi Perkara Carry Over (P21) | Nilai Realisasi P21 | Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II) | Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II) | Nilai Realisasi Tahap II | % Keberhasilan Perkara | Kendala | RTL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Januari | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 17,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Februari | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 17,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Maret | 4 | 1 | 1 | 0 | 0,15 | | | 0 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 20,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | April | 4 | 1 | 2 | 0 | 0,3 | | | 0 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 23,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Mei | 4 | 1 | 1 | 0 | 0,15 | 2 | | 1,1 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 42,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Juni | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | | 1,65 | | 1 | 0,85 | | | 0 | 50,00 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Juli | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Agustus | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | September | 4 | | | | 0 | | | 0 | 1 | | 0,85 | 2 | | 2 | 71,25 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Oktober | | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | November | | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan | Desember | | | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

| Kode Unit | Nama Unit | Bulan s.d. TW IV (Jan - Des) | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Target | Realisasi | Kendala | Rekomendasi |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Januari | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Februari | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Maret | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | April | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Mei | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Juni | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Juli | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Agustus | 50 | 50 | | |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | September | 50 | 50 | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Oktober | 50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | November | 50 | | | |
| 3A | Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang | Desember | 90 | | | |

## RENCANA TINDAK LANJUT REALIASI RINCIAN OUTPUT BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2025

| NO | RO | Uraian RO | VOLUME | | | | | KENDALA/HAMBATAN | RENCANA AKSI | PROGRES RENCANA AKSI (Rencana Kolom J) | | TIMELINE (Rencana Kolom L) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TARGET | | | REALISASI S.D SEPTEMBER | CAPAIAN | | | SUDAH SELESAI | BELUM SELESAI | |
| | | | DIPA | Efisiensi | Satuan | | | | | | | |
| 1 | AEA001 | Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT | 14 | 4 | Kegiatan | 9 | 64,29% | Sebagian besar anggaran diblokir, sehingga untuk melakukan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal serta pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cegah Tangkal dioptimalkan dengan menggunakan anggaran yang tersedia | Mengoptimalkan anggaran yang tersedia untuk mendapatkan bahan dalam rangka penyusunan laporan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan serta pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cegah Tangkal | | Laporan analisis kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal sedang disusun serta mengumpulkan data dukung untuk pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dari Direktorat Cegah Tangkal | November |
| 2 | BAH001 | Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT | 791 | 791 | Dokumen | 411 | 51,96% | 1. Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dan Kosmetik dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB. | 1. Rekomendasi PBF : 1<br>2. Sertifikat IP CPPOB : 3<br>3. Rekomendasi SPA CPKB : 1<br>4. Rekomendasi SPA CPOTB : 1<br>5. SKE : 10<br>6. SKI : 2 | 1. Sertifikat IP CPPOB : 6<br>2. Sertifikasi SPA CPKB : 1 | November |
| 3 | BDC001 | Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE | 27194 | 3944 | Orang | 3044 | 11,19% | Pelaksanaan kegiatan KIE yang belum terlaksana adalah Kegiatan KIE bersama TOMAS Ade Rizki Pratama, SE, MM sebanyak 1250 (33,33%) karena masih menunggu jadwal dari Tim Tomas. | Senantiasa berkoordinasi dengan Tim Tomas Ade Rizki Pratama, SE, MM agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara sesuai pedoman. | Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM telah terlaksana sebanyak 73,37% (2750 peserta) | Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM yang belum telah terlaksana sebanyak 26,63% (1000 peserta). | Desember |
| 4 | BKB001 | Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan | 1 | 1 | Laporan | 0 | 0,00% | Sebagian anggaran diblokir sehingga tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan | Menyusun kegiatan berdasarkan prioritas | Melaksanakan kegiatan berdasarkan prioritas | | Desember |
| 5 | BMB001 | Layanan Informasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT | 33 | 33 | Layanan | 31 | 93,94% | Sebagian besar anggran diblokir sementara target tidak dapat dikurangi. | Dilakukan penyesuaian jenis layanan informasi keamanan obat dan makanan yang ditargetkan yang menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. | Target jenis layanan informasi keamanan obat dan makanan yang telah terlaksana sebesar 31 layanan (93,93%) | Target jenis layanan informasi keamanan obat dan makanan yang belum terlaksana sebesar 2 layanan (6,06%) | Desember |
| 6 | CAB001 | Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia | 1 | 0 | Unit | 0 | 0,00% | Keseluruhan anggaran diblokir sehingga tidak dapat dilaksanakan pengadaan | | | | Desember |
| 7 | CAN001 | Perangkat pengolah data dan komunikasi | 10 | 0 | Unit | 0 | 0,00% | Keseluruhan anggaran diblokir sehingga tidak dapat dilaksanakan pengadaan | | | | Desember |
| 8 | CBV001 | Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia | 1 | 0 | Unit | 0 | 0,00% | Keseluruhan anggaran diblokir sehingga tidak dapat dilaksanakan pengadaan | | | | Desember |
| 9 | PDD001 | Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuaiStandar Kemampuan Laboratorium | 1 | 1 | Lembaga | 0 | 0,00% | Pengadaan sarana prasarana kebutuhan pengujian berjalan relatif lambat | 1. Meningkatkan Koodinasi antara user di lab dengan PPK<br>2. Percepatan Perencanaan kebutuhan pengujian di awal tahun | 1. Sudah dilakukan koordinasi secara intensif dengan PPK oleh user di Lab | Perencanaan kebutuhan pengujian lab dapat dilakukan setelah pedoman sampling dan pengujian dikirimkan ke Balai sebagai Acuan dalam penyusunan perencanaan | |
| 10 | QCDU18 | PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PADANG | 4 | 1 | Perkara | 3 | 75,00% | Terbitnya P21 atas nama tersangka Rendy F namun untuk proses lanjut tahap II tidak bisa dilaksanakan karena tersangka melarikan diri | buat permohonan Pencarian Orang ke Polda Su | ndy F yang dikeluarkan Direktur kriminal khusus I | Perencanaan operasi penindakan | Desember 2025 |

| NO | RO | Uraian RO | VOLUME | | | | | KENDALA/HAMBATAN | RENCANA AKSI | PROGRES RENCANA AKSI (Rencana Kolom J) | | TIMELINE (Rencana Kolom L) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TARGET | | | REALISASI S.D SEPTEMBER | CAPAIAN | | | SUDAH SELESAI | BELUM SELESAI | |
| | | | DIPA | Efisiensi | Satuan | | | | | | | |
| 11 | QDB001 | Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman | 14 | 7 | Lembaga | 0 | 0,00% | Sebagian besar anggaran di blokir dan tidak ada relaksasi anggaran hingga saat ini sehingga pelaksanaan intervensi hanya dapat dilakukan untuk 7 sekolah (target renstra tidak tercapai) | | | | |
| 12 | QDB002 | Desa Pangan Aman | 6 | 3 | Lembaga | 0 | 0,00% | Sebagian besar anggaran di blokir dan tidak ada relaksasi anggaran hingga saat ini sehingga pelaksanaan intervensi hanya dapat dilakukan untuk 3 Desa (target renstra tidak tercapai) | | | | |
| 13 | QDB003 | Pasar pangan aman berbasis komunitas | 1 | 1 | Lembaga | 1 | 100,00% | - | Kegiatan telah selesai | Seluruh tahapan program telah terlaksana, target tercapai. | | September |
| 14 | QDC001 | Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans | 45 | 45 | Sarana Pelayanan Kesehatan | 45 | 100,00% | - | Kegiatan telah selesai | | | |
| 15 | QDG001 | UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT | 13 | 8 | UMKM | 0 | 0,00% | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum menerapkan CPPOB dengan baik<br>2. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami proses pengajuan IP CPPOB di aplikasi e-bpom | 1. Petugas memberikan sosialisasi CPPOB kepada UMKM dengan cara melakukan kunjungan langsung ke sarana atau di BBPOM Padang<br>2. Petugas melakukan desk SPA CPKB ke sarana UMKM kosmetik | 1. Sosialisasi CPPOB ke 1 pelaku usaha UMKM Pangan<br>2. Desk SPA CPKB kepada 1 pelaku usaha UMKM kosmetik | 1. Desk IP CPPOB kepada 1 pelaku usaha UMKM Pangan | November |
| 16 | QIA001 | Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 528 | 132 | Produk | 516 | 97,73% | Keterbatasan reagen, suku cadang dan jadwal lab regional sehingga terjadi perubahan jadwal sampling dan pengujian, sehingga beberapa sampel belum bisa disampling sesuai perencanaan, menyebabkan perubahan pada volume sampling per bulannya | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal tim sampling dan pengujian terkait suku cadang, reagen dan jadwal pengujian laborotorium regional. | Telah dilakukan koordinasi kepada pengujian dan diperoleh sampel pengganti untuk mencukupkan volume sampling | | Desember |
| 17 | QIA002 | Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT | 1034 | 245 | Produk | 880 | 85,11% | Pelaksanaan sampling berbasis risiko menyebabkan meningkatnya pembiayaan untuk pembelian sampel karena harus memenuhi target kategori yang telah ditetapkan sesuai pedoman sampling, dan pemenuhan PUK sesuai decision tree, terutama untuk komoditi OBA, SK dan Kosmetik. | Menambah anggaran untuk pengadaan sampel, melakukan revisi DIPA ke DJA | Melakukan perhitungan estimasi kebutuhan anggaran tambahan | Revisi anggaran ke DJA menunggu jadwal revisi dengan Badan POM Pusat | Oktober |
| 18 | QIC001 | Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 51 | 34 | Lembaga | 42 | 82,35% | Sarana produksi obat dan makanan sedikit dan tidak secara rutin melakukan kegiatan produksi/ hanya pada waktu-waktu tertentu atau disaat produknya sudah habis dipasaran | Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan | Melakukan penggantian sarana dengan sarana komoditi lainnya yang diestimasi secara rutin beroperasional | Pemeriksaan ditunda ke bulan berikutnya | Desember |

| NO | RO | Uraian RO | VOLUME | | | | | KENDALA/HAMBATAN | RENCANA AKSI | PROGRES RENCANA AKSI (Rencana Kolom J) | | TIMELINE (Rencana Kolom L) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | TARGET | | | REALISASI S.D SEPTEMBER | CAPAIAN | | | SUDAH SELESAI | BELUM SELESAI | |
| | | | DIPA | Efisiensi | Satuan | | | | | | | |
| 19 | QIC003 | Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT | 5 | 4 | Lembaga | 5 | 100,00% | - | Kegiatan telah selesai | | | |
| 20 | QIC004 | Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT | 682 | 320 | Lembaga | 595 | 87,24% | Target volume yang cukup besar per bulan, kendala antara lain keterbatasan waktu petugas karena harus berbagi dengan kegiatan lainnya seperti sampling, pemeriksaan sarana produksi atau kegiatan prioritas lainnya seperti tindak lanjut hasil pemeriksaan | Kegiatan tindak lanjut ditunda dulu namun berakibat jarak waktu tindak lanjut yang jauh dengan waktu dilakukannya pemeriksaan | Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi tercapai sesuai target volume | Tindak lanjut hasil pemeriksaan di tunda ke bulan berikutnya | Desember |
| 21 | RAB001 | Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 1 | 1 | Paket | 0 | 0,00% | Terjadi perubahan mekanisme pembayaran dari katalog INAPROC yang sebelumnya LS Non-Kontraktual menjadi LS-Kontraktual sehingga menunda proses perencanaan pengadaan dan pembayaran pengadaan | Melakukan Koordinasi dengan KPPN, DJPB, Biro Umum BPOM dan LKPP untuk memahami mekanisme proses pembayaran kontraktual di Katalog INAPROC | Pelaksanaan Koordinasi telah dilakukan dengan KPPN dan Telah mengikuti sosialisasi tata cara pembayaran mekanisme kontraktual di katalog INAPROC yang diselenggarakan oleh biro umum dengan narasumber dari LKPP dan DJPB | | September |
| 22 | EBA.956 | Layanan BMN | 1 | 1 | layanan | 0 | 0,00% | Tidak Ada Kendala | | | | |
| 23 | EBA994 | Layanan Perkantoran | 1 | 1 | Layanan | 0 | 0,00% | Sebagian anggaran diblokir sehingga tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan | Menyusun kegiatan berdasarkan prioritas | Melaksanakan kegiatan berdasarkan prioritas | | Desember |

**RENCANA TINDAL LANJUT (RTL)/MONEV REALISASI RAPK BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2025**

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | JULI | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 86,75 | Flat | 86,75 | 96,51 | 111,25 | 1. Kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat Pb, Cd dan As, menghambat pelaksanaan uji logam untuk komoditi Kosmetik, OBA dan SK, upaya perbaikan alat terkendala pada ketersediaan sukucadang, sukucadang belum ready stock pada suplier<br>2. Kerusakan alat GC-MS, PC alat error<br>3. Kerusakan alat HPLC di Lab Obat (3 unit dari 5 unit), Kosmetik (1 unit dari 3 unit) dan Obat Bahan Alam (2 unit dari 2 unit), menghambat terlaksananya pengujian seperti pengujian pengawet pada sediaan obat bahan alam dan suplemen kesehatan serta serta pengujian Glukosamin pada suplemen kesehatan<br>4. Pengisian link google form untuk pengawasan sampel yang harus ditindaklanjuti sesuai SE pusat oleh petugas belum maksimal<br>5. Jumlah sampel obat yang diterima pada bulan Juli melebihi perencanaan awal (realisasi 155% dari rencana awal), bersumber dari kategori sampel " sarana tidak berizin" dan "Obat | 1. Memperbaiki alat AAS, serta mengalihkan pelaksanaan pengujian logam As, Pb dan Cd menggunakan alat AAS yang di kelola Lab. Pangan.<br>2. Menghubungi teknisi alat GC-MS untuk perbaikan alat serta meminta bantuan tim IT BBPOM di Padang untuk memeriksa penyebab terjadinya error pada PC<br>3. Menghubungi teknisi alat HPLC waters dan HPLC shimadzu untuk dilakukan perbaikan alat, serta mengajukan permintaan perbaikan alat pada tim PBJ<br>4. Memberikan sosialisasi kepada petugas yang turun ke sarana pengawasan untuk mengisi hasil pengawasan melalui link terkait, baik melalui WAG dan WA individu. Membuat form pengisian monitoring sebagai lampiran BAP setempat.<br>5. Membatasi jumlah sampel masuk dari UPT regional dengan menginformasikan melali WA grup serta mengatur pelaksanaan pengujian di laboratorium obat agar tidak melebihi time line | Agustus | Progres | 1. Mengalihkan pelaksanaan pengujian logam As, Pb dan Cd menggunakan alat AAS yang di kelola Lab. Pangan.<br>2. Melaksanakanaperbaikan PC GC-MS oleh Tim IT (Tindakan : Pemindahan ruang penyimpanan file, agar PC dapat bekerja maksimal)<br>3. Menghubungi teknisi HPLC Shimadzu dan HPLC Waters untuk mengidentifikasi kerusakan dan kebutuhan suku cadang<br>4. Menginput bilty google form monitoring Tindak Lanjut SE<br>5. Melaksnakan pengaturan jumlah sampel obat yang masuk /diterima dilaboratorium obat agar tidak jauh melebihi perencanaan uji | 1. Memperbaiki alat AAS, karena sukucadang yang dibutuhkan masih *indent*<br>2. Memperbaiki HPLC Shimadzu dan HPLC Waters, | - Parameter uji logam (Pb; Cd dan As) dapat dilaksanakan sehingga target pemenuhan parameter uji dapat d penuhi 100%<br>- Pengujian Obat Bahan Alam dan kosmetik yang menggunakan alat GC -MS dapat terlaksana<br>- Pengisian bilty google form monitoring Tindak Lanjut SE sudah dilaksanakan dan selalu diperbahahrui | - Pemeriksaan : **Saafrida dan Ade**<br>- Pengujian : **Mutiara Yulanda** |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26,00 | Akhir Tahun | | - | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, baru 5 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu dan RS Rasidin | 1. Mengingatkan kembali lenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Mengingatkan PIC akan dilaksanakan setiap Bulan hingga tercapai angka pelaporan 26% (12 Sarana yang melaporkan KTD)<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 3 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | Pemeriksaan **Dilla Shavera** |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 99,43 | 116,98 | Keterbatasan ketersediaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding sehingga terjadinya penyesuaian kategori sampling sampai tersedianya pengadaan reagensia yang dipesan. | 1. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan dengan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding<br>2. Melakukan percepatan jadwal pelaksanaan sampling sehingga pelaporan pengujian dan tindak lanjut hasil dapat dilaksanakan pada bulan yang sama<br>3. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Tindak lanjut sampel yang perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | Flat | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sampel KLB sampai bulan Juli terdiri dari 11 sampel namun pada bulan Juli tidak ada pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP TW 1 dan 2. | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai sesuai target (100%). Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Yelvina** |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 100,00 | 117,65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim internal,<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | Flat | 89,50 | 93,75 | 104,75 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 95,83 | 112,74 | Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan target perencanaan sampai bulan Juli, namun terdapat satu sarana yang belum sesuai batas waktu pelaporan karena aplikasi Srikandi dan SIPT mengalami perlambatan respon | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan monev CAPA dari pelaku usaha. | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan empat sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan dua sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan.<br>3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA pelaku usaha. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 100,00 | 117,65 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik. | 1. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.<br>2. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi sarana secara konsisten diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha. | Juli 2025 | Progress | 1. Melaksanakan tindak lanjut hasil inspeksi terhadap 4 sarana produksi pangan secara konsisten diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha.<br>2. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 1 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. | Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA pelaku usaha. | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 5 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 92,00 | Flat | 92,00 | 98,47 | 107,03 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Rina Syukrina** |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 94,12 | 110,73 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan. | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan. | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Fitria** |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 81,09 | Flat | 81,09 | 99,88 | 123,17 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. | Pemeriksaan: **Ade Cahyana** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | JULI | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 12 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | Kumulatif | 63,00 | 100,00 | 158,73 | | | | Selesai | | - | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindakanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 3 | Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77,00 | Kumulatif Triwulan | 76,8 | 81,60 | 106,25 | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) dimana target 76,8 sedangkan realisasi 81,6.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa sedikit lebih tinggi lagi jika target verifikasi MA obat tidak terkendala pengadaan reagen | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL. | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW II semua sudah dilaksanakan sesuai rencana, kecuali target Verifikasi MA obat sebanyak 1 item yang terkendala pengadaan reagen. | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu. Lab Mikrobiologi sudah dalam tahap penyelesaian target pemenuhan Verifikasi MA Target TW III sebanyak 1 item dan juga saat ini sedang proses berjalan pemenuhan standar alat laboratorium melalui realisasi kontrak. | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) sudah melebihi target 76,8 sedangkan realisasi 81,6. Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Pengujian: **Yelvina** |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 14 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | Flat | 88,00 | 87,47 | 99,40 | 1. Target kegiatan KIE Rutin sebanyak 194 peserta baru terlaksana 94 peserta (48,45%). Kegiatan untuk 100 peserta sisanya belum dapat dilaksanakan karena terkendala anggaran.<br>- Target kegiatan KIE bersama TOMAS Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 1000 (53,33%). | - Menunggu kemungkinan revisi anggaran dari KRO yang sama (sisa kegiatan KIE bersama Tomas direvisi ke KIE Rutin).<br>- Mempersiapkan kemungkinan pelaksanaaan KIE Rutin secara Daring. | Desember | Progres | | Melaksanakan kegiatan:<br>- KIE Rutin yang belum terlaksana 2 kegiatan/ 100 peserta (51,55 %)<br>- KIE bersama TOMAS yang belum terlaksana sebanyak 7 titik @ 250 peserta (46,67%) | - Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang memenuhi target. | Infokom: **Azfrianty** |
| | | 15 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14,00 | Kumulatif | 50,00 | 50,00 | 100,00 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025 | Melaksankan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada sekolah cakupan perluasan | July 2025 | Progres | Melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Perluasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juni 2025. | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya. | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target | Infokom: **Reni Sepriyanti** |
| | | 16 | Jumlah desa pangan aman | 6,00 | Kumulatif | 45,00 | 47,50 | 105,56 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program | June 2025 | Progres | Melaksanakan tahapan program:<br>Bimbingan Teknis Komunitas Keamanan Pangan Desa/Nagari intervensi yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah desa pangan aman | |
| | | 17 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1,00 | Kumulatif | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sebelumnya telah terlaksana tahapan program :<br>1. Kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar di Pasar Cupak Kabupaten Solok<br>2. Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar<br>3. Pengawalan Pasar yang telah diintervensi untuk Pasar Padang Aro, Kab. Solok Selatan | Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dan Pengawalan Pasar | Juli 2025 | Selesai | Melaksanakan tahapan program:<br>1. Lanjutan Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar di Pasar Cupak yang dilakukan oleh komunitas pasar selama bulan Juli 2025<br>2. Pengawalan pasar yang telah diintervensi sebelumnya di Pasar Alai Kota Padang pada tanggal 17 Juli 2025<br>3. Pengawasan Keamanan Pangan dan | | Pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah terlaksana seluruh tahapan dengan capaian akhir 100% | |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 80,00 | Kumulatif | 52,50 | 52,83 | 100,63 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB.<br>2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB<br>3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | 1. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dalam rangka penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB.<br>2. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB . | Juli 2025 | Progres | 1. Melakukan pembinaan kepada 7 UMKM Pangan dalam rangka penerapan CPPOB, 4 UMKM Obat Tradisional dan 5 UMKM kosmetik dalam rangka penerapan CPKB<br>2. Melakukan pendampingan langsung kepada 2 pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi | Melakukan pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha pangan dan kosmetik dalam rangka penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB | 1. Telah melakukan pembinaan kepada 7 UMKM Pangan dalam rangka penerapan CPPOB, 4 UMKM Obat Tradisional dan 5 UMKM kosmetik dalam rangka penerapan CPKB.<br>2. Telah melakukan pendampingan langsung kepada 2 pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90,00 | Kumulatif | 45,00 | 71,25 | 158,33 | 1. Terlaksananya proses penyidikan sediaan farmasi obat dan makanan terhadap 3 perkara, dimana 2 perkara sudah dilengkapi sesuai petunjuk (jawaban P19) dan 1 perkara sudah sampai ke tahap 1.<br>2. Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU. | 1. Melaksanakan koordinasi dengan JPU untuk proses tahap 2 pada perkara tsk Arf dan Toni.<br>2. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>3. Melaksanakan konsultasi Berkas Perkara untuk melengkapi BP Rendy (jawaban P19) | December 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Tahap 2 pada perkara tsk Arf dan Toni<br>2. Melaksanakan konsultasi dengan JPU untuk terbitnya P21 pada perkara tsk Rendy | Melaksanakan konsultasi dengan JPU dan Korwas terhadap tsk Rendy yang tidak ada laporan keberadaannya. | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 | Penindakan: **Patria Dehelen** |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 | Kumulatif | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Menyusun laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan setelah dapat rekomendasi dari direktorat cegah tangkal.<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan. | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber bulan Juni secara tepat waktu dan Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan, saat ini sudah ada sebagian yang dilaksanakan. | 1. Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | Penindakan: **Ninning** |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | 21 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,70 | Akhir Tahun | | - | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Juni 3,88 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 97,61<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Juli.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Juli.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Juli.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Juli. | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Juli.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Juli.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Juli.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Juli. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Agustus 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Agustus 2025<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Agustus 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Agustus 2025 | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT | Infokom: **Linda Gusrini Fadri**<br>Pemeriksaan: **Aria Bogorianti**<br>Pengujian: **Yelvina** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | JULI | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 22 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,00 | Akhir Tahun | | - | - | Zona 1<br>'- Rencana kerja RB TW 2 telah terlaksana dan dimonitor dengan baik<br>'- Program prioritas RB telah berjalan baik<br><br>Zona 2<br>*Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>*Pemantauan/monitoring Pelaksanaan kegiatan di setiap Fungsi sesuai SOP<br>*Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja , operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik<br>*Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br><br>Zona 3<br>- Proses penyempurnaan aplikasi e-magang<br>- Penyusunan Perjanjian Kinerja dan SKP PPPK 2025<br><br>Zona 4<br>- Telah dilaksakan sosialisasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>- Monev renja zona IV sd Bulan Juni 2025 telah disusun<br>- Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juni 2025 telah dilaksanakan<br>- Monev online bulan Juni sudah diinput<br>- Laporan Kinerja dan evaluasi Internal TW 2 telah dikirim<br><br>Zona 5<br><br>Zona 6<br>- Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>- Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>- Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1.Telajh terlaksankan renja TW 2<br>2. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>3. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>4. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>5. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>6. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>7. Proses penyempurnaan aplikasi e-magang<br>8. Penyusunan Perjanjian Kinerja dan SKP PPPK 2025<br>9. Telah dilaksakan sosialisasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>10. Implementasi SAKIP dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juni 2025<br>11. Monev kinerja bulan Mei sudah diinput<br>12. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>13. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>14. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | Zona 1<br>* melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan<br>* Program prioritas zona 1<br><br>Zona 2<br>-Melaksanakan Renja 2025 TW 3<br>-Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro.<br><br>Zona 3<br>- Menyempurnakan aplikasi e-magang<br>- Menyelesaikan penyusunan PK dan SKP PPPK 2025<br><br>Zona 4 :<br>- Pemanfaatan aplikasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja dalam pelaksanaan kegiatan semua fungsi<br>-Membuat monev renja RB sd bulan Juni 2025<br>- Monev kinerja dan Rencana Tindak Lanjut per IKU bulan Juni 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Juni Tahun 2025<br><br>Zona 5<br><br>Zona 6<br>- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerjai pokja pelayanan publik yang berkesinambungan dan sesuai jadwal<br>- Review standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>- Pemberian penghargaan dan sanksi bulan Juni<br>- Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko.<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Menyempurnakan aplikasi e-magang<br>6. Menyelesaikan penyusunan PK dan SKP PPPK 2025<br>7. Memanfaatkan Googlesite Monev Kinerja<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juni 2025<br>9. Mereview standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko. | December 2025 | Progress | Zona 1<br>* Monev Renja TW 2<br>* Pelaksanaan Program prioritas Simpelin dan Sagalo<br><br>Zona 2<br>-Renja TW II 2025<br>-Monev Kegiatan sd Juli<br><br>Zona 3<br>- Penilaian SKP TW 2 2025<br><br>Zona 4<br>- Telah dilaksanakan sosialisasi Sagalo dan sebagian sudah dimanfaatkan<br>- Telah diinput monev online bulan Juni 2025<br>- Telah disusun monev kinerja dan RTL sd bulan Juni 2025<br>- Implementasi rencana kerja RB bulan Juni 2025<br><br>Zona 5<br><br>Zona 6<br>- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerjai pokja pelayanan publik yang berkesinambungan dan sesuai jadwal<br>- Review standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>- Pemberian penghargaan dan sanksi bulan Juni<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksanakan penilaian SKP TW 2<br>5. Melaksanakan sosialisasi Google Site SAGALO<br>6. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juni<br>7. Menyusun laporan evaluasi dan laporan kienrja TW 2<br>8. Mereview standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juni | Zona 1<br>* Evaluasi progres program prioritas<br><br>Zona 2<br>Pemantauan Implementasi SOP Makro dan Mikro yang baru disosialisan pusat<br><br>Zona 3<br>- Memfasilitasi penyusunan rencana kebutuhan SDM<br>- menyempurnakan aplikasi e-magang<br><br>Zona 4<br>- Pemanfaatn seluruh fitur pada aplikasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>-Membuat monev renja RB sd bulan Juli 2025<br>- Monev kinerja per IKU bulan Juli 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Juli 2025<br><br>Zona 5 : program prioritas<br><br>Zona 6<br>- Pengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko .<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyusunan rencana kebutuhan SDM5<br>5. Menyempurnakan aplikasi e-magang<br>4. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai | Zona 1: **Elyunaida**<br>Zona 2: **Yelvina**<br>Zona 3: **Elyunaida**<br>Zona 4: **Vera Sribanon**<br>Zona 5: **Rina Syukrina**<br>Zona 6: **Azfrianty** |
| | | 23 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82,00 | Akhir Tahun | | - | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 yang belum jelas pedoman dan defenisi operasionalnya.<br>2. Terdapat peningkatan target IKU yang telah tercapai.<br>3. Masih ada target yang belum tercapai, namun telah dilakukan program-program untuk perbaikan. | 1. Menginput data monev online bulan Juni di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Juni 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Juni 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juni 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai<br>4. Menyusun Laporan Kinerja dan Evaluasi Internal TW 2 | 1. Menginput data monev online bulan Juli 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juli 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai<br>4. Menyusun Laporan Kinerja dan Evaluasi Internal TW III 2025 | Tercapaianya target nilai AKIP BBPOM di Padang | TU: **Elyunaida** |
| | | 24 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | Akhir Tahun | | - | - | Capaian Output bulan Juni telah dilaporkan dan memperoleh nilai 100 namun nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Juli yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Juli.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Juli.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juni secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Juli.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan.<br>2. Menjaga konsistensi RPD bulan Juli yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada buatan Juli.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Juli.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Juli.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juni secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Juli | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 | TU: **Elyunaida** |
| | | 25 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,95 | Akhir Tahun | | - | - | 1. Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Masih terdapat pegawai yang belum memahami Manajemen Risiko sehingga perlu disosialisasikan kembali setiap periode.<br>3. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Belum semua IKU diidentifikasi risikonya. | 1. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Mananjemen Risiko.<br>2. Melakukan sosialisasi Manajemen Risiko.<br>3. Melakukan identifikasi risiko dengan mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>5. Menyusun daftar risiko dengan berdasarkan IKU yang telah ditetapkan | Desember | Progres | 1. Membuat memorandum kepada PPPK untuk mengikuti pelatihan Manajemen Risiko<br>2. Mengidentifikasi risiko Semester II dengan mempertimbangkan IKU yang ada pada tahun 2025.<br>3. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu penindakan dan Infokom) | 1. Melakukan identifikasi risiko dengan mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada<br>2. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai | TU: **Elyunaida** |
| | | | | | | | | - | | | | | | | | |

Keterangan:

Kondisi Awal Diisi dengan penjelasan kondisi awal indikator, dapat berupa:a) kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator;b) capaian indikator yang sudah melebihi target akhirtahunnya; danc) capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan.

**RENCANA TINDAL LANJUT (RTL)/MONEV REALISASI RAPK BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2025**

**Manual Indikator:** https://drive.google.com/drive/u/2/folders/1r1Y-fXkYGzWDi0Vja3AqFcDkDkGiV9g

**RHPK:** https://drive.google.com/drive/folders/1ACZZePyFiRkr--KzBnCF_da8PX8X0tka

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Agustus | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 | Flat | 89,25 | 96,71 | 108,36 | 1. Kerusakan alat AAS untuk pengujian logam berat Pb, Cd dan As, menghambat pelaksanaan uji logam untuk komoditi Kosmetik, OBA dan SK.<br>2. Kerusakan alat HPLC di Lab Obat (3 unit dari 5 unit), Kosmetik (1 unit dari 3 unit) dan Obat Bahan Alam (2 unit dari 2 unit)<br>3. Realisasi jumlah sampel yang diterima 32% lebih tinggi dari perencanaan utk KT penugasan,karena kategori obat program dan sarana tidak berizin | 1. Memperbaiki alat AAS, HPLC Shimadzu dan HPLC waters | Agustus | Progres | 1. Memperbaiki alat AAS, telah terlaksanan di bulan Agustus<br>2. Memperbaiki HPLC, sebagian HPLC waters telah diperbaiki pada awal bulan Agustus | 1. Memperbaiki 1 unit alat HPLC waters (lab OT), menunggu sukucadang | Target inikator kinerja dapat dicapai, dengan mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium yang tersedia dan dalam kondisi baik. | - Pemeriksaan : **Saafrida dan Ade**<br>- Pengujian : **Mutiara Yulanda** |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26,00 | Akhir Tahun | | | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, baru 6 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu RS Rasidin, dan RS Aisyiah Pariaman | 1. Mengingatkan kembali lenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Monitoring pelaporan 26% (12) Sarana yang melaporkan KTD<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 3 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | Pemeriksaan **Dilla Shavera** |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,00 | Flat | 89,00 | 100,00 | 112,36 | Keterbatasan reagen, suku cadang dan jadwal lab regional sehingga terjadi perubahan jadwal sampling dan pengujian | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal tim sampling dan pengujian terkait suku cadang, reagen dan jadwal pengujian laborotorium regional. | Desember 2025 | Progres | 1. Melakukan koordinasi dalam regional laboratorium terkait jadwal sampling dan pengujian sampel yang berkaitan dengan ketersediaan reagen, suku cadang dan kapsitas laboratorium.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Melaksanakan Tindak lanjut koordinasi sampling dan pengujian secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | Flat | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sampel KLB sampai bulan Agustus terdiri dari 12 sampel. Pada bulan agustus ini terdapat 1 (satu) pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP sd Agustus (TW3). | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai sesuai target (100%). Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Yelvina** |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 100,00 | 117,65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling.<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat antar UPT.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim dari eksternal.<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait. | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | Flat | 89,50 | 91,06 | 101,74 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha. | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90,00 | Flat | 90,00 | 95,83 | 106,48 | Sarana target berbasis resiko prioritas pertama yang akan diperiksa sertifikat CPOTB telah habis sehingga dialihkan ke sarana lainnya | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan monev CAPA dari pelaku usaha. | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan lima sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan satu sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan.<br>3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | Flat | 91,00 | 100,00 | 109,89 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik | 1. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.<br>2. Membuat tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha<br>3. Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | September 2025 | Selesai | 1. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 7 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik<br>2. Membuat 7 tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada 7 sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | Flat | 93,75 | 97,86 | 104,38 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | - Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Rina Syukrina** |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 91,13 | 107,21 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Fitria** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Agustus | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 | Fiat | 91,60 | 99,90 | 109,06 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. | Pemeriksaan: **Ade Cahyana** |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 90,00 | Fiat | 90 | 100,00 | 111,11 | Pelaporan pengawasan label/penandaan rokok elektronik masih menggunakan modul pelaporan berupa Google Form yang dimasukkan data pelaporannya langsung oleh petugas yang datanya langsung terkirimkan ke evaluator pusat. Dengan demikian, supervisor di Balai tidak dapat mengetahui dengan rinci data yang diinput oleh petugas untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. | Menyampaikan kepada Evaluator atau penanggung jawab di Pusat agar Google form diberikan opsi untuk mengirimkan feedback hasil pemasukan data melalui email petugas yang melakukan input data sehingga rekaman tersebut dapat diteruskan ke supervisor Balai untuk evaluasi. Alternatif lain, adalah dengan memberikan akses kepada supervisor Balai untuk melihat data yang dimasukkan melalui tautan respon Google formulir tersebut. | Desember 2025 | Progres | Mengusulkan untuk penambahan opsi feedback hasil input data pada Google form maupun pemberian akses terhadap file googlesheet respon input data formulir kepada evaluator/penanggung Pusat telah disampaikan. | Mengevaluasi hasil pengawasan label/penandaan produk tembakau dan terutama rokok elektronik untuk evaluasi kesesuaian penilaian. | Persentase capaian pengawasan label/penandaan produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan target yang ditetapkan. | Pemeriksaan: Ade Cahyana |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | Akhir Tahun | - | | | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR merupakan IKU Baru yang dimulai semester 2 tahun 2025 | Penjadwalan kegiatan Joint Inspection, Bimtek, dan KIE AMR. | December 2025 | Progres | 1. Menggunakan tools AMR dalam pemeriksaan Apotek dan diinput ke SIP, telah dilaksanakan .<br>2. Melaksanakan advokasi lintas sektor kepada pemerintah daerah terkait pengendalian AMR telah dilaksanakan di Kab Solok, Kota Solok, Kab Pessi, Kota Padang Panjang, Kab mentawai. | 1. Melaksanakan audit bersama dengan /Dinas Peternakan/pertanian<br>2. Melaksanakan Bimtek untuk APJ Apotek pada TW4<br>3. Melaksanakan KIE AMR untuk masyarakat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | 1. Penjadwalan audit bersama dengan RS Hewan/Dinas Peternakan<br>2. Penjadwalan kegiatan Bimtek untuk APJ Apotek pada TW4<br>3. Kolaborasi dan koordinasi dengan Tim Infokom untuk pelaksanaan KIE AMR kepada masyakarat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | Pemeriksaan Dilla Shavera |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77,00 | Kumulatif | 76,8 | 81,60 | 106,25 | Capaian Nilai SKL masih hasil evaluasi TW II (106,25%) sedangkan target TW III 76,9 dan realisasi juga masih hasil evaluasi TW II yaitu 81,6.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa sedikit lebih tinggi lagi jika target verifikasi MA obat tidak terkendala pengadaan reagen | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL. | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW II semua sudah dilaksanakan sesuai rencana, kecuali target Verifikasi MA obat sebanyak 1 item yang terkendala pengadaan reagen. | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu. Lab Mikrobiologi sudah dalam tahap penyelesaian target pemenuhan Verifikasi MA Target TW III sebanyak 1 item dan juga saat ini sedang proses berjalan pemenuhan standar alat laboratorium melalui realisasi kontrak. | Capaian Nilai SKL TW II (106,25%) sudah melebihi target 76,8 bahkan target TW III sedangkan realisasi 81,6 masih hasil evaluasi TW II yang lalu karena evaluasi oleh P3OMN per triwulan.<br>Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | Pengujian: **Yelvina** |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11,11 | Akhir Tahun | - | | | Belum terlaksananya Advokasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (9 Kab/Kota) di Wilayah Kerja BBPOM Padang. Belum dilakukan penunjukan PIC Kab/Kota Pangan aman yang akan melakukan pengisian tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan aman serta upload data dukung sesuai dengan isian tools penilaian | 1. Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Penunjukkan PIC Kab/Kota untuk penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman. | Desember 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Menunjuk Kabupaten/Kota target yang akan dilakukan pendampingan (Kota Padang Panjang) | Melakukan pengisian tools dan upload data dukung penilaian oleh Kab/Kota pada link yang telah diberikan. | Kota Padang Panjang yang telah ditunjuk sebagai target kota yang akan didampingi berhasil memperoleh nilai yang sesuai standar penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman sehingga target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tercapai. | Infokom: Reni Sepriyanti |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | Kumulatif | 63,00 | 100,00 | 158,73 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | Fiat | 88,00 | 87,37 | 99,28 | Sampai dengan Bulan Juli 2025 tingkat efektivitas KIE belum mencapat target, masih sebesar 87,47 (99,40%). Peningkatan efektivitas KIE dilaksanakan pada kegiaan, diantaranya:<br>* Kegiatan KIE Rutin sebanyak 194 peserta yang terlaksana 94 peserta (48,45%) dan 100 peserta (51,55%) belum dapat dilaksanakan karena terkendala anggaran.<br>* Kegiatan KIE bersama TOMAS Ade Rizki Pratama, SE, MM Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 2000 (53,33%) dan 1750 (46,66%) masih menunggu jadwal dari Tim Tomas. | Tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan KIE dalam rangka peningkatan efektifitas KIE, antara lain:<br>- Mengusulkan revisi anggaran kepada Eselon I dan berkoordinasi dengan stakeolder agar kegiatan KIE Rutin dapat terlaksa 100%.<br>- Senantiasa berkoordinasi dengan Tim Tomas Ade Rizki Pratama, SE, MM agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara sesuai pedoman dan cepat. | Desember | Progres | Melaksanakan:<br>1. Kegiatan KIE Rutin sebanyak 100% (194 peserta)<br>2. Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM telah terlaksana sebanyak 66,67% (2500 peserta) | Melaksanakan Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM yang belum telah terlaksana sebanyak 33,337% (1250 peserta). | 1. Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Tercapainya target Tingkat efektivitas KIE dan targetjumlah responden. | Infokom: **Azfrianty** |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14,00 | Kumulatif | 50,00 | 50,00 | 100,00 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan<br>1. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025.<br>2. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Peruasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juli 2025. | 1. Melaksankan Monitoring dan Evaluasi yang direncanakan Pada Bulan September 2025.<br>2. Melaksankan Pengawalan terhadap sekolah yang diintervensi tahun 2024 pada Bulan Sepetember 2025 | September 2025 | Progres | | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya. | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target | Infokom: **Roni Sepriyanti** |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | 6,00 | Kumulatif | 50,00 | 47,50 | 95,00 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | 1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi yang direncanakan bulan September.<br>2. Melaksanakan Pengawalan Desa Madya yang diintervensi tahun 2024 pada bulan September 2025 | September 2025 | Progres | | Melaksanakan tahapan program selanjutnya: monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi pada tahun sebelumnya | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah desa pangan aman | |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1,00 | Kumulatif | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Jumlah Pasar Pangan aman Berbasis Komunitas sesuai tahapan kegiatan yang telah ditetapkan | |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15,85 | Kumulatif | 60,00 | 82,31 | 137,18 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB.<br>2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB<br>3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | 1. Melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB.<br>2. Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | Agustus 2025 | Progres | 1. Melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB<br>2. Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | - | 1. Telah melakukan pembinaan ke sarana produksi kepada 4 UMKM pangan olahan terkait penerapan CPPOB<br>2. Telah melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM OBA dan 3 UMKM Kosmetik dalam penerapan CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu.<br>3. Tercapainya target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90,00 | Kumulatif | 65,00 | 71,25 | 109,62 | Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan perencanaan yang matang dan selalu berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU. | 1. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>2. Melaksanakan konsultasi Berkas Perkara untuk terbitnya P21 pada kasus Randy | Desember 2025 | Progres | Melaksanakan konsultasi sehingga Terbitnya P21 pada perkara tsk Rendy | 1. Melaksanakan konsultasi dengan JPU dan Korwas terhadap tsk Rendy yang tidak ada laporan keberadaannya.<br>2. Mengawal sidang saksi ahli dan saksi pelapor pada perkara tsk Arf dan TN.<br>3. Merencanakan dan melaksanakan operasi penindakan sediaan farmasi dan makanan | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 | Penindakan: **Patria Dehelen** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Agustus | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 | Kumulatif | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Menyusun laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan setelah dapat rekomendasi dari direktorat cegah tangkal.<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan. | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu dan input data kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan pada dashboard penindakan | 1. Membuat laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan dan ada beberapa poin belum dilaksanakan<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | Penindakan: **Nining** |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,70 | Akhir Tahun | | | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Juli 3,92 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 98.05<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan Agustus.<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan Agustus.<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan Agustus.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan Agustus. | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **Agustus.**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **Agustus**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **Agustus.**<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **Agustus**. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan September 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan September 2025<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan September 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan September 2025 | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT | Infokom: **Linda Gusrini Fadri**<br>Pemeriksaan: **Aria Bogorianti**<br>Pengujian: **Yelvina** |
| 9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,00 | Akhir Tahun | | | - | Zona 1<br>'- Rencana kerja RB telah terlaksana dan dimonitor dengan baik<br>'- Program prioritas RB telah berjalan baik<br><br>Zona 2<br>*Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>*Pemantauan/monitoring Pelaksanaan kegiatan di setiap Fungsi sesuai SOP<br>*Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja , operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik<br>*Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br><br>Zona 3<br>- proses SKP TW 3<br>- pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>- persiapan KP Desember 2025<br><br>Zona 4<br>'- Nilai Hasil Evaluasi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>- Aplikasi Sagalo pada Monev dan QMS telah dimanfaatkan<br>- Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juli 2025 telah dilaksanakan<br>- Monev online bulan Juli sudah diinput<br><br>Zona 5<br>- Hasil IPAK Januari 3,98<br>- Program Prioritas belum berjalan dengan baik<br><br>Zona 6<br>- Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>- Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>- Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>2. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>3. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>4. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>5. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>6. Proses SKP TW 3<br>7. Pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>8. Persiapan KP Desember 2025<br>9. Nilai Hasil Evaluasi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>10. Aplikasi Sagalo pada Monev dan QMS telah dimanfaatkan<br>11. Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juli 2025 telah dilaksanakan<br>12. Monev online bulan Juli sudah diinput<br>13. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>14. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>15. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | Zona 1<br>* melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan<br>* Program prioritas zona 1<br><br>Zona 2<br>-Melaksanakan Renja 2025 TW 3<br>-Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro.<br><br>Zona 3<br>-Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>-Fasilitasi UKOM Batch 4<br><br>Zona 4<br>-Melaksanakan Renja 2025 TW 3<br>-Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>-Membuat monev renja bulan Juli 2025<br>- Monev kinerja dan Rencana Tindak Lanjut per IKU bulan Juli 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Juni Tahun 2025<br><br>Zona 5 :<br>- Meningkatkan/mempertahankan nilai IPAK<br>- Monev Program prioritas<br><br>Zona 6<br>- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerja pokja pelayanan publik yang berkesinambungan dan sesuai jadwal<br>- Pemberian penghargaan dan sanksi dilaksanakan secara konsisten setiap Bulannya.<br>- Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko.<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>6. Fasilitasi UKOM Batch 4<br>7. Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli 2025<br>9. Mereviеu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko | Desember | Progress | Zona 1<br>'- Rencana kerja RB telah terlaksana dan dimonitor dengan baik<br>'- Program prioritas RB telah berjalan baik<br><br>Zona 2<br>*Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>*Pemantauan/monitoring Pelaksanaan kegiatan di setiap Fungsi sesuai SOP<br>*Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja , operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik<br>*Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br><br>Zona 3<br>- proses SKP TW 3<br>- pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>- persiapan KP Desember 2025<br><br>Zona 4<br>- Telah dimanfaatkan aplikasi sagalo<br>- Telah diinput monev online bulan Juli 2025<br>- Telah disusun monev kinerja dan RTL sd bulan Juli 2025<br>- Implementasi rencana kerja RB bulan Juli 2025<br><br>Zona 5<br><br>- Nilai IPAK Agustus 3.99<br><br>Zona 6<br>- Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>- Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>- Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksanakan Ukom Batch 3<br>5. Mensipan KP Desember 2025<br>6. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>7. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juli<br>8. Meningkatkan Nilai Pokja Pelayanan Publi<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juli | Zona 1<br>Evaluasi progres program prioritas<br><br>Zona 2<br>Pemantauan Implementasi SOP Makro dan Mikro yang baru disosialisan pusat<br><br>Zona 3<br>- Fasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>- Persiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>- Penyelesaian kenaikan Pangkat Desember 25<br><br>Zona 4<br>Pemanfaatn seluruh fitur pada aplikasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>-Membuat monev renja RB sd bulan Agustus 2025<br>- Monev kinerja dan Rencana Tindak lanjut per IKU bulan Agustus 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Agustus 2025<br><br>Zona 5<br>- Monev program prioritas<br><br>Zona 6<br>- Pengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko .<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>5. mempersiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>4. Memanfaatkan semua menu Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Agustus<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai | Zona 1: **Elyunaida**<br>Zona 2: **Yelvina**<br>Zona 3: **Elyunaida**<br>Zona 4: **Vera Sribanon**<br>Zona 5: **Rina Syukrina**<br>Zona 6: **Azfrianty** |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82,00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 dan telah ada manual indikatornya<br>2. Terdapat peningkatan target IKU yang telah tercapai.<br>3. Masih ada target yang belum tercapai, namun telah dilakukan program-program untuk perbaikan. | 1. Menginput data monev online bulan Juli di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Juli 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Juli 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Juli 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | 1. Menginput data monev online bulan Agustus 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Agustus 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Tercapaianya target nilai AKIP BBPOM di Padang | TU: **Elyunaida** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | Agustus | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | Akhir Tahun | | | - | Nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapai target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan.<br>2. Menjaga konsistensi RPD bulan Agustus yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada bualan Agustus.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Agustus.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Agustus.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Juli secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Agustus. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk menacapi target realisasi anggaran TW 3.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 | TU: **Elyunaida** |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,95 | Akhir Tahun | | | - | 1. Masih terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>3. Belum semua IKU diidentifikasi risikonya. | 1. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Melakukan update isu ineternal dan eksternal dan memeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>3. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah ditetapkan | Desember | Progres | 1. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu penindakan dan Infokom) | 1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>2. Memastikan seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>3. Melakukan update isu ineternal dan eksternal dan memeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah ditetapkan | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai | TU: **Elyunaida** |
| | | | | | | | | - | | | | | | | | |

Keterangan:

Kondisi Awal — Diisi dengan penjelasan kondisi awal indikator, dapat berupa:a) kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator;b) capaian indikator yang sudah melebihi target akhirtahunnya; danc) capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan.

Rekomendasi — Diisi dengan Rekomendasi dapat berasal dari laporanbulan sebelumnya (belum closed) dan dapat juga merupakanrekomendasi dari bulan yang bersangkutan

Timeline Penyelesaian — Disisi Waktu rencana penyelesaian rekomendasi

Rencana Aksi — Diisi dengan rencana aksi dengan status/progres per bulanbersangkutan sudah dan belum closed/selesai;

Kondisi Akhir — Diisi dengan kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapatberupa tercapainya target indikator pada akhir tahun berjalanatau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periodesebelumnya

**RENCANA TINDAL LANJUT (RTL)/MONEV REALISASI RAPK BALAI BESAR POM DI PADANG TAHUN 2025**

Manual Indikator: https://drive.google.com/drive/u/2/folders/1r1Y-fXkYGrWDi0Vja3AqFcDkOkGiV9ga

RHPK: https://drive.google.com/drive/folders/1ACZZcPyFiRkr--KzBhCF_da8PXB9X0tka

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | September | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 1 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,25 | Flat | 89,25 | 97,06 | 108,75 | 1. Kerusakan alat HPLC di Lab OT (1 unit dari 2 unit) | 1. Perbaikan alat HPLC lab OT (HPLC Waters) | September | Progres | 1. Kontrak dengan rekanan untuk pelaksanaan perbaikan telah di proses, menunggu penjadwalan oleh rekanan untuk penggantian sukucadang yang rusak) | 1. Memperbaiki 1 unit alat HPLC waters (lab OT), menunggu jadwal perbaikan oleh teknisi | Target inikator kinerja dapat dicapai, dengan mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium yang tersedia dan dalam kondisi baik. | - Pemeriksaan : **Saafrida dan Ade**<br>- Pengujian : **Mutiara Yulanda** |
| | | 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | 26,00 | Akhir Tahun | | | - | Hasil Monev laporan melalui website e-meso, 9 sarana pelayanan kesehatan yang melaporkan KTD, yaitu RS Semen Padang, RS Unand, RS Saanin, RSIA Restu, RS Rasidin, RS Aisyiah Pariaman, RS Paru, RSUP M Jamil, dan RS Yos Sudarso | 1. Mengingatkan kembali lenaga kesehatan melalui WAG kolaborasi Meso<br>2. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>3. Meminta bantuan Tim Inspeksi untuk mengingatkan Nakes untuk melaporkan KTD/ESO saar Pemeriksaan Rutin dan Penagihan CAPA | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan PIC Farmakovigilans untuk segera melaporkan KTD bersamaan dengan penagihan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan sarana pelayanan kesehatan<br>2. Membuat Surat permintaan pelaporan farmakovigilans ke Fasyankes | 1. Monitoring pelaporan 26% (12) Sarana yang melaporkan KTD<br>2. Mengadakan monitoring dan evaluasi pelaporan KTD/ESO di TW 4 secara luring | Tercapainya Target Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO | Pemeriksaan **Dilla Shavera** |
| | | 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 89,00 | Flat | 89,00 | 100,00 | 112,36 | Keterbatasan reagen, suku cadang dan jadwal lab regional sehingga terjadi perubahan jadwal sampling dan pengujian | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal tim sampling dan pengujian terkait suku cadang, reagen dan jadwal pengujian laborotorium regional. | Desember 2025 | Progres | 1. Melakukan koordinasi dalam regional laboratorium terkait jadwal sampling dan pengujian sampel yang berkaitan dengan ketersediaan reagen, suku cadang dan kapsitas laboratorium.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal | Melaksanakan Tindak lanjut koordinasi sampling dan pengujian secara konsisten dan berkesinambungan | Tercapainya target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar | 100,00 | Flat | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sampel KLB sampai bulan September yang dilaporkan, diinvestigasi dan diuji masih berjumlah 12 sampel. Pada bulan September ini tidak terdapat pengaduan KLB KP. | Meningkatkan koordinasi internal dan eksternal terkait pengaduan kasus KLB KP. | December 2025 | Progres | Menindaklanjuti (menguji dan melaporkan) sampel KLB KP sd September (TW3). | - | Realisasi penyelesaian sampel KLB KP yang ditindaklanjuti tercapai s/d akhir TW 3 sesuai target (100%).<br>Laporan evaluasi selesai tepat waktu dan sesuai standar. | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Yelvina** |
| | | 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 100,00 | 117,65 | Terjadinya perubahan dari target efisiensi ke target awal sampel PIRT sebelum efisiensi sehingga perlu adanya persiapan dan penyesuaian kategori sampling dengan ketersediaan reagensia, suku cadang, baku banding dan koordinasi dengan lab regional. | 1. Meningkatkan koordinasi internal dalam hal sampling dan tindak lanjut sampling.<br>2. Melakukan koordinasi internal antara katim fungsi pengujian pangan degan PPK untuk melakukan percepatan pengadaan reagensia, suku cadang dan baku banding. | December 2025 | Progres | 1. Melakukan tindak lanjut terhadap sampel yang tidak memenuhi syarat antar UPT.<br>2. Meningkatkan koordinasi dengan tim internal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap sampel PIRT yang perlu ditindaklanjuti bersama tim dari eksternal.<br>2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait. | Tercapainya target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan | - Pemeriksaan : **Fitria**<br>- Pengujian : **Thu Dessy Cameryta** |
| | | 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder | 89,50 | Flat | 89,50 | 91,71 | 102,47 | Masih ada pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai batas waktu yang ditentukan. | 1. Memastikan surat TL diterima pelaku usaha/ linsek dengan selalu mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TL melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp.<br>2. Mengingatkan petugas untuk memastikan sarana yang diperiksa agar segera mengirimkan CAPA.<br>3. Melakukan kegiatan yang dapat mempercepat respon dari pelaku usaha seperti mengirimkan surat penagihan CAPA ke sarana atau jika anggaran memungkinkan akan menjemput CAPA secara on site ke sarana. | December 2025 | Progres | 1. Mengingatkan petugas untuk mengirimkan surat TLnya melalui media komunikasi online seperti email ataupun whatsapp dan hardcopy melalui ekspedisi.<br>2. Menginventarisir CAPA dengan rapi dalam folder respon sesuai link yang telah dimasukkan dalam setiap surat tindak lanjut ke pelaku usaha. | 1. Melakukan pengawalan dan desk CAPA sebagian sarana lainnya. | Surat TL telah diterima oleh Pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditentukan.<br>Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya. | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 90,00 | Flat | 90,00 | 95,83 | 106,48 | Sarana target tinggal satu lagi, petugas yang ditargetkan terkendala karena adanya kesibukan lain | Memastikan petugas dapat melakukan pemeriksaan sesuai rencana, membuat surat tindak lanjut, melaporkan secara tepat waktu melalui SIPT dan melakukan monev CAPA dari pelaku usaha. | December 2025 | Progres | Melakukan pemeriksaan lima sarana sesuai pedoman pemeriksaan. | 1. Melakukan pemeriksaan satu sarana lainnya sesuai pedoman pemeriksaan.<br>2. Melakukan monitoring surat tindak lanjut yang diberikan waktu 21 hari kerja setelah inspeksi dilakukan.<br>3. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha. | Peningkatan kinerja dari periode sebelumnya | Pemeriksaan: **Fitra Yelli** |
| | | 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 91,00 | Flat | 85,00 | 100,00 | 109,89 | Pelaku usaha industri pangan olahan belum menerapkan seluruh aspek CPPOB dengan baik | 1. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman terhadap penerapan CPPOB dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.<br>2. Membuat tindak lanjut hasil inspeksi sarana dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha<br>3. Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | September 2025 | Selesai | 1. Melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik | Evaluasi terhadap CAPA/ tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha | Telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada sarana pangan olahan dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| | | 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 93,75 | Flat | 93,75 | 98,32 | 104,87 | Sarana distribusi sediaan farmasi belum secara konsisten melakukan kegiatan sesuai ketentuan perundang-undangan | Melakukan pemeriksaan sarana berdasarkan analisa resiko dan pemberian tindak lanjut sesuai ketentuan. | December 2025 | Progres | Membuat tindak lanjut hasil inspeksi dan pelaporan sesuai timeline dan melakukan monev CAPA. | Mendampingi pelaku usaha dan penyusunan CAPA dan memantau konsistensi sarana dalam penerapan CAPA yang telah dibuat, pelaksanaan sanksi yang lebih tegas sesuai ketentuan dan monitoring pasca penegakan sanksi bersama lintas sektor. | Tercapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Rina Syukrina** |
| | | 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 85,00 | Flat | 85,00 | 98,29 | 115,64 | 1. Pengawasan sarana distribusi pangan telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan surat tindak lanjut dilaksanakan sesuai ketentuan serta terdapat surat tindak lanjut yang sedang proses masih dalam rentang kendali time line surat tindak lanjut .<br>2. Peningkatan koordinasi dalam tim kerja sangat dibutuhkan dalam rangkla mencapai kinerja yang maksimal. | 1. Meningkatkan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | December 2025 | Progres | 1. Melaksanakan monitoring tindak lanjut agar sesuai ketentuan.<br>2. Meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | 1. Melakukan monitoring terhadap tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi pangan.<br>2. Terus meningkatkan koordinasi dalam tim kerja pengawasan sarana distribusi pangan | Tercapainya target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Fitria** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | September | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| | | 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan | 91,60 | Flat | 91,60 | 99,91 | 109,07 | Jenis media iklan tertentu, terutama media cetak dan media penyiaran lokal, tidak selalu tersedia sehingga mempengaruhi realisasi perencanaan pengawasan iklan yang sudah dibuat. Pelaporan pengawasan iklan juga dapat terdampak karena petugas pengawasan memiliki tugas utama lainnya. | Memperluas area pengawasan iklan atau penambahan waktu pengawasan iklan khususnya pengawasan di kab/kota lain dan penjadwalan pelaksanaan pengawasan diatur pada awal bulan. | December 2025 | Progress | Menyusun dan menetapkan perencanaan pelaksanaan sampling dengan sesuai target dan pelaksanaan direncanakan di awal bulan | Melakukan evaluasi hasil pengawasan terutama atas adanya ketidaksesuaian pengambilan kesimpulan oleh UPT dengan keputusan Pusat | Telah dilakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan terhadap pencapaian target dan realisasinya. | Pemeriksaan: **Ade Cahyana** |
| | | 12 | Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar | 90,00 | Flat | 90,00 | 100,00 | 111,11 | Pelaporan pengawasan label/penandaan rokok elektronik masih menggunakan modul pelaporan berupa Google Form yang dimasukkan data pelaporannya langsung oleh petugas yang datanya langsung terkirimkan ke evaluator pusat. Dengan demikian, supervisor di Balai tidak dapat mengetahui dengan rinci data yang diinput oleh petugas untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. | Menyampaikan kepada Evaluator atau penanggung jawab di Pusat agar Google form diberikan opsi untuk mengirimkan feedback hasil pemasukan data melalui email petugas yang melakukan input data sehingga rekaman tersebut dapat diteruskan ke supervisor Balai untuk evaluasi. Alternatif lain, adalah dengan memberikan akses kepada supervisor Balai untuk melihat data yang dimasukkan melalui tautan respon Google formulir tersebut. | Desember 2025 | Progres | Mengusulkan untuk penambahan opsi feedback hasil input data pada Google form maupun pemberian akses terhadap file googlesheet respon input data formulir kepada evaluator/penanggung Pusat telah disampaikan. | Mengevaluasi hasil pengawasan label/penandaan produk tembakau dan terutama rokok elektronik untuk evaluasi kesesuaian penilaian. | Persentase capaian pengawasan label/penandaan produk tembakau dan rokok elektronik sesuai dengan target yang ditetapkan. | Pemeriksaan: Ade Cahyana |
| | | 13 | Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT | 100,00 | Akhir Tahun | | | | 1. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR merupakan IKU Baru yang dimulai semester 2 tahun 2025 dan RHK baru ditetapkan di TW 3<br>2. Pengisian Tools AMR telah dilaksanakan secara rutin melalui SIPT, Publikasi hasil pengawasan telah di uplod di medsos BBPOM di Padang, dan joint inspection telah dilaksanakan namun untuk pelaksanaan Bimtek , KIE dan tindaklanjut Advokasi direncanakan di TW 4 | 1. Penjadwalan kegiatan Bimtek, dan KIE AMR.<br>2. Follow up advokasi ke pemerintah daerah | December 2025 | Progres | 1. Menggunakan tools AMR dalam pemeriksaan Apotek dan diinput ke SIPT telah dilaksanakan .<br>2. Joint Inspection dan publikasi telah dilaksanakan | 1. Melaksanakan Bimtek untuk APJ Apotek<br>2. Melaksanakan KIE AMR untuk masyarakat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | 1. Penjadwalan kegiatan Bimtek untuk APJ Apotek pada TW 4<br>2. Kolaborasi dan koordinasi dengan Tim Infokom untuk pelaksanaan KIE AMR kepada masyakarat, lintas sektor, pelajar/mahasiswa, organisasi kesehatan, organisasi wanita (Tim PKK/dharma wanita), pramuka | Pemeriksaan Dilla Shavera |
| | | 14 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium | 77,00 | Kumulatif | 76,9 | 81,8 | 106,37 | Capaian Nilai SKL hasil evaluasi TW III 106.4 % sedangkan target TW III 76,9 dan realisasi 81,8.Capaian Nilai SKL seharusnya bisa lebih tinggi lagi jika target SRL obat tidak terkendala sampling/pengadaan sampel yang belum ditemukan di peredaran dan peningkatan SRL lab kosmetik terkendala ketersediaan kolom HPLC. | 1.Melakukan pengujian dengan metoda analisa dalam SKL yang belum mampu uji untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup dan kompetensi personil laboratorium serta verifikasi MA secara bertahap sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Mempercepat pengadaan alat laboratorium untuk meningkatkan standar peralatan dalam SKL.<br>3. Mempercepat pengadaan suku cadang alat laboratorium untuk mendukung peningkatan standar ruang lingkup dan kompetensi personil laboratorium.<br>4. Berkoordinasi dengan tim sampling terkait pemenuhan sampel yang memenuhi target SRL dalam SKL | December 2025 | Progres | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III dengan mengupayakan realisasi sesuai target yang direncanakan, tetapi karena kendala pada ketersediaan sarana dan prasarana pengujian sehingga capaian Nilai pemenuhan SKL pada TW III ini hanya mengalami kenaikan 0.2 (dari 106.2 % pada TW II menjadi 106.4 % pada TW III) | Melaksanakan pemenuhan target SKL TW III karena belum semua lab dapat melaksanakannya disebabkan saat ini prioritas pengujian sampel sesuai standar terlebih dahulu dan ada kendala juga dalam pemenuhan SRL Lab Obat dan Kosmetik. | Capaian Nilai SKL TW III (106,4%) karena Nilai SKL yang diperoleh sudah melebihi target 76,9 yaitu dengan realisasi 81,8 dari hasil evaluasi oleh P3OMN..<br>Tercapainya Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berkat hasil kerja sama dan dukungan personil laboratorium. | Pengujian: **Yelvina** |
| | | 15 | Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman | 11,11 | Akhir Tahun | | | | Telah terlaksana Advokasi kepada seluruh Pemerintah Daerah yang berada di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Padang | Melakukan seleksi terhadap Kabupaten/Kota yang akan didampingi dan melakukan pendampingan terhadap Kabupaten/Kota dalam pengisian tool penilaian mandiri | Desember 2025 | Progress | 1. Melaksanakan Advokasi ke Seluruh Kabupaten/Kota Pangan Aman di Wilayah Kerja BBPOM Padang.<br>2. Menunjuk Kabupaten/Kota target yang akan dilakukan pendampingan (Kota Padang Panjang) | Pemerintah Daerah melakukan pengisian tools penilaian mandiri dan upload data dukung penilaian oleh Kab/Kota pada link yang telah diberikan. | Kota Padang Panjang telah melakukan pengisian tools penilaian mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman dan telah melengkapai data dukung pada link yang telah ditentukan, dengan nilai yang diperoleh 83,29 | Infokom: Reni Sepriyanti |
| 2 | Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi | 16 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | 63,00 | Kumulatif | 63,00 | 63,00 | 100,00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 4 | Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT | 17 | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT | 88,00 | Flat | 88,00 | 88,96 | 101,09 | Sampai dengan Bulan Agustus 2025 tingkat efektivitas KIE sudah mencapat target, masih sebesar 88,53 (100,60%). Peningkatan efektivitas KIE dilaksanakan pada kegiaan, diantaranya:<br><br>* Kegiatan KIE bersama TOMAS Ade Rizki Pratama, SE, MM Tahun 2025 sebanyak 3750 peserta (15 titik @ 250 peserta) baru terlaksana 2500 (66,67%) dan 1250 (33,33%) masih menunggu jadwal dari Tim Tomas. | Tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan KIE dalam rangka peningkatan efektifitas KIE, antara lain:<br>- Senantiasa berkoordinasi dengan Tim Tomas Ade Rizki Pratama, SE, MM agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara sesuai pedoman dan cepat. | Desember | Progres | Melaksanakan:<br>1. Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM telah terlaksana sebanyak 73,37% (2750 peserta) | Melaksanakan Kegiatan KIE Tomas Ade Rezki Pratama, SE, MM yang belum telah terlaksana sebanyak 26,63% (1000 peserta). | 1. Pelaksanaan kegiatan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Padang Tahun 2025 sesuai perencanaan yang disusun.<br>2. Tercapainya target Tingkat efektivitas KIE dan targetjumlah responden. | Infokom: **Azfrianty** |
| | | 18 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | 14,00 | Kumulatif | 60,00 | 65,00 | 108,33 | Sebelumnya telah terlaksana kegiatan<br>1. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Intervensi dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada bulan Mei 2025.<br>2. Sosialisasi Keamanan Pangan untuk Sekolah Cakupan Perluasan di Kab. Solok untuk tingkat SD/SMP, MI/MTs/MA dan SMA/SMK secara daring pada tanggal 28-30 Juli 2025. | 1. Melaksanakan monev dan sertifikasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan<br>2. Melaksanakan pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya | Oktober 2025 | Progres | - Telah terlaksana monev dan sertifikasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan kepada 7 sekolah/madrasah intervensi di Kabupaten Solok pada tanggal 23-24 September 2025<br>- Telah terlaksana pengawalan sekolah yang telah diintervensi sebelumnya untuk Kota Padang, Kab. Solok Selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai secara daring pada tanggal 30 September 2025 | Monev terpadu program keamanan pangan yang akan direncanakan pada bulan Oktober 2025 sekaligus penyerahan sertifikat sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target | Infokom: **Roni Sepriyanti** |
| | | 19 | Jumlah desa pangan aman | 6,00 | Kumulatif | 60,00 | 60,00 | 100,00 | Sebelumnya telah terlaksana Bimbingan Teknis Komunitas Nagari Pangan Aman di masing-masing nagari intervensi di Kab.Solok yaitu Nagari Batang Barus (24 Juni 2025), Nagari Aia Batumbuak (25 Juni 2025) dan Nagari Koto Gaek Guguak (26 Juni 2025) | 1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara terpadu yang direncanakan bulan Oktober<br>2. Melaksanakan Pengawalan Desa Madya yang diintervensi tahun 2024 pada bulan September 2025 | Oktober 2025 | Progres | - Telah terlaksana pengawalan desa madya yang telah diintervensi sebelumnya untuk Kota Padang, Kab. Solok Selatan dan Kab. Kepulauan Mentawai secara daring pada tanggal 4 September 2025 | Monev terpadu program keamanan pangan yang akan direncanakan pada bulan Oktober 2025 | Pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahapan program sesuai dengan masing-masing timeline dengan capaian akhir 100% dan jumlah desa pangan aman | |
| | | 20 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas | 1,00 | Kumulatif | 100,00 | 100,00 | 100,00 | | | | Selesai | | | Tercapainya target Jumlah Pasar Pangan aman Berbasis Komunitas sesuai tahapan kegiatan yang telah diletapkan | |
| 5 | Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu | 21 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan | 15,85 | Kumulatif | 68,50 | 87,31 | 127,46 | 1. Pelaku usaha UMKM pangan belum memahami CPPOB.<br>2. Pelaku usaha UMKM Kosmetik belum memahami CPKB<br>3. Pelaku usaha UMKM Obat Tradisional belum memahami CPOTB | Melakukan pendampingan langsung kepada UMKM pangan, UMKM OBA dan UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | September | Progres | Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM pangan, 1 UMKM OBA dan 1 UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | - | Melakukan pendampingan langsung kepada 3 UMKM pangan, 1 UMKM OBA dan 1 UMKM Kosmetik dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan CPKB serta pembuatan dokumen mutu . | Pemeriksaan: **Aria Bogorianti** |
| 6 | Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 22 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT | 90,00 | Kumulatif | 70,00 | 71,25 | 101,79 | Tercapainya target Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan perencanaan yang matang dan selalu berkoordinasi yang baik dengan korwas PPNS Polda Sumbar dan JPU.<br>Namun ada kasus tersangka dan BB belum bisa diserahkan ke JPU | 1. Mengumpulkan informasi untuk mencari bukti yang cukup.<br>2. Berkoordinasi dengan Koorwas PPNS Polda Sumbar untuk mencari tersangka. | Desember 2025 | Progres | Melaksanakan konsultasi dengan Koorwas PPNS Polda Sumbar untuk terbitnya DPO dan bantuan anggota pencarian orang | 1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan intelijen.<br>2. Merencanakan dan melaksanakan operasi penindakan sediaan farmasi dan pangan olahan | Tercapainya target persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan 71,25 % pada proses perkara : 2 perkara tahap II dan 1 perkara P21 | Penindakan: **Patria Dehelen** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | September | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| 7 | Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT | 23 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | 90,00 | Kumulatif | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 1. Kegiatan patroli siber dan profiling siber terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang didistribusikan secara online telah dilaksanakan.<br>2. Rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal telah dilaporkan namun ada beberapa poin yang belum terjawab karena belum terlaksananya kegiatan tersebut.<br>3. Laporan analisis kerawanan kejahatan belum dilaksanakan. | 1. Menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu.<br>2. Telah dibuat laporan hasil lindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan<br>3. Menyusun perencanaan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan. | December 2025 | Progress | Membuat Laporan Analisis Penelusuran Siber secara tepat waktu dan input data kerawanan kejahatan sediaan farmasi dan pangan pada dashboard penindakan | 1. Membuat laporan hasil lindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan yang berdasarkan hasil kegiatan dan ada beberapa poin masih ditindaklanjuti<br>2. Menyusun laporan analisis kerawanan kejahatan | Tercapainya target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar | Penindakan: **Nining** |
| 8 | Layanan Publik UPT yang prima | 24 | Indeks Pelayanan Publik UPT | 4,70 | Akhir Tahun | | | - | Mendapat Hasil survei indeks pelayanan publik bulan Agustus 3,92 dan Survey SKM (Survey Kepuasan Masyarakat) : 98.35<br><br>Kemampuan pelaku usaha dalam teknologi mengakibatkan proses pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB belum dapat dilakukan secara cepat dan mandiri. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **September**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **September.**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **September.**<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **September.** | December 2025 | Progress | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **September**<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **September**<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **September**.<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **September**. | 1. Melakukan kegiatan layanan publik informasi dan pengaduan bulan **Oktober** 2025<br>2. Melakukan kegiatan layanan pengujian pihak ketiga bulan **Oktober** 2025<br>3. Melakukan pendampingan langsung kepada pelaku usaha pangan olahan dalam pembuatan dokumen mutu dan pengajuan penerbitan sertifikat IP CPPOB di aplikasi OSS RBA bulan **Oktober** 2025<br>4. Melaksanakan survei pelayanan publik kepada konsumen bulan **Oktober** 2025 | Tercapainya target Indeks Pelayanan Publik UPT | Infokom: **Linda Gusrini Fadri**<br>Pemeriksaan: **Aria Bogorianti**<br>Pengujian: **Yelvina** |
| 9 | Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal | 25 | Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM) | 90,00 | Akhir Tahun | | | - | Zona 1<br>'- Rencana kerja RB telah terlaksana dan dimonitor dengan baik<br>'- Program prioritas RB telah berjalan baik<br><br>Zona 2<br>*Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>*Pemantauan/monitoring Pelaksanaan kegiatan di setiap Fungsi sesuai SOP<br>*Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja , operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik<br>*Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br><br>Zona 3<br>- proses SKP TW 3<br>- pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>- persiapan KP Desember 2025<br><br>Zona 4<br>'- Nilai Hasil Evalausi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>- Aplikasi Sagalo telah dimanfaatkan<br>- Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Agustus 2025 telah dilaksanakan<br>- Monev online bulan Agustus sudah diinput<br><br>Zona 5<br>- Hasil IPAK Januari 3.98<br>- Program Prioritas belum berjalan dengan baik<br>Zona 6<br>- Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>- Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>- Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melakukan monitoring pelaksanaan renja dan program prioritas<br>2. Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>3. Pemantauan/monitoring pelaksanaan kegiatan di setiap fungsi sesuai SOP<br>4. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja, operasional manajemen SDM, dan pemberian layanan kepada publik<br>5. Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br>6. Proses SKP TW 3<br>7. Pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>8. Persiapan KP Desember 2025<br>9. Nilai Hasil Evalausi Pembangunan ZI 2025 telah keluar dengan hasil MS disemua zona komponen pengungkit dan hasil dan terdapat rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti<br>10. Aplikasi Sagalo pada Monev dan QMS telah dimanfaatkan<br>11. Implementasi Sakip dalam pencapaian kinerja untuk bulan Juli 2025 telah dilaksanakan<br>12. Monev online bulan Juli sudah diinput<br>13. Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>14. Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>15. Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko | Zona 1<br>* melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan<br>* Program prioritas zona 1<br><br>Zona 2<br>-Melaksanakan Renja 2025 TW 3<br>-Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro.<br><br>Zona 3<br>-Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>-Fasilitasi UKOM Batch 4<br><br>Zona 4<br>-Melaksanakan Renja 2025 TW 3<br>-Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>-Membuat monev renja bulan September 2025<br>- Monev kinerja dan Rencana Tindak Lanjut per IKU bulan Agustus 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Agustus Tahun 2025<br><br>Zona 5 :<br>- Meningkatkan/mempertahankan nilai IPAK<br>- Monev Program prioritas<br><br>Zona 6<br>- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana kerja pokja pelayanan publik yang berkesinambungan dan sesuai jadwal<br>- Pemberian penghargaan dan sanksi dilaksanakan secara konsisten setiap Bulannya.<br>- Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko.<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monitoring dan evaluasi Renja<br>3. Melaksanakana Program prioritas<br>4. Melakukan monitoring dan evaluasi adanya review/perubahan terhadap SOP Makro maupun Mikro<br>5. Fasilitasi penilaian SKP TW 3<br>6. Fasilitasi UKOM Batch 4<br>7. Implementasi aplikasi Sagalo dalam pelaksanaan kegiatan<br>8. Melaksanakan Monev kinerja bulan Juli 2025<br>9. Mereviewu standar pelayanan publik melalui Forum Konsultasi Publik<br>10. Memberi penghargaan dan sanksi kepda petugas layanan bulan Juni<br>11. Mengembangakn inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko | Desember | Progress | Zona 1<br>'- Rencana kerja RB telah terlaksana dan dimonitor dengan baik<br>'- Program prioritas RB telah berjalan baik<br><br>Zona 2<br>*Program prioritas zona 2 helpdesk berjalan lancar dan selalu dimonitor<br>*Pemantauan/monitoring Pelaksanaan kegiatan di setiap Fungsi sesuai SOP<br>*Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi kegiatan dalam pengukuran kinerja , operasional manajemen SDM dan pemberian layanan kepada publik<br>*Monitoring dan evaluasi KIP sesuai peraturan per-UU.<br><br>Zona 3<br>- proses SKP TW 3<br>- pelaksanaan UKOM Bacth 3<br>- persiapan KP Desember 2025<br><br>Zona 4<br>- Telah dimanfaatkan aplikasi sagalo<br>- Telah diinput monev online bulan Agustus 2025<br>- Telah disusun monev kinerja dan RTL sd bulan Agustus 2025<br>- Implementasi rencana kerja RB bulan Agustus 2025<br><br>Zona 5<br>- Nilai IPAK September 3.98<br><br>Zona 6<br>- Peningkatan Nilai Pokja Pelayanan Publik<br>- Implementasi pemberian penghargaan dan sanksi belum dilaksanakan secara konsisten<br>- Inovasi Pelayanan Publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen resiko<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Melaksanakan Renja<br>2. Monev Renja<br>3. Memantau progres pelaksanaan program prioritas<br>4. Melaksanakan Ukom Batch 3<br>5. Mersiapan KP Desember 2025<br>6. Memanfaatkan Google Site SAGALO<br>7. Melaksnakan monotiring dan evaluasi kinerja bulan Juli<br>8. Meningkatkan Nilai Pokja Pelayanan Publi<br>9. Memberikan penghargaan dan sanksi kepada petugas layanan bulan Juli | Zona 1<br>Laporan pelaksanaan / progres program prioritas<br><br>Zona 2<br>Pemantauan Implementasi SOP Makro dan Mikro yang baru disosialisan pusat<br><br>Zona 3<br>- Fasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>- Persiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>- Penyelesaian kenaikan Pangkat Desember 25<br><br>Zona 4<br>Pemanfaatn seluruh fitur pada aplikasi Inovasi Googlesite Monev Kinerja<br>-Membuat monev renja RB sd bulan September 2025<br>- Monev kinerja dan Rencana Tindak lanjut per IKU bulan September 2025<br>- Implementasi Rencana Kerja RB 2025<br>- Input Monev online bulan Agustus 2025<br><br>Zona 5<br>- Monev program prioritas<br><br>Zona 6<br>- Pengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko .<br><br>**RANGKUMAN INPUT E-PERFORMANCE**<br>1. Mengevaluasi progres program prioritas<br>2. Melaksanakan Monev Renja<br>3. Melaksanakan Renja<br>4. Memfasilitasi penyelesaian SKP TW 3<br>5. mempersiapan pelaksanaan UKOM Batch 4<br>4. Memanfaatkan semua menu Google Site SAGALO<br>5. Melaksanakan Monev kinerja bulan Agustus<br>6. Mengembangkan inovasi pelayanan publik yang berdasarkan kebutuhan stakeholder atau hasil manajemen risiko . | Target nilai pembangunan ZI dapat tercapai | Zona 1: **Elyunaida**<br>Zona 2: **Yelvina**<br>Zona 3: **Elyunaida**<br>Zona 4: **Vera Sribanon**<br>Zona 5: **Rina Syukrina**<br>Zona 6: **Azfrianty** |
| | | 26 | Nilai AKIP UPT BPOM (Satker) | 82,00 | Akhir Tahun | | | - | 1. Terdapatnya IKU baru tahun 2025 yg mulai dihitung realisasi pada bulan Agustus 2025<br>2. Semua target IKU yang telah tercapai. | 1. Menginput data monev online bulan Agustus di aplikasi<br>2. Menginput Monev capaian kinerja oleh ka Tim Bulan Agustus 2025<br>3. Melaksanakan implementasi SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Desember | Progress | 1. Menginput data monev online bulan Agustus 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan Agustus 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target selalu tercapai | 1. Menginput data monev online bulan September 2025<br>2. Mengisi Monev capaian kinerja bulan September 2025<br>3. Mengimplementasikan SAKIP sesuai pedoman pada semua IKU agar target dapat tercapai | Tercapainya target nilai AKIP BBPOM di Padang | TU: **Elyunaida** |

| NO. | SASARAN KEGIATAN | NO. | Indikator Kegiatan | TARGET 2025 | JENIS | September | | | KONDISI AWAL | REKOMENDASI | TIMELINE PENYELESAIAN | STATUS | RENCANA AKSI | | KONDISI AKHIR | NAMA KETUA TIM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Target | Realisasi | Capaian (%) | (Kendala/Permasalahan/Capaian Terhadap Target) | (Rencana Tindak Lanjut) | (Bulan) | (Progres/Selesai) | (Rencana Aksi yang Sudah Selesai) | (Rencana Aksi yang Belum Selesai) | (Tercapainya Target/Peningkatan Kinerja) | |
| | | 27 | Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM | 5,00 | Akhir Tahun | | | - | Nilai IKPA belum maksimal. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapai target realisasi anggaran TW 3<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | December 2025 | Progres | 1. Menjaga konsistensi RPD bulan September yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa pada bualan September.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan September.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan September.<br>6. Melaporkan capaian output bulan Agustus secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan September. | 1. Melakukan revisi DIPA sesuai dengan ketentuan dan memaksimalkan pengajuan beberapa jenis revisi dalam 1 kali pengajuan revisi.<br>2. Menjaga Konsistensi RPD bulan Oktober yang telah ditetapkan pada Halaman III DIPA.<br>3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan barang dan jasa untuk mencapi target realisasi anggaran TW 4.<br>4. Mendaftarkan data kontrak secara tepat waktu pada bulan Oktober.<br>5. Mempercepat pembayaran belanja kontraktual pada bulan Oktober.<br>6. Melaporkan capaian output bulan September secara tepat dan tepat waktu.<br>7. Menyelesaikan pertanggungjawaban UP dan TUP dengan tepat waktu pada bulan Oktober.<br>8. Melakukan efisiensi anggaran RO SBK. | Tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Padang Tahun 2025 | TU: **Elyunaida** |
| | | 28 | Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM | 2,95 | Akhir Tahun | | | - | 1. Semua pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>2. Belum semua identifikasi risiko telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada<br>3. Telah menetapkan isu Internal dan eksternal 2025.<br>4. Hampir semua IKU telah diidentifikasi risikonya.<br>5. Semua risiko yang dimitigasi telah dilakukan monitoring risiko | "1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi<br>2. Memastikan kembali seluruh pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko.<br>3. Memeriksa kesesuaian identifikasi risiko yang ada apakah telah mempertimbangkan seluruh isu internal dan eksternal yang ada.<br>4. Memeriksa daftar risiko yang ada apakah telah meliputi semua IKU yang telah diletapkan" | Desember | Progres | 1. Melakukan monitoring terhadap risiko yang telah diidentifikasi (risiko yang dimitigasi yaitu penindakan dan Infokom)<br>2. Semua pegawai telah mengikuti pelatihan Manajemen Risiko<br>3. Telah melakukan identifikasi ada beberapa isi internal dan eksternal tidak ada dalam daftar risiko dan juga ada IKU yang belum teridentifikasi risikonya | 1. Melakukan monitoring berkelanjutan terhadap risiko yang telah diidentifikasi | Tercapainya target Nilai Indeks Manajemen Risiko dapat tercapai | TU: **Elyunaida** |
| | | | | | | | | - | | | | | | | | |

Keterangan:

| | |
|---|---|
| Kondisi Awal | Diisi dengan penjelasan kondisi awal indikator, dapat berupa:a) kendala/ permasalahan tidak tercapainya target indikator;b) capaian indikator yang sudah melebihi target akhirtahunnya; danc) capaian indikator yang telah mencapai target triwulanan. |
| Rekomendasi | Diisi dengan Rekomendasi dapat berasal dari laporanbulan sebelumnya (belum closed) dan dapat juga merupakanrekomendasi dari bulan yang bersangkutan |
| Timeline Penyelesaian | Disisi Waktu rencana penyelesaian rekomendasi |
| Rencana Aksi | Diisi dengan rencana aksi dengan status/progres per bulanbersangkutan sudah dan belum closed/selesai; |
| Kondisi Akhir | Diisi dengan kondisi akhir dari indikator. Penjelasannya dapatberupa tercapainya target indikator pada akhir tahun berjalanatau meningkatnya kinerja unit kerja dibanding periodesebelumnya |

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG

Jl. Gajah Mada PO Box 172 Padang - Sumbar 25137
Telp. (0751) 7054280, 7055213,Fax. (0751) 7055213, 445241
Email : bpom_padang@pom.go.id,bbpom_padang@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PADANG
NOMOR HK.02.02.3A.04.25.64 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
TAHUN 2025
DI LINGKUNGAN BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PADANG

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka terwujudnya visi dan misi Badan POM RI, dipandang perlu membuat rencana strategis dan rencana kerja yang terarah dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai informasi kinerja yang telah dicapai;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Keputusan Presiden RI No. 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden No.09 tahun 2004;
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan;

4. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2025 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG.

Pertama : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Padang tentang Pembentukan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang sebagai berikut :

| | |
|---|---|
| **Penanggungjawab** | : Kepala Balai Besar POM di Padang |
| **Ketua** | : Kepala Bagian Tata Usaha |
| **Sekretaris** | : Vera Sribanon, S.Si., Apt. |
| **Anggota** | |
| Elyunaida, S.Si, Apt, M.Farm | : IKU 22,23,24,25 |
| Linda Gusrini Fadri, S.Si, Apt.,M.Farm | : IKU 21 |
| Dra. Patria Dehelen, Apt | : IKU 19 |

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

| | |
|---|---|
| Rina Syukrina, S.Farm, Apt | : IKU 9,IKU 22 |
| Aria Bogorianti Asgul, S.Si, Apt | : IKU 8,12,18 |
| Fitria, S.Si, Apt | : IKU 3,4,5,10 |
| Fitra Yelli, S.Farm, Apt.,M.Farm | : IKU 6,7 |
| Mutiara Yulanda, S.Farm, Apt | : IKU 1 |
| Yelvina, S.Si, Apt | : IKU 4,13 |
| Azfrianty, STP., M.Farm | : IKU 14,22 |
| Reni Sepriyanti, S.Farm, Apt | : IKU 15,16,17 |
| Thu Desy Cameryta, S.Farm, Apt, M.Farm | : IKU 3 |
| Ade Cahyana, S.Si, Apt., M.Pharm | : IKU 11 |
| Dilla Shavera, S.Si, Apt. M.Biomed | : IKU 2 |
| Nining, M.H., S.Farm, Apt, | : IKU 20 |
| Vera Sribanon, S.Si, Apt | : Tata Usaha |
| Bambang Hermanto, SM., M.M | : Tata Usaha |
| Nery Revisa, S.E., M.Sc. | : Tata Usaha |
| Sony Aulia Dwita AM, SE | : Tata Usaha |
| Airin Muchlis, SE | : Tata Usaha |
| Editor | : Yuni Tri Wahyuni, S.Kom., M. Eng. |
| | : Taruna Wadi, S.Kom |

Kedua : Tugas tim adalah Menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Padang Interim Triwulan I sd III 2025 dan Tahun 2025

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 19 Maret 2025
PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,



HILDA MURNI

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

**Lampiran**
Pembentukan Tim Penyusun Laporan
Akuntabilitas Kinerja Tahun 2025
Nomor : HK.02.02.3A.04.25.64
Tanggal : 19 Maret 2025

## DAFTAR INDIKATOR KINERJA UTAMA

| No. | Nomor IKU | Daftar Nama IKU |
|---|---|---|
| 1 | Indikator Kinerja Utama 1 | Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 2 | Indikator Kinerja Utama 2 | Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO |
| 3 | Indikator Kinerja Utama 3 | Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 4 | Indikator Kinerja Utama 4 | Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT |
| 5 | Indikator Kinerja Utama 5 | Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 6 | Indikator Kinerja Utama 6 | Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder |
| 7 | Indikator Kinerja Utama 7 | Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 8 | Indikator Kinerja Utama 8 | Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 9 | Indikator Kinerja Utama 9 | Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 10 | Indikator Kinerja Utama 10 | Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 11 | Indikator Kinerja Utama 11 | Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan |
| 12 | Indikator Kinerja Utama 12 | Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan |
| 13 | Indikator Kinerja Utama 13 | Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium |
| 14 | Indikator Kinerja | Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan |

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

| | | |
|---|---|---|
| | Utama 14 | Pangan Olahan di wilayah kerja UPT |
| 15 | Indikator Kinerja Utama 15 | Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan |
| 16 | Indikator Kinerja Utama 16 | Jumlah desa pangan aman |
| 17 | Indikator Kinerja Utama 17 | Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas |
| 18 | Indikator Kinerja Utama 18 | Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan |
| 19 | Indikator Kinerja Utama 19 | Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT |
| 20 | Indikator Kinerja Utama 20 | Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar |
| 21 | Indikator Kinerja Utama 21 | Indeks Pelayanan Publik |
| 22 | Indikator Kinerja Utama 22 | Nilai Pembangunan ZI |
| 23 | Indikator Kinerja Utama 23 | Nilai AKIP UPT BPOM |
| 24 | Indikator Kinerja Utama 24 | Nilai Kinerja Anggaran |
| 25 | Indikator Kinerja Utama 25 | Indeks Manajemen Risiko |

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 19 Maret 2025
PLT. KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PADANG,

HILDA MURNI

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

# BBPOM DI PADANG

**Jln. Gajah Mada, Gunung Pangilun**
**Padang – Sumatera Barat**